BANK GANESHA

MEANINGFUL GROWTH BY TAPPING POTENTIAL

Laporan Tahunan • 2016 • Annual Report

Daftar Isi
Table of Contents

2 Pencapaian 2016
Achievements 2016
4 Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer
5 Tentang Laporan Tahunan 2016
About the 2016 Annual Report
6 Jejak Langkah
Milestones

08 KILAS KINERJA 2016
FLASHBACK PERFORMANCE 2016

10 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
12 Ikhtisar Saham
Share Highlights
13 Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights
14 Aksi Korporasi
Corporate Actions
14 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Use of Proceeds from Public Offering
15 Peristiwa Penting 2016
Significant Events in 2016
21 Penghargaan 2016
Awards 2016

22 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

24 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
30 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

38 PROFIL PERUSAHAAN
CORPORATE PROFILE

40 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
41 Sekilas tentang Bank Ganesha
Bank Ganesha at a Glance
42 Visi, Misi, dan Nilai Bank Ganesha
Vision, Mission, and Values of Bank Ganesha
43 Bidang Usaha
Line of Business
50 Struktur Organisasi
Organization Structure
52 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
55 Profil Direksi
Profile of the Board of Directors
60 Pimpinan
Leaders
62 Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders
63 Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Sharelisting
63 Struktur Pemegang Saham
Structure of Shareholders
64 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Ultimate and Controlling Shareholders
65 Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
Subsidiaries and Associate Entities
67 Jaringan Operasional Cabang
Branch Office Operational Network
69 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions and Professionals

70 TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
OVERVIEW ON BUSINESS SUPPORT

72 Sumber Daya Manusia
Human Resources
86 Teknologi Informasi
Information Technology

90 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

92 Tinjauan Perekonomian Global
Global Economic Overview
93 Tinjauan Perekonomian Indonesia
Indonesian Economic Overview
93 Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Overview
94 Tinjauan Operasional
Operational Overview
95 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Overview for Each Business Segment
103 Tinjauan Keuangan
Financial Overview
108 Laporan Posisi Keuangan
Statements of Financial Position
112 Laporan Arus Kas
Cash Flow Report
113 Rasio Keuangan
Financial Ratio
115 Kolektibilitas Kredit
Loans Collectibility
115 Kemampuan Membayar Utang
Solvability
116 Struktur Permodalan
Capital Structure
117 Investasi Aset Tetap
Fixed Assets Investment
118 Komitmen dan Kontinjensi
Commitment and Contingency
119 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Hutang dan/atau Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, Debt and/or Capital Restructuring

119 Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Material Transactions Containing Conflict of Interest and/or Transactions Made with Affiliated Parties
120 Perbandingan Target dan Realisasi
Comparison Between Target and Realization
122 Proyeksi ke Depan
Future Projection
123 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
123 Informasi Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information Occuring After the Date of the Accountant Report
124 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan
Changes in the Regulations With Significant Impact
124 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy

126 TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

128 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Basis of Corporate Governance Implementation
138 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
141 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
146 Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners
155 Direksi
Board of Directors
158 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity of Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors
158 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
Joint Meeting Between the Board of Directors and Board of Commissioners
159 Program Pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi
Competence Development of the Board of Commissioners and Board of Directors
160 Kebijakan Penilaian Sendiri bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Self-Assessment Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors
160 Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris Dan Direksi
Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors
161 Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali
Affiliation Between the Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders
162 Komite-Komite di Bawah Direksi
Committees Under the Board of Directors
164 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
167 Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal
Implementation of Compliance Function, Internal Audit, and External Audit
171 Audit Internal
Internal Audit
176 Manajemen Risiko
Risk Management
178 Organisasi Manajemen Risiko
Risk Management Organization
221 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
223 Anti Fraud Management
Anti-Fraud Management
223 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
Funds Provision to Related Parties and Large Exposure
224 Rencana Strategis Bank
Strategic Plan of the Bank
226 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan
Transparency of Financial and Non-Financial Condition
228 Perkara Penting
Legal Cases
229 Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct
229 Budaya Perusahaan
Corporate Culture
230 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
231 Pakta Integritas
Integrity Pact

232 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

234 Prinsip dan Komitmen
Principles and Commitment
235 CSR Bidang Lingkungan Hidup
CSR to the Environment
235 CSR Bidang Ketenagakerjaan
CSR in Manpower
237 CSR Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan
CSR in Social Community
237 CSR Terkait Nasabah
CSR to the Customers

239
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Bank Ganesha Tbk
Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Bank Ganesha Tbk

241 LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL REPORT

Pencapaian 2016
Achievements 2016

Jumlah Aset / *Total Assets*

2015
Rp1.974,4 miliar/billion

2016
Rp4.235,9
miliar/billion

Jumlah Ekuitas / *Total Equity*

2015
Rp210,5 miliar/billion

2016
Rp1.067,9
miliar/billion

Pendapatan Bunga – Bersih / *Interest Revenues – Net*

2015
Rp91,8 miliar/billion

2016
Rp156,2
miliar/billion

Simpanan / *Deposits*

2015
Rp1.648,6 miliar/billion

2016
Rp2.728,1
miliar/billion

Kredit / *Loans*

2015
Rp1.233,0 miliar/billion

2016
Rp2.411,6
miliar/billion

Laba Bersih Tahun Berjalan / *Net Income for the Year*

2015
Rp5,5 miliar/billion

2016
Rp39,2
miliar/billion

Rasio Kecukupan Modal / *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

2016
34,9%

20,5%

Rasio BOPO / *BOPO Ratio*

15,1%

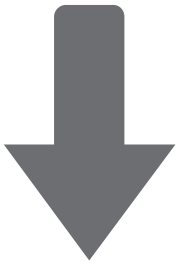

2016
82,4%

***Return On Assets* (ROA)**

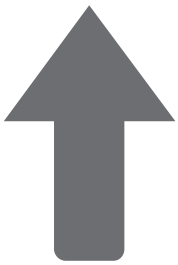

2016
1,6%

1,2%

***Return On Equity* (ROE)**

2016
5,2%

2,2%

Non-Performing Loans (NPL) – Gross

1,8%

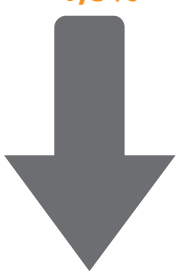

2016
1,3%

***Net Interest Margin* (NIM)**

2016
5,5%

0,09%

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta faktor-faktor lain yang dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang, serta lingkungan bisnis dimana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank", "Perseroan", dan "Bank Ganesha" yang didefinisikan sebagai PT Bank Ganesha Tbk yang merupakan perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia. Ada kalanya kata "kami" digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Ganesha Tbk secara umum.

This Annual Report contains financial conditions, operation results, policies, projections, plans, strategies, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this Annual Report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This Annual Report contains the word "Bank", "Company", and "Bank Ganesha" hereinafter referred to PT Bank Ganesha Tbk, as a bank that runs its business in Indonesia. The word "we" is at times used to simply refer to PT Bank Ganesha Tbk in general.

Tentang Laporan Tahunan 2016

About the 2016 Annual Report

Pertumbuhan Berarti Melalui Pengembangan Potensi

Meaningful Growth by Tapping Potential

2016 menjadi tahun yang mengagumkan bagi Bank Ganesha. Kami berhasil melampaui beberapa tonggak pencapaian seiring melaju pesat paska transformasi. Salah satu tonggak utama adalah selesainya Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO"), yang mencerminkan dukungan dan kepercayaan dari para pemegang saham terhadap realisasi visi kami. Di tengah situasi makro ekonomi yang sulit di tahun 2016, kami membuktikan bahwa kami dapat bertahan dan sukses melesat maju; dengan perbaikan yang dicapai di banyak lini termasuk kredit, dana pihak ketiga, kapitalisasi, *branding*, kapasitas organisasi dan kualitas pelayanan.

Pertumbuhan yang berarti ini diwujudkan melalui keberhasilan kami dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi dari komunitas dan kemitraan strategis kami, meningkatkan produk dan jasa, memperkuat organisasi kami, serta meningkatkan kemampuan infrastruktur teknologi informasi secara inovatif. Selanjutnya, kami akan melakukan pendekatan secara terus menerus pada target pasar kami, dan tetap meningkatkan pengembangan potensi yang telah kami lakukan.

2016 has become an awesome year for Bank Ganesha. We surpassed several key milestones as we progressed rapidly after transformation. One major milestone was the completion of the Initial Public Offering ("IPO"), which reflected the support and trust of our shareholders to the realization of our vision. In the midst of a difficult macroeconomic situation in 2016, we proved that we managed to survive and successfully move forward; with improvements achieved in many aspects including loans, deposits, capitalization, branding, organizational capacity and quality of service.

This meaningful growth is realized through our success in exploring and tapping the potential of our community and strategic partnerships, improving products and services, and strengthening our organization as well as the ability of information technology infrastructure in an innovative way. In the future, we will carry out continuous approach to our target market, and keep improving the development of the potentials that we have done.

Jejak Langkah
Milestones

1990

Bank Ganesha didirikan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Mei 1990 *juncto* Akta Perubahan No. 151 tanggal 31 Desember 1990 dan Akta Perubahan No. 39 tanggal 11 Juli 1991, seluruh akta tersebut dibuat di hadapan notaris Esther Daniar Iskandar, S.H.

Bank Ganesha established by the Deed No. 47 dated May 15, 1990, *juncto* Deed of Amendment No. 151 dated December 31, 1990, and Deed of Amendment No. 39 dated July 11, 1991, all deeds were prepared and presented before Esther Daniar Iskandar, S.H., notary.

1992

Bank Ganesha mendapatkan izin sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992.

Bank Ganesha obtained a license as a Commercial Bank from the Minister of Finance of the Republic Indonesia based on Decree Letter No. 393/KMK-013/1992 dated April 14, 1992.

1995

Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995, Bank Ganesha telah mendapat persetujuan menjadi Bank Devisa.

Pursuant to Bank Indonesia's Decision Letter No. 28/66/KEP/DIR dated September 12, 1995, Bank Ganesha has obtained approval as Foreign Exchange Bank.

2001

Kantor Pusat Bank Ganesha menempati lokasi baru di Graha Ganesha, Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta dari sebelumnya berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 27, Jakarta.

The Head Office of Bank Ganesha occupies new location at Graha Ganesha, Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta. Previously, it was located at Jl. Hayam Wuruk No. 27, Jakarta.

2005

Bank Ganesha meluncurkan layanan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama.

Bank Ganesha launched Automated Teller Machine (ATM) connected with ATM Bersama network.

2011

Sesuai dengan Akta No. 86 tanggal 21 Oktober 2011, terjadi peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sehingga menjadi sebesar Rp351.609.000.000,-.

Pursuant to the Deed No. 86 dated October 21, 2011, has been an increase in the shares issued and paid-up amounted to Rp351,609,000,000.

2015

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 November 2015, menyetujui perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan meningkatkan modal dasar menjadi Rp1.400.000.000.000,-.

Hingga 31 Desember 2015, Bank Ganesha telah memiliki 16 jaringan kantor di Indonesia.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders on November 26, 2015 approved the change in the company's status from the private corporation to the public company and increased the amount of authorized capital to Rp1,400,000,000,000.

As of December 31, 2015, Bank Ganesha owned 16 office networks in Indonesia.

2016

Bank Ganesha resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Mei 2016.

Kantor Pusat PT Bank Ganesha Tbk menempati lokasi baru di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta dari sebelumnya berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta.

Bank Ganesha officially listed its shares in Indonesia Stock Exchange premiere on May 12, 2016.

The Head Office of PT Bank Ganesha Tbk occupies new location at Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta. Previously, it was located at Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta.

Kilas Kinerja 2016

Flashback Performance 2016

10 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
12 Ikhtisar Saham
Share Highlights
13 Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights
14 Aksi Korporasi
Corporate Actions
14 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Use of Proceeds from Public Offering
15 Peristiwa Penting 2016
Significant Events in 2016
21 Penghargaan 2016
Awards 2016

LABA BERSIH SETELAH PAJAK DI TAHUN 2016 MENINGKAT 619.01% DIBANDINGKAN TAHUN 2015, DENGAN PERBAIKAN SIGNIFIKAN PADA RASIO-RASIO PENTING DI TAHUN 2016.

Net profit after tax in 2016 increased by 619,01% compared to the net profit of 2015, with significant improvements in several key ratios in 2016.

“”

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan
Financial Position Statements

Dalam Juta Rupiah / In Million Rupiah

Uraian / Description	2016	2015	2014
Aset / Assets			
Kas / Cash	85.627	36.493	42.046
Giro pada Bank Indonesia / Demand Deposits with Bank Indonesia	195.739	168.993	186.919
Giro pada Bank Lain – Pihak Ketiga / Demand Deposits with other Banks – Third Parties	227.946	70.085	194.825
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and other Banks	259.931	68.925	91.987
Efek-efek Pihak Ketiga / Securities – Third Parties	873.196	320.081	329.436
Kredit / Loans	2.411.612	1.233.006	1.210.502
Pihak berelasi / Related Parties	2.218	5.937	9.817
Pihak ketiga / Third Parties	2.423.795	1.245.875	1.207.127
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment Losses	(14.401)	(18.806)	(6.442)
Aset Tetap – Bersih / Premises and Equipment - Net	59.120	18.105	19.922
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	217	906	130
Pajak Dibayar di Muka / Pre-paid Taxes	-	420	420
Aset Lain-lain / Other Assets	122.537	57.402	59.700
Jumlah Aset / Total Assets	**4.235.925**	**1.974.416**	**2.135.887**
Liabilitas dan Ekuitas / Liabilities and Equity			
Liabilitas Segera / Liabilities Payable Immediately	7.332	2.225	2.028
Simpanan / Deposits	2.728.099	1.648.575	1.789.839
Pihak berelasi / Related Parties	242.357	132.044	345.330
Pihak ketiga / Third Parties	2.485.742	1.516.531	1.444.509
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	378.426	73.652	102.769
Pihak berlesasi / Related Parties	-	2	1
Pihak ketiga / Third Parties	378.426	73.650	102.768
Utang Pajak / Taxes Payable	14.410	4.412	2.093
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post-employment Benefits Liabilities	24.617	26.444	24.441
Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	15.185	8.646	9.194
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	**3.168.069**	**1.763.954**	**1.930.364**
Modal Saham / Capital Stock	1.117.506	351.609	351.609
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	17.703	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	29.495	(5.106)	(4.594)

Uraian / Description	2016	2015	2014
Saldo Laba Defisit / Retained Earnings (deficit)			
Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	100	100	100
Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	(96.948)	(136.141)	(141.592)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	**1.067.856**	**210.462**	**205.523**
Total Liabilitas Dan Ekuitas / Total Liabilities And Equity	**4.235.925**	**1.974.416**	**2.135.887**

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain
Income (Loss) and Other Comprehensive Income

Dalam Juta Rupiah / In Million Rupiah

Uraian / Description	2016	2015	2014
Pendapatan dan Beban Operasional / Operating Revenues and Expenses			
Pendapatan Bunga / Interest Revenues	285.827	204.345	185.697
Beban Bunga / Interest Expenses	129.631	112.531	107.645
Pendapatan Bunga – Bersih / Interest Revenues - Net	156.196	91.814	78.052
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenues	18.955	17.236	16.588
Beban Kerugian Penurunan Nilai – Kredit / Provision for Impairment Losses	18.256	12.680	3.291
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	103.105	90.824	86.886
Beban Operasional Lainnya – Bersih / Other Operating Expenses - Net	102.406	86.268	73.589
Laba Operasional / Income from Operations	53.790	5.546	4.463
Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih / Non-Operating Revenues (Expenses) - Net	(1.170)	1.850	(329)
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	52.620	7.396	4.134
Beban Pajak / Tax Expense	13.427	1.945	1.142
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income for the Year	39.193	5.451	2.992
Yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	39.193	5.451	2.992
Yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali / Attributable to the Non-Controlling Shareholders	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	34.601	(512)	(3.222)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	73.794	4.939	(230)
Yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	73.794	4.939	(230)
Yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali / Attributable to the Non-Controlling Shareholders	-	-	-
Laba per Saham Dasar/Dilusian / Earnings per Share Basic/Diluted	4,66	1,55	0,85

Rasio Keuangan (%)
Financial Ratios (%)

Uraian / Description	2016	2015	2014
Permodalan / Capital			
CAR Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional / CAR with Credit and Operational Risks	39,23	14,43	14,27
CAR Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional / CAR with Credit, Market and Operational Risks	34,93	14,40	14,18
Aset Produktif / Productive Assets			
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif / Productive and Non Performing Productive Assets to Productive and Non-Productive Total Assets	0,95	2,87	3,23
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Aset Produktif / Non-Performing Productive Assets to Productive Assets	0,89	2,30	2,89
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif / Impairment Losses Financial Assets to Productive Assets	0,40	1,15	0,37
Non Performing Loans (NPL) – Bersih / Non Performing Loans (NPL) – Net	0,80	1,80	4,16
Non Performing Loans (NPL) – Kotor / Non Performing Loans (NPL) – Gross	1,32	3,14	4,55
Profitabilitas / Profitability			
Imbal Hasil Terhadap Aset / Return On Asset (ROA)	1,62	0,36	0,21
Imbal Hasil Terhadap Ekuitas / Return On Equity (ROE)	5,20	3,02	1,62
Marjin Laba Bersih / Net Interest Margin (NIM)	5,53	5,44	4,89
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / Operating Expense to Operating Income (BOPO)	82,36	97,51	97,39
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / Liabilities to Total Assets Ratio	74,79	89,34	90,38
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liabilities to Total Equity Ratio	296,68	838,14	939,25
Rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal / Fixed Asset to Capital Ratio	5,54	8,60	9,69
Rasio Kredit Kepada Debitur UMKM / Credit to MSME Debtor Ratio	11,20	31.91	32.41
Likuiditas / Liquidity			
Loan to Deposit Ratio (LDR)	87,94	72,98	62,03

Ikhtisar Saham
Share Highlights

2016

Uraian	Q1	*Q2*	*Q3*	*Q4*
Jumlah Saham Beredar / Total Outstanding Share	-	11.175.060.000	11.175.060.000	11.175.060.000
Harga Tertinggi / Highest Price (Rupiah)	-	120	105	94
Harga Terendah / Lowest Price (Rupiah)	-	86	79	70
Harga Penutupan / Closing Price (Rupiah)	-	103	95	78
Volume Transaksi / Transaction Volume	-	70.339.100	16.783.300	39.591.700
Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization (miliar Rupiah / billion Rupiah)	-	1.151	1.062	872

Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights

Pendapatan Bunga - Bersih
Interest Revenue - Net

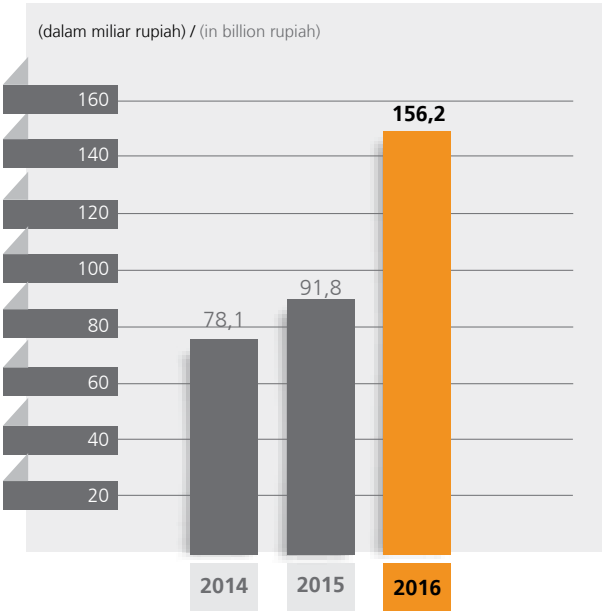

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

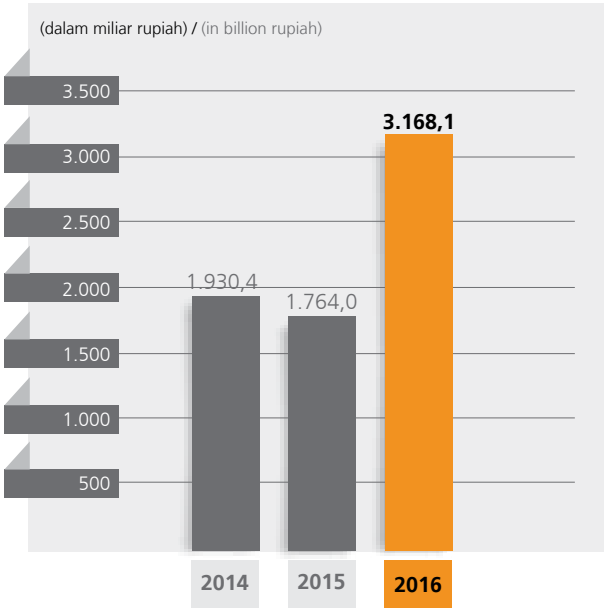

Jumlah Aset
Total Assets

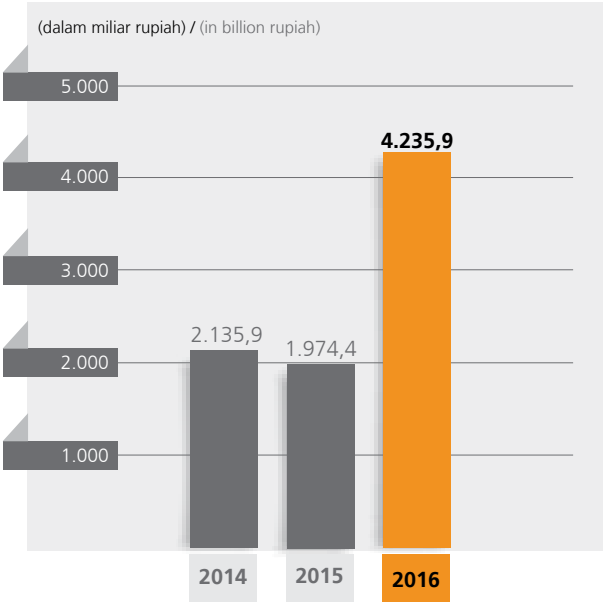

Jumlah Ekuitas
Total Equity

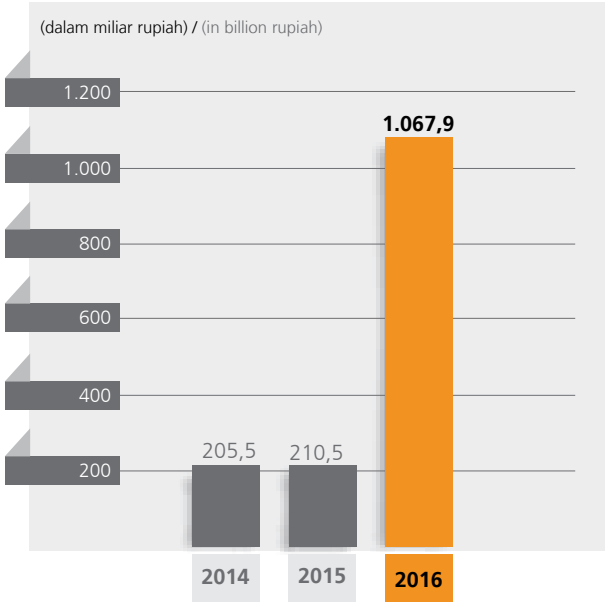

Aksi Korporasi
Corporate Actions

Informasi mengenai aksi korporasi Penawaran Umum Perdana Saham

Information on corporate action of Initial Public Offering:

Persetujuan dan Rekomendasi Aksi Korporasi 2015 / Approval and Recommendation of Corporate Action 2015	:	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 November 2015 / Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 26, 2015
Tanggal pelaksanaan aksi korporasi / Implementation Date of Corporate Action	:	12 Mei 2016 / May 12, 2016
Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus dan penurunan nilai saham / Ratio of stock split, reverse stock, share dividends, bonus shares and decrease in nominal value	:	N/A
Jumlah saham beredar sebelum aksi korporasi / Number of outstanding shares before corporate action	:	3.516.090.000
Jumlah saham beredar sesudah aksi korporasi / Number of outstanding shares after corporate action	:	11.175.060.000
Harga saham sebelum aksi korporasi (nilai nominal) / Share price before corporate action (nominal value)	:	Rp100,-/saham / Rp100/share
Harga saham sesudah aksi korporasi (nilai nominal) / Share price after corporate action (nominal value)	:	Rp100,-/saham / Rp100/share

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Use of Proceeds from Public Offering

Hingga akhir tahun 2016, dana hasil penawaran umum (IPO) Bank telah terserap seluruhnya. Dana hasil IPO, yaitu sebesar Rp548.074.827.228,- telah dialokasikan untuk ekspansi kredit sesuai rencana penggunana dana IPO pada prospektus Bank.

Up to the end of 2016, the proceeds from Initial Public Offering (IPO) have been used thoroughly. IPO proceeds amounted to Rp548,074,827,228 have been allocated for credit expansion in accordance with the plans to use the IPO proceeds stipulated in the Bank's prospectus.

Peristiwa Penting 2016
Significant Events in 2016

18 Februari February

Bank Ganesha Selenggarakan *Public Expose* Dalam Rangka *Initial Public Offering* (IPO)
Bertempat di Grand Tropic Suites Hotel Jakarta, Bank Ganesha menyelenggarakan *Due Diligence Meeting* dan *Public Expose* dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham atau *Initial Public Offering* (IPO).

Public Expose tersebut dihadiri kalangan media, analis dan masyarakat umum yang berminat untuk membeli saham Bank Ganesha. Paparan umum kepada publik disampaikan oleh Presiden Direktur Bank Ganesha Ibu Surjawaty Tatang didampingi oleh jajaran Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan beserta Penjamin Pelaksana Emisi Efek PT Indopremier Securities.

Pada kesempatan ini Direksi menyampaikan tujuan dari pelaksanaan IPO dan rencana bisnis bank kedepan dengan dilaksanakannya IPO.

Bank Ganesha Held Public Expose for Initial Public Offering (IPO)
Located at Grand Tropic Suites Hotel, Jakarta, Bank Ganesha held Due Diligence Meeting and Public Expose for Initial Public Offering (IPO).

Various media, analysts and general public interested in purchasing Bank Ganesha's shares attended the Public Expose which was chaired and presented by Mrs. Surjawaty Tatang, the President Director of Bank Ganesha. The Bank's Board of Commissioners and other members of Board of Directors also attended the Public Expose in addition to the Underwriter, PT Indopremier Securities.

During the Public Expose, the Board of Directors delivered the purpose of IPO and the future business plans of the Bank subsequent to the IPO.

21 April April

Peringatan Hari Kartini
Bertepatan dengan hari Kartini pada tanggal 21 April, Direksi dan karyawan Bank Ganesha memperingati hari tersebut dengan mengadakan lomba peragaan busana pakaian adat yang diikuti oleh karyawan kantor pusat dan cabang di Jakarta dan Tangerang.

Peringatan hari Kartini sebagai tanda apresiasi mengenang jasa Kartini bagi bangsa Indonesia.

Commemorating Kartini's Day
In commemorating the Kartini's Day on April 21, 2016, the Bank's employees and Board of Directors held a traditional clothes fashion show contest. The employees of both the head office and branch offices in Jakarta and Tangerang participated in this contest.

The Bank commemorated Kartini's Day to appreciate Kartini's service for the people, especially women of Indonesia.

3 Mei May

Donor Darah – Ganesha Peduli Sesama

Sehubungan dengan Hari Ulang Tahun Bank Ganesha ke-24, Bank Ganesha mengadakan kegiatan donor darah bagi karyawannya yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016 di Kantor Pusat Bank Ganesha, Graha Ganesha, Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta. Kegiatan ini turut mengundang karyawan di lingkungan sekitar Bank Ganesha, yaitu karyawan PT Kansai Prakasa Coating, PT Galva dan PT Sumarco Makmun Indah.

Bertepatan dengan diselenggarakannya kegiatan ini, Bank Ganesha memberikan sumbangan dana secara langsung kepada Palang Merah Indonesia (PMI) yang diwakili oleh Sekretaris PMI, Bapak Djuanda Sunarya.

Blood Donation – Ganesha Peduli Sesama (Ganesha's Care to Others)

Related to Bank Ganesha's 24th anniversary, Bank Ganesha held a blood donation activity for its employees on May 3, 2016, at the Head Office of Bank Ganesha, Graha Ganesha, Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta. This event was also inviting employees around the environment of Bank Ganesha such as the employees of PT Kansai Prakasa Coating, PT Galva and PT Sumarco Makmun Indah.

During this event, Bank Ganesha also gave donations directly to the Indonesian Red Cross (PMI) which was received by PMI's secretary, Mr. Djuanda Sunarya.

12 Mei May

Pencatatan Saham Perdana PT Bank Ganesha Tbk di Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 12 Mei 2016 saham Bank Ganesha secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tepat pukul 09.00 WIB saham PT Bank Ganesha Tbk. tampil di layar perdagangan bursa. Bank Ganesha tercatat sebagai emiten ke-4 di BEI ditahun 2016 dan merupakan emiten dari sektor jasa keuangan perbankan pertama di tahun 2016 yang melantai di Bursa dengan kode emiten BGTG.

Momentum Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*/IPO) menjadi langkah awal bagi Perseroan meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam memberikan layanan prima kepada nasabahnya.

Initial Share Listing of PT Bank Ganesha Tbk on Indonesia Stock Exchange

On May 12, 2016, Bank Ganesha's shares were officially listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Excatly at 09.00 WIB, the shares of PT Bank Ganesha Tbk appeared on the stock-trading screen. Bank Ganesha was recorded as the 4th issuers which listed its shares on IDX in 2016 and the 1st issuer of banking financial service in 2016 which listed its shares, whose ticker code is BGTG, on IDX in 2016.

This momentum of Initial Public Offering (IPO) became the first of many steps of the Bank to leverage its performance, particularly in providing premium service to its customers.

28 Juni June

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Ganesha
Pada tanggal 28 Juni 2016 Bank Ganesha menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang menyetujui Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2015, termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2015.

Ditengah perlambatan ekonomi yang berdampak terhadap industri perbankan, Bank Ganesha berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp5,45 miliar. Pada RUPST kali ini disetujui penetapan penggunaan laba bersih tersebut seluruhnya dicatat sebagai laba ditahan dan akan digunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan.

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*/IPO) dan peningkatan modal dasar Perseroan, status Bank saat ini meningkat menjadi BUKU II.

Annual General Meeting of Shareholders of Bank Ganesha
On June 28, 2016, Bank Ganesha convened the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to approve the Annual Report of the Bank for 2015 fiscal year, including the supervisory report of the Board of Commissioners during the year.

Amidst the economic slowdown which impacted adversely on banking industry, Bank Ganesha managed to record net profit of Rp5.45 billion. The AGMS approved for the use of the entire net profit as retained earnings to be used to strengthen the Bank's capital.

With regard to the execution of Initial Public Offering (IPO) and addition of the Bank's authorized capital, the Bank's status has been elevated to BUKU II.

30 Juni June

Buka Puasa Bersama dan Santunan Anak Yatim
Dalam rangka meningkatkan tali silaturahmi antar karyawan dan manajemen Bank Ganesha, Ramadhan kali ini Bank Ganesha menyelenggarakan kegiatan Buka Puasa Bersama seluruh karyawan dan anak yatim.

Bersamaan dengan kegiatan tersebut, sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan serta berbagi berkah Ramadhan, Bank Ganesha mengundang anak-anak yatim untuk berbuka puasa bersama. Pada kesempatan tersebut, Direktur PT Bank Ganesha Tbk, Bapak Sugiarto Surjadi dan Bapak Dwi Sapto Febriantoko secara simbolis menyerahkan santunan berupa perlengkapan sekolah.

Break Fasting and Donations for Orphans
In order to foster good relationship among the employees and management of Bank Ganesha, during this year's Ramadan, Bank Ganesha held a break fasting event for all employees

As a form of its Corporate Social Responsibility (CSR) activities as well as to share Ramadhan blessings, Bank Ganesha invited several orphans to join the mass break fasting event. During this event, the Directors of PT Bank Ganesha Tbk, Mr. Sugiarto Surjadi and Mr. Dwi Sapto Febriantoko symbolically gave donations for the orphans in the form school equipment.

25 Agustus August

Bank Ganesha Pasarkan ORI-013
Bank Ganesha menandatangani perjanjian kerja sama penjualan Obligasi Ritel Indonesia (ORI) seri ORI-013 dengan Trimegah Securities. Penjualan ORI-013 oleh Bank Ganesha merupakan salah satu bentuk komitmen dalam memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah akan kebutuhan instrumen investasi yang aman dan bersaing.

Bank Ganesha Marketed ORI-013
Bank Ganesha signed the cooperation agreement to sell the Obligasi Ritel Indonesia (ORI) series ORI-013 with Trimegah Securities. The sales of this government bonds of ORI-013 series by Bank Ganesha is a form of commitment of the Bank to continuously providing the best service for the customers in need of a safe and competitive investment instrument.

12 September
September

Berbagi Hewan Qurban di Idul Adha 1437 H
Menyambut Hari Raya Idul Adha 1437 H, Bank menyerahkan bantuan hewan qurban kepada masyarakat yang berada di sekitar Kantor Pusat Bank Ganesha.

Penyerahan hewan qurban tersebut merupakan agenda rutin Bank setiap tahun sebagai perwujudan rasa syukur dan bentuk kepedulian Bank kepada masyarakat sekitar.

Hal ini juga merupakan salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan merupakan semangat Bank Ganesha untuk memberikan hasil kerja yang terbaik dan membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh stakeholder dengan memberikan langkah nyata untuk berperan aktif serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia.

Donations of Sacrificial Animals during Eid al-Adha 1437 H
To celebrate the Eid al-Adha 1437 H, the Bank donated sacrificial animals to the community living nearby operational area of Bank Ganesha's Head Office.

The provision of sacrificial animals is an annual agenda of the Bank as a form of gratitude and care for the surrounding community.

It is also a form of the Bank's Corporate Social Responsibility (CSR) activities and a medium to channel the Bank's spirit to offer its best result of work by building harmonious relationship with all stakeholders through real action and active participation as well as contribution to the effort of empowering the quality of Indonesian people.

19 September
September

Peningkatan Status KCP Sunter
Seiring dengan perkembangan bisnis dan usaha Bank Ganesha, efektif per tanggal 19 September 2016 Kantor Kas Sunter resmi beroperasi sebagai Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sunter sesuai dengan surat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dengan meningkatnya status kantor tersebut, Bank Ganesha berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan perbankan yang berkualitas bagi nasabahnya.

Status Elevation of KCP Sunter
In line with the Bank's business development, the Cash Office in Sunter effectively operated as the new Sub-Branch Office (KCP) Sunter since September 19, 2016, pursuant to the permit issued by the Financial Services Authority (OJK).

With such status elevation, Bank Ganesha commits to continuously improving the quality of its banking services for all customers.

22 September September & 5 Oktober October

Edukasi Literasi Pengelolaan Keuangan

Dalam rangka mendukung kegiatan Inklusi Keuangan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Ganesha mengadakan kegiatan edukasi literasi pengelolaan keuangan bagi karyawan di PT Kabel Metal Indonesia Tbk yang terbagi dalam 2 (dua) batch.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus membantu meningkatkan pengetahuan kepada karyawan dalam melakukan pengelolaan keuangan dan mensosialisasikan budaya hemat demi terciptanya keluarga yang sejahtera di masa depan.

Education on Financial Management Literacy

To support the Financial Inclusion activity launched by the Financial Services Authority (OJK), Bank Ganesha held an education activity on financial management literacy for employees of PT Kabel Metal Indonesia Tbk, which was divided into 2 (two) batches.

Through this activity, it is expected that the employees can gain information and be empowered to manage their financial This activity is also expected to serve as a dissemination medium to foster saving culture in order to create prosperous families in the future.

28 September September

Pemindahan Alamat Kantor Pusat dan Kantor Cabang Utama

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya surat persetujuan pemindahan alamat (relokasi) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), efektif sejak tanggal 28 September 2016 Kantor Pusat Bank Ganesha beroperasi di alamat baru. Untuk Kantor Cabang Utama, efektif sejak tanggal 3 Oktober 2016 melayani nasabah juga di alamat yang baru yaitu di Wisma Hayam Wuruk, Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta. Telp: 021-2910 9900, Fax: 021-2910 9992.

Relocation of the Head Office and Main Branch Office

Pursuant to the issuance of permit of address relocation from the Financial Services Authority (OJK), then, effective since September 28, 2016, Bank Ganesha's Head Office has been relocated to a new address. Meanwhile, the Main Branch Office, effective since October 3, 2016, also has begun to serve the Bank's customers at a new address, namely at Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta. Phone: 021-2910 9900, Fax: 021-2910 9992.

27 Oktober October

Penyaluran Kredit Tanpa Agunan (KTA) Serentak Kepada Hampir 300 Nasabah, Bank Ganesha Raih Rekor MURI
Bank Ganesha memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Dunia - Indonesia (MURI) dalam bentuk pencatatan sebagai "Bank yang Menyalurkan Kredit Tanpa Agunan Terbanyak secara Serentak" kepada hampir 300 nasabah dalam sehari.

Proses penandatanganan kredit dilakukan serentak dalam satu hari dan dilakukan pencatatan oleh MURI pada tanggal 27 Oktober 2016. Penghargaan ini merupakan satu bukti komitmen Bank Ganesha dalam memberikan kinerja yang lebih baik dan menjadi motivasi tersendiri bagi Bank untuk terus memberikan pelayanan terbaiknya kepada nasabah.

Simultaneous Distribution of Loans Without Collateral to Almost 300 Customers, Bank Ganesha Received MURI Record
Bank Ganesha was awarded by the Indonesian World Records Museum (MURI) as the "Bank with the Most Simultaneous Distribution of Loans Without Collateral" to almost 300 customers within one day.

The loans signing process was performed simultaneously within a day and was recorded by MURI on October 27, 2016. This award is the realization of the Bank's commitment to providing the best performance and serves to motivate tbe Bank to always give their best, most excellent services to the customers.

1 Desember December

Donor Darah – *Dare to Care*
Sebagai salah satu wujud kepedulian kepada sesama, Bank Ganesha bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan FKC International menyelenggarakan kegiatan sosial donor darah.

Bertempat di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta, kegiatan sosial donor darah merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diselenggarakan Bank Ganesha secara rutin setiap tahunnya.

Melalui kegiatan donor darah ini, manajemen mengharapkan adanya semangat dan kesadaran dalam diri masing-masing karyawan akan pentingnya persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia.

Blood Donation – Dare to Care
As a form of care for others, Bank Ganesha cooperated with the Indonesian Red Cross (PMI) and FKC International carried out blood donation social activity.

Located at Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta, this blood donation activity is a Corporate Social Responsibility program conducted by Bank Ganesha annually.

Through this activity, the management of the Bank expects to grow spirit and awareness within all employees on the values of family and brotherhood as well as care for each other.

9 Desember December

Ganesha Leadership Conference

Bank Ganesha menyelenggarakan *Ganesha Leadership Conference* yang merupakan acara internal tahunan Bank yang membahas mengenai rencana kerja Bank untuk tahun 2017. Acara ini dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat Bank dari Kantor Pusat, Kantor Cabang/ Cabang Pembantu di seluruh Indonesia.

Dalam acara ini, Direksi memberikan arahan dan strategi yang akan dijalankan di tahun 2017, serta menyampaikan kinerja yang telah dicapai selama tahun 2016 kepada seluruh peserta yang hadir. Acara ini diadakan selama satu hari penuh di Grand Hyatt Hotel, Jakarta.

Ganesha Leadership Conference

Bank Ganesha held Ganesha Leadership Conference, an annual internal event of the Bank to discuss the Bank's work plans for 2017. All members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and executive officers of the Head Office, Branch Offices/Sub-Branch Offices of the Bank from all across Indonesia attended this conference.

In this event, the Board of Directors presented directions and strategies to be implemented in 2017, as well as delivered the performance achieved by the Bank during 2016 to all participants. Ganesha Leadership Conference was held for a full day at Grand Hyatt Hotel, Jakarta.

Penghargaan 2016
Awards 2016

Lembaga Perbankan Yang Menyalurkan Kredit Tanpa Agunan (KTA) Terbanyak Secara Serentak diberikan oleh Museum Rekor Dunia - Indonesia (MURI) kepada Bank Ganesha pada tanggal 27 Oktober 2016

Banking institution with the Most Simultaneous Distributions of Loans Without Collateral awarded by Indonesian World Records Museum (MURI) to Bank Ganesha on October 27, 2016

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Report from the Board of Commissioners and the Board of Directors

24 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
30 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

BANK GANESHA AKAN TERUS MENERAPKAN STRATEGI KAMI BERDASARKAN 2020 STRATEGY PILLARS AND FORMULATION DENGAN BERFOKUS PADA KEUNGGULAN DAN PELUANG KOMPETITIF BANK KAMI. PENDEKATAN SECARA TERUS-MENERUS DENGAN MENARGETKAN CAPTIVE MARKET KAMI, MENJALIN HUBUNGAN DENGAN KOMUNITAS DAN KEMITRAAN STRATEGIS; MENINGKATKAN PRODUK DAN LAYANAN, DAN MEMPERKUAT ORGANISASI KAMI SERTA KEMAMPUAN INFRASTRUKTUR IT SECARA INOVATIF.

Bank Ganesha will continue implementing our sound strategy based on the 2020 Strategy Pillars and formulation by focusing on the Bank's competitive strengths and opportunities. Constant approach on targeting our captive markets, pursuing relationship with community and strategic partnerships; enhancing products and services and strengthening our organization as well as innovative IT infrastructure capabilities.

“
”

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

MARCELLO THEODORE TAUFIK
Presiden Komisaris
President Commissioner

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,
Valuable shareholders and stakeholders,

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Sebagai pertanggungjawaban dan pengawasan Dewan Komisaris kepada pemangku kepentingan (publik) dan pemegang saham, kami menyampaikan apresiasi yang sepatutnya atas pengurusan Bank oleh Direksi selama tahun 2016. Setelah mengevaluasi kondisi eksternal, berupa kondisi makro ekonomi yang belum sepenuhnya mendukung industri perbankan dan mencermati peningkatan kinerja yang baik menunjukkan adanya komitmen kuat dari pengurus Bank untuk mempersembahkan hasil terbaik.

Selama tahun 2016, perlambatan ekonomi global, fluktuasi harga-harga komoditas yang masih rendah sepanjang tahun, serta pertumbuhan ekonomi domestik yang lebih rendah dari yang diperkirakan, telah membuat industri keuangan dan perbankan mengalami kesulitan. Tantangan-tantangan industri perbankan dalam operasional, berupa beban kredit bermasalah tahun sebelumnya dan persaingan yang sangat ketat mengakibatkan marjin yang diperoleh menipis. Dalam kerangka infrastruktur, Bank menghadapi persaingan untuk memberikan akses kepada masyarakat luas berupa teknologi finansial (TekFin) dan generasi milenial, baik dalam memenuhi kebutuhan mereka maupun mengelola mereka dalam bisnis Bank sehari-hari.

ASSESSMENT ON BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

As a form of responsibility and supervisory duty of the Board of Commissioners to the stakeholders (public) and shareholders, we would like to appreciate the Board of Directors for their management duties of the Bank demonstrated during 2016. Evaluating the external conditions such as the unfavorable macroeconomic situation on the banking industry, we are of the opinion that the Bank's management was strongly committed to giving their best effort to boost the performance of the Bank throughout the year.

Various factors such as slowdown in global economy, fluctuating commodity prices that remained at low level and weak domestic economic growth, contributed to the instability and challenges faced by the financial and banking industry in 2016. In terms of operations, the Bank also dealt with several industrial challenges such as the previous year's non-performing loans and stricter competition, resulting in small margin of income for the Bank. Within the infrastructure framework, the Bank competed with other companies to provide access to the public and the millennial generation on financial technology (FinTech) application, both to meet their needs and to manage their daily banking needs.

INDIKATOR PENCAPAIAN KINERJA BANK DAPAT DILIHAT DARI PERTUMBUHAN LABA BERSIH SETELAH PAJAK DI TAHUN 2016 YAITU SEBESAR 619% BILA DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN 2015, YAITU DARI RP 5,5 MILIAR MENJADI RP 39,2 MILIAR

The indicators of Bank's achievements are observed in the rising net profit after tax gained in 2016 amounting to 619%, from Rp5.5 billion in 2015 to Rp39.2 billion.

Namun, dengan strategi bisnis dan penerapan manajemen risiko yang tepat oleh manajemen, Bank mampu mempersembahkan hasil yang optimal. Pencatatan saham Bank di bursa yang sukses pada bulan Mei 2016 menunjukkan kepercayaan publik kepada Bank, sehingga Bank mampu merealisasikan rencana-rencana strategis lainnya, yaitu meningkatkan permodalan sehingga diklasifikasikan menjadi Bank BUKU 2. Penguatan struktur modal ini mendorong Bank mampu meraih pertumbuhan aset, profitabilitas yang tinggi karena manajemen Bank membangun infrastruktur, pengembangan teknologi informasi, pengembangan produk/jasa yang semakin beragam seraya melakukan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten.

Indikator pencapaian kinerja Bank dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih setelah pajak di tahun 2016 yaitu sebesar 619% bila dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu dari Rp 5,5 miliar menjadi Rp 39,2 miliar. Selain itu, dapat dilihat juga dari peningkatan volume neraca yang menciptakan kinerja keuangan yang membaik, serta rasio-rasio penting Bank yang juga membaik di tahun 2016. Menyadari situasi yang ada sekarang, Dewan Komisaris selalu memantau kondisi nasional, khususnya di sektor perbankan dan aktif memberikan arahan kepada Direksi agar tetap menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mendorong pertumbuhan Bank dengan tetap memperhatikan faktor risiko, termasuk menyalurkan dan menjaga kualitas aset sesuai dengan toleransi risiko yang ditetapkan. Dewan Komisaris juga meminta agar dalam meningkatkan pertumbuhan neraca Bank harus senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan regulasi.

Fortunately, with the accurate business strategy and risk management implementation by the management, the Bank managed to achieve and score optimum performance. The successful listing of the Bank's shares on stock exchange in May 2016 reflected the public's trusts on the Bank and created "ripple effect" in the form materialization of other strategic plans of the Bank, namely the capital increase so that Bank Ganesha's status has been elevated into Bank BUKU 2. The strengthened capital structure further encouraged the Bank to attain growth in assets and create high profitability as the Bank's management was able to develop the infrastructure and information technology, and generate various products and services while improving the competency of the Bank's human resources at the same time.

The indicators of Bank's achievements are observed in the rising net profit after tax gained in 2016 amounting to 619%, from Rp5.5 billion in 2015 to Rp39.2 billion. Moreover, the growth in balance sheet volume also created strong financial performance and leverage almost all key financial ratios of the Bank during the year. Hence, in regard to the current situation, the Board of Commissioners is committed to improve the observation on the national banking condition and actively provide directions to the Board of Directors so as to be able to further develop the Bank's potential and encourage business growth, and be constantly aware of all risk factors, including the distribution and maintenance of assets quality in accordance with the determined risk tolerance. The Board of Commissioners also implores the Board of Directors to continuously implement good corporate governance principles in enhancing the Bank's business in accordance with the prevailing regulations.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA BANK

Dewan Komisaris menilai bahwa pengurus mampu mengeksekusi inisiatif strategis dalam Rencana Bisnis Bank dan membuat penyesuaian yang perlu. Tantangan dan peluang yang ada pada tahun depan dan seterusnya tidaklah ringan dan mudah, tetapi bila Direksi tetap dapat konsisten dalam pengelolaan mengoptimalkan potensi yang ada dan kerjasama yang telah terjalin baik internal maupun eksternal, maka nilai bagi pemegang saham diharapkan akan semakin meningkat. Bank akan tetap memfokuskan diri terhadap pasar dimana Bank memiliki keunggulan kompetitif pada area kredit maupun pendanaan, baik pasar publik maupun grup usaha Bank. Tentunya Dewan Komisaris memastikan bahwa Bank akan terus didukung penuh oleh para pemegang saham dalam menjalankan inisiatif strategisnya, khususnya persiapan Bank untuk menjawab tantangan generasi milenial dan era *Tekfin* dengan menyiapkan *internet & mobile banking* serta mengembangkan produk-produk yang menyentuh gaya hidup generasi milenial. Dewan Komisaris juga mendorong Direksi untuk terus mengembangkan manajemen kredit untuk UKM demi profitabilitas yang stabil dan mengurangi risiko konsentrasi serta menjaga kualitas aset yang lebih baik, memperluas pasar dana pihak ketiga yang tidak hanya terfokus kepada korporasi, tetapi juga segmen komersial dan ritel sehingga komposisi CASA meningkat melalui pengembangan produk dan jasa Bank serta basis nasabah, dan mengevaluasi serta menyusun kebijakan secara berkala sesuai dengan perkembangan eksternal, regulasi dan orientasi bisnis dalam menjawab tantangan yang ada khususnya di dunia perbankan.

Dewan Komisaris melaporkan bahwa sepanjang tahun 2016, seluruh fungsi pengawasan telah dilaksanakan dengan efektif dan sesuai perencanaan awal. Hal ini juga didukung oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi, yang telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan optimal.

OPINION ON BUSINESS OUTLOOK OF THE BANK

The Board of Commissioners assesses that the management is capable of executing various strategic initiatives in the Bank's Business Plan and making the required adjustments. Challenges and opportunities that may arise in the future are certainly not an easy feat to be overcome; however, through the consistency of the Board of Directors in managing and optimizing the Bank's potentials as well as in cooperating with the internal and external parties, we believe that Bank Ganesha will be able to provide even more added values for all shareholders. The Bank will continue focusing its business on the market in which it has competitive excellence, namely in the credit and funding area, both to the public market and business group of the Bank. The Board of Commissioners will ensure that the Bank is fully supported by the main shareholders in executing its strategic initiatives, especially in answering the challenges of millennial generation and FinTech era. This is done by preparing Internet and mobile banking applications as well as developing products that can provide for the lifestyle of the millennial. The Board of Commissioners also encourages the Board of Directors to always develop credit management for SME for the sake of stabilizing profitability and reducing concentration risk as well as maintaining good quality of assets, expanding the market of third party funds that will not only focus on corporate segment but also commercial and retail segment so that CASA composition may increase through the Bank's product and service development on the basis of customers, as well as evaluating and composing policies periodically in accordance with the external development, regulations and business orientation to meet the challenges in banking industry.

The Board of Commissioners would like to report that our supervisory function has been effectively implemented during the course of the year, and in accordance with the initial plans. Moreover, we were supported by the committees under the Board of Commissioner, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee that have been implementing their duties and responsibilities optimally.

PENUTUP

Laporan Tahunan ini menjadi salah satu bentuk tanggung jawab kami dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap operasional Bank yang dijalankan oleh Direksi beserta karyawan Bank. Dewan Komisaris menyadari bahwa kerjasama tim, baik dalam pengurus maupun dengan lini-lini dibawahnya akan membuat Bank mampu menjaga dan meningkatkan kinerjanya.

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham, seluruh nasabah dan pihak otoritas atas dukungan, kepercayaan dan loyalitasnya kepada Bank Ganesha. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan atas semangat dan komitmennya dalam menghadapi tantangan serta perubahan, sehingga Bank mampu menghasilkan kinerja yang sangat baik di tahun 2016. Kami berharap dengan kerjasama, komitmen dan dukungan semua pihak, Bank Ganesha akan semakin kuat dan bertumbuh dalam memberikan pelayanan prima kepada seluruh nasabah, serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan seluruh kepentingan *stakeholder* lainnya.

CLOSING

This Annual Report is one of the forms of our responsibilities in carrying out supervisory function on the Bank's operations conducted by the Board of Directors as well as all employees. The Board of Commissioners realizes that the good teamwork, both among the management and all organizational lines will be able to support the Bank in maintaining and improving its performance.

To conclude, on behalf of the Board of Commissioners, we would like extend our gratitude to the shareholders, customers and all authorities for the supports, trusts and loyalty to Bank Ganesha. We would also like to commend the Board of Directors and all employees for their dedication and commitment in overcoming all challenges and changes and in manifesting the best performance during 2016. We hope that, with all cooperation, commitment and support from all parties, Bank Ganesha will be able to grow and become stronger, particularly in providing premium services to all customers and generating added values for all shareholders and stakeholders.

Marcello Theodore Taufik
Presiden Komisaris
President Commissioner

1. **MARCELLO THEODORE TAUFIK**
   Presiden Komisaris
   President Commissioner

2. **SUDARTO**
   Wakil Presiden Komisaris (Independen)
   Vice President Commissioner (Independent)

3 **WASITO PRAMONO**
   Komisaris (Independen)
   Commissioner (Independent)

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

SURJAWATY TATANG
Presiden Direktur
President Director

Kepada Pemangku Kepentingan yang terhormat,
Dear Stakeholders,

EVOLUSI YANG LUAR BIASA

Bank Ganesha telah mengalami evolusi yang luar biasa dalam dua tahun terakhir seiring upaya kami mencapai visi menjadi 'bank terbaik di kelasnya, memberikan produk yang handal dan inovatif melalui layanan yang sangat baik'.

Sepanjang tahun, Direksi dan saya telah melakukan berbagai interaksi secara langsung dengan nasabah, pemangku kepentingan, dan karyawan; beragam pengamatan dan interaksi yang sudah berjalan semuanya menegaskan bahwa Bank Ganesha secara luas dipandang memiliki dasar yang kuat dengan peluang yang sangat baik untuk pertumbuhan.

Pada tahun 2016 kami berhasil melewati berbagai tonggak pencapaian dimana kami melesat maju pasca transformasi. Sebuah satu tonggak utama adalah selesainya Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO"), yang mencerminkan dukungan dan kepercayaan dari para pemegang saham terhadap kami dalam mencapai visi dan memungkinkan kami untuk memiliki dasar yang lebih kuat bagi pertumbuhan bisnis jangka panjang di masa depan. Kami menutup tahun 2016 dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 34,9% pada tahun 2016; naik pesat sebanyak 20,5% dibandingkan dengan 14,4% tahun lalu. Kekuatan finansial ini memberi kepastian bahwa kami dapat memenuhi tanggung jawab secara fidusia dalam memberikan rasa aman untuk aset keuangan nasabah kami.

REMARKABLE EVOLUTION

Bank Ganesha has undergone a remarkable evolution in the past two years as we pursue our vision to become 'the best bank in class, delivering reliable and innovative products through excellent services'.

Throughout the year, the Board of Directors and I have also made numerous interactions with many of our customers, key stakeholders, and employees, and through these observation and interactions, it is clear that the Bank is widely viewed as having a strong potential with excellent opportunities for growth.

In 2016, we passed several milestones as we forged ahead post-transformation. A major one is the successful completion of Initial Public Offering ("IPO"), reflecting the support and trust of our shareholders towards the realization of our vision and enabling us to have a much stronger foundation for future long-term business growth. We closed the year 2016 with Capital Adequacy Ratio of 34.9% in 2016; a massive improvement by 20.5% compared to 14.4% a year ago. This financial strength ensures that we are able to fulfill our fiduciary responsibility of keeping our customers' financial assets safe.

Tonggak penting lainnya adalah peluncuran *2020 Strategy Pillars and Formulation* dengan fokus pada eksekusi. Melalui ini, kami menguraikan visi manajemen jangka panjang untuk menjadi *'Everyday Bank'* pada tahun 2020 dengan berfokus pada nasabah, *channel*, proses, produk & layanan dan sinergi. Kami melihat bahwa kondisi ekonomi dimana kami beroperasi terus berubah. Tapi kami juga melihat hal ini sebagai kesempatan yang baik untuk memperbaiki diri. Untuk mendukung aspirasi bisnis ini, kami terus berusaha untuk memperkuat organisasi dan mengembangkan kemampuan Teknologi Informasi dengan berbagai cara yang inovatif.

Another important milestone was the launch of our 2020 strategy pillars and formulation with focus on execution. Through this, we outlined a long-term management vision to be the 'Everyday Bank in 2020' focusing on customer, channel, process, products & services and synergy. We expect our operating environment to change more than ever. But we see this as the perfect chance to change ourselves. To support this business aspiration, we strive to strengthen our organization and develop IT capabilities in innovative ways.

Kombinasi dari fondasi permodalan yang kuat dan strategi yang baik memungkinkan kami untuk memberikan pinjaman kepada individu maupun bisnis di segmen target kami dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan. Dengan menerapkan peran kami sebagai perantara, kami menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan - yang terpenting - membantu nasabah kami untuk hidup lebih baik secara finansial.

The combination of our strong capital foundation and sound strategy allows us to prudently lend to individuals as well as businesses in our target segments. By implementing our role as intermediary, we create jobs, drive economic opportunity and – most importantly – help our customers to be financially better off.

REALISASI ATAS STRATEGI

Sejalan dengan strategi kami, sepanjang tahun lalu kami memfokuskan upaya kami tanpa henti pada berbagai area yang memiliki dampak terbesar dan mendorong penciptaan nilai dalam jangka panjang bagi para pemangku kepentingan kami. Dengan senang hati saya menyampaikan bahwa pada akhir tahun 2016, kami telah mencapai kemajuan yang signifikan terhadap berbagai prioritas tersebut. Secara khusus, kami:

- Meremajakan *branding* kami pada semua produk dan layanan kami, memberikan tampilan yang modern, bersih dan menyegarkan pada berbagai wujud nyata (*tangible)* kami terutama di kantor cabang dan upaya pemasaran.
- Mengoptimalkan jaringan kami untuk terus tumbuh dan melayani nasabah yang lebih baik dengan merelokasi atau memperbaiki kantor cabang kami dan unit ATM yang ada serta menutup beberapa kantor cabang yang tidak menguntungkan. Dalam optimalisasi ini, kami juga merelokasi kantor pusat bersama dengan kantor cabang utama ke Wisma Hayam Wuruk.
- Memperkenalkan budaya pelayanan, terutama dengan menetapkan standar yang jauh lebih tinggi pada kualitas layanan untuk staf lini depan kami dengan melaksanakan *Branch Service Score Card* dan program '5R' (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) di seluruh Bank.

DELIVERING ON THE STRATEGY

In alignment with our strategy, last year we set out to focus our efforts relentlessly on areas that will have the greatest impact and drive long-term value creation for our stakeholders. I am pleased to share that by year-end we have made significant progress against these priorities. In particular, we:

- Revitalized our branding on all our products and services, providing a modern, clean and fresh look on many of our tangibles particularly on branch premises and marketing collaterals.
- Optimized our franchise footprint to provide opportunities for growth and serve customers better by relocating or refurbishing our existing branches and ATM units as well as closing several non-performing premises. This includes relocation of our head office together with the main branch office to Wisma Hayam Wuruk.
- Introduced Service Culture, particularly by establishing much higher standards on service quality for our front-line staff by way of Branch Service Score Card and implementation of '5R' (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat and Rajin) programme throughout the Bank.

- Meluncurkan *Customer Care Center* yang beroperasi 24 jam yang kami namakan *'Call Ganesha* 1500-169'; dimana sebelumnya layanan ini hanya beroperasi pada pukul 9 pagi - 5 sore. Layanan ini membawa kami lebih dekat lagi dengan nasabah setiap saat mereka membutuhkan kami.
- Meningkatkan produktivitas staf dan mempertahankan disiplin manajemen biaya dengan memusatkan aspek operasional, perampingan proses dan memperkenalkan otomatisasi sepanjang memungkinkan.
- Mengintensifkan fokus kami dalam memaksimalkan sinergi untuk captive market. Sepanjang tahun 2016, kita melihat pertumbuhan yang baik terutama dalam produk *Salary Loan* dan Tabungan *Payroll* yang diterima dengan baik oleh publik.
- Memperkenalkan analisis data secara *customer-centric* untuk insight manajemen yang lebih baik pada tingkat yang lebih detil (granular). Hal ini memungkinkan kami mengambil keputusan yang lebih tajam dalam memenuhi kebutuhan segmen target kami secara efisien dan efektif.
- Memperkuat upaya kami pada Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, khususnya dengan memberikan edukasi perbankan dan bekerjasama dengan *captive market* dimana kami dapat memaksimalkan sinergi.

- Launched our new 24-hour Customer Care Center dubbed 'Call Ganesha 1500-169', which previously only operated from 9am to 5pm. This brings us closer to our customers at any time they need us.
- Increased our staff productivity and maintained disciplined cost management by centralizing operations, streamlining process and introducing automation whenever possible.
- Intensified our focus on maximizing captive market synergy. In 2016, we witnessed good growth particularly in Salary Loan and Payroll Savings products which were well received.
- Introduced customer-centric data analysis for better management insight at a more granular level. This enables sharper top-line decision making to cater our target segments efficiently and effectively.
- Strengthened our efforts on Corporate Social Responsibility, particularly by providing banking education in collaboration with our captive market with which we can maximize synergy.

Kami percaya bahwa lingkungan kerja terbaik bersifat *win-win-win* - keselarasan sejati antara kepentingan Bank dengan kepentingan karyawan dan juga kepentingan nasabah kami. Ketika kami bekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan bermanfaat, kami menarik dan mempertahankan talenta terbaik. Talenta berpengalaman dan terampil membantu kami menarik dan mempertahankan pelanggan terbaik. Perusahaan berhasil, karyawan kami berhasil, dan pelanggan kami juga berhasil - dan budaya kepentingan ini mencapai lingkaran penuh. Mencerminkan keyakinan ini, kami juga memprakarsai *Employee Stock Allocation* (ESA) pada saat kami melaksanakan IPO. Ini adalah cara kami untuk menghargai kontribusi karyawan dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap Bank.

We believe that the best environment is a win-win-win – a true alignment of the Bank's interests with those of our employees and our customers. When we work to create a positive and rewarding work environment, we attract and retain the best people. A workforce of experienced and skilled individuals helps us attract and retain the best customers. The company succeeds, our employees succeed, and our customers succeed – and our ownership culture comes full circle. In reflection of these beliefs, we also initiated Employee Stock Allocation (ESA) at the same time of our IPO. This is our way of appreciating their contribution and increasing their sense of belonging to the Bank.

KINERJA KEUANGAN YANG SANGAT KUAT

Tidak diragukan lagi bahwa kondisi ekonomi sepanjang tahun 2016 penuh dengan tantangan. Namun, dengan senang hati saya menyampaikan bahwa di tengah kondisi ekonomi makro yang sulit, kami tidak hanya bertahan pada 2016, kami justru melaju pesat; dengan perbaikan yang dicapai di banyak lini termasuk kredit, dana pihak ketiga, kapitalisasi, *branding*, kapasitas organisasi dan kualitas pelayanan.

STRONG FINANCIAL PERFORMANCE

No doubt that the economic environment in 2016 was challenging. However, I am pleased to share that despite the difficult macroeconomic backdrop, we not only survived 2016, we thrived; with gains made across all areas of profitability, lending, deposit taking, capitalization, branding, organizational capacity and service quality.

LABA BERSIH SETELAH PAJAK (DIAUDIT) SEBESAR RP. 39,2 MILIAR UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016, MENINGKAT KUAT SEBESAR 619% YEAR-ON-YEAR (YOY) DIBANDINGKAN RP. 5,5 MILIAR PADA PERIODE YANG SAMA PADA TAHUN 2015

Our net profit after tax (audited) reached Rp. 39.2 billion for the year ended 31 December 2016, a strong increase of 619% year-on-year (yoy) from Rp. 5.5 billion in the same period in 2015

Laba bersih setelah pajak (diaudit) sebesar Rp39,2 miliar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, meningkat kuat sebesar 619% year-on-year (yoy) dibandingkan Rp5,5 miliar pada periode yang sama pada tahun 2015, didorong oleh peningkatan kuat pada pendapatan operasional, disiplin manajemen biaya dan perbaikan kualitas aset. Laba bersih sebelum pajak mencapai Rp52,6 miliar.

Our net profit after tax (audited) reached Rp39.2 billion for the year ended December 31, 2016, a strong increase of 619% year-on-year (yoy) from Rp5.5 billion in the same period in 2015, driven by strong revenue generation, disciplined cost management and improvement in asset quality. Net profit before tax reached Rp52.6 billion.

Total pendapatan operasional kami mencapai Rp180,0 miliar selama periode dimaksud, naik 58% yoy dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp113,7 miliar, didorong oleh pertumbuhan yang kuat dalam Pendapatan Bunga Bersih. Pendapatan Bunga Bersih tumbuh 68% yoy menjadi Rp160,9 miliar, sementara pendapatan operasional lainnya naik 5% yoy menjadi Rp19,1 miliar didorong peningkatan kinerja dalam pendapatan biaya, komisi dan bisnis *treasury*.

Total operating revenue reached Rp180.0 billion for the period, 58% higher than that during the same period last year of Rp113.7 billion, driven by strong growth in Net Interest Income. Net Interest Income grew 68% yoy to Rp160.9 billion, whilst other operational income rose 5% yoy to Rp19.1 billion on the back of healthy increase in fees, commissions and treasury business.

Sepanjang tahun, kami terus mempertahankan kontrol yang kuat pada biaya operasional sementara terus menciptakan ruang untuk investasi berkelanjutan dalam bisnis kami. Pada 2016, fokus utama investasi ditujukan untuk pembangunan di produk dan jasa, peremajaan program pemasaran dan *branding*, relokasi kantor pusat, renovasi jaringan kantor cabang, perbaikan kapabilitas Teknologi Informasi dan kualitas layanan nasabah; sehingga biaya operasional menjadi Rp107,8 miliar, meningkat hanya 14% dari periode yang sama tahun 2015 dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 58%. Artinya, kami mencatat *JAWS* positif sebesar 44%. Oleh karena itu, rasio efisiensi BOPO membaik dari 97,5% di 2015 ke 82,4% pada 2016.

Throughout the year, we maintained a strong control on costs whilst creating room for further investment in the business. In 2016, key areas of investment included development in products and services, marketing and branding rejuvenation, head office relocation, branch office refurbishments, IT-based enhancements as well as customer service quality, resulting in operating costs of Rp107.8 billion; an increase of only 14% over the same period in 2015 compared to revenue growth of 58%. This translates to Positive JAWS of 44%. Consequently, BOPO efficiency ratio improved from 97.5% in 2015 to 82.4% in 2016.

Struktur permodalan kami tumbuh kuat, setelah selesainya proses Penawaran Umum Perdana saham (IPO), yang mendorong kami menjadi salah satu bank terkemuka dalam kategori bank BUKU II dengan ekuitas total sebesar Rp1,068 triliun, naik 407% yoy dari Rp210 miliar setahun lalu. Dengan dukungan dari penambahan permodalan, kami meningkatkan portofolio kredit kami sebesar 94% yoy dari Rp1,252 triliun pada 2015 menjadi Rp2,426 triliun pada 2016. Total Aset mencapai Rp4,236 triliun atau naik 115% yoy dari Rp1,974 triliun pada tahun sebelumnya.

The improved capitalization, following our IPO, also propelled us into one of the leading players in BUKU II category with total equity of Rp1.068 trillion, an increase of 407% yoy from Rp210 billion just a year ago. With the support from capital injection, we managed to grow our loan book by 94% yoy from Rp1.252 trillion in 2015 to Rp2.426 trillion in 2016. Total assets reached Rp4.236 trillion, up 115% yoy from Rp1.974 trillion in the previous year.

Basis pendanaan kami beragam dan terus tumbuh. Dana pihak ketiga naik 65% yoy ke Rp2,728 triliun dimana Giro dan Tabungan (CASA) mencatat kenaikan 28% yoy menjadi Rp711 miliar, sementara deposito berjangka tumbuh kuat 85% yoy ke Rp2,017 triliun pada akhir tahun 2016.

Our funding base is diverse and continued to grow. Third party funds increased 65% yoy to Rp2.728 trillion in which current accounts and saving accounts (CASA) recorded increases of 28% yoy to Rp711 billion, whilst time deposits posted strong 85% yoy growth to Rp2.017 trillion at year end 2016.

Kami juga menunjukkan perbaikan yang berkesinambungan dalam kualitas kredit kami, yang mencerminkan kepatuhan atas prinsip-prinsip kehati-hatian perbankan. Rasio NPL Gross dan NPL-Net masing-masing membaik menjadi 1,32% dan 0,80% pada akhir 2016 dari 3,14% dan 1,80% setahun sebelumnya.

We also demonstrated continued improvement in the quality of our loan book, reflecting our unrelenting adherence to the principles of prudential banking. Gross and Net Non-Performing Loan ratios improved to 1.32% and 0.80% in at end 2016 from 3.14% and 1.80%, respectively, a year prior.

OPTIMIS MENATAP MASA DEPAN

Dalam menatap masa depan, kami merasa optimis namun tetap berhati-hati mengenai prospek ekonomi makro dan menyadari bahwa kondisi lingkungan dimana kami beroperasi diwarnai dengan percepatan perubahan, baik dalam skala domestik maupun global. Namun demikian, kami juga yakin bahwa peluang bisnis yang tersedia terus tumbuh. Untuk memanfaatkan hal ini, kami akan terus menerapkan strategi kami berdasarkan *2020 Strategy Pillars and Formulation* dengan berfokus pada keunggulan dan peluang kompetitif Bank kami.

OPTIMISTIC OUTLOOK

Going ahead, we remain cautiously optimistic about the macroeconomic outlook and realize that whilst our operating environment is characterized by accelerated changes on both domestic and global scales, there is no doubt that the amount of business opportunities available to us is growing. To harness these, we will continue implementing our sound strategy based on the 2020 strategy pillars and formulation by focusing on the Bank's competitive strengths and opportunities.

Hal ini termasuk pendekatan kami secara terus-menerus dengan menargetkan *captive market* kami, menjalin hubungan dengan komunitas dan kemitraan strategis; meningkatkan produk dan layanan, dan memperkuat organisasi kami serta kemampuan infrastruktur IT secara inovatif. Salah satu fokus kami selanjutnya adalah di area digital, dimana kami berkolaborasi dengan penyedia aplikasi dan layanan jaringan terkemuka untuk segera menawarkan

These include our constant approach on targeting our captive markets, pursuing communities and strategic partnerships; enhancing products and services and strengthening our organization as well as innovative IT infrastructure capabilities. One particular area is on digital front, in which we are collaborating with leading application and network service providers to offer modern, fresh and intuitive Internet and mobile banking platforms to fit the needs of our market and

platform internet banking dan *mobile banking* dengan nuansa modern, segar dan intuitif yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan target segmen kami. Oleh karena itu, tampaknya sesuai bagi kami untuk memilih "Pertumbuhan Bermakna dengan Mengembangkan Potensi" sebagai tema untuk tahun 2017 sebagai refleksi dari semua prioritas ini.

target segments. Therefore, it is only befitting that we chose "Meaningful Growth by Tapping Potential" as the theme for year 2017 in reflection of these priorities.

APRESIASI TULUS

Mewakili rekan-rekan Direksi, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Dewan Komisaris atas semua dukungan dan nasihat mereka. Kami juga memberikan apresiasi tertinggi untuk para nasabah, regulator dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaannya pada Bank Ganesha. Kami tetap berkomitmen untuk memenuhi visi menjadi 'Bank Terbaik di Kelasnya dengan Menyediakan Produk yang Handal dan Inovatif Melalui Pelayanan Prima'. Dengan menerapkan hal itu sebaik-baiknya, kami akan memberikan nilai terbaik bagi nasabah yang kami layani dan semua pemangku kepentingan lainnya.

SINCERE APPRECIATION

Speaking for my fellow colleagues in the Board of Directors, we thank the Board of Commissioners for their support and wise counsel. We also extend our utmost gratitude to our customers, regulators and other stakeholders for your continued confidence in our Bank. We remain firmly committed to fulfilling our company's vision of being the best Bank in its class by providing reliable and innovative products through excellent service quality. By doing that well, we will truly create value for the customers we serve and for our stakeholders.

Kami siap mengatasi tantangan di masa depan dan berharap berlanjutnya dukungan Anda semua kepada kami sepanjang 2017.

We look forward to the challenges ahead and ask for your continued support throughout 2017.

Surjawaty Tatang
Presiden Direktur
President Director

1. **SURJAWATY TATANG**
   Presiden Direktur
   President Director

2 **ALBERT SUHANDINATA**
   Direktur
   Director

3 **DWI SAPTO FEBRIANTOKO**
   Direktur
   Director

4 **SETIAWAN KUMALA**
   Direktur
   Director

5. **SUGIARTO SURJADI**
   Direktur Kepatuhan
   Compliance Director

Profil Perusahaan
Corporate Profile

40 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
41 Sekilas tentang Bank Ganesha
Bank Ganesha at a Glance
42 Visi, Misi, dan Nilai Bank Ganesha
Vision, Mission, and Values of Bank Ganesha
43 Bidang Usaha
Line of Business
50 Struktur Organisasi
Organization Structure
52 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
55 Profil Direksi
Profile of the Board of Directors
60 Pimpinan
Leaders
62 Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders
63 Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Sharelisting
63 Struktur Pemegang Saham
Structure of Shareholders
64 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Ultimate and Controlling Shareholders
65 Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
Subsidiaries and Associate Entities
67 Jaringan Operasional Cabang
Branch Office Operational Network
69 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions and Professionals

BANK GANESHA SIAP MENJADI BANK TERBAIK DI KELASNYA DENGAN PRODUK YANG ANDAL DAN INOVATIF MELALUI PELAYANAN PRIMA.

Bank Ganesha is ready to be the best bank in its class, with reliable and innovative products through excellent services.

“
”

Identitas Perusahaan
Corporate Identity

Nama Perusahaan / Company Name	**PT Bank Ganesha Tbk**
Bidang Usaha / Business Line	Bank Devisa / Foreign Exchange Bank
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	15 Mei 1990 / May 15, 1990
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	Akta Perseroan Terbatas No. 47 tanggal 15 Mei 1990 yang dibuat dihadapan Notaris Esther Daniar Iskandar, S.H., yang terakhir kali diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015 oleh Notaris Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H. / Deed of Limited Liability Company No. 47 dated May 15, 1990, prepared and presented before Esther Daniar Iskandar, S.H., Notary, and has been amended by the Deed of Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 dated November 26, 2015, drawn up by Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notary.
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp1.400.000.000.000,-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital	Rp1.117.506.000.000,-
Pencatatan di Bursa / Share Listing	12 Mei 2016 / May 12, 2016
Kode Emiten / Ticker Code	BGTG
Pemegang Saham per 31 Desember 2016 / Shareholders per December 31, 2016	• PT Equity Development Investment Tbk.: 29,86% • PT Bintang Tunggal Gemilang: 17,06% • UOB Kay Hian Pte. Ltd.: 12,42% • BNP Paribas Wealth Management Singapore Branch: 8,13% • Tan Enk Ee: 5,01% • Masyarakat / Public: 27,52%
Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees	350 orang / employees
Alamat Kantor Pusat / Head Office Address	Wisma Hayam Wuruk Lt.1-2 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta Pusat 10120. Indonesia CALL GANESHA 1500 169
Telepon Kantor Pusat / Head Office Phone Number	Telp. / Ph.: (021) 2910 99 00 (Hunting)
Faksimili Kantor Pusat / Head Office Facsimile	Fax. : (021) 2910 99 92
Surat Elektronik / E-mail	corpsect@bankganesha.co.id
Situs / Website	www.bankganesha.co.id

Sekilas tentang Bank Ganesha
Bank Ganesha at a Glance

Bank Ganesha merupakan salah satu bank devisa yang beroperasi di Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1990 serta mendapat pengesahan sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1992. Hanya butuh tiga tahun kemudian atau tepatnya pada tahun 1995, Bank memperoleh izin sebagai bank devisa.

Bank Ganesha is one of the foreign exchange banks operating in Indonesia. Established in 1990, Bank Ganesha obtained approval to operate as a commercial bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in 1992. Within three years, precisely in 1995, Bank acquired its license as a foreign exchange bank.

Berbagai perkembangan yang baik membuat Bank terus tumbuh secara berkesinambungan. Pada tahun 2001, Bank meresmikan kantor pusat di Jalan Hayam Wuruk No. 28, Jakarta dari yang sebelumnya berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 27, Jakarta. Selanjutnya, Bank kembali berpindah lokasi kantor pusat pada tahun 2016, dan kini berlokasi di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta.

Various positive developments had been made by the Bank in order to grow its business sustainably. In 2001, the Bank inaugurated its head office on Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta, which was previously located on Jl. Hayam Wuruk No. 27, Jakarta. In 2016, The Bank's head office was relocated to Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta.

Bank meluncurkan layanan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama pada 2005.

To further support its business, the Bank launched Automated Teller Machines (ATMs) that had been connected with ATM Bersama network in 2005.

Ditopang oleh fondasi yang kuat, Bank telah berhasil melewati beberapa periode sulit di dalam perekonomian Indonesia. Di antaranya adalah periode krisis moneter pada tahun 1998 serta krisis ekonomi pada tahun 2008.

Supported by a strong foundation, the Bank has successfully undergone several challenging periods in the Indonesian economy such as the monetary crisis in 1998 and the economic crisis in 2008.

Bank juga terus memperkokoh posisinya dalam industri perbankan yang semakin kompetitif. Kami terus berbenah demi menciptakan sumber daya manusia yang andal, sistem yang baik, serta kinerja yang terukur untuk terus tumbuh secara berkesinambungan. Melalui berbagai produk dan layanan, kami menjaga komitmen untuk menjadi bank umum komersial pilihan masyarakat yang berkembang dengan sehat.

Nevertheless, the Bank continues to strengthen its position in the increasingly competitive banking industry. The Bank makes continuous endeavor to improve itself to create reliable human resources, proper systems, and assessable performances so as to carry on developing in a sustainable manner. Through a variety of products and services, we maintain the commitment to grow healthily and become the customers' choice for a public commercial bank.

Pada tahun 2016, Bank Ganesha melakukan penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aksi korporasi ini menjadi salah satu kejadian penting untuk Bank dalam merealisasikan visinya menjadi lembaga jasa keuangan terbuka.

In 2016, Bank Ganesha executed an Initial Public Offering (IPO) of its shares on Indonesia Stock Exchange (IDX). This corporate action became another milestone for the Bank to realize its vision to become a publicly listed financial institution.

Hingga akhir tahun 2016, Bank Ganesha memiliki 1 kantor pusat (Jakarta), 7 kantor cabang (4 di Jakarta, 1 di Tangerang, 1 di Semarang, dan 1 di Surabaya), 7 kantor cabang pembantu (3 di Jakarta, 1 di Tangerang, dan 3 di Surabaya), dan 2 kantor kas (1 di Jakarta dan 1 di Tangerang). Selain itu Bank juga memiliki 26 ATM, yang terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama serta tersebar di berbagai lokasi di Jakarta, Tangerang, Semarang dan Surabaya.

Up to the end of 2016, Bank Ganesha has 1 head office (Jakarta), 7 branch offices (4 in Jakarta, 1 in Tangerang, 1 in Semarang, and 1 in Surabaya), 7 sub-branch offices (3 in Jakarta, 1 in Tangerang, and 3 in Surabaya), and 2 cash offices (1 in Jakarta and 1 in Tangerang). In addition, the Bank also has 26 ATMs integrated with the ATM Bersama network which are spread across Jakarta, Tangerang, Semarang, and Surabaya.

Per 31 Desember 2016, Bank memiliki total aset senilai Rp4,2 triliun. Pada tahun ini, penyaluran kredit juga tumbuh 93,8% menjadi Rp2,4 triliun sementara simpanan nasabah juga tumbuh 65,5% menjadi Rp2,7 triliun.

As of December 31, 2016, Bank managed to record total assets amounting to Rp4.2 trillion while loan distribution grew by 93.8% to Rp2.4 trillion and customer deposit grew by 65.5% to Rp2.7trillion.

Visi, Misi, dan Nilai Bank Ganesha
Vision, Mission, and Values of Bank Ganesha

Visi dan Misi
Vision and Mission

Menjadi bank terbaik di kelasnya dengan menyediakan produk yang andal dan inovatif melalui pelayanan prima.

To be the best bank in class, delivering reliable and innovative products through excellent services.

Nilai-nilai Bank Ganesha
Values of Bank Ganesha

Best
Berusaha untuk unggul dan menjadi yang terbaik dalam bidangnya.
Strive to excel and to be the best in its field.

Growth
Selalu meningkatkan kompetensi dan perbaikan untuk menciptakan inovasi yang berkesinambungan.
Always improve the competency and improvement to create innovation.

Team Work
Menghargai perbedaan antar tim dan memacu kinerja melalui kerjasama tim yang solid.
Appreciate the difference between a team and a performance boost through solid teamwork.

Goal
Berorientasi pada tujuan bersama dan pencapaian target yang maksimal.
Orientation based on common goals and to achieve the maximum target.

Bidang Usaha
Line of Business

Mengacu pada pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Bank Ganesha menjalankan bisnis pada bidang usaha bank umum, meliputi berbagai produk simpanan, produk pinjaman, serta penyedia jasa layanan, dengan perincian sebagai berikut:

Produk Simpanan

Produk simpanan merupakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank melalui berbagai produk tabungan, giro, dan deposito.

1. Tabungan

Saat ini, Bank memiliki produk tabungan, berupa simpanan uang tunai yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan nasabah. Kelebihan dari produk tabungan yang ditawarkan Bank mencakup kemudahan persyaratan pembukaan rekening dan setoran awal yang ringan, hingga mudah terjangkau oleh semua kalangan.

- **Tabungan Ganesha MAP CLUB**
  Tabungan Ganesha MAP CLUB adalah tabungan yang memberikan bunga sekaligus point MAP setiap bulan sesuai dengan saldo rata-rata. Sangat bermanfaat untuk nasabah yang suka berbelanja di gerai MAP seperti Zara, SOGO, Mango, Starbucks, Genki Sushi, dan lain sebagainya.

Referring to the Article 3 of the Company's Articles of Association, Bank Ganesha engages in the business of commercial bank which covers various products including savings and loans, and provides services as described below:

Savings Products

Savings products are the third party's funds that have been collected by the Bank through various products of savings, demand deposits, and time deposits.

1. Savings

Currently, the Bank has savings products such as cash savings where the withdrawals may be made at any time according to the needs of the customers. The advantage of savings product of the Bank includes the easy requirements for opening an account and the low initial deposit, making it affordable for all levels of society.

- **Tabungan Ganesha MAP CLUB**
  Tabungan Ganesha MAP CLUB is a saving account that pays both interest and MAP points every month according to average balance in the account. This is suitable for customers who like to shop and dine at MAP stores such as Zara, SOGO, Mango, Starbucks, Genki Sushi, etc.

CALL GANESHA 1500 169

- **Tabungan SavingsPlus**
  Tabungan SavingsPlus adalah tabungan yang memberikan hadiah-hadiah di depan sesuai pilihan nasabah. Saldo tabungan akan di kunci sebagian dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan hadiah yang diambil. Juga diberikan *cash back* untuk penarikan ATM Bersama hingga 3 (tiga) kali per bulan jika saldo diatas Rp5 juta.

- **Tabungan Ganesha**
  Tabungan Ganesha menawarkan kemudahan bertransaksi melalui ATM Ganesha yang terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama. Produk ini memiliki karakteristik berupa bebas biaya administrasi pembukaan maupun bulanan dengan bunga yang dihitung berdasarkan saldo harian.

- **Tabungan Optima**
  Tabungan Optima merupakan produk tabungan dengan bunga yang dihitung berdasarkan saldo harian dengan suku bunga berjenjang (progresif), bebas biaya administrasi bulanan, serta menawarkan kemudahan bertransaksi melalui ATM Ganesha yang terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama.

- **Tabungan SavingsPlus**
  Tabungan SavingsPlus is a savings account that gives customer upfront rewards up to customer's choice. Part of savings balance will be locked for certain period according to the reward taken by customer. Customer will also get a refund of ATM Bersama fee, up to 3 (three) times a month if the customer maintains balance bigger than Rp5 million.

- **Tabungan Ganesha**
  Tabungan Ganesha offers convenience in making transactions through ATM Ganesha that is integrated with ATM Bersama network. It features free administration cost when opening an account as well as free monthly fee with the interest calculated based on daily balance.

- **Tabungan Optima**
  Tabungan Optima is a savings product with an interest calculated based on daily balance. It has progressive interest rates, free monthly administration fee and offers a convenience in making transactions through ATM Ganesha that is integrated with ATM Bersama network.

- **Tabungan Investasi**
  Tabungan Investasi merupakan produk tabungan dengan bunga yang dihitung secara harian dengan metode perhitungan majemuk (bunga berbunga), bebas biaya administrasi bulanan, menawarkan kemudahan bertransaksi melalui ATM Ganesha yang terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama serta, fasilitas *autodebit* untuk pembayaran tagihan rutin bulanan.

- **TabunganKu**
  TabunganKu merupakan produk tabungan dengan karakteristik bebas biaya administrasi.

- **Ganesha Dollar**
  Ganesha Dollar merupakan produk tabungan yang tersedia dalam mata uang USD, dengan suku bunga yang menarik dan nilai tukar mata uang yang kompetitif.

2. Giro

Merupakan simpanan pihak ketiga yang digunakan untuk menampung hasil transaksi maupun sebagai media penyimpanan dana sementara yang digunakan untuk menjalankan aktivitas usaha.

- **Giro Ganesha**
  Giro Ganesha tersedia dalam bentuk Giro Rupiah maupun Giro Valas (USD) diperuntukan bagi perorangan dan badan usaha. Produk ini memiliki keunggulan berupa perhitungan jasa giro yang dilakukan secara progresif sesuai dengan jumlah saldo.

- **Giro Aktif**
  Giro Aktif adalah rekening giro yang memberikan keuntungan untuk setiap aktivitas pencapaian saldo rata-rata bulanan nasabah. *Reward* yang diberikan antara lain: *cashback* biaya 1 Buku Cek & RTGS s/d 20x per bulan, peralatan alat tulis kantor, *PC/laptop*, kursi, meja, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat *reward non-cash* berupa *sponsorship* untuk program motivasi/*outing* karyawan.

- **Tabungan Investasi**
  Tabungan Investasi is a savings product with an interest that is calculated daily through a compound interest calculation method. It is free of monthly administration fee and offers a convenience in making transactions through ATM Ganesha that is integrated with ATM Bersama network, as well as an autodebit facility for monthly bills payment.

- **TabunganKu**
  TabunganKu is a savings product, featuring free administration fee.

- **Ganesha Dollar**
  Ganesha Dollar is a savings product available in USD currency with attractive interest rate and competitive foreign exchange rate.

2. Demand Deposit

Is a third party's deposit used to collect transactions and serves as a temporary medium of fund deposit in conducting business activities.

- **Giro Ganesha**
  Giro Ganesha, available in the form of Rupiah or Foreign Currency (USD), is offered for private customers and business entities in which it offers an advantage in the calculation of deposit service that is conducted progressively according to its balance.

- **Giro Aktif**
  Giro Aktif is a demand deposit that gives reward based on achievement of certain average monthly balance in the account. Rewards come in the of: cash back on 1 check book and RTGS fee up to 20x per month, stationary, PC/laptop, office furniture of noncash reward such as sponsorship for staff motivation/outing program.

3. Deposito Berjangka

Merupakan simpanan yang sifatnya lebih permanen dibanding simpanan dalam bentuk tabungan, karena sifat penempatannya sesuai dengan kesepakatan antara deposan sebagai penyimpan dana dengan Perseroan. Bank menawarkan produk deposito dalam bentuk Deposito Berjangka, yang merupakan simpanan dana pihak ketiga dalam bentuk mata uang Rupiah maupun valuta asing (USD) untuk nasabah perorangan maupun badan usaha yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Pilihan jangka waktu yang ditawarkan yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan.

Produk Pinjaman

Perincian produk-produk pinjaman yang dimiliki Bank Ganesha ialah sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja

Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dalam rangka pembiayaan operasional usaha yang bersifat jangka pendek/menengah.

- **Pinjaman Rekening Koran**
  Merupakan kredit modal kerja jangka pendek yang sifatnya sangat fluktuatif dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak Bank.

- ***Short Term Loan***
  Merupakan kredit yang diberikan kepada debitur, yang dalam jangka waktu perjanjian kredit tersebut dapat ditarik berulang-ulang oleh debitur dengan frekuensi sesuai ketentuan.

- ***Fixed Loan***
  Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur, yang setelah pengikatan perjanjian kredit harus ditarik seluruhnya kemudian pokok dan bunga diangsur setiap bulannya.

2. Kredit Investasi

Merupakan kredit investasi jangka panjang yang dipergunakan untuk membiayai investasi yang pelunasannya diharapkan berasal dari hasil investasi tersebut atau untuk *refinancing/leaseback*.

3. Kredit Konsumsi

Kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan aneka konsumsi.

- **Kredit Pemilikan Rumah**
  Merupakan kredit pinjaman jangka panjang yang dipergunakan untuk membiayai pembelian properti residensial baru atau bekas untuk dipergunakan sendiri.

3. Time Deposit

This is a more permanent savings product compared to the other savings products as its placement is according to the agreement between the customer as the party saving the fund and the Company. The Bank offers deposit product in the form of Time Deposit which is the third party's deposit in Rupiah currency and foreign currency (USD), both for private customers and business entities. Its withdrawal may only be made at a specific time. The choices of period offered are 1 month, 3 months, 6 months or 12 months.

Loan Products

Loan products offered by Bank Ganesha are as follows:

1. Working Capital Loan

This is a credit granted to finance working capital needs in order to finance the business operation in the short-term/ medium-term.

- **Current Account Loan**
  Is a short-term working capital credit that is very fluctuative and its withdrawal can be made at any time without prior notice to the Bank.

- **Short Term Loan**
  Is a credit given to the debtors that can be withdrawn repeatedly by the debtors during the credit agreement period with the frequency that has been stipulated in the rules.

- **Fixed Loan**
  Is a credit facility given to the debtors in which after the credit agreement take effect, the credit must be withdrawn in entirety and the principal as well as the interest are paid in monthly installement.

2. Investment Loan

This is a long-term investment credit that is used to finance an investment of which the credit repayment is expected to come from the yield of such investment This product may also be used to conduct refinancing/leaseback.

3. Consumption Loan

Loan that is given to meet all consumption needs.

- **Housing Loan**
  Is a long-term loan facility used to finance the purchase of a new or used residential property for private use.

- **Kredit Pemilikan Apartemen**
  Merupakan kredit pinjaman jangka panjang yang dipergunakan untuk membiayai pembelian properti residensial berupa apartemen, baik baru maupun bekas untuk dipergunakan sendiri.

- **Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor**
  Merupakan kredit pinjaman jangka menengah yang dipergunakan untuk membiayai pembelian kendaraan baru atau bekas yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

- **Kredit Penghasilan Tetap**
  Merupakan pinjaman atau kredit yang ditawarkan kepada karyawan suatu perusahaan yang memiliki penghasilan tetap setiap bulan melalui kerja sama dengan perusahaan/instansi/koperasi karyawan/ yayasan dana pensiun perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja.

4. **Kredit Tidak Langsung**
   Merupakan kredit yang tidak langsung menggunakan dana Bank dan belum secara efektif merupakan hutang nasabah kepada Bank.
   - **Fasilitas Bank Garansi**
     Merupakan jaminan dalam bentuk warkat atau surat yang diterbitkan oleh Bank, di mana Bank berjanji dan mengikatkan diri untuk membayar kepada penerima jaminan apabila dalam jangka waktu tertentu dan dengan syarat yang telah ditetapkan

- **Apartment Ownership Loan**
  Is a long-term loan facility used to finance the purchase of new or used apartment for private use.

- **Vehicle Ownership Loan**
  Is a mid-term loan facility used to finance the purchase of new or used vehicles for private use.

- **Fixed Income Loan**
  Is a loan or credit facility offered to an employee of a company who has a fixed monthly income. The facility is provided through cooperation between a company/ institution/employee cooperative/pension fund foundation of a company in which the employee works.

4. **Indirect Loan Facility**
   Facility that indirectly uses Bank's funds and has yet to be effectively declared as customer's debt to the Bank.
   - **Bank Guarantee Facility**
     Is a guarantee in the form of paper or letter issued by the Bank in which the Bank promises and binds itself to the agreement stating that it will give payment to the guarantee receiver if, in a certain period and under the predetermined requirements, the guaranteed

pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban (wanprestasi).

- **Fasilitas *Letter of Credit***
  Merupakan janji tertulis yang diterbitkan berdasarkan permintaan tertulis pemohon (*applicant*) yang mengikat bank pembuka (*issuing bank*) untuk membayar kepada penerima LC (*beneficiary*) sepanjang syarat dan kondisi LC terpenuhi. Bank menyediakan fasilitas pembukaan *Letter of Credit* untuk menunjang kelancaran aktivitas impor usaha.

party fails to fulfill its obligations (default).

- **Letter of Credit Facility**
  Is a written agreement issued based on the written request of an applicant which binds the issuing bank to give payment to LC beneficiary as long as the requirement and condition stipulated in the LC are met. The Bank offered the service of Letter of Credit opening to support the importing business activities.

Jasa Layanan

Jasa layanan yang disediakan Bank Ganesha adalah sebagai berikut:

1. **Pembayaran**
   - **Pembayaran Tagihan PLN**
     Merupakan layanan Bank untuk menerima pembayaran tagihan listrik untuk nasabah secara *online/realtime* dan dapat dilakukan melalui *Counter Teller* (tunai dan debit rekening), autodebit dan melalui ATM Bank Ganesha.
   - **Pembayaran Tagihan Telepon**
     Merupakan layanan Bank untuk menerima pembayaran tagihan telepon untuk nasabah secara *online/realtime* dan dapat dilakukan melalui *Counter Teller* (tunai dan debit rekening), maupun autodebit.

Services

Services provided by Bank Ganesha are as follows:

1. **Payment**
   - **Electricity Bill Payment**
     Is a service provided by the Bank to assist the customers in paying their electricity bill online and in real time. The service is conducted at a Teller Counter (cash and account debit) and through autodebit as well as ATM Bank Ganesha.
   - **Telephone Bill Payment**
     Is a service offered by the Bank to assist the customers in paying their telephone bill online and in real time. The service is conducted at a Teller Counter (cash and account debit) and through autodebit.

2. **ATM (Jaringan ATM Bersama)**
   Fasilitas ATM yang terhubung dengan jaringan ATM Bersama dan ditujukan untuk memberikan kemudahan kepada nasabah melakukan berbagai transaksi, seperti tarik tunai, informasi saldo atau transfer antar rekening bank sesama anggota ATM Bersama. Transaksi tersebut dilakukan secara *online* melalui jaringan ATM Bersama selama 24 jam termasuk transaksi dengan jaringan-jaringan ATM lainnya, seperti jaringan ATM ALTO dan ATM Prima. ATM Bersama beranggotakan 87 bank dan lembaga selain bank yang memiliki jaringan lebih dari 49.000 jaringan terminal ATM dari berbagai bank yang tersebar di lokasi-lokasi strategis di seluruh Indonesia.

3. ***Safe Deposit Box***
   Merupakan fasilitas untuk memberikan jaminan keamanan bagi nasabah untuk menyimpan barang-barang berharga miliknya.

4. ***Payroll***
   Merupakan fasilitas layanan untuk pembayaran gaji/ *payroll* kepada perusahaan yang telah bekerjasama dengan Bank dalam pembayaran gaji kepada pegawainya.

5. ***Foreign Exchange Transaction***
   Merupakan jasa untuk penukaran/perdagangan jual-beli mata uang asing baik untuk nasabah maupun non-nasabah.

2. **ATM (ATM Bersama Network)**
   This is an ATM facility that is connected with ATM Bersama network to provide convenience for the Bank's customers to make various transactions, such as cash withdrawal, balance information inquiry or fund transfer between the accounts of bank that is a member of ATM Bersama network. Such transaction is made online through ATM Bersama network within 24 hours including the transactions with other ATM networks, such as ATM ALTO and ATM Prima. ATM Bersama has 87 members consisting of banks and other institutions, with more than 49,000 ATM terminal networks from various banks across strategic locations in Indonesia.

3. **Safe Deposit Box**
   This is a facility to provide safety for customers in keeping their valuable belongings.

4. **Payroll**
   This is a service to facilitate the payment of salaries/payroll for companies that have cooperated with the Bank in the salary payment program for their employees.

5. **Foreign Exchange Transaction**
   This is a service for foreign exchange transaction or selling and buying foreign currencies intended for the bank customers and non-bank customer.

Struktur Organisasi
Organization Structure

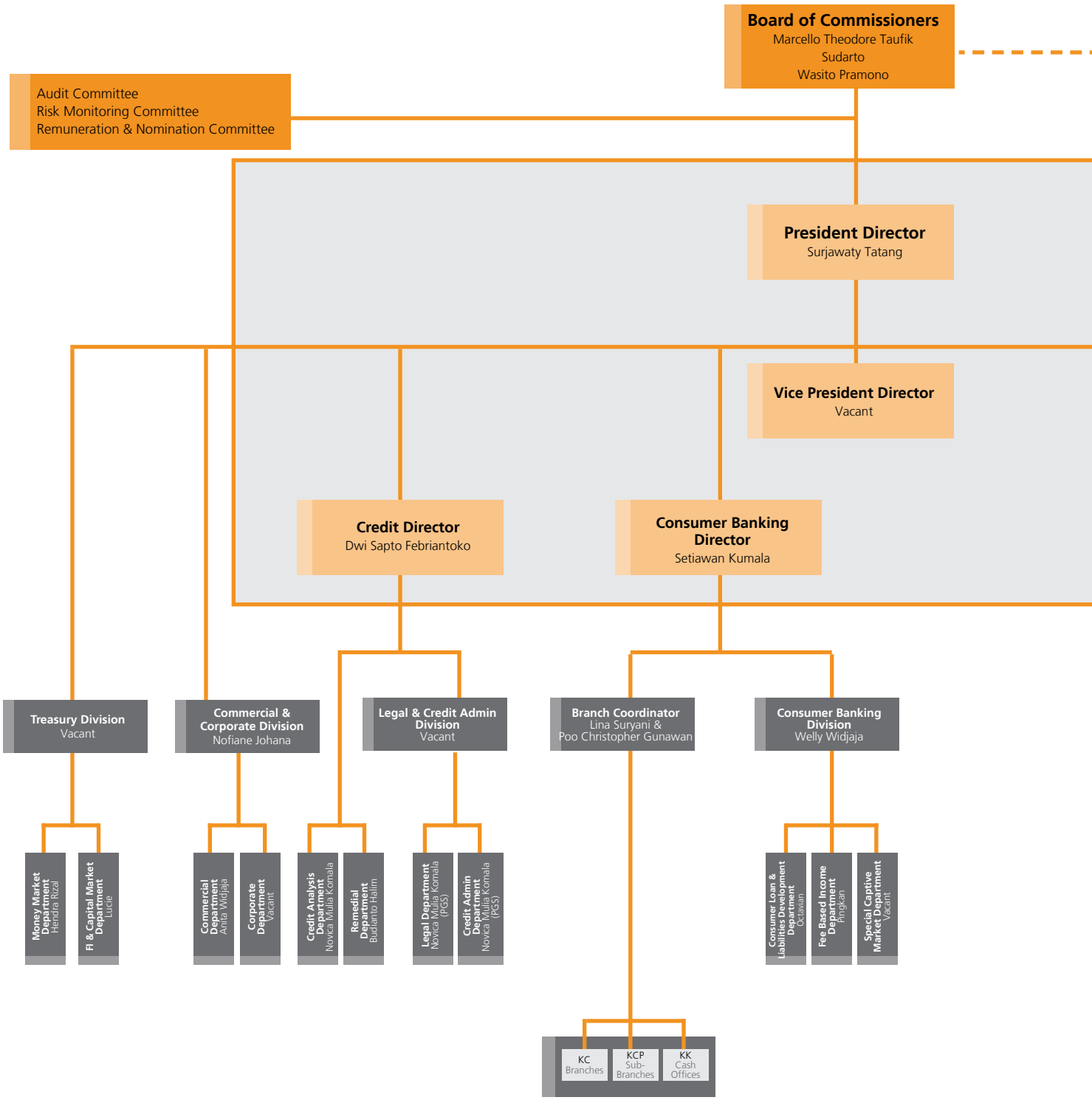

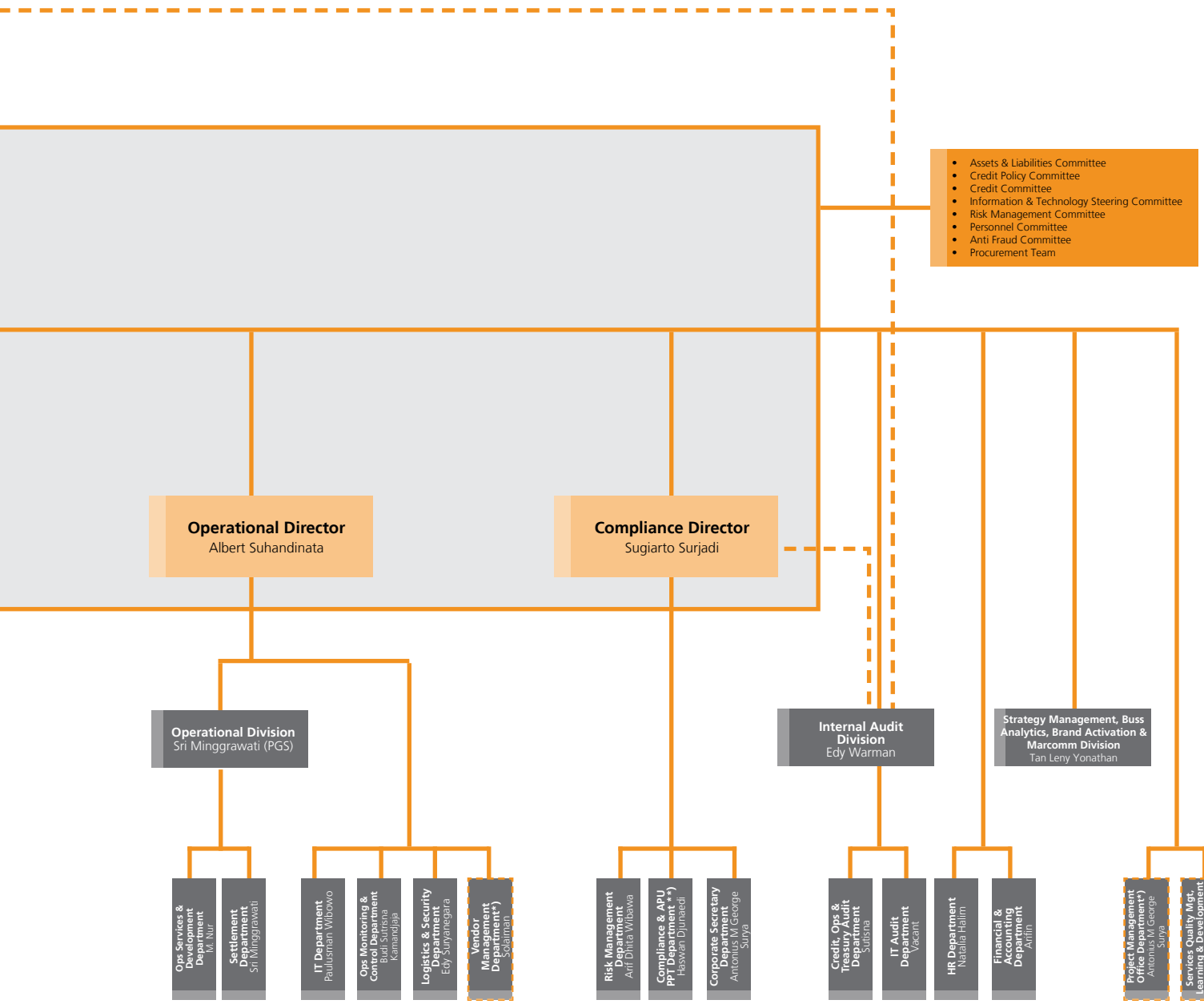

Keterangan / Note:

Garis Instruksi / Hirarki / Instruction / Hierarchy Line

Garis Komunikasi / Fungsional / Communication / Functional Line

*) Pejabat Fungsional setingkat Kepala Bagian Eksekutif / Functional Executive Officer, equal to the Executive Department Head

**) Pejabat Fungsional APU PPT setingkat Kepala Bagian melapor ke Kepala SKK & APU-PPT / APU PPT Functional Executive Officer equal to Department Head, report to the Head of SKK & APU-PPT

Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners

MARCELLO THEODORE TAUFIK

Presiden Komisaris
President Commissioner

Usia 49 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Bogor tahun 1968. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1993. Beliau juga merupakan lulusan dari Southern New Hampshire University, Amerika Serikat pada tahun 1995, serta dari New Hampshire College, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Beliau meniti karir di PT Bank Dagang Nasional Indonesia pada tahun 1995-1998 sebagai *Product Development Manager*, setelah itu beliau berkarir sebagai Peneliti Kebijakan Keuangan Publik di *Central for Financial Policy Study* pada tahun 1998-1999. Di tahun 1999-2000, beliau berkarir di PT Bank Ganesha sebagai *General Manager Treasury & International*, setelah itu beliau pernah berkarir di PT Prima Tunas Investama sebagai *Corporate Legal & Administration*. Kemudian pada tahun 2004-2008, beliau menjabat sebagai *Executive Vice President* di PT Gajah Tunggal Tbk, dan terakhir sejak tahun 2013-2015 menjabat sebagai *Finance & Accounting Director* di PT Bali Turtle Island Development.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada bulan November 2015, beliau ditunjuk sebagai Presiden Komisaris Bank Ganesha berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2016, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Ganesha Leadership Conference*: *Strategic Business Planning & Leadership Enlightment* di Jakarta.

Aged 49 years old. Indonesian citizen. Born in Bogor in 1968, he obtained his Economics Degree from the University of Indonesia in 1993. He also graduated from Southern New Hampshire University, USA in 1995 and from New Hampshire College, USA in 1995.

He has pursued his career at PT Bank Dagang Nasional Indonesia from 1995-1998 as Product Development Manager, afterwards he has served as the Researcher of Public Policy at Central for Financial Policy Study from 1998-1999. In 1999-2000 he has served at PT Bank Ganesha as General Manager Treasury & International, afterwards he has served at PT Prima Tunas Investama as Corporate Legal & Administration. Furthermore, from 2004 to 2008, he has served as the Executive Vice President at PT Gajah Tunggal Tbk, and lastly since 2013-2015 he has served as Finance & Accounting Director at PT Bali Turtle Island Development.

Through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in November 2015, he has been assigned as the President Commissioner of Bank Ganesha, according to the deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 dated November 26, 2015.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2016, has attended various training, such as Ganesha Leadership Conference: Strategic Business Planning & Leadership Enlightment in Jakarta.

SUDARTO

Wakil Presiden Komisaris (Independen)
Vice President Commissioner (Independent)

Usia 66 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Tangerang tahun 1951. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka pada tahun 1999.

Beliau meniti karir di Bank Indonesia sejak tahun 1971-2006 dengan posisi terakhir sebagai Investigator Eksekutif Bank Indonesia. Kemudian di tahun 2007-2008, beliau ditunjuk menjadi Direktur Kepatuhan Bank INA Perdana. Tahun 2008-2009 menjabat sebagai anggota Komite Audit di Asuransi Binagriya, dan di tahun 2008-2010 menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Beliau bergabung dengan Bank Ganesha pada tahun 2009 sebagai Komisaris Independen, dan pada tahun 2010 hingga saat ini, beliau ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen, berdasarkan Akta Berita Acara No. 19 tanggal 7 September 2009.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, sejak diangkat hingga saat ini, beliau selalu bertindak independen.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2016, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *21st ASEAN Banking Conference & 46th Asean Banking Council Meeting* di Bangkok, Thailand.

Aged 66 years old. Indonesian citizens. Born in Tangerang in 1951, he gained his Economics Degree from Universitas Terbuka in 1999.

He has pursued his career in Bank Indonesia from 1971 to 2006 with his last position as Executive Investigator of Bank Indonesia. Later from 2007-2008, he had been assigned as the Director of Compliance of Bank INA Perdana. He served as the member of Audit Committe at Asuransi Binagriya in 2008-2009. From 2008-2010, he has served as the member of Audit Committee of PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

He has joined with Bank Ganesha in 2009 as the Independent Commissioner, and from 2010 up to present he has been assigned as the Vice Independent Commissioner in accordance with the Deed of Minutes of Meeting No. 19 dated September 7, 2009.

In conducting his supervisory duty, he has always performed independently since his appointment.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2016, has attended various training, such as 21st ASEAN Banking Conference & 46th Asean Banking Council Meeting in Bangkok, Thailand.

WASITO PRAMONO

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

Usia 61 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Blitar tahun 1956. Memperoleh gelar Insinyur dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980 dan Magister Manajemen dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1994.

Beliau memulai karirnya di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak tahun 1980 sebagai Staf Pengembangan BRI Unit, dan telah menduduki berbagai posisi, mulai dari Kepala Bagian Pengembangan Unit dan Nasabah Bisnis Mikro, Kepala Divisi Bisnis Mikro hingga terakhir sebagai Inspektur BRI di Yogyakarta.

Beliau bergabung dengan Bank Ganesha pada tahun 2012 dan sampai saat ini beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen, berdasarkan Akta Berita Acara No. 192 tanggal 31 Oktober 2012.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, sejak diangkat hingga saat ini, beliau selalu bertindak independen.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2016, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Ganesha Leadership Conference: Strategic Business Planning & Leadership Enlightment* dan Penyegaran Manajemen Risiko di Jakarta.

Aged 61 years old. Indonesian citizen. Born in Blitar in 1956. He gained his Engineer Degree from Institut Pertanian Bogor in 1980 and Magister Management from Institute Pertanian Bogor in 1994.

He started his career at PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) since 1980 as Development Unit Staff of BRI, and has served various positions, from the Division Head of Micro, Head Division of Micro Business until his latest position as the Inspector of BRI in Yogyakarta.

He has joined with Bank Ganesha in 2012 up to present, and he was assigned as the Independent Commissioner pursuant to the Deed of Minutes of Meeting No. 192 dated October 31, 2012.

In conducting his supervisory duty, he has always performed independently since his appointment.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2016, has attended various training, such as Ganesha Leadership Conference: Strategic Business Planning & Leadership Enlightment and Refreshing Risk Management in Jakarta.

Profil Direksi
Profile of the Board of Directors

SURJAWATY TATANG

Presiden Direktur
President Director

Usia 47 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Jakarta tahun 1970. Merupakan lulusan dari Philippines School of Business pada tahun 1990 dan *Master of Business Administration* dari University of California Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 2005 serta memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari National University of Singapore, Singapura, pada tahun 2005.

Beliau meniti karir di Bank Tamara pada tahun 1991. Kemudian sejak tahun 1992 beliau melanjutkan karir di Bank of America dan menempati berbagi posisi hingga terakhir menjabat sebagai *Vice President* pada tahun 1997. Kemudian beliau melanjutkan karir di Bank NISP sebagai *Corporate Finance Division Head* hingga diangkat menjadi Direktur pada tahun 2001. Beliau pernah berkarir di Citibank sebagai *VP Head of Citibusiness* pada tahun 2007, kemudian di Bank Windu Internasional sebagai Direktur Kredit pada tahun 2008. Dan terakhir menjabat sebagai Direktur di Bank ICBC Indonesia sejak tahun 2008, hingga ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur di tahun 2012.

Beliau bergabung dengan Bank Ganesha sejak tahun 2015 dan hingga sekarang menjabat sebagai Presiden Direktur, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 16 tanggal 12 Maret 2015.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2016, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *The Open Mobile Summit* 2016 di San Francisco, Amerika Serikat.

Aged 47 years old. Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1970. She graduated from Philippines School of Business in 1990, and obtained her Master of Business Administration degree from University of California Los Angeles, USA in 2005, as well as Master of Business Administration degree from National University of Singapore, Singapore in 2005.

She pursued her career in Tamara Bank in 1991. Then, she continued her career since 1992 in Bank of America, and served various positions with her latest position as Vice President in 1997. She further continued her career in Bank NISP as Corporate Finance Division Head, and was assigned as Managing Director in 2001. She has also pursued her career in Citibank as VP Head of Citibusiness in 2007, and later she has worked for Bank Windu International as Credit Director in 2008. Her latest position before joining Bank Ganesha had been the Director in Bank ICBC Indonesia since 2008, until she was assigned as the Vice President Director in 2012.

She joined Bank Ganesha since 2015 as the President Director, according to the Deed of Minutes of Meeting No. 16 dated March 12, 2015.

She does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2016, has attended various training, such as The Open Mobile Summit 2016 in San Francisco, USA.

ALBERT SUHANDINATA

Direktur
Director

Usia 40 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Jakarta tahun 1977. Merupakan lulusan dari California Polytechnic State University, Amerika Serikat pada tahun 1999 dan Master dari Loyola Marymount University, Amerika Serikat pada tahun 2000.

Beliau meniti karirnya di Citibank sejak tahun 2003-2009 telah menempati berbagai posisi, hingga terakhir menjabat sebagai Kepala Layanan Cabang. Setelah itu beliau berkarir di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2009, kemudian berkarir di PT Bank Barclays Indonesia pada tahun 2009 hingga 2011 sebagai *Consumer Operational Head* dan *Operational Head*. Beliau melanjutkan dengan berkarir di PT Bank Commonwealth pada tahun 2011-2013 sebagai *Operational Head* dan Kepala Proyek Transformasi *Core Banking*. Beliau juga pernah berkarir di PT Bank ICBC Indonesia dan menduduki jabatan sebagai *Operational Management Head* di tahun 2013-2015.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada bulan November 2015, dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015, beliau ditunjuk sebagai Direktur Bank Ganesha.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2016, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Transforming Payment with Digital & Fintech* di Brussels, Belgia; *Talent*, *Leadership & Culture Management Tools & Methodology* di Jakarta, dan *BSMR Refreshment* oleh LSPP di Jakarta.

Aged 40 years old. Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1977. He graduated from California Polytechnic State University, the USA in 1999 and from Pomona as well as Loyola Marymount University, USA in 2000.

He has built his career in Citibank from 2003 to 2009 and has served various positions with his last position as the Head of Branch Services. Afterwards, he has pursued his career at PT ANZ Panin Bank in 2009, he further has pursued his career at PT Bank Barclays Indonesia from 2009 to 2011 as the Consumer Operational Head and Operational Head. He has continued his career at PT Bank Commonwealth from 2011 to 2013 as the Operational Head and Core Banking Transformation Project Head. He has also pursued his career at PT Bank ICBC Indonesia and has served the position as the Operational Management Head in 2013-2015.

In accordance with the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 dated November 26, 2015, he has been appointed as the Director of Bank Ganesha.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2016, has attended various training, such as Transforming Payment with Digital & Fintech in Brussels, Belgium; Talent, Leadership & Culture Management Tools & Methodology in Jakarta, and BSMR Refreshment by LSPP in Jakarta.

DWI SAPTO FEBRIANTOKO

Direktur
Director

Usia 44 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Surabaya tahun 1973. Merupakan lulusan Bachelors of Arts dalam bidang Ekonomi dari University of Sussex, Brighton, United Kingdom pada tahun 1994 dan *Master of Arts* dalam bidang Analisa Bisnis dari University of Leicester, United Kingdom pada tahun 1995.

Beliau memulai karir di PT Bank Multicor sejak tahun 1995-2004 sebagai *Corporate Finance Manager*, hingga menjadi *Credit & Loan Admin Senior Manager*. Setelah itu beliau berkarir di PT Bank Mizuho Indonesia pada tahun 2004-2011 sebagai *Business Development Asisstant Head* hingga menjadi Kepala *Credit Risk Control*. Kemudian beliau melanjutkan karirnya di PT Bank ICBC Indonesia sebagai *Commercial & Corporate Credit Analyst Head* pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015, beliau ditunjuk sebagai Direktur.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2016, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Practical Strategic & Regulatory Best Practice Advice From Banking, Insurance & Asset Management* di Hong Kong.

Aged 44 years old. Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1973. He graduated Bachelor of Arts Degree in Economics from University of Sussex, Brighton, United Kingdom in 1994 and obtained his Master of Arts degree in Business Analysis from University of Leicester, United Kingdom in 1995.

He started his career at PT Bank Multicor from 1995-2004 as the Corporate Finance Manager, until he reached position as the Credit & Loan Admin Senior Manager. Then he pursued his career at PT Bank Mizuho Indonesia from 2004 to 2011 as the Business Development Asisstant Head, until he reached position as the Head of Credit Risk Control. He further continued his career at PT Bank ICBC Indonesia as the Commercial & Corporate Credit Analyst Head from 2011 to 2015.

In accordance with the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 dated November 26, 2015, he has been appointed as the Director of Bank Ganesha.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2016, has attended various training, such as Practical Strategic & Regulatory Best Practice Advice From Banking, Insurance & Asset Management in Hong Kong.

SETIAWAN KUMALA

Direktur
Director

Usia 42 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Bandar Lampung tahun 1975. Merupakan lulusan dari Canning College, Perth, Western Australia.

Beliau mulai berkarir di Citibank sejak tahun 1999-2004 sebagai *Business Development Manager*. Setelah itu beliau berkarir di PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 2004-2008 sebagai *Regional Sales Head Privillege Banking*. Kemudian berkarir di PT Bank UOB Buana (sekarang PT Bank UOB Indonesia) pada tahun 2008-2010 sebagai *DII National Sales Head*. Beliau melanjutkan dengan berkarir di PT Bank ICBC Indonesia sebagai *Retail Banking Head* di tahun 2010-2015.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015, beliau ditunjuk sebagai Direktur Bank Ganesha.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2016, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *The Future of Retail Banking* di London, UK dan BSMR Refreshment oleh LSPP di Jakarta.

Aged 42 years old. Indonesian citizen. Born in Bandar Lampung in 1975. Graduated from Canning College, Perth, Western Australia.

Started his career at Citibank from 1999 to 2004 as the Business Development Manager. He continued his career at PT Bank Danamon Indonesia as the Sales Regional Sales Head Privillege Banking from 2004 to 2008. Afterwards he moves to PT Bank UOB Buana (currently PT Bank UOB Indonesia) as the DII National Sales Head from 2008 to 2010. Prior joining Bank Ganesha, he was appointed as Head of Retail Banking from 2010 to 2015 in PT Bank ICBC Indonesia.

In accordance with the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 dated November 26, 2015, he was appointed as the Director of Bank Ganesha.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2016, has attended various training, such as The Future of Retail Banking in London, UK and BSMR Refreshment by LSPP in Jakarta.

SUGIARTO SURJADI

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Usia 57 tahun. Warga Negara Indonesia. Kelahiran Jakarta tahun 1960. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1985.

Beliau meniti karir di Bank Umum Nasional pada tahun 1983-1985. Pada tahun 1986 beliau bergabung dengan Bank Dagang Nasional Indonesia dan telah menjabat di berbagai posisi. Pada tahun 1999, beliau bergabung dengan Bank UIB (sekarang BCA Syariah) dengan jabatan sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau bergabung dengan Bank Ganesha pada tahun 2010 dan menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Beliau ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2010, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 14 tanggal 2 September 2010 hingga saat ini.

Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, atau dengan pemegang saham pengendali.

Sepanjang tahun 2016, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya Identifikasi PPATK Terkait Kesiapan Indonesia Menghadapi Penelitian FATF yang diselenggarakan oleh FKDKP-PPATK-OJK di Jakarta.

Aged 57 years old. Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1960, he gained his Economics Degree from Universitas Atmajaya, Jakarta, in 1985.

He pursued his career in Bank Umum Nasional from 1983-1985. In 1986 he joined with Bank Dagang Nasional Indonesia, and has served various in positions. In 1999 he joined with Bank UIB (currently BCA Syariah) with his position as Director of Compliance. He has joined with Bank Ganesha in 2010 as the Head of Internal Audit Unit.

He has been appointed as the Director of Compliance since 2010 up to present, pursuant to the Deed of Minutes of Meeting No. 14 dated September 2, 2010.

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholders.

Throughout 2016, has attended various training, such as PPATK Identification Concering the Readiness of Indonesia in facing FATF Assessment organized by FKDKP-PPATK-OJK held in Jakarta.

Pimpinan
Leaders

KEPALA DIVISI / DIVISION HEAD

EDY WARMAN
Kepala Divisi Audit Internal /
Head of Internal Audit Division

NOFIANE JOHANA
Kepala Divisi Komersial & Korporasi /
Head of Commercial & Corporate Division

SRI MINGGRAWATI
PGS Kepala Divisi Operasional /
PGS Head of Operational Division
Kepala Bagian Settlement /
Head of Settlement Department

TAN LENY YONATHAN
Kepala Divisi Strategy Management, Business Analytics, Brand Activation & Marketing Communication / Head of Strategy Management, Business Analytics, Brand Activation & Marketing Communication Division.

WELLY WIDJAJA
Kepala Divisi Consumer Banking /
Head of Consumer Banking Division

KEPALA BAGIAN / DEPARTMENT HEAD

AGUSTINA SAMARA
Pejabat Fungsional Setingkat Kepala Bagian Eksekutif Service Quality Management dan Learning & Development /
Functional Official Level Executive Head of Service Quality Management and Learning & Development Department

ANITA WIDJAJA
Kepala Bagian Komersial /
Head of Commercial Department

ANTONIUS M GEORGE SURYA
Pejabat Fungsional Setingkat Kepala Bagian Eksekutif Project Management Office /
Functional Official Level Executive Head of Project Management Office Department
Kepala Bagian Corporate Secretary /
Head of Corporate Secretary Department

ARIF DHITA WIBAWA
Kepala Bagian Manajemen Risiko /
Head of Risk Management Department

ARIFIN
Kepala Bagian Financial & Accounting /
Head of Financial & Accounting Department

BUDI SUTRISNA KAMANDJAJA
Kepala Bagian Operation, Monitoring & Control /
Head of Operation, Monitoring & Control Department

BUDIANTO HALIM
Kepala Bagian Remedial /
Head of Remedial Department

EDY SURYANEGARA
Kepala Bagian Logistik & Pengamanan /
Head of Logistics & Security Department

HASWAN DJUNAEDI
Kepala Bagian Kepatuhan & APU-PPT /
Head of Compliance & APU-PPT Department

HENDRA RIZAL
Kepala Bagian Money Market /
Head of Money Market Department

LUCIE DESIANTARI
Kepala Bagian Financial Institution and Capital Market /
Head of Financial Institution and Capital Market Department

MUHAMMAD NUR
Kepala Bagian Operational Services and Development /
Head of Operational Services and Development Department

NATALIA HALIM
Kepala Bagian Sumber Daya Manusia /
Head of Human Resources Department

NOVICA MULIA KOMALA
Kepala Bagian Analisa Kredit /
Head of Credit Analysis Department
PGS Kepala Bagian Legal & Admin Kredit /
PGS Head of Legal & Credit Admin Department

OCTAVIAN
Kepala Bagian Consumer Loan & Liabilities Development /
Head of Consumer Loan & Liabilities Development Departement

PAULUSMAN WIBOWO
Kepala Bagian Teknologi Informasi /
Head of Information Technology Department

PINGKAN LIES PERMATASARI
Kepala Bagian Fee Based Income /
Head of Fee Based Income Department

SARI UTAMI
Pejabat Fungsional APU-PPT Setingkat Kepala Bagian /
Functional Official Level Head of APU-PPT Department

SOLAIMAN
Pejabat Fungsional Setingkat Kepala Bagian Eksekutif Vendor Management /
Functional Official Level Executive Head of Vendor Management Department

SUTISNA
Kepala Bagian Kredit, Oparasional & Treasury Audit /
Head of Credit, Operational & Treasury Audit Department

THEJA SALIM
Kepala Bagian Business Analytics /
Head of Business Analytics Department

KEPALA CABANG / BRANCH MANAGER

LINA SURYANI
Koordinator Cabang - Jabodetabek /
Branch Coordinator - Jabodetabek
PGS Kepala Kantor Cabang Kelapa Gading - Jakarta /
PGS Branch Manager of Kelapa Gading Branch Office - Jakarta

POO CHRISTOPHER GUNAWAN
Koordinator Kantor Cabang (Jatim & Jateng) /
Branch Coordinator (East & Central Java)
PGS Kepala Kantor Cabang Kertajaya - Surabaya /
PGS Branch Manager of Kertajaya Branch Office - Surabaya

FEBRINA KENYA SAVITRI
Kepala Kantor Cabang Sudirman - Jakarta /
Branch Manager of Sudirman Branch Office - Jakarta

HIU MAN LIE
Kepala Kantor Cabang Mangga Dua - Jakarta /
Branch Manager of Mangga Dua Branch Office - Jakarta

LINDA YANTI
Kepala Kantor Cabang Sastra Plaza - Tangerang /
Branch Manager of Sastra Plaza Branch Office - Tangerang

OEI TIONG HOO
PGS Kepala Kantor Cabang Suari - Semarang /
PGS Branch Manager of Suari Branch Office - Semarang

TRISNA MURNI
Kepala Kantor Cabang Utama Jakarta /
Branch Manager of Main Branch Office - Jakarta

Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders

Komposisi pemegang saham per 31 Desember 2016 / Composition of Shareholders as of December 31, 2016

No	Pemegang Saham / Shareholders	Tipe Saham / Type of Shares	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage
1	PT Equity Development Investment Tbk	≥5%	3.336.410.000	29,86%
2	PT Bintang Tunggal Gemilang	≥5%	1.906.330.000	17,06%
3	UOB Kay Hian Pte Ltd	≥5%	1.388.305.300	12,42%
4	BNP Paribas Wealth Management Singapore Branch	≥5%	909.090.900	8,13%
5	Mr. Tan Enk Ee	≥5%	560.000.000	5,01%
6	Masyarakat / Public	<5%	3.074.923.800	27,52%
Total			**11.175.060.000**	**100.00%**

Institusi / Institution	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage
Asing / Foreign	2.919.389.600	26%
Domestik / Domestic	5.762.559.200	52%

Individual / Individual	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage
Asing / Foreign	560.000.000	5%
Domestik / Domestic	1.933.111.200	17%

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Tidak ada anggota Dewan Komisaris maupun Direksi yang memiliki saham di Perseroan.

Share Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors

There are no members of the Board of Commissioners and Board of Directors who possess the Company's shares.

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Sharelisting

Keterangan / Description	**Tanggal Pencatatan** / Date of Listing	**Jumlah Saham Diterbitkan** / Number of Shares Issued	**Jumlah Saham Beredar** / Number of Outstanding Shares
Penawaran Umum Perdana Saham (Nominal Rp100,-) / Initial Public Offering (Nominal Value Rp100)	4 Mei 2016 / May 4, 2016	5.372.320.000	5.372.320.000
Pencatatan Saham Perdana / Initial Listing	12 Mei 2016 / May 12, 2016	5.802.740.000	11.175.060.000

Struktur Pemegang Saham
Structure of Shareholders

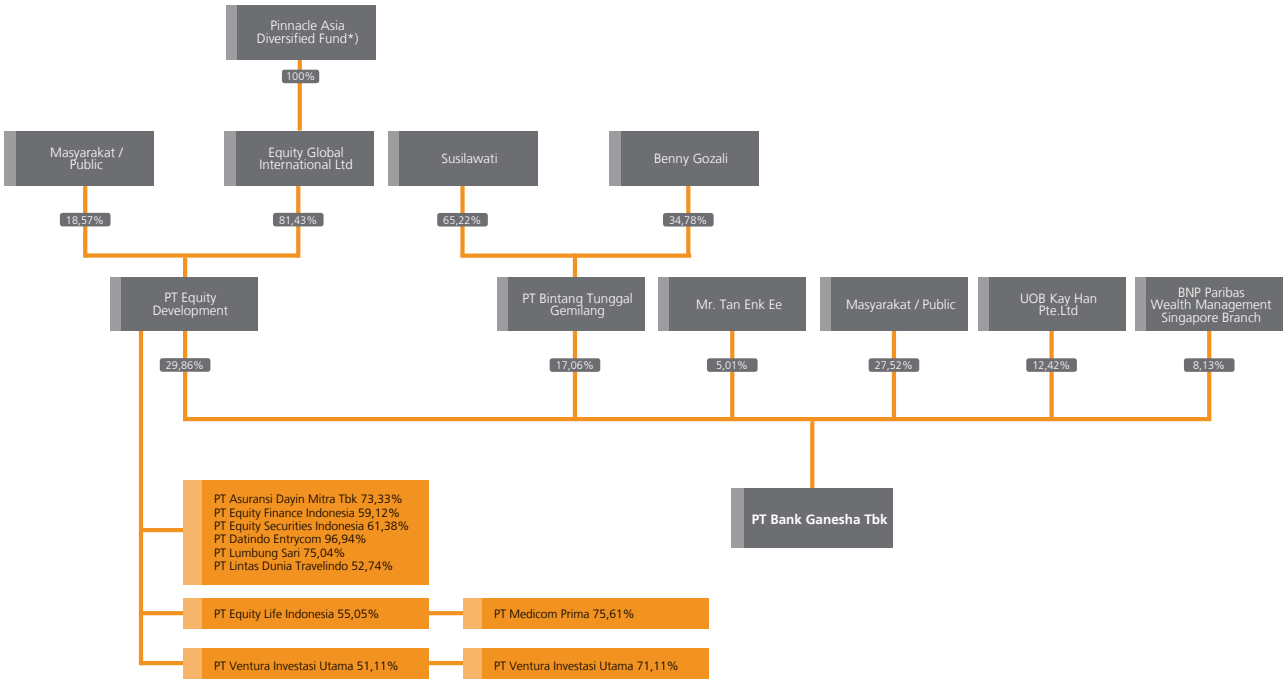

*) Pemegang Saham Utama belum mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan / The Financial Services Authority has yet approved the Bank's Ultimate Shareholder

PT Bank Ganesha Tbk merupakan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota Konglomerasi Keuangan kelompok usaha yang entitas utama dari konglomerasi keuangan tersebut adalah PT Equity Life Indonesia.

PT Bank Ganesha Tbk is a Financial Services Institution (LJK), a Financial Conglomeration member of business group that the main entity of the Financial Conglomeration is PT Equity Life Indonesia.

Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Ultimate and Controlling Shareholders

Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank Ganesha adalah PT Equity Development Investment Tbk dengan besaran kepemilikan saham sebesar 29,86%. Adapun informasi singkat mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perseroan diuraikan sebagai berikut:

The Ultimate and Controlling Shareholders of Bank Ganesha is PT Equity Development Investment Tbk with 29.86% of share ownership. Brief information on major and controlling shareholders is described below:

PT Equity Development Investment Tbk (EDI)

Didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 1 tanggal 1 November 1982, yang kemudian diubah dengan akta Perubahan No. 1 tanggal 1 Desember 1985 dan terakhir diubah dengan akta Perubahan No. 30 tanggal 6 Maret 1985, yang ketiganya dibuat di hadapan Didi Sudjadi S.H., Notaris di Jakarta.

PT Equity Development Investment Tbk (EDI)

Established in Jakarta in accordance with the Deed No. 1 dated November 1, 1982, thereafter amended by the Deed of Amendment No. 1 dated December 1, 1985, with the last amendment by Deed of Amendment No. 30 dated March 6, 1985, all of which were prepared and presented before Didi Sudjadi S.H., Notary in Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar, kegiatan usaha utama EDI adalah jasa investasi, perindustrian, percetakan, pembangunan, dan pergudangan. Pada saat ini, EDI hanya bergerak dalam kegiatan usaha di bidang investasi melalui penyertaan saham dalam entitas anak.

Based on its Articles of Association, the EDI's main business activities are investment, industrial, printing, construction, and warehousing services. Currently, EDI engages in investment activities, namely share investment in subsidiaries.

EDI dimiliki oleh Equity Global International Ltd dengan kepemilikan sebesar 81,43% dan oleh masyarakat sebesar 18,57%.

EDI is owned by Equity Global Equity International Ltd with 81.43% of ownership, and public with 18.57% of ownership.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi EDI adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of EDI are:

Dewan Komisaris / Board of Commissioners	
Presiden Komisaris / President Commissioner	Sujitno Siswowidagdo
Komisaris / Commissioner	Kamardy Arief
Komisaris / Commissioner	Rachmad Deswandy
Komisaris / Commissioner	Cyprianus Pranoto
Direksi / Board of Directors	
Presiden Direktur / President Director	Muhamad Zulkifli Abusuki
Direktur / Director	Tetty Lanawati Gozali
Direktur / Director	Bustomi Usman
Direktur Independen / Independent Director	Tan Kurniawan Sutandar

Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Subsidiaries and Associate Entities

Hingga 31 Desember 2016, Bank Ganesha tidak memiliki anak perusahaan maupun perusahaan asosiasi. Namun, Bank memiliki beberapa mitra usaha serta bank koresponden yang beroperasi di luar negeri.

Adapun mitra usaha tersebut antara lain:

1. PT Equity Life Indonesia
   Merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Equity Development Investment Tbk dan bergerak dalam bidang asuransi jiwa, kesehatan, dan dana pensiun. Bank Ganesha bekerja sama secara inklusif dengan PT Equity Life Indonesia dalam penutupan asuransi jiwa kredit bagi nasabah kredit Bank Ganesha. Bank Ganesha juga menempatkan dana pensiun karyawan PT Bank Ganesha termasuk asuransi kesehatan ke PT Equity Life Indonesia.

2. PT Gajah Tunggal Tbk
   Merupakan produsen ban yang juga memproduksi dan mendistribusikan produk karet terkait ban. PT Gajah Tunggal Tbk merupakan *captive market* strategis Bank Ganesha, di mana kerjasama dilakukan mulai dari *payroll* dan pinjaman karyawan (KPT Ganesha).

3. PT Sarana Yukti Bandhana
   Bergerak dalam bidang layanan sistem informasi terkomputerisasi.

4. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kebendaharaan

5. PT Finnet Indonesia
   Bergerak dalam penyediaan layanan solusi sistem transaksi pembayaran secara elektronik (*e-Payment*) untuk segala keperluan transaksi pembayaran.

6. PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)
   Kerja sama Bank Ganesha dengan PLN meliputi pembayaran tagihan listrik.

7. PT Mitra Adiperkasa Tbk
   Bergerak dalam bidang usaha ritel dan merupakan distributor terkemuka untuk merk-merk olahraga, kebutuhan anak dan gaya hidup.

Up to December 31, 2016, Bank Ganesha does not have any subsidiary and associated company. However, the Bank has several business partners and corresponding bank partners operating in overseas.

The business partners are:

1. PT Equity Life Indonesia
   Is one of the subsidiaries of PT Equity Development Investment Tbk and is engaged in life and health insurance as well as pension fund. Bank Ganesha cooperates inclusively with PT Equity Life Indonesia in closing the life insurance credit for Bank Ganesha's creditors. Bank Ganesha also cooperates with PT Equity Life Indonesia in managing its employee's pension fund and health insurance.

2. PT Gajah Tunggal Tbk
   Is a tire manufacturer that also produces and distribute other rubber related products. PT Gajah Tunggal Tbk is the strategic captive market of Bank Ganesha, in which its cooperation covers the matters of payroll and employees' loans (KPT Ganesha).

3. PT Sarana Yukti Bandhana
   This company engages in computerized information system services.

4. The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Treasury

5. PT Finnet Indonesia
   This Company provides solution for electroninc payment transaction system (e-Payment) which can be used for all needs of payment transaction.

6. PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)
   Bank Ganesha's cooperation with PLN includes the payment of electricity bills.

7. PT Mitra Adiperkasa Tbk
   This company engages in riteil and also a leading distributor for sport, kids and lifestyle brands.

8. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)
   Kerja sama Bank Ganesha dengan Telkom meliputi pembayaran tagihan telepon dan Telkom Speedy.

9. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
   Bergerak dalam bidang asuransi kerugian.

10. PT Datindo Entrycom
    Bergerak dalam bidang jasa administrasi efek.

11. PT Polychem Indonesia Tbk
    Bergerak di bidang kimia dan *polyester*.

12. PT Equity Securities Indonesia
    Bergerak dalam bidang Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, Manager Investasi, dan Penasehat Investasi.

13. PT Inoac Polytechno Indonesia
    Bergerak di bidang pabrikan dalam pengembangan material berbasis karet, plastik, dan material sintetik.

14. PT KMI Wire and Cable Tbk
    Bergerak dalam bidang manufaktur kabel dan kawat listrik, komunikasi dan telekomunikasi, dan memproduksi semua jenis kabel, suku cadang serta teknik listrik dan komponen kawat.

Bank Koresponden Mitra Bank Ganesha

1. BNI New York Agency, New York – USA
   One Exchange Plaza, 55 Broadway, New York, NY 10006, USA.

2. BRI New York Agency, New York - USA
   140 Broadway 36th Floor, New York, NY 10005, USA

3. BNI, Jakarta – Indonesia
   Wisma 46, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia.

4. Mizuho Corporate bank, Tokyo – Japan
   4-6-13, Tsukishima Chuo-ku, Tokyo 104 – 0052, Japan.

5. Commonwealth Bank, Sydney – Australia
   Level 10, 133 – 141 Liverpool St. Sydney NSW 115, Australia.

8. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)
   Bank Ganesha's cooperation with Telkom includes payment of telephone and Telkom Speedy bills.

9. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
   This company engages in loss insurance business.

10. PT Datindo Entrycom
    This company engages in share registrar services.

11. PT Polychem Indonesia Tbk
    This company engages in chemical fields and polyester.

12. PT Equity Securities Indonesia
    This company engages as an underwriter, provides brokers' services, as an investment manager, and investment advisor.

13. PT Inoac Polytechno Indonesia
    This company engages in manufacture to develop materials based on rubber, plastic, and synthetic materials.

14. PT KMI Wire and Cable Tbk
    This company engages in the cable and electricity wire manufacturing, communication and telecommunication, and manufacture all kinds of cables, spare parts, and wire component and electricity techniques.

Corresponding Bank Partners of Bank Ganesha

1. BNI New York Agency, New York – USA
   One Exchange Plaza, 55 Broadway, New York, NY 10006, USA.

2. BRI New York Agency, New York - USA
   140 Broadway 36th Floor, New York, NY 10005, USA

3. BNI, Jakarta – Indonesia
   Wisma 46, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia.

4. Mizuho Corporate bank, Tokyo – Japan
   4-6-13, Tsukishima Chuo-ku, Tokyo 104 – 0052, Japan.

5. Commonwealth Bank, Sydney – Australia
   Level 10, 133 – 141 Liverpool St. Sydney NSW 115, Australia.

Jaringan Operasional Cabang
Branch Office Operational Network

Saat ini Bank Ganesha memiliki 1 (satu) kantor pusat di Jakarta, 7 (tujuh) kantor cabang, 7 (tujuh) kantor cabang pembantu, dan 2 (dua) kantor kas yang tersebar di wilayah Jakarta dan Tangerang. Selain itu, Bank memiliki jaringan ATM yang terhubung dengan jaringan ATM Bersama dan tersebar di Jakarta, Tangerang, Semarang, dan Surabaya.

Currently, Bank Ganesha has 1 (one) head office in Jakarta, 7 (seven) branch offices, 7 (seven) sub-branches, and 2 (two) cash offices spread in Jakarta and Tangerang. In addition, the Bank also has ATM network that are connected with the network of ATM Bersama spread across Jakarta, Tangerang, Semarang, and Surabaya.

Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas:	**Head Office, Branch Offices, Sub-Branch Offices and Cash Offices:**
Kantor Pusat / **Head Office**	Wisma Hayam Wuruk Lt. 1-2 Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (021) 2910 99 00 Fax. (021) 2910 99 92 www.bankganesha.co.id
Kantor Cabang Utama / **Main Branch Office**	Wisma Hayam Wuruk Lt. 1 Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (021) 2910 99 00 Fax. (021) 2910 99 92
Kantor Cabang Mangga Dua Jakarta / **Branch Office Mangga Dua Jakarta**	Wisma Eka Jiwa Kav. 19 Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730 Telp. (021) 625 74 21, 625 74 22, 625 74 53 Fax. (021) 625 74 85
Kantor Cabang Kelapa Gading Jakarta / **Branch Office Kelapa Gading Jakarta**	Jl. Raya Bulevard Barat Blok LC 6 No. 49-50 Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240 Telp. (021) 450 49 61 (Hunting) Fax. (021) 450 47 82
Kantor Cabang Kertajaya Surabaya / **Branch Office Kertajaya Surabaya**	Jl. Kertajaya No. 194-196 Surabaya 60282 Telp. (031) 503 20 60 (Hunting) Fax. (031) 503 27 84
Kantor Cabang Gatot Subroto Tangerang / **Branch Office Gatot Subroto Tangerang**	Komp. Ruko Sastra Plaza Blok B-57 Jl. Gatot Subroto KM 5,4 No. 21 Tangerang 15134 Telp. (021) 593 08 885, 593 08 889, 593 08 898 Fax. (021) 591 32 68
Kantor Cabang The East Jakarta / **Branch Office The East Jakarta***	The East Tower Lt. 2 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3.2 No. 1 Jakarta 12950 Telp. (021) 290 272 36-40 Fax. (021) 290 272 41
Kantor Cabang Suari Semarang / **Branch Office Suari Semarang**	Jl. Suari Blok D 25-27 Kel. Puwodinatan Semarang 50137 Telp. (024) 358 67 67 (Hunting) Fax. (024) 356 46 92
Kantor Cabang Pembantu Sunter Jakarta / **Sub-Branch Office Sunter Jakarta**	Jl. Danau Sunter Utara, Blok E No. 4D Jakarta 14350 Telp. (021) 653 06 103, 653 06 104 Fax. (021) 647 02 972
Kantor Cabang Pembantu Muara Karang Jakarta / **Sub-Branch Office Muara Karang Jakarta**	Jl. Muara Karang Raya No. 191 Jakarta 14450 Telp. (021) 661 06 43, 668 17 92 Fax. (021) 666 922 98

Kantor Cabang Pembantu Kedoya Jakarta / **Sub-Branch Office Kedoya Jakarta**	Jl. Raya Kedoya Pesing No. 27 C, Kedoya Utara Jakarta 11520 Telp. (021) 568 99 77, 569 81 403 Fax. (021) 569 431 76
Kantor Cabang Pembantu Serpong Tangerang Selatan / **Sub-Branch Office Serpong Tangerang Selatan**	Ruko Golden Boulevard Blok D No. 7 Jl. Pahlawan Seribu, BSD City Tangerang 15322 Telp. (021) 531 66 127-129 Fax. (021) 531 60 739
Kantor Cabang Pembantu Kapasan Surabaya / **Sub-Branch Office Kapasan Surabaya**	Jl. Kapasan No. 206 Surabaya 60143 Telp. (031) 376 17 21 (Hunting) Fax. (031) 371 92 91
Kantor Cabang Pembantu Jemursari Surabaya / **Sub-Branch Office Jemursari Surabaya**	Jl. Raya Jemursari 15E Surabaya 60237 Telp. (031) 849 74 66 (Hunting) Fax. (031) 849 73 64
Kantor Cabang Pembantu H.R. Muhammad Surabaya / **Sub-Branch Office H.R. Muhammad Surabaya**	Komp. Pertokoan Golden Palace Jl. H.R. Muhammad No. 373-383 Blok A-08 Surabaya 60226 Telp. (031) 732 27 20 (Hunting) Fax. (031) 731 17 46
Kantor Kas Cipulir Jakarta / **Cash Office Cipulir Jakarta**	Jl. Ciledug Raya No. 20A, Kebayoran Lama Jakarta 12430 Telp.(021) 7279 52 30, 7280 000 71 Fax. (021) 7279 02 79
Kantor Kas Gajah Tunggal Tangerang / **Cash Office Gajah Tunggal Tangerang**	Komp. Ruko Gajah Tunggal Jl. Raya Gajah Tunggal No. 8-9 Desa Pasir Jaya, Jati Uwung, Tangerang 15135 Telp. (021) 592 22 98, 592 24 96 Fax. (021) 592 24 95

*Mulai beroperasi sejak 16 Januari 2017 (d/h Kantor Cabang Wisma Sudirman, Jakarta). / Operating since January 16, 2017 (formerly Branch Office Wisma Sudirman, Jakarta).

Jaringan ATM / ATM Network

Graha Ganesha – Jakarta	Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta 10120
Wisma Hayam Wuruk – Jakarta	Gedung Wisma Hayam Wuruk Lt.1 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Wisma Wisma Sudirman – Jakarta	Wisma Sudirman Lt. 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 Jakarta 10220
KC Kelapa Gading – Jakarta	Jl. Raya Bulevard Barat Blok LC 6 No. 49-50 Kelapa Gading Permai Jakarta 14240
KC The East – Jakarta	The East Tower Lt. 2 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3.2 No. 1 Jakarta 12950
KC Gatot Subroto – Tangerang	Komp. Ruko Sastra Plaza Blok 57 Jl. Gatot Subroto KM. 5,4 No. 21, Tangerang 15134
KC Suari – Semarang	Jl. Suari Blok D 25-27, Kel. Puwodinatan Semarang 50137
KC Kertajaya – Surabaya	Jl. Kertajaya No. 194-196, Surabaya 60282
KCP Muara Karang – Jakarta	Jl. Muara Karang Raya No. 191, Jakarta 14450
KCP Sunter – Jakarta	Jl. Danau Sunter Utara Blok E No. 4D, Sunter Agung Jakarta 14350
KCP Serpong – Tangerang Selatan	Ruko Golden Boulevard Blok D No. 7 Jl. Pahlawan Seribu, BSD City, Tangerang 15322
KCP H.R. Muhammad – Surabaya	Komp. Pertokoan Golden Palace Jl. H.R. Muhammad No. 373-383 Blok A-08 Surabaya 60226

KK Gajah Tunggal – Tangerang	Jl. Gajah Tunggal No. 8-9, Desa Pasir Jaya, Jati Uwung Tangerang 15135
Pabrik PT Gajah Tunggal Tbk – Tangerang	Jl. Gatot Subroto KM. 7, Desa Pasir Jaya, Jati Uwung Tangerang 15135
PT Panen Lestari Internusa – Jakarta	Sahid Sudirman Center Lt. 37 Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta
Pabrik PT Kabel Metal Indonesia – Jakarta	Jl. Raya Bekasi KM. 23,1 Cakung, Jakarta
Foodhall Senayan City – Jakarta	Senayan City Lt. LG Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta
Pabrik PT Inoac Polytechno Indonesia – Karawang	Komp. Industri Bintang Puspita Jl. Desa Wanasari, Teluk Jambe Barat, Karawang

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Akuntan Publik **Public Accountant**	**SATRIO BING ENY & REKAN** Registered Public Accounts License : KMK No. 89/KM.1/2017 The Plaza Office Tower 32nd Floor Jl. M.H Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350, Indonesia Telp. : (021) 2992 31 00 Fax. : (021) 2992 82 00, 2992 83 00 Email : iddttl@deloitte.com www.deloitte.com Jasa yang diberikan: Memeriksa dan memastikan bahwa Laporan Keuangan Perseroan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dengan hasil akhir berupa opini auditor terhadap Laporan Keuangan Perseroan dalam rangka penyajian Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dan proses IPO. Biaya: Rp1.251.100.000,- Periode Penugasan: Per periode pelaporan	**SATRIO BING ENY & PARTNERS** Registered Public Accounts License : KMK No. 89/KM.1/2017 The Plaza Office Tower 32nd Floor Jl. M.H Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350, Indonesia Ph. : (021) 2992 31 00 Fax. : (021) 2992 82 00, 2992 83 00 Email : iddttl@deloitte.com www.deloitte.com Service Rendered: Auditing and ensuring that the Company's Financial Statements have been presented based on the prevailing accounting standards, and delivering the result in the form of an auditor's opinion towards the Company's Financial Statements in the framework of the Presentation of the Annual Financial Statements and the Company's IPO process. Fee: Rp1,251,100,000. Period of Assignment: Per reporting period
Biro Administrasi Efek **Share Registrar**	**PT Datindo Entrycom** Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120, Indonesia Telp. : (021) 350 80 77 (Hunting) Fax. : (021) 350 80 78 Email : corporatesecretary@datindo.com www.datindo.com Jasa yang diberikan: Mengelola administrasi saham atau mencatat daftar pemegang saham Perseroan. Biaya: Rp132.000.000,- Peride Penugasan: IPO sampai dengan sekarang	**PT Datindo Entrycom** Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120, Indonesia Ph. : (021) 350 80 77 (Hunting) Fax. : (021) 350 80 78 Email : corporatesecretary@datindo.com www.datindo.com Service rendered: Conducting stock administration or recording the Company's Shareholder Register. Fee: Rp132,000,000. Period of Assignment: From IPO up to present.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Overview on Business Support

72 Sumber Daya Manusia
Human Resources
86 Teknologi Informasi
Information Technology

BANK MEMILIKI KOMITMEN UNTUK TETAP FOKUS MELAKUKAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TIAP KARYAWAN GUNA TERCIPTANYA SDM YANG BERKUALITAS, BERETOS KERJA TINGGI, SERTA MAMPU MELAKUKAN BERBAGAI HAL YANG DIPERLUKAN UNTUK MENDUKUNG PROSES BISNIS BANK SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN SERTA SENANTIASA MELAKUKAN PENYEMPURNAAN SISTEM TI GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN INTERNAL, YAITU SEBAGAI DUKUNGAN OPERASIONAL MAUPUN EKSTERNAL, SERTA DUKUNGAN ATAS PELAYANAN TERHADAP NASABAH.

The Bank has a commitment to stay focused in developing employees competencies in order to create quality HR and high work ethic, and be able to perform various necessary efforts to support the Bank's business effectively and efficiently, as well as Bank will always make improvements in IT systems in order to meet internal needs, for operational and external support in the form of excellent service for all customers.

“ ”

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset sekaligus mitra strategis yang berharga bagi Bank. Keberadaan SDM yang unggul dan andal merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian target serta perkembangan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, seiring persaingan industri perbankan, Bank berkomitmen untuk tetap fokus melakukan pengembangan kompetensi tiap karyawan guna terciptanya SDM yang berkualitas, beretos kerja tinggi, serta mampu melakukan berbagai hal yang diperlukan untuk mendukung proses bisnis Bank secara efektif dan efisien.

Bank senantiasa mengupayakan berbagai langkah pengembangan kualitas SDM, baik pada level individu maupun kelompok. Untuk mendukung hal tersebut, Bank telah membuka kesempatan bagi tiap karyawan dari berbagai tingkat keorganisasian untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan lokakarya. Melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya tersebut, seluruh karyawan Bank diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga mampu menunjukkan kinerja yang maksimal seiring upaya pencapaian visi dan misi Bank untuk tumbuh sebagai Bank terbaik di kelasnya dengan menyediakan produk yang andal dan inovatif melalui pelayanan prima.

Human Resources (HR) is a strategic asset as well as partner for the Bank. He presence of excellent and reliable HR is one of the determining factors to achieve long-term target and business development. To that end, in line with the rising competition in banking industry, the Bank is committed to improving its focus on the development of each employee's competence in order to create quality HR with high work ethos and capable carrying out their duties remarkably so as to effectively and efficiently support the Bank's business process.

The Bank constantly strives to improve the quality of its HR, both on individual and group levels. In regard to this, the Bank provides opportunity for all employees, from all organization levels, to participate in various trainings, seminars and workshops. Through these media, all employees of the Bank are expected to be able to enahce their competencies so that they can show optimum performance and provide more contribution to the realization of the Bank's vision and mission, namely to become the leading Bank in providing reliable and innovative products through excellent service.

Sepanjang tahun 2016, Bank telah melakukan berbagai program pengembangan serta pengelolaan SDM yang meliputi empat strategi utama, di antaranya:

1. Mempersiapkan dan menyediakan kualitas SDM sesuai perkembangan bisnis dan usaha Bank;
2. Menganalisa efektivitas kebutuhan dan kesesuaian penempatan SDM dengan bidang kerjanya;
3. Mempersiapkan proses rotasi, mutasi, dan promosi karyawan sesuai kebutuhan dan pengembangan organisasi; serta
4. Meningkatkan kompetensi dan produktivitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, yang diselenggarakan pihak internal maupun eksternal Bank, dengan program-program pelatihan yang lebih efektif dan terfokus.

Profil Sumber Daya Manusia

Kini, dengan pengalaman beroperasi selama hampir 25 tahun, Bank telah memiliki SDM yang andal dengan kemampuan kerja yang profesional dan kompetitif. Kualitas SDM tersebut salah satunya berpengaruh terhadap kinerja positif Bank. Melalui kerja keras serta dedikasi karyawan di tiap unit, Bank berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp39,2 miliar di tahun buku 2016, atau meningkat 619% dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp5,5 miliar.

Pada tahun 2016, Bank Ganesha memiliki total karyawan sebanyak 350 orang. Jumlah tersebut berkurang 8 (delapan) orang dari total 358 karyawan di tahun 2015. Pengurangan jumlah karyawan tersebut merupakan inisiatif perusahaan dalam rangka menunjang efisiensi dan efektivitas SDM.

Komposisi Karyawan Bank Ganesha

Perincian komposisi karyawan per 31 Desember 2016 berdasarkan jenis kelamin, serta perbandingannya dengan komposisi per 31 Desember 2015, dapat dilihat melalui tabel berikut:

During the year, the Bank has conducted various HR development and management programs covering the four primary strategies, among others:

1. Preparing and providing high-quality HR in accordance with the Bank's business development;
2. Analyzing the effectiveness and conformity of HR positioning with their work field;
3. Preparing the rotation, transfer and promotion processes for the employees in accordance with the needs and development of organization; and
4. Improving HR competence and productivity through education and training activities, conducted by either the Bank or external partiesl with effective and focused training programs.

Human Resources Profile

With almost 25 years of experience, the Bank has possessed reliable HR with professional and competitive work attitude. Such HR quality as well as the hard work and dedication of all employees in each unit certainly influence the positive performance of the Bank as demonstrated with the net profit of Rp39.2 billion recorded in 2016 fiscal year, increased by 619% from the net profit of 2015 at Rp5.5 billion.

In 2016, Bank Ganesha's employees amounted to 350 employees, a difference of 8 (eight) people compared to the total employees of 2015 at 358 employees. This was due to the Company's initiative in supporting the HR efficiency and effectiveness.

Employee Composition of Bank Ganesha

The composition of Bank Ganesha's employees as of December 31, 2016 based on gender, as well as the comparison with the composition as of December 31, 2015, can be observed in the following table:

Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition Based on Gender

Jenis Kelamin / Gender	2016		2015	
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%
Pria / Male	213	60,86	224	62,57
Wanita / Female	137	39,14	134	37,43
Jumlah / Total	**350**	**100,00**	**358**	**100,00**

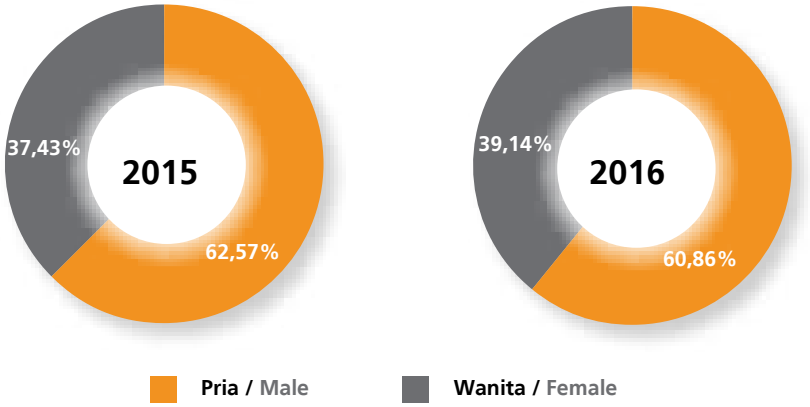

Berdasarkan status karyawan, terdapat penurunan jumlah karyawan tetap sebanyak 6 (enam) orang serta karyawan kontrak sebanyak 2 (dua) orang. Perincian komposisi karyawan berdasarkan status per 31 Desember 2016, serta perbandingannya dengan komposisi per 31 Desember 2015, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Based on employment status, there is a decrease in the number of permanent employees amounting to 6 (six) employees and of contract employees amounting to 2 (two) employees. Details in the composition of employee based on employment status as of December 31, 2016 as well as the comparison with the composition as of December 31, 2015, can be observed in the following table:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status

Employee Composition Based on Employment Status

Status	2016		2015	
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%
Tetap / Permanent	333	95,14	339	94,69
Kontrak / Contract	17	4,86	19	5,31
Jumlah / Total	**350**	**100,00**	**358**	**100,00**

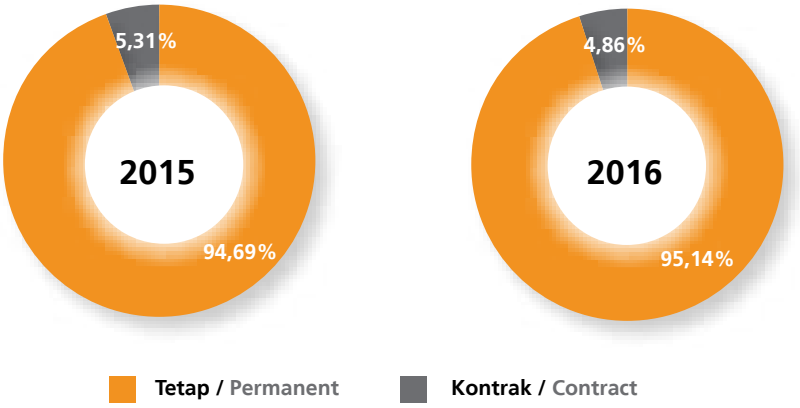

Berdasarkan usia, komposisi karyawan Bank di tahun 2016 diketahui relatif stabil jika dibandingkan dengan komposisi tahun sebelumnya. Rentang usia dengan jumlah karyawan paling tinggi berada di kisaran usia 36-45 tahun.

Based on age, the composition of employees of the Bank in 2016 was relatively stable compared to the composition of the previous year. Age level with the highest number of employees is within the age of 36-45 years old.

Perincian komposisi karyawan Bank berdasarkan rentang usia dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Details of the composition of employees based on age can be observed in the following table:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition Based on Age

Usia (tahun) / Age (years old)	2016		2015	
	Jumlah / Total	%	**Jumlah /** Total	%
<31	78	22,29	61	17,04
31 – 35	44	12,57	45	12,57
36 – 45	112	32,00	122	34,08
46 – 50	74	21,14	79	22,07
>50	42	12,00	51	14,24
Jumlah / Total	**350**	**100,00**	**358**	**100,00**

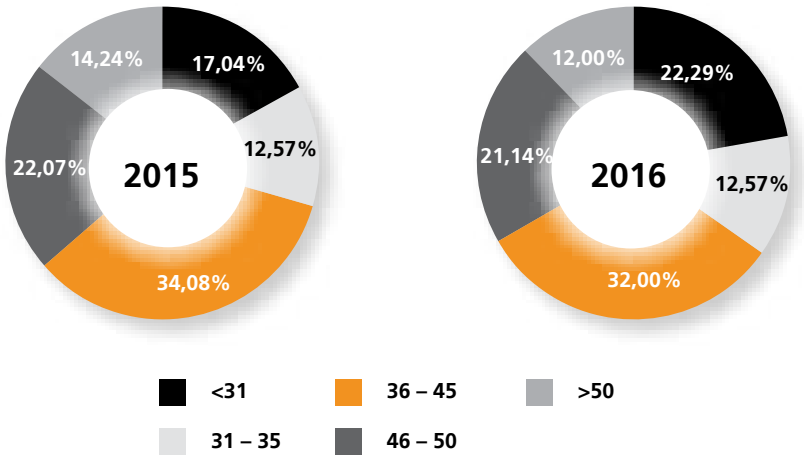

Sepanjang tahun 2016, terdapat penambahan posisi jabatan yang meliputi 2 (dua) Kepala Divisi dan 2 (dua) *Branch Coordinator*, yaitu Kepala Divisi *Consumer Banking*, Kepala Divisi *Strategy Management*, *Business Analytics*, *Brand Activation & Marketing Communication*, serta *Branch Coordinator* untuk area Jawa Timur, Jawa Tengah, dan area Jabodetabek. Selain itu, Bank juga melakukan penambahan 4 (empat) posisi Kepala Bagian yang meliputi Kepala Bagian *Consumer & E-Channel Business Development*, Kepala Bagian *Fee Based Income*, Kepala Bagian *Financial Institution & Capital Market*, dan Kepala Bagian *Business Analytics*. Penambahan posisi-posisi tersebut dilakukan melalui Surat Keputusan Direksi No. 033/SKDIR/XI/16 tanggal 11 November 2016, guna mendukung pengembangan usaha yang tengah dilakukan Bank.

During 2016, there has been addition to the positions in the Bank covering 2 (two) Division Heads and 2 (two) Branch Coordinator, namely the Head of Consumer Banking Division, Head of Strategy Management, Business Analytics, Brand Activation & Marketing Communication Division, as well as Branch Coordinator for East Java, Central Java, and Jabodetabek areas. Furthermore, the Bank also added 4 (four) positions of Department Head covering Head of Consumer & E-Channel Business Development Department, Head of Fee Based Income Department, Head of Financial Institution & Capital Market Department, and Head of Business Analytics Department. The addition of these positions was carried out pursuant to the Decision Letter of Board of Directors No. 033/SKDIR/XI/16 dated November 11, 2016, and aimed to support the Bank's business expansion.

Berikut merupakan komposisi karyawan Bank pada tahun 2016 berdasarkan tingkatan manajemen:

The following table describes the composition of employees in 2016 based on management level:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan Manajemen

Employee Composition Based on Management Level

Tingkat Manajemen / Management Level	2016		2015	
	Jumlah / Total	%	**Jumlah /** Total	%
Komisaris / Commissioner	3	4,55	3	4,92
Direktur / Director	5	7,58	2	3,28
Senior Kepala Divisi / Senior Division Head	0	0	1	1,64
Kepala Divisi / Division Head	7	10,61	5	8,19
Kepala Bagian / Department Head	23	34,85	19	31,15
Pimpinan Cabang/Capem / Branch/Sub-Branch Manager	10	15,15	14	22,95
Kepala Seksi / Section Head	18	27,26	17	27,87
Jumlah / Total	**66**	**100,00**	**61**	**100,00**

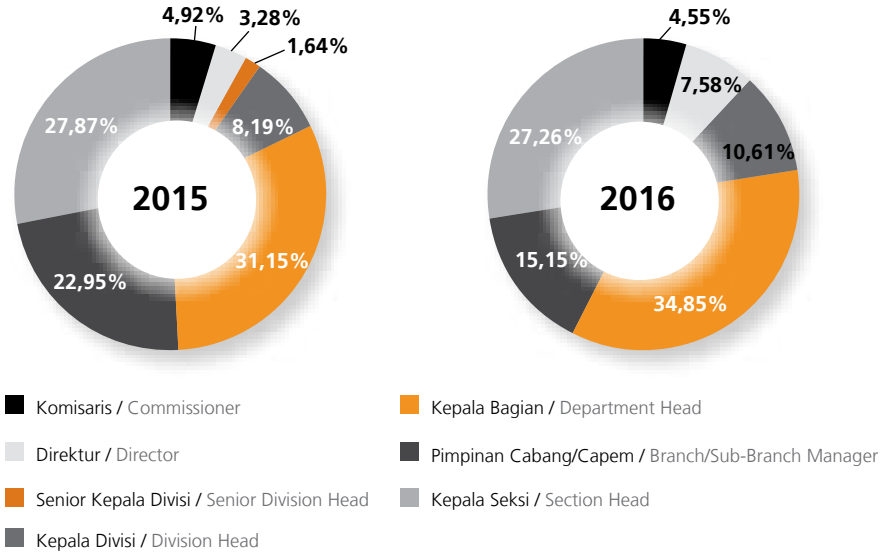

Perincian komposisi karyawan berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Details on employee composition based on education level can be observed in the following table:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Composition Based on Education

Pendidikan / Education	2016		2015	
	Jumlah / Total	%	**Jumlah /** Total	%
SD / Primary School	3	0,86	4	1,12
SMP / Junior High School	1	0,29	1	0,28
SMA / Senior High School	73	20,86	84	23,46
Diploma (D3)	57	16,29	65	18,16
Sarjana (S1) / Bachelor's Degree	196	56,00	187	52,23
Magister (S2) / Master's Degree	20	5,70	16	4,47
Doktor (S3) / Doctorate Degree	0	0,00	1	0,28
Jumlah / Total	**350**	**100,00**	**358**	**100,00**

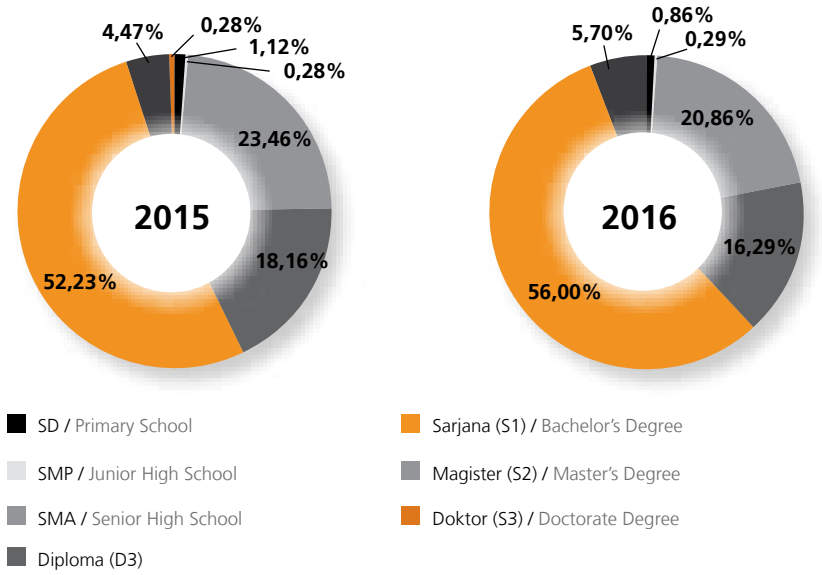

Proses Rekrutmen dan Pengembangan Karir Karyawan

Pengelolaan SDM yang dilakukan Bank dimulai sejak tahap rekrutmen. Di tiap rekrutmen yang diselenggarakan, Bank senantiasa memperhatikan aspek keterbukaan, keadilan, serta kesetaraan. Bank senantiasa merekrut pegawai secara objektif, sesuai kompetensi yang dimiliki tanpa membedakan latar belakang identitas, khususnya identitas jenis kelamin. Proses dan implementasi rekrutmen karyawan dilaksanakan sesuai perkembangan bisnis Bank.

Kemudian Bank secara konsisten melaksanakan berbagai pelatihan dan pendidikan sebagai salah satu upaya mengembangkan karier karyawan serta mencetak pemimpin-pemimpin Bank yang kompeten di masa mendatang. Karyawan-karyawan yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Bank dalam menjalankan fungsi sesuai posisi masing-masing, baik di kantor cabang/cabang pembantu maupun pusat.

Bank menyadari bahwa peningkatan kompetensi karyawan di berbagai bidang merupakan upaya yang wajib dilakukan, guna terciptanya SDM berkualitas dan andal dalam menghadapi berbagai tantangan seiring perkembangan usaha yang semakin pesat. SDM yang mampu bekerja secara efisien dan produktif diperlukan untuk mendukung tercapainya rencana bisnis Bank, baik jangka pendek maupun panjang. Berbagai strategi peningkatan kompetensi SDM yang dilakukan Bank diharapkan dapat menciptakan SDM yang produktif, kompeten, serta dapat diandalkan demi menunjang kemajuan dan perkembangan keorganisasian Bank.

Recruitment Process and Employee Career Development

HR management is conducted by the Bank since the recruitment phase. In every recruitment activity conducted, the Bank continuously takes into account the transparency, fairness and equality aspects. The Bank objectively seeks its employees based on their competence, without any prejeudice on their background, particularly gender. The employee recruitment process is implemented in accordance with the Bank's business development.

The Bank also consistently carries out various training and education activities as an effort to develop the employees' career and create competent future leaders for the Bank. All employees who have participated in these training and education activities are expected to implement the Bank's values in performing their duties, both at the branch/sub-branch offices and head office.

The Bank realizes that employee's competency improvement is a requirement to build high-quality and reliable HR to face the rising challenges in line with the development of Bank's business. Human resources that are able to work efficiently and productively are needed to support the achievement of Bank's short-term and long-term business plans. Various strategies to enhance HR competence conducted by the Bank are expected to bring forward productive, competent and reliable HR in order to support the progress and organizational development of the Bank.

Selain proses rekrutmen serta pelatihan dan pendidikan, pengelolaan SDM yang dilakukan Bank meliputi berbagai aspek lain, seperti sistem remunerasi, promosi, dan mutasi bagi karyawan. Perincian mengenai hal tersebut ialah sebagai berikut:

1. Perekrutan dan seleksi karyawan
   Seiring dengan berkembangnya Bank, bertambah pula kebutuhan karyawan untuk mengisi jabatan sesuai dengan bidangnya, untuk itu dilakukan proses penerimaan karyawan yang selektif sehingga mendapatkan karyawan yang memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai dengan profil Bank.

2. Penilaian kinerja
   Bank telah memiliki *Key Performance Indicator* (KPI) untuk melakukan evaluasi kinerja bagi setiap karyawan yang dilakukan setahun sekali untuk melihat kualitas karyawan demi perkembangan perusahaan. Tujuan dilakukannya evaluasi kinerja ini adalah:

   a. mendorong perubahan perilaku karyawan guna mencapai peningkatan kerja yang menjadi unggulan kompetitif perusahaan;
   b. memberikan peran kepada setiap karyawan untuk menjabarkan sasaran perusahaan;

Aside from the recruitment process, training and education activities, HR management conducted by the Bank also covers other aspects, such as remuneration system, promotion and job transfer for the employees. The details are as follows:

1. Employee recruitment and selection
   In line with Bank's development, the needs for employees to fill the position according to their field also rise. Hence, a selective recruitment process is required in order to attain employees with the capabilities and competencies that are in accordance with the Bank's profile.

2. Performance evaluation
   The Bank has established a set of Key Performance Indicators (KPIs) to conduct employee performance evaluation which is carried out annually. This evaluation aims at assessing the qualiy of all employees for the sake of Bank's development. Moreover, the performance evaluation is also carried out to:
   a. encourage the change in employees' behavior to achieve work improvement and become the competitive advantages of the Bank;
   b. assign the appropriate role to each employee to outline the company's goal;

c. membantu karyawan untuk memahami pengertian kompentensi sehingga dapat memberikan penilaian yang tepat sasaran dan jujur, serta mampu berkembang secara efektif; dan
d. memberikan umpan balik karyawan dalam pengembangan diri/karir.

c. assist the employees to understand their competence so as to provide accurate and honest evaluation in order to provide effective development; and
d. provide feedback for the employees to support their self-development/career development.

3. Sistem kompensasi
4. Analisa kebutuhan pelatihan
5. Pelatihan dan pengembangan
6. Rotasi, mutasi dan promosi

   Diperlukan pemenuhan SDM yang memiliki kompetensi terbaik guna mendukung tercapainya sasaran dan tujuan pengembangan jaringan usaha dan bisnis Bank sehingga Bank dapat mencapai sasaran dan tujuan yang dikehendaki.

   Untuk itu Bank memberikan manajemen karir melalui rotasi, mutasi dan promosi yang bertujuan antara lain :
   a. merangsang agar karyawan lebih bergairah bekerja dan berdisiplin tinggi sehingga produktivitas kerja dan kinerja dapat meningkat;
   b. menjamin keseimbangan struktur kepegawaian pada perusahaan dengan tetap pada prinsip penilaian yang objektif;
   c. sebagai sarana motivasi bagi karyawan dalam pengembangan karir serta merupakan sarana suksesi kepemimpinan untuk *grooming* karyawan yang potensial;
   d. merupakan salah satu cara untuk memperluas wawasan karyawan dan pengalaman kerja pada tugas yang berbeda sebagai bekal dalam pelaksanaan tugas; dan
   e. menghindari kejenuhan karyawan pada bidang tugas tertentu.

3. Compensation system
4. Analysis on the needs for training
5. Training and development activities
6. Rotation, transfer and promotion

   HR with the best competencies is required to support the achievement of target and goals to develop the Bank's business network so that the Bank is enabled to reach its purposes.

   To that end, the Bank provides career development through rotation, transfer and promotion aiming at:
   a. stimulating the employees to have the desire in working and high discipline level so that their work productivity and performance can improve;
   b. ensuring the balance of employment structure in the Bank by staying focused on objective evaluation principle;
   c. becoming a medium to motivate the employees for their career development as well as to facilitate the succession program, namely in grooming the potential employees;
   d. becoming one of the methods to expand employees' knowledge and work experiences regarding different duties to assist their job; and
   e. avoiding boredom in certain duties.

Untuk mencapai efektivitas dan produktivitas SDM yang diharapkan, Bank akan meneruskan dan menyempurnakan kebijakan manajemen SDM melalui penerapan sistem perencanaan (*manpower planning)*. Sistem tersebut merupakan sistem dalam manajemen SDM yang dijalankan untuk merencanakan kebutuhan jumlah SDM ke depan, sesuai strategi bisnis yang diterapkan oleh Bank dengan mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain: pertumbuhan dan diversifikasi usaha, akurasi kekurangan dan kelebihan SDM, identifikasi SDM yang potensial, proses rekrutmen, promosi dan mutasi, serta pengendalian biaya personel.

To achieve the expected HR effectiveness and productivity, the Bank will continue to improve HR management policy through the implementation of manpower planning system. This is a part of HR management that is conducted to plan the needs for HR in the future in accordance with the business strategies determined by the Bank after considering various aspects, such as: business growth and diversification, accuracy in HR shortage and excess, identification of potential HR, recruitment process, promotion and transfer, and personnel cost control.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan SDM yang akan dilakukan Bank Ganesha meliputi berbagai hal di antaranya:

1. Perekrutan karyawan baru yang berpengalaman dan berkualitas di sektor perbankan untuk menunjang strategi bisnis dan mengisi kekosongan struktur;
2. Penyempurnaan sistem pelatihan untuk peningkatan kompetensi saat ini dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kompetensi dan potensi ke depan, berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan, termasuk penetapan rasio pelatihan dengan masa tugas;
3. Pemetaan kebutuhan pelatihan untuk tujuan peningkatan kompetensi karyawan;
4. Pelaksanaan pelatihan terutama pada satuan kerja yang masih terdapat kesenjangan antara kompetensi dan kualifikasi bidang tugas;
5. Melakukan penilaian kinerja dan jenjang karir karyawan sesuai dengan kompetensi dan prestasi;
6. Melakukan rotasi, mutasi dan promosi karyawan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi;
7. Mengikutsertakan karyawan dalam pemenuhan sertifikasi manajemen risiko dan sertifikasi lainnya dalam rangka peningkatan jenjang karir karyawan; dan
8. Melakukan *briefing* dan *coaching* secara efektif di unit kerja masing-masing.

Selain itu, Bank juga memiliki perencanaan terkait penyempurnaan sistem pengembangan dan pelatihan di antaranya:

1. Mengkaji ulang spesifikasi kompetensi yang dibutuhkan pada setiap jabatan, berdasarkan arah strategi dan spesifikasi pekerjaan fungsional;
2. Melakukan penilaian kondisi karyawan yang ada dengan kompetensi yang dimiliki, mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kerja dengan mempertimbangkan aspirasi karyawan untuk pengembangan karir dalam organisasi;
3. Melakukan analisis kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan dengan yang dimiliki karyawan *(competency gap);*
4. Melakukan analisis kebutuhan pelatihan, termasuk penetapan rasio pelatihan dengan masa tugas; dan

Strategy of Human Resources Development

The HR development strategy to be carried out by Bank Ganesha covers several issues, such as:

1. Recruitment of new employees having an experience in banking industry to support the business strategy and fill the vacant position in the Bank's organization structure;
2. Improvement of training system to enhance the current competition and develop the Bank's HR to boost competence and potential in the future based on training needs analysis, including the determination of ratio between training and work period;
3. Mapping of training needs with an aim to boost employee competence;
4. Conducting training activity, particularly in the work units which have the gap between the competence and qualification of the duties;
5. Conducting performance evaluation and preparing career path for employees in accordance with their competence and achievements;
6. Conducting rotation, transfer and promotion of employees in accordance with the organization needs and development;
7. Encouraging the employees to participate in the risk management certification and other certifications in order to improve employee's career path; and
8. Conducting briefing and coaching effectively in each work unit.

In addition, the Bank also has prepared several plans in relation to the improvement of training and development systems, such as:

1. Reviewing the specification of competencies required in each position, based on the functional strategy and specification of duties;
2. Assessing the existing employee condition based on their competence, covering knowledge, skill and attitude, by considering the employee aspirations for their career development in the organization;
3. Analyzing the gap between the required competence and the employee's competence (competency gap);
4. Conducting training needs analysis, including determining the ratio between training and work period; and

5. Menyusun serta meningkatkan program pelatihan dan pengembangan yang mencakup materi dan bahan ajar yang akan digunakan, sistem belajar mengajar yang akan digunakan, mekanisme/manajemen penyelenggaraan pelatihan, agenda pelatihan, alokasi anggaran dan aspek administratif pendukung lainnya.

Berbagai pelatihan dan pendidikan karyawan yang dilakukan Bank memiliki sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Pelatihan pembekalan bagi karyawan baru yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan umum tentang organisasi, baik visi, misi, nilai-nilai perusahaan, serta kode etik karyawan dan fungsi unit kerja dalam organisasi;
2. Program peningkatan standar layanan bagi *frontliners* dengan bidang tugas sebagai *customer service, teller, security guard*, dan *marketing,* serta bagian operasional dan bagian administrasi sebagai tim pendukung untuk terciptanya layanan yang prima; dan
3. Peningkatan kompetensi untuk para manajer dan pejabat eksekutif yang meliputi Kepala Seksi, Kepala Bagian dan Kepala Divisi dengan cakupan *technical skill*, *managerial skill*, dan *leadership skill*.

Terkait hal tersebut, Bank mengembangkan portal Bank Ganesha yang merupakan fasilitas yang dapat diakses oleh seluruh karyawan guna mengetahui dan mempelajari berbagai macam peraturan perundang-undangan, pedoman, dan kebijakan, baik eksternal maupun internal (*Standard Operating Procedure*/SOP) seiring dengan upaya peningkatan dan pelatihan karyawan. Selain itu, dalam rangka meningkatkan rasa kebersamaan dan persatuan, serta semangat kerja dalam aktivitasnya, Bank melakukan berbagai acara seperti *fun walk-Car Free Day*, perayaan HUT Bank Ganesha, dan sebagainya.

5. Preparing and improving training and development programs that cover the teaching material to be used, learning method, training implementation mechanism/ management, budget allocation and other supporting administrative aspects.

The targets of employee training and education activities conducted by the Bank are as follows:

1. Orientation training for new employees which aims to provide general knowledge on the organization, vision, mission, corporate values, as well as code of conduct and work unit function in the organization;
2. Program to improve service standards for the frontliners with fields of duty cover: customer service, teller, security guard, and marketing, as well as operational and administration department as the supporting team for creating excellent service; and
3. Improving the competence of all managers and executive officers, covering Head of Section, Head of Department and Head of Division, with the following scope of activity: technical skill, managerial skill and leadership skill.

In relation to the abovementioned issues, the Bank develops Bank Ganesha portal as a facility that can be accessed by all employees to understand and learn variour laws and regulations, guidelines and policies, both external and internal (Standard Operating Procedure/SOPs), in line with the effort to develop the employees. In addition, to improve togetherness and solidarity, as well as work spirit in all activities the Bank carries out various activities such as fun walk-Car Free Day, celebration of Bank Ganesha's anniversary, and so others.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, Bank Ganesha fokus mengembangkan SDM melalui berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan, serta pengembangan SDM. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan diselenggarakan, baik oleh pihak internal dan eksternal Bank, kepada tiap karyawan baik sebagai individual maupun sebagai bagian dari tim.

Bagi Bank, pelatihan karyawan merupakan kegiatan yang penting dalam organisasi. Pelatihan karyawan yang dilaksanakan secara efektif diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja berkemampuan tinggi dalam melaksanakan tiap tugas yang diberikan. Seluruh kegiatan pelatihan yang dilakukan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu, sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan maupun pekerjaan.

Seiring semangat transformasi Bank untuk mewujudkan visinya, kompetensi dan produktivitas SDM merupakan hal yang penting. Oleh sebab itu, pihak manajemen Bank telah menempatkan program peningkatan kompetensi dan produktivitas SDM sebagai prioritas. Pada September 2016, Bank membentuk *Learning and Development Unit* sebagai wadah pelayanan kebutuhan pelatihan bagi seluruh karyawan dengan mengacu pada strategi bisnis yang telah disusun. Dengan dibentuknya unit kerja ini, pelatihan yang dilakukan diharapkan dapat lebih terfokus dan terstruktur serta merata keseluruh level karyawan dan lini fungsional.

Sepanjang tahun 2016, telah dilakukan 105 pelatihan dengan total anggaran sebesar Rp1.247.118.148,72 yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dan non teknis karyawan. Selain itu, seiring komitmen manajemen untuk melakukan pengembangan SDM secara efektif, di tahun 2016 Bank menjalankan *Ganesha Learning Development Program* (GLDP), yaitu program pengembangan dengan kurikulum yang lebih terstruktur, terarah dan lengkap, serta disusun berdasarkan masing-masing level dan bidang kerja karyawan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawan.

Employee Training and Development

In order to enhance HR quality, Bank Ganesha focuses on developing the HR through diverse education and training activities for the employees. These activities are organized by both the Bank's internal parties and external parties and conducted to all employees, individually and in group.

For the Bank, employee's training is one of the essential activities in the organization. An effective employee training is expected to yield high capability workforce in conducting each duty. All training activities implemented by the Bank aim to provide, obtain, improve and develop work competence, productivity, discipline, attitude and work ethos at a certain skill and expertise level in line with the position and work qualifications.

In accordance with the transformation of the Bank to materialize its vision, HR competence and productivity are substantial. Therefore, the Bank's management has prioritized the program to improve HR competence and productivity. In September 2016, the Bank has established a Learning and Development Unit as a medium for training needs of all employees implemented by referring to the determined business strategy. With the formation of this work unit, the training that has been performed can be more focused and structured as well as fair among all employee levels and functional lines.

During the year, the Bank has organized 105 training activities with total budget of Rp1,247,118,148.72. All trainings organized in 2016 aimed at enhancing both technical and non-technical knowledge and expertise of all employees. Moreover, in line with the management's commitment to effectively develop the Bank's HR, the Bank has established Ganesha Learning Development Program (GLDP) in 2016. This development program is a more structured, directed and complete curriculum that is composed by taking into account each employee's level and work field. This program aims to improve employee's performance.

Kurikulum yang dibuat terbagi menjadi 4 (empat) level :

1. Level *Mandatory*
   Wajib diikuti oleh seluruh karyawan yang mencakup topik kompetensi dasar dan profesionalisme sebagai karyawan bank, termasuk sertifikasi sesuai arahan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Level *Basic*
   Ditujukan untuk level *supervisor* dan Kepala Seksi dengan fokus pada ketrampilan teknis dan non teknis untuk melengkapi dan meningkatkan *supervisory skill level*.
3. Level *Intermediate*
   Ditujukan untuk Kepala Bagian dengan prioritas pada kemampuan manajerial dan kepemimpinan guna mempersiapkan Kepala Bagian menjadi pemimpin masa depan Bank Ganesha.
4. Level *Advance*
   Bertujuan untuk pengembangan Kepala Divisi untuk dapat berpikir secara *strategic* untuk meningkatkan bisnis dan performa tim agar dapat membawa Bank terus maju dan unggul di industrinya.

Orientasi untuk karyawan baru menjadi tolak ukur Bank untuk dapat menyambut karyawan dengan baik dan memastikan pemahaman mereka terhadap Bank. Pada Desember 2016, Bank meluncurkan *Ganesha Total Orientation Program* (GTOP) sebagai program berkelanjutan untuk *on-boarding process*.

Pembangunan budaya layanan dan budaya kerja yang kondusif dilakukan secara intensif pada kuartal IV/2016 melalui dibentuknya standar layanan untuk *frontliners*, serta penyusunan visi dan nilai Bank Ganesha yang baru sesuai strategi bisnis untuk 5 (lima) tahun mendatang.

Beberapa penerapan budaya kerja menjadi indikasi tranformasi Bank ke arah yang lebih baik, dengan penerapan beberapa inisiatif, di antaranya:

1. Penerapan budaya 5R;
2. Penerapan budaya layanan untuk seluruh fungsional mulai dari *profesional look, phone greeting* dan standar layanan di seluruh kantor cabang/cabang pembantu/ kantor kas Bank;
3. Penerapan budaya transparansi dan *quality improvement* dengan mau mendengar masukan dari *internal dan external customer* melalui kotak saran "Suara Anda".

The curriculum is divided into 4 (four) levels:

1. Mandatory Level
   All employees are required to participate in this level which covers the basic competence topic and professionalism as a bank's employee, including certification in line with the direction of Bank Indonesia (BI) And Financial Services Authority (OJK).
2. Basic Level
   This level is intended for supervisors and Heads of Section by focusing on technical and non-technical expertise to complement and enhance their supervisory skill level.
3. Intermediate Level
   This level targets the Heads of Department by prioritizing the managerial and leadership skill in order to prepare them to become future leaders of Bank Ganesha.

4. Advance Level
   This level aims to leverage the skills of Heads of Division to think strategically in order to improve business and team performance, brng the Company forward to be excellent in the industry.

Orientation program for new employees become the benchmark for the Bank to warmly welcome them and to ensure their understanding on the Bank's business. In December 2016, the Bank launched Ganesha Total Orientation Program (GTOP) as a continuation program for on-boarding process.

The development of service and work culture in a conducive manner is performed intensively in Q IV/2016 through the establishment of service standards for frontliners, and the composition of new vision and values of Bank Ganesha in accordance with the business strategy for the next 5 (five) years.

Proper implementation of work culture is the indication of Bank's transdormation towards a better way. This is reflected on several initiatives taken by the Bank, such as:

1. The implementation of 5R culture;
2. The implementation of service culture for all functions, starting from professional look, phone greeting and service standards in all branch/sub-branch/cash offices of the Bank;
3. The implementation of transparency and quality improvement culture by receiving inputs from internal and external customers through suggestion box "Your Voice".

Penerapan berbagai inisiatif tersebut diharapkan dapat memberikan dampak-dampak sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan efisiensi;
2. Meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah sehingga dapat meningkatkan penjualan;
3. Menjadikan moral dan perilaku kerja karyawan lebih baik sehingga dapat meningkatkan integritas SDM;
4. Memberikan kemampuan konseptual yang lebih baik, karena pengetahuan dan wawasan akan semakin luas;
5. Merupakan sarana mempercepat peningkatan karir karyawan, karena karyawan yang memiliki kompetensi tinggi akan memiliki kinerja yang baik, sehingga promosi dan peningkatan karirnya mudah dicapai; dan
6. Membangun kompetensi *leadership capability* pada karyawan level manajer dan pimpinan, serta menambah area berinteraksi untuk membangun jejaring bisnis.

These initiatives are expected to bring the following impacts:

1. Increasing work productivity so as to improve efficiency;
2. Improving service to the customers so as to improve sales;
3. Boosting employee's morals and work ethics so as to improve HR integrity;
4. Providing better conceptual skills as knowledge will keep on expanding;
5. Serving as a medium to accelerate employee's career as highly competent employees will demonstrate better performance and their career path will be accelerated; and
6. Building the leadership capability within the employees at the level of manager and leaders, as well as increasing the number of areas for interaction to develop business network.

Kompetensi inti dalam pelatihan yang dilakukan akan berfokus pada 3 (tiga) asas peningkatan kompetensi yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan yang dilakukan. Tiga asas tersebut ialah:

1. Ilmu pengetahuan
   Para karyawan baru yang dilatih diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan yang cukup untuk dapat mengerjakan tugas yang akan diberikan.
2. Kemampuan
   Para karyawan baru yang dilatih diharapkan dapat dan mampu melakukan tugas saat ditempatkan pada proses yang telah ditentukan.
3. Penentuan sikap
   Setelah melakukan pelatihan diharapkan para karyawan baru dapat memiliki minat dan kesadaran atas pekerjaan yang akan dilakukannya.

The core competence in the trainings shall be focused on the 3 (three) improvement principles for the competency to be improved. The principles are:

1. Knowledge
   The new employees that participated in the trainings are expected to obtain sufficient knowledge to assist them in conducting their assigned duties.
2. Skill
   The new employees that participated in the trainings are expected to be able to perform the duties regarding the position in which they are placed, according to the process that have been determined
3. Attitude
   After participating in the training, it is expected that new employes will have interest in and awareness of their duties.

Pelatihan yang berkesinambungan dan penerapan budaya yang dilakukan seara konsisten diharapkan dapat membawa Bank bertransformasi dengan cepat mencapai visi Bank Ganesha, sehingga mampu unggul dalam persaingan di industri yang dijalankan.

With a sustainable training and culture implementation, the Bank expects to be able to accelerate its transformation in order to achieve Bank Ganesha's vision and become the leader in this competitive banking industry.

Program Kesejahteraan Karyawan

Karyawan merupakan aset berharga bagi Bank yang hak-haknya senantiasa wajib dipenuhi. Bank menyadari bahwa perkembangan bisnis serta pertumbuhan keuntungan yang diraih selama ini tidak terlepas dari kerja keras serta dedikasi setiap karyawan di berbagai tingkatan organisasi. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk menyediakan program kesejahteraan bagi setiap karyawan sesuai jabatan masing-masing.

Perincian program kesejahteraan bagi karyawan Bank ialah sebagai berikut:

a. Gaji dan Bonus
   Besaran gaji dan bonus yang disediakan Bank didasarkan pada fungsi dan jabatan yang diemban oleh setiap karyawan, serta prestasi dan kontribusi yang ditunjukkan terhadap Bank. Selain itu, besaran gaji dan bonus juga disesuaikan dengan kemampuan dan perekonomian Bank.

b. Fasilitas dan Tunjangan
   Diluar gaji pokok dan bonus, Bank menyediakan fasilitas dan tunjangan bagi karyawan. Hal ini dimaksud sebagai kepedulian Bank akan kesejahteraan para karyawan, serta sebagai aspek penunjang dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab keorganisasian Bank. Berbagai fasilitas-fasilitas yang disediakan Bank meliputi kendaraan, jaminan kesehatan, jaminan hari tua, dan lain sebagainya.

Employee Welfare Program

Employees are invaluable assets for the Bank whose rights must be fulfilled. The Bank understands that its business development and profit growth attain up to present cannot be separated from the hard work and dedication of each employee in all organization levels. To that end, the Bank in committed to provide welfare program for each employee in accordance with their position.

Details on welfare program for the Bank's employees are as follows:

a. Salary and Bonus
   The amount of salary and bonus provided by the Bank is based on the function and position of each employee as well as their achievements and contributions made to the Bank. In addition, the amount of salary and bonus is also adjusted to the Bank's financial capability.

b. Facility and Allowance
   Other than salary and bonus, the Bank also provides facilities and allowances for the employees. This is a form of the Bank's care for its employees' welfare as well as the supporting aspect in implementing its organizational duties and responsibilities. Various facilities provided by the Bank, among others, are vehicles, health insurance, pension fund and so on.

Teknologi Informasi
Information Technology

Seiring perkembangan teknologi, teknologi informasi (TI) menjadi aspek penting, tidak hanya pada aktivitas sehari-hari tetapi juga pada aktivitas korporasi. Bank memiliki komitmen untuk senantiasa melakukan penyempurnaan sistem TI. Hal tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan internal, yaitu sebagai dukungan operasional maupun eksternal, yaitu dukungan atas pelayanan terhadap nasabah.

Bank senantiasa berupaya untuk mengembangkan infrastruktur dan sistem TI, baik di tiap lini organisasi maupun di tiap lini bisnis yang dijalankan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan daya saing terkait perkembangan aplikasi teknologi dalam persaingan bisnis yang kompetitif.

In line with technology development, the aspect of Information Technology (IT) becomes crucial, not only in daily activities but also in corporate routines. The Bank is commited to always improving its IT system in order to meet both the internal needs, namely to support the Bank's operations, and the external needs, such as service support to the customers.

The Bank constantly endeavors to develop its IT infrastructure and system in all organization and business lines. This is conducted as an effort to boost competitiveness in relation to the development of technological application within the stricter business competition.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Bank senantiasa memastikan infrastruktur TI yang dimiliki telah memadai sesuai kebutuhan serta lingkup usaha yang dijalankan. Demi memperkuat infrastruktur TI, manajemen melaksanakan identifikasi terhadap berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, terkait berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan serta berbagai faktor risiko yang ditengarai dapat memberikan dampak kerugian di masa depan.

Selain itu, pengelolaan TI yang dijalankan Bank juga fokus pada penyempurnaan dan pengembangan perangkat lunak maupun perangkat keras. Penyempurnaan dan pengembangan tersebut dilakukan demi mendukung strategi bisnis Bank dalam memberikan fasilitas dan kemudahan bertransaksi serta meningkatkan pelayanan.

Pengembangan TI 2016

Sepanjang tahun 2016, Bank telah mengembangkan TI yang direalisasikan sesuai Rencana Kerja Tahun 2016, serta revisi yang dilakukan pada Juni 2016. Perincian pengembangan TI yang dilakukan Bank ialah sebagai berikut:

1. **SKN G2 untuk Transaksi *Bulk* dan Penagihan Reguler**
   Bank Ganesha turut serta dengan rencana kerja Bank Indonesia dalam hal mengembangkan sistem dan aplikasi SKN G2 untuk transaksi *bulk* dan penagihan reguler. Transaksi *bulk* ini terdiri dari transaksi pembayaran *one to many*, pembayaran *many to one*, dan transaksi penagihan *many to one*. Bank Ganesha merupakan salah satu dari 16 bank pertama yang dapat melayani instruksi transfer *bulk* dari nasabah.

2. **Pengembangan *Core Banking***
   Melakukan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi sistem *core banking* yang mendukung kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah berupa :
   a. Pengembangan terhadap modul produk pinjaman;
   b. Pengembangan terhadap modul produk tabungan;
   c. Pengembangan terhadap modul pelaporan SID;
   d. Pengembangan di modul PEP (*Political Exposed Person*) guna keperluan anti pencucian uang pada aplikasi *e-Smart*;
   e. Pengembangan terhadap modul *Know Your Customer (KYC)* pada aplikasi *e-Smart* dengan perbaikan terhadap modul pengolahan data teroris dengan format XML dari AL-Qaeda *sanction list*;

Information Technology Governance

The Bank continues to ensure that its existing IT infrastructure has been adequate in accordance with the business needs and scope. To strengthen IT infrastructure, the management carries out identification on various factors, both internal and external, in relation to the opportunities to be seized, as well as several risk factors that are predicted to provide adverse impact in the future.

In addition, IT management conducted by the Bank focuses on the improvement and development of software and hardware. Such improvement is conducted to support the Bank's business strategy to provide facilitites in transaction and improve its service to the customers.

IT Development in 2016

Throughout 2016, the Bank has developed its IT as realized in the 2016 Work Plan, which has been revised in June 2016. The details on IT development carried out by the Bank are as follows:

1. **SKN G2 for Bulk Transaction and Regular Collection**
   Bank Ganesha participated in Bank Indonesia's work plan to develop the SKN G2 system and application for bulk transaction and regular collection. Bulk transaction consists of payment transaction of one to many, payment of many to one, and colletion transaction of many to one. Bank Ganesha is one of the first 16 banks to serve bulk transfer instruction from the customers.

2. **Core Banking Development**
   Conducting development and improvement of core banking system application that supports the operational activity and service to the customers in form of:
   a. Development in loan product module;
   b. Development in savings product module;
   c. Development in SID reporting module;
   d. Development in PEP (Political Exposed Person) module for the needs of anti money laundering in e-Smart application;
   e. Development in Know-Your-Customer (KYC) module in e-Smart application with an improvement in terrorist data management module in XML format from Al-Qaeda sanction list;

f. Pengembangan terhadap modul pembuatan *statement*/rekening koran ke nasabah dengan ditambahkan pembuatan dan pengiriman melalui *email* nasabah yang terdaftar pada data nasabah di sistem *core banking* Bank ; dan
g. Pengembangan terhadap modul transaksi untuk menunjang pelaksanaan sentral operasi.

3. Aplikasi *Call Centre*

Pengembangan yang dilakukan oleh Departemen Teknologi Informasi adalah pembuatan *Interface Call Centre* dengan *core banking* untuk menunjang *call centre* yang diadakan menggunakan tenaga *outsourcing* berdasarkan Rencana Bisnis Bank.

Call centre Bank Ganesha memberikan pelayanan kepada nasabah untuk memperoleh informasi selama 24 jam, antara lain berupa informasi produk, informasi kurs valuta asing, informasi saldo, dan informasi mutasi rekening.

Untuk menunjang informasi-informasi tersebut dibuatkan *interface* dimana *call centre* (baik mesin maupun operator) dapat memperoleh data dari *Core Banking*. Atas hal tersebut telah dikaji secara mendalam dan seksama sehingga kerahasiaan data nasabah tetap terjaga sesuai dengan ketentuan.

4. Pengembangan *Website* Bank Ganesha

Untuk menambah daya tarik kepada masyarakat di dunia maya, Bank melakukan pengembangan pada *website* Bank dengan merubah penampilan sehingga terlihat lebih menarik dan menambah kemudahan bagi pengunjung *website* Bank.

Selain merubah penampilan, juga ditambahkan beberapa informasi penting lainnya, antara lain mengenai produk-produk Bank baik produk layanan maupun produk-produk lainnya.

5. MPN G2 Untuk Pembuatan *ID Billing* Pajak

Turut serta dengan rencana kerja Direktorat Jenderal Pajak dalam hal mengembangkan sistem dan aplikasi MPN G2 untuk pembuatan *ID Billing* Pajak. Dengan diimplementasikannya aplikasi MPN G2 ini, nasabah tidak perlu datang ke Kantor Pajak untuk mencetak tagihan pajaknya namun dapat datang ke kantor cabang/kantor cabang pembantu/kantor kas dan langsung melakukan pembayaran pajak di seluruh *counter* atau melalui internet.

f. Development in the module to prepare checking account/statements for the customers with an additional feature in delivery to the customer's email registered in the customer's data at the Bank's Core Banking System; and
g. Development in transaction module to support the operation center.

3. Call Center Application

Development conducted by the Information Technology Department is the creation of Interface Call Center with core banking to support the call center which has been established using the third party outsourcing company, based on the Bank's Business Plan.

Bank Ganesha's call center provides 24-hour service to the customers who want to obtain information. Overing the product information, foreign exchange rate information, balance information, and cash transfer information of the Bank.

To support such information, an interface is prepared in which the call center, either the machine or the operator, can access and get the data from Core Banking. This improvement has been reviewed meticulously so that the customer's confidentiality is maintained according to the regulations.

4. Bank Ganesha's Website Development

To attract the online potential customers, the Bank has developed its website by changing the display so as to look more attractive, and by improving the interface so that the potential customers can easily access the required information when they visit the Bank's website.

Aside from changing the looks, various important information has been uploaded to the website, such as information of Bank's products and services.

5. MPN G2 for the Creation of Tax Billing ID

The Bank participates in the work plan of the Directorate General of Taxation to develop the MPN G2 system and application for the creation of tax billing ID. With the implementation of MPN G2 application, customers are not required to come to the Taxation Office to print their bills but can only come to the brancg/sub-branch/cash offices and directly pay their tax obligation at the counters or via the Internet.

Pelatihan Bidang TI

Untuk mengimbangi persaingan bisnis perusahaan keuangan di era teknologi informasi yang kian hari kian bertumbuh dengan pesat, Bank terus memperkuat lini sumber daya manusia dengan berbagai pelatihan dan *workshop*. Hal ini diperlukan guna memenuhi SDM yang berkualitas dan kompetitif sehingga Bank mampu bersaing dengan bank-bank umum lainnya, terutama dalam keterampilan dan penguasaan TI.

Rencana Pengembangan TI 2017

Untuk menjadikan Bank Ganesha sebagai salah satu Bank terbaik di Indonesia, di tahun 2017 Bank telah merancang inisiatif untuk mengembangkan peran TI, sehingga tetap eksis dan mampu bersaing dengan bak-bank lainnya sesuai peraturan yang berlaku.

Target utama yang akan terus dilakukan adalah memperkuat infrastruktur TI dengan melakukan penyempurnaan dan pengembangan perangkat lunak maupun perangkat keras, sehingga dapat mendukung strategi bisnis Bank agar lebih fokus kepada penyediaan produk yang andal dan inovatif melalui pelayanan yang prima, sesuai visi Bank.

Penentuan tujuan usaha bisnis Bank dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menguntungkan dan merugikan bagi bisnis Bank sesuai arah kebijakan Bank yang dilakukan dengan cara:

1. Menilai dan mengukur kekuatan TI Bank agar selalu dapat mendukung usaha serta memberikan keuntungan lebih bagi Bank sesuai ketentuan dan kebijakan Bank;

2. Menilai dan mengukur kelemahan TI Bank dalam melakukan kegiatan atau aktivitas operasional TI yang dapat merugikan Bank dengan senantiasa melakukan perbaikan serta peningkatan mutu TI guna meminimalisasi kerugian;
3. Melihat peluang TI di dunia perbankan yang berpotensi mendatangkan keuntungan baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang bagi Bank; serta
4. Waspada terhadap ancaman TI dari luar yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi bisnis dan kegiatan aktivitas operasional Bank.

Trainings in IT Field

To keep abreast of business competition among the financial institutions in the rapidly growing technological era, the Bank continues to strengthen its HR line through various trainings and workshops. This is required in order to meet the demand for quality and competitive HR so that the Bank is capable of competing with other public banks in Indonesia, particularly in terms of IT skill and mastery.

IT Development Plan for 2017

To make Bank Ganesha as one of the leading banks in Indonesia, the Bank has planned an initiative to develop IT's role in 2017 so that the Bank can maintain its existence and capable of competing with other banks in line with the prevailing regulations.

The main target that to be realized is strengthening IT infrastructure by improving software and hardware in order to support the Bank's business strategy to focus more on the provision of reliable and innovative products through premium service, in line with the Bank's vision.

The determination of Bank's business targets is carried out by identifying the internal and external factors that are either profitable or may cause loss to the Bank's business, in line with the Bank's policies, which is conducted through:

1. Assessing and measuring the Bank's IT strength so as to be able to continuously support its business and give additional benefits for the Bank, in line with its regulations and policies;
2. Assessing and measuring the Bank's IT weakness in performing activities or operations related to IT that can harm the Bank. This can be avoided by continuously making improvement in IT quality to minimize the loss;

3. Observing IT opportunity in banking industry with the potential to bring profit to the Bank, both in short-term and long-term; and
4. Being cautious of external threats to the Bank's IT system with the potential to cause loss to the Bank's business and operational activities.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

92 Tinjauan Perekonomian Global
Global Economic Overview
93 Tinjauan Perekonomian Indonesia
Indonesian Economic Overview
93 Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Overview
94 Tinjauan Operasional
Operational Overview
95 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Overview for Each Business Segment
103 Tinjauan Keuangan
Financial Overview
108 Laporan Posisi Keuangan
Statements of Financial Position
112 Laporan Arus Kas
Cash Flow Report
113 Rasio Keuangan
Financial Ratio
115 Kolektibilitas Kredit
Loans Collectibility
115 Kemampuan Membayar Utang
Solvability
116 Struktur Permodalan
Capital Structure
117 Investasi Aset Tetap
Fixed Assets Investment
118 Komitmen dan Kontinjensi
Commitment and Contingency
119 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Hutang dan/atau Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, Debt and/or Capital Restructuring
119 Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Material Transactions Containing Conflict of Interest and/or Transactions Made with Affiliated Parties
120 Perbandingan Target dan Realisasi
Comparison Between Target and Realization
122 Proyeksi ke Depan
Future Projection
123 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
123 Informasi Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information Occuring After the Date of the Accountant Report
124 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan
Changes in the Regulations With Significant Impact
124 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy

PADA 2016, BANK BERHASIL MEMBUKUKAN PENDAPATAN BUNGA - BERSIH MENCAPAI RP156,20 MILIAR, MENINGKAT RP64,38 MILIAR ATAU SEBESAR 70,12% DARI TAHUN 2015 YANG MENCAPAI RP91,81 MILIAR. SEJALAN DENGAN KENAIKAN PENDAPATAN BUNGA, BANK MEMBUKUKAN LABA BERSIH TAHUN BERJALAN SEBESAR RP39,19 MILIAR, MENINGKAT RP33,74 MILIAR ATAU SEBESAR 619,01% DARI 2015.

In 2016, the Bank managed to record net interest revenues reaching Rp156.20 billion, an increase of Rp64.38 billion or 70.12% from 2015, which reached Rp91.81 billion. In line with the increase in interest revenues, the Bank recorded net profit for the year amounted to Rp39.19 billion, an increase of Rp33.74 billion or 619.01% from that of 2015.

“
”

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

TINJAUAN PEREKONOMIAN GLOBAL

Sepanjang tahun 2016, perekonomian dunia terus membaik terutama didukung oleh Amerika Serikat dan Tiongkok, diikuti dengan harga komoditas global yang terus meningkat. Perbaikan ekonomi Amerika Serikat diperkirakan berlanjut didukung oleh konsumsi dan investasi yang meningkat. Perokonomian Tiongkok juga diperkirakan tetap tumbuh cukup kuat sejalan dengan proses *rebalancing* ekonomi yang berlangsung secara gradual. Sementara itu, komoditas dunia, termasuk harga minyak dan komoditas ekspor Indonesia, menunjukkan peningkatan. Namun demikian, sejumlah risiko global tetap perlu diwaspadai. Rencana ekspansi kebijakan fiskal pemerintah Amerika Serikat ditengah sinyal pengetatan kebijakan moneter dapat mendorong penguatan mata uang Amerika Serikat dan penyesuaian suku bunga yang lebih cepat. Rencana relaksasi regulasi sektor keuangan Amerika Serikat meskipun dapat mendorong aktivitas keuangan di negara itu, dapat meningkatkan risiko stabilitas sistem keuangan global. Demikian pula kecenderungan kebijakan proteksionis perdagangan Amerika Serikat. Disetujuinya *"Hard Brexit"* oleh Parlemen Inggris serta risiko geopolitik di Eropa dapat menurunkan volume perdagangan dunia dan menambah ketidakpastian global.

(Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Triwulan IV/2016)

GLOBAL ECONOMIC OVERVIEW

Over the course of 2016, global economy continued to recover as supported by the improvements in the US and China's economy, followed by the increasing global commodity prices. US' economy which had been improving is predicted to carry on with the background of rising consumption and investment. China's economy is also predicted to strengthen in line with its gradual implementation of the economic rebalancing process. Meanwhile, global commodity prices such as oil price, as well as Indonesia's export commodities, also improved. Nevertheless, there are several global risks that need to be well considered. The expansion plan of the US government's fiscal policy amidst the restricting monetary policy will drive the US Dollar and expedite the interest rate adjustment. The plan for regulation relaxation in the US' financial sector as well as the protectionist policy that is predicted to be taken will increase the risk of unstable global financial policy, offsetting the improvement of financial activities of the country. Moreover, with the approval for "Hard Brexit" by UK's parliament, supported by the rising geopolitical risk in the Europe will potentially decrease world's trade volume and may increase global volatility.

(Source: Overview of Bank Indonesia's Monetary Policy, Q4/2016)

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02% (yoy), membaik bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 4,88% (yoy). Sektor terkait ekspor seperti pertanian dan pertambangan menjadi motor pertumbuhan di triwulan IV/2016, sejalan dengan perbaikan ekspor. Industri berorientasi ekspor antara lain industri batubara, pengolahan migas, dan tekstil tumbuh membaik. Sementara itu industri berorientasi domestik seperti makanan, mimuman, galian non logam (semen), tumbuh melambat sejalan dengan permintaan domestik yang melambat.

Inflasi di tahun 2016 tercatat sebesar 3,02% (yoy), lebih rendah dari inflasi tahun sebelumnya. Dari sisi nilai tukar, Rupiah mengalami pelemahan di Desember 2016, seiring dengan meningkatnya ketidakpastian global terkait pemilihan presiden Amerika Serikat, kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) dan meningkatnya kebutuhan dolar Amerika Serikat untuk pembayaran utang luar negeri pada akhir tahun. Pada triwulan IV/2016, secara *point to point* Rupiah mengalami pelemahan sebesar 3,13% ke level Rp13.473,- per dolar Amerika Serikat.
(Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Triwulan IV/2016)

INDONESIAN ECONOMIC OVERVIEW

Indonesian economy of 2016 grew by 5.02% (yoy), showing an improvement compared to the growth of 2015 recorded at 4.88% (yoy). Export-related sector such as agriculture and mining became the motor for the growth of national economy during Q4/2016, in line with the improvement in exporting activity, Moreover, export-oriented industry, among others, coal, oil & gas and textile industries demonstrated an increase while domestic-oriented sector such as foods and beverages, non-mineral excavation (cement) experienced sluggishness in line with the weakening domestic demands.

In 2016, inflation was recorded at the level of 3.02% (yoy) lower than the level of the previous year. In terms of exchange rate, Rupiah weakened in December 2016 along with the rising global volatility on the back of the election of the President of the United States, the increasing Fed Fund Rate and needs for US Dollar to pay foreign debts at the end of the year. In Q4/2016, Rupiah weakened by 3.13% (point to point) to the level of Rp13,473 per US Dollar.

(Source: Overview of Bank Indonesia's Monetary Policy, Q4/2016)

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Ketahanan industri perbankan masih tetap kuat didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan terkendalinya risiko kredit. Pada triwulan IV/2016 permodalan perbankan mengalami peningkatan, sebagaimana tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) sebesar 22,69%. Risiko kredit menunjukkan perbaikan pada akhir tahun 2016, terindikasi dari rasio *Non-Performing Loans (NPL)* kotor yang turun menjadi 2,93% di triwulan IV/2016.

Sementara itu, pertumbuhan kredit terus membaik didukung oleh kredit produktif. Pertumbuhan kredit pada triwulan IV/2016 tercatat sebesar 7,9% (yoy), yang bersumber dari peningkatan pertumbuhan kredit produktif, yaitu kredit modal kerja dan kredit investasi. Sepanjang tahun 2016, kredit tumbuh 7,9% lebih rendah dari pertumbuhan tahun 2015 yang mencapai 10,5%.

BANKING INDUSTRY OVERVIEW

Banking industry remained quite strong during the year as most banks remind well capitalize and controlled credit risk. In Q4/2016, banking's capital strengthened as reflected on the CAR at the level of 22.69%. Credit Risk also showed an improvement by end of 2016 indicated by the decline in gross Non-Performing Loans (NPL) ratio to 2.93%.

Meanwhile, credit growth continued to be positive as supported by productive credit. In Q4/2016, credit growth was recorded at 7.9% (yoy) attributable to the increasing productive credit consisting of working capital credit and investment credit. Over the course of the year, credit grew by 7.9%, lower than the growth of 2015 which reached 10.5%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada triwulan IV/2016 juga tumbuh meningkat ditopang oleh deposito dan giro. DPK secara total tumbuh sebesar 9,6% (yoy). Berdasarkan jenisnya, pertumbuhan DPK terutama bersumber dari naiknya pertumbuhan deposito dan giro, sedangkan pertumbuhan tabungan masih cenderung stabil.
(Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Triwulan IV/2016)

TINJAUAN OPERASIONAL

Dalam menjalankan usahanya, Bank menghimpun dana masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada perorangan maupun korporasi. Selain itu, Bank juga menyediakan berbagai layanan lainnya yang memudahkan nasabah melakukan berbagai kegiatan.

Produk dan layanan yang disediakan Bank adalah sebagai berikut :

1. Produk pendanaan, terdiri dari:
   a. Tabungan, seperti: Tabungan Ganesha MAP CLUB, Tabungan SavingsPlus, Tabungan Ganesha, Tabungan Optima, Tabungan Investasi, TabunganKu, dan Ganesha Dollar;
   b. Giro, seperti: Giro Aktif, Giro Rupiah dan Giro Valas (USD); serta
   c. Deposito, seperti: Deposito Berjangka Rupiah dan Deposito Berjangka Valas (USD).

2. Produk pinjaman, terdiri dari:
   a. Kredit Modal Kerja, seperti: Pinjaman Rekening Koran, *Short Term Loan* dan *Fixed Loan*;
   b. Kredit Investasi;
   c. Kredit Konsumsi, seperti: Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen, Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor dan Kredit Penghasilan Tetap; serta
   d. Kredit Tidak Langsung, seperti: Fasilitas Bank Garansi dan Fasilitas *Letter of Credit*.

3. Jasa layanan, terdiri dari:
   a. Pembayaran, seperti: pembayaran tagihan PLN dan pembayaran Telkom;
   b. ATM (jaringan ATM Bersama);
   c. *Safe Deposit Box*;
   d. *Payroll*; serta
   e. *Foreign Exchange Transaction*.

Third Party Funds in Q4/2016 also recorded an increase on the back of deposits and demand deposit, which grew by 9.6% (yoy) in total. Based on the type, the growth of third party funds mainly came from the increase in deposits and demand deposit while savings growth was quite stable.

(Source: Overview of Bank Indonesia's Monetary Policy, Q4/2016)

OPERATIONAL OVERVIEW

In conducting its business, the Bank collects funds from the public to be distributed in the form of credit to individuals and corporations. In addition, the Bank also provides other services that facilitate the customers to perform various activities in accordance with their banking needs.

Products and services offered by the Bank are as follows:

1. Funding products, consisting of:
   a. Savings Products, such as: Tabungan Ganesha MAP CLUB, Tabungan SavingsPlus, Tabungan Ganesha, Tabungan Optima, Tabungan Investasi, TabunganKu, and Ganesha Dollar;
   b. Demand Deposits Products, such as: Giro Aktif, Giro Rupiah and Giro Valas (USD); and
   c. Deposits Products, such as: Rupiah Time Deposits and USD Time Deposits.

2. Loan Products, consisting of:
   a. Working Capital Loan, such as: Current Account Loan, Short-Term Loan and Fixed Loan;
   b. Investment Loan;
   c. Consumption Loan, such as: Housing Loan, Apartment Ownership Loan, Vehicle Ownership Loan, and Fixed Income Loan; and
   d. Indirect Loan Facility, such as: Bank Guarantee Facility and Letter of Loan Facility.

3. Service, consisting of:
   a. Payment, for: Electricity Bill Payment and Telephone Bill Payment;
   b. ATM (through ATM Bersama network);
   c. Safe Deposit Box;
   d. Payroll; and
   e. Foreign Exchange Transaction.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

PRODUK PENDANAAN

Produk pendanaan merupakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank melalui berbagai produk tabungan, giro, dan deposito. Kinerja produk simpanan Bank dijelaskan sebagai berikut:

Tabel Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga

(dalam unit rekening / in account unit)

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Giro / Demand Deposits	994	2,59%	1.104	3,25%	(9,96%)
Tabungan / Savings	34.147	89,05%	31.283	87,50%	9,16%
Deposito Berjangka / Time Deposits	3.206	8,36%	3.214	9,25%	(0,25%)
Jumlah / Total	**38.347**	**100,00%**	**35.601**	**100,00%**	**7,71%**

Jumlah unit rekening dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank sepanjang tahun 2016 sebanyak 38.347 unit rekening. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,71% jika dibandingkan jumlah unit rekening tahun 2015 yang tercatat sebanyak 35.601 unit rekening. Peningkatan jumlah unit rekening dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2016, terjadi pada produk pendanaan Tabungan yang ditawarkan oleh Bank, sedangkan penurunan jumlah DPK dialami oleh Giro dan Deposito Berjangka yaitu sebesar 9,96% dan 0,25% dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan produk Tabungan meningkat sebesar 9,16%.

Tabel Jumlah Dana Pihak Ketiga

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Giro / Demand Deposits	501.973	18,40%	357.825	21,71%	40,28%
Tabungan / Savings	209.069	7,66%	199.330	12,09%	4,89%
Deposito Berjangka / Time Deposits	2.017.057	73,94%	1.091.420	66,20%	84,81%
Jumlah / Total	**2.728.099**	**100,00%**	**1.648.575**	**100,00%**	**65,48%**

Sepanjang tahun 2016, dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank mengalami peningkatan sebesar 65,48% dari Rp1.648,58 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.728,09 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya seluruh produk pendanaan yaitu jumlah giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing 40,28%, 4,89% dan 84,81%.

OPERATIONAL OVERVIEW FOR EACH BUSINESS SEGMENT

FUNDING PRODUCTS

Funding products are the third party's funds that have been collected by the Bank through various products of savings, demand deposits and deposits. The performance of funding products of the Bank is described below:

Table of Total Third Party's Accounts

Total accounts of third party's funds that have been collected in 2016 was 38,347 units of accounts. Such number increased by 7.71% compared to the total units of accounts in 2015 which has recorded at 35,601 units of accounts. The increase in accounts of third party's funds in 2016 occurred in savings product of the Bank, while Third Party Funds in demand deposits and time deposits experienced a decline of 9.96% and 0.25% respectively from that of the previous year. In retrospect, savings product increased by 9.16%.

Table of Total Third Party's Funds

Throughout 2016, third party's funds that have been collected by the Bank increased by 65.48% from Rp1,648.58 billion in 2015 to Rp2,728.09 billion. Such increase was caused by the growth in all funding products, namely demand deposits, savings and time deposits at 40.28%, 4.89% and 84.81% respectively.

GIRO

Kinerja operasional dari produk giro yang dimiliki oleh Bank sepanjang tahun 2016 diuraikan sebagai berikut:

Tabel Jumlah Rekening Produk Giro

(dalam unit rekening / in account unit)

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Pihak Berelasi / Related Party	31	3,12%	56	5,07%	(44,64%)
Pihak Ketiga / Third Party	963	96,88%	1.048	94,93%	(8,11%)
Jumlah / Total	**994**	**100,00%**	**1.104**	**100,00%**	**(9,96%)**

Pada tahun 2016, jumlah unit rekening produk giro mengalami penurunan sebesar 9,96% dari 1.104 unit rekening di tahun 2015 menjadi 994 unit rekening di tahun 2016. Penurunan tersebut khususnya berasal dari penurunan giro pihak berelasi sebesar 44,64% yang tercatat sebesar 56 di tahun 2015 menjadi 31 di tahun 2016.

Tabel Jumlah Dana Produk Giro

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Pihak Berelasi / Related Party	12.480	2,49%	55.264	15,44%	(77,42%)
Pihak Ketiga / Third Party	489.493	97,51%	302.561	84,56%	61,78%
Jumlah / Total	**501.973**	**100,00%**	**357.825**	**100,00%**	**40,28%**

Jumlah dana produk giro mengalami peningkatan sebesar 40,28% dari Rp357,86 miliar di tahun 2015 menjadi Rp501,97 miliar di tahun 2016. Peningkatan dana produk giro diakibatkan oleh meningkatnya jumlah dana giro pihak berelasi secara signifikan. Dana giro pihak berelasi menurun sebesar 77,42% dari Rp55,26 miliar di tahun 2015 menjadi Rp12,48 miliar di tahun 2016, namun untuk giro pihak ketiga meningkat cukup signifikan sebesar 61,78% dari Rp302,56 miliar di tahun 2015 menjadi Rp489,49 miliar di tahun 2016.

TABUNGAN

Kinerja operasional produk tabungan Bank sepanjang tahun 2016 diuraikan sebagai berikut:

Tabel Jumlah Rekening Tabungan

(dalam unit rekening / in account unit)

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Tabungan Ganesha	30.920	90,55%	29.357	93,84%	5,32%
Tabungan Investasi	259	0,76%	293	0,94%	(11,60%)
Tabungan Optima	160	0,47%	181	0,58%	(11,60%)

DEMAND DEPOSITS

Operational performance of demand deposits products of the Bank during 2016 is described as follows:

Table of Total Demand Deposits Accounts

During 2016, the total demand deposits accounts have decreased by 9.96% from 1,104 units of accounts in 2015 to 994 units of accounts. Such decrease was mainly due to a decrease in the related party's demand deposits by 44.64%, from 56 in 2015 to 31 in 2016.

Table of Total Demand Deposits Funds

The total demand deposit funds grew by 40.28% from Rp357.86 billion in 2015 to Rp501.97 billion in 2016. Such increase was attributable to a significant increased in the total demand deposit funds of related parties by 77.42%, or from Rp55.26 billion in 2015 to Rp12.48 billion in 2016. Meanwhile, demand deposit of third parties rose significantly by 61.78%, from Rp302.56 billion in 2015 to Rp489.49 billion in 2016.

SAVINGS

Operational performance of savings products of the Bank during 2016 is described as follows:

Table of Total Savings Accounts

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
TabunganKu	1.475	4,32%	1.174	3,75%	25,64%
Tabungan Pelajar	229	0,67%	278	0,89%	(17,63%)
Tabungan Payroll	1.104	3,23%	0	0%	100,00%
Jumlah / Total	**34.147**	**100,00%**	**31.283**	**100,00%**	**9,16%**

Jumlah unit rekening tabungan yang dihimpun Bank pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 9,16% dari 31.283 unit rekening di tahun 2015 menjadi 34.147 unit rekening di tahun 2016. Penurunan unit rekening produk tabungan khususnya berasal dari pemeliharaan data atas rekening-rekening yang pasif. Peningkatan unit rekening terjadi karena adanya produk baru yaitu Tabungan Payroll.

The total unit of savings accounts collected by the Bank in 2016 increased by 9.16% from 31,283 units of accounts in 2015 to 34,147 units of accounts in 2016. Such decrease of accounts were mainly from cleaning of dormant and passive accounts. The increase in account units was mainly due to the presence of new product, Tabungan Payroll.

Tabel Jumlah Dana Tabungan

Table of Total Savings Funds

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Tabungan Ganesha	169.413	81,03%	162.084	81,32%	4,52%
Tabungan Investasi	18.751	8,97%	25.598	12,84%	(26,75%)
Tabungan Optima	8.548	4,09%	9.379	4,71%	(8,86%)
TabunganKu	848	0,40%	1.145	0,57%	(25,94%)
Tabungan Pelajar	1.161	0,56%	1.124	0,56%	3,29%
Tabungan Payroll	10.348	4,95%	0	0%	100,00%
Jumlah / Total	**209.069**	**100,00%**	**199.330**	**100,00%**	**4,88%**

Sepanjang tahun 2016, jumlah dana yang dihimpun Bank melalui produk tabungan mampu meningkat sebesar 4,88% dari Rp 199,33 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 209,07 miliar di tahun 2016. Peningkatan dana produk tabungan khususnya berasal dari produk Tabungan Ganesha yang meningkat sebesar 4,52% dari Rp162,08 miliar di tahun 2015 menjadi Rp169,41 miliar di tahun 2016 dan produk baru Tabungan Payroll di tahun 2016 sebesar Rp10,35 milliar.

During the year, total funds collected by the Bank through savings products increased by 4.88% from Rp199.33 billion in 2015 to Rp209.07 billion. Such increase was particularly contributed by Tabungan Ganesha product which increased by 4.52% from Rp162.08 billion in 2015 to Rp169.41 billion in 2016, and the new Tabungan Payroll product with amount Rp10.35 billion as of end of 2016.

DEPOSITO BERJANGKA

Kinerja operasional dari produk deposito berjangka Bank sepanjang tahun 2016 diuraikan sebagai berikut:

TIME DEPOSITS

Operational performance of time deposits products of the Bank during 2016 is described as follows:

Tabel Jumlah Rekening Produk Deposito Berjangka

Table of Total Time Deposits Accounts

(dalam unit rekening / in account unit)

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
≤ 1 bulan / months	2.382	74,30%	2.350	73,12%	13,62%
>1-3 bulan / months	616	19,21%	553	17,20%	11,39%
>3-6 bulan / months	118	3,68%	162	5,04%	(27,16%)

Keterangan / Description	**2016**	**Komposisi /** Composition	**2015**	**Komposisi /** Composition	**Perubahan /** Change
>6-12 bulan / months	85	2,65%	144	4,48%	(40,97%)
>12 bulan / months	5	0,16%	5	0,16%	0%
Jumlah / Total	**3.206**	**100,00%**	**3.214**	**100,00%**	**(0,25%)**

Sepanjang tahun 2016, jumlah unit rekening produk deposito berjangka mengalami penurunan sebesar 0,25% dari 3.214 unit rekening deposito di tahun 2015 menjadi 3.206 unit rekening deposito di tahun 2016. Jumlah rekening deposito berjangka di tahun 2016 didominasi oleh produk rekening deposito berjangka ≤1 bulan yang mencapai 74,30% dari total keseluruhan produk deposito berjangka yang dimiliki oleh Bank.

Throughout 2016, total time deposits accounts declined by 0.25% from 3,214 accounts in 2015 to 3,206 accounts. The total time deposits accounts in 2016 were dominated by time deposits accounts of ≤ 1 month which reached 74.30% of the total time deposits products of the Bank.

Tabel Jumlah Produk Deposito Berjangka

Table of Total Time Deposits Products

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan / Description	**2016**	**Komposisi /** Composition	**2015**	**Komposisi /** Composition	**Perubahan /** Change
≤ 1 bulan / month	1.317.196	65,30%	684.459	62,71%	92,44%
>1-3 bulan / month	473.272	23,46%	261.541	23,96%	80,96%
>3-6 bulan / month	186.123	9,23%	85.304	7,82%	118,19%
>6-12 bulan / month	38.259	1,90%	57.009	5,22%	(32,89%)
>12 bulan / month	2.207	0,11%	3.107	0,29%	(28,97%)
Jumlah / Total	**2.017.057**	**100,00%**	**1.091.420**	**100,00%**	**84,81%**

Meskipun terjadi penurunan jumlah unit rekening deposito di tahun 2016, namun jumlah dana produk deposito berjangka mengalami peningkatan yaitu sebesar 84,81% dari Rp1.091,42 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.017,06 miliar di tahun 2016. Peningkatan yang signifikan tersebut berasal dari peningkatan produk deposito berjangka ≤ 1 bulan, deposito berjangka >1-3 bulan, serta deposito berjangka >3-6 bulan.

Despite the declining number of deposits units in 2016, total funds of time deposits products grew by 84.81%, from Rp1,091.42 billion in 2015 to Rp2,017.06 billion in 2016. This significant increase came from the growth of time deposits product with period of ≤ 1 month, time deposits with period of > 1-3 months, and time deposits with period of > 3-6 months.

PRODUK PINJAMAN

Produk pinjaman merupakan pemberian kredit/pembiayaan kepada pihak ketiga, baik perorangan maupun perusahaan. Produk pinjaman meningkat sebesar 93,80% dari Rp1.251,81 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.426,01 miliar di tahun 2016. Penjelasan mengenai produk pinjaman diuraikan sebagai berikut:

LOAN PRODUCTS

Loan products are the credit/funding given to the third parties, both individuals or corporations. Loan products in 2016 increased by 93.80% from Rp1,251.81 billion in 2015 to Rp2,426.01 billion. Description on the loan products are shown below:

Tabel Jumlah Pinjaman Berdasarkan Jenis

Table of Total Loans Based on Type

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Kredit Modal Kerja / Working Capital Loan	1.557.581	64,20%	693.484	55,40%	124,60%
Kredit Investasi / Investment Loan	517.956	14,45%	230.703	18,43%	124,51%
Kredit Konsumsi / Consumption Loan	350.476	21,35%	327.625	26,17%	6,97%
Jumlah / Total	**2.426.013**	**100,00%**	**1.251.812**	**100,00%**	**93,80%**

Berdasarkan jenis, struktur pinjaman yang diberikan Bank di tahun 2016 didominasi oleh kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Kinerja penyaluran pinjaman tersebut bervariasi. Kredit modal kerja meningkat Rp864,1 miliar atau sebesar 124,60% dari Rp693,48 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.557,58 miliar di tahun 2016, sedangkan jumlah kredit investasi mengalami peningkatan sebesar 124,51% dari Rp230,70 miliar di tahun 2015 menjadi Rp517,97 miliar di tahun 2016, dan peningkatan paling kecil terjadi pada kredit konsumsi sebesar 6,97% dari Rp327,63 miliar di tahun 2015 menjadi Rp350,48 miliar di tahun 2016.

Based on its type, structure of credit given by the Bank in 2016 was dominated to Working capital loan, investment loan and consumption loan. The performance of each credit disbursement varied. The Bank's working capital credit grew by Rp864.1 billion or 124.60%, from Rp693.48 billion in 2015 to Rp1,557.58 billion; meanwhile, the investment loan grew by 124.51%, from Rp230.70 billion to Rp517.97 billion. Consumption loan also grew by 6.97% from Rp327.63 billion in 2015 to Rp350.48 billion in 2016.

Tabel Jumlah Pinjaman Berdasarkan Sektor Ekonomi

Table of Total Loans Based on Economic Sector

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Lembaga Keuangan / Financial Institution	588.833	24,27%	287.940	23,00%	104,50%
Perdagangan Besar dan Eceran / Large Scale Trading and Retail	533.395	21,99%	268.046	21,41%	98,99%
Rumah Tangga / Household	350.476	14,45%	327.626	26,17%	6,97%
Industri Pengolahan / Processing Industry	317.492	13,09%	135.623	10,83%	134,10%
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing Business and Corporate Service	276.184	11,38%	73.170	5,85%	277,45%
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing and Communication	97.955	4,04%	60.685	4,85%	61,42%
Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	96.810	3,99%	1.560	0,13%	6105,48%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation, Foods and Beverages	85.924	3,54%	14.434	1,15%	495,29%
Konstruksi / Construction	73.311	3,02%	67.093	5,36%	9,27%
Lainnya / Others	5.633	0,23%	15.636	1,25%	(63,97%)
Jumlah / Total	**2.426.013**	**100,00%**	**1.251.812**	**100,00%**	**93,80%**

Berdasarkan sektor ekonomi, jumlah pinjaman di tahun 2016 meningkat sebesar 93,80% dengan struktur pinjaman yang diberikan Bank didominasi oleh sektor lembaga keuangan, diikuti sektor perdagangan besar dan eceran serta sektor rumah tangga. Dari tiga sektor tersebut, peningkatan terbesar berasal dari sektor lembaga keuangan yang mencapai Rp300,89 miliar atau sebesar 104,50% dari Rp287,94 miliar di tahun 2015 menjadi Rp588,83 miliar di tahun 2016.

Based on economic sector, total loans in 2016 grew by 93.80%, with loan structure granted by the Bank dominated by the financial institution sector, followed by the large scale trading and retail, as well as household sector. Out of the three sectors, the largest contributor to the growth was the financial institution sector which reached Rp300.89 billion or 104.50%, from Rp287.94 billion in 2015 to Rp588.83 billion in 2016.

JASA LAYANAN

Jasa layanan merupakan usaha penunjang yang disediakan Bank untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Adapun kinerja operasional dari jasa layanan Bank sepanjang tahun 2016 diuraikan sebagai berikut:

SERVICES

Service products offered by the Bank to facilitate the customers in conducting banking transactions. The operational performance of the Bank's services throughout 2016 is described as follows:

Jasa Layanan / Services

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan / Description	2016	Komposisi / Composition	2015	Komposisi / Composition	Perubahan / Change
Letter of Credit (LC) dan Bank Garansi / Letter of Credit (LC) and Bank Guarantee	4.519	42,13%	3.712	33,09%	21,74%
ATM	2.746	25,60%	2.443	21,78%	12,40%
Kliring / Clearing	1.515	14,13%	2.100	18,72%	(27,82%)
Pemberitahuan Impor Barang (PIB) / Import Declaration	1.245	11,60%	2.263	20,18%	(45,00%)
Safe Deposit Box (SDB)	599	5,58%	603	5,37%	(0,56%)
Pembayaran Telkom / Telephone Payment	86	0,80%	73	0,65%	17,14%
Pembayaran Listrik PLN Praqtis / Praqtis Electricity Payment	17	0,16%	23	0,21%	(25,44%)
Jumlah / Total	**10.727**	**100,00%**	**11.216**	**100,00%**	**(4,36%)**

Pada tahun 2016, pemberian jasa layanan Bank didominasi oleh layanan LC dan Bank Garansi. Secara keseluruhan, pemberian jasa layanan Bank menurun sebesar 4,36% dari Rp11,22 miliar di tahun 2015 menjadi Rp10,73 miliar di tahun 2016. Penurunan terbesar tersebut khususnya berasal dari jasa layanan PIB.

In 2016, services offered by the Bank were dominated by the LC and Bank Guarantee service. Overall, the contribution of Bank's services in 2016 decreased by 4.36%, from Rp11.22 billion to Rp10.73 billion. The decrease mainly came from the PIB service.

SEGMEN USAHA

Bank melaporkan informasi berdasarkan segmen operasi dan informasi wilayah geografis sebagai berikut:

BUSINESS SEGMENTS

Information based on operational segment and geographical area segment are as follows:

Segmen Operasi

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan produk dan jasa yang terdiri dari bisnis perbankan, konsumer, *treasury* dan lainnya. Uraian mengenai informasi segmen berdasarkan segmen operasi, dijabarkan sebagai berikut:

Operational Segment

The Bank's operational segment is divided based on the products and services consisting of banking business, consumer, treasury, and other business. Description on segment information based on operation is as follows:

Segmen Operasi / Operational Segment

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasury	Lainnya / Others	Jumlah / Total
PENDAPATAN / REVENUES					
Pendapatan bunga / Interest revenues	5.895	227.207	52.725	-	285.827
Pendapatan operasional lainnya / Other operating revenues	-	5.075	4.089	9.791	18.955
Jumlah / Total	**5.895**	**232.282**	**56.814**	**9.791**	**304.782**
BEBAN / EXPENSES					
Beban bunga / Interest expenses	6.055	115.026	3.859	4.691	129.631
Beban operasional / Operating expenses	-	18.256	-	103.105	121.361
Jumlah / Total	**6.055**	**133.282**	**3.859**	**107.796**	**250.992**
Pendapatan (beban) non operasional / Non-operating revenues (expenses)	-	-	(26)	(1.144)	(1.170)
Laba (rugi) sebelum pajak / Income (loss) before tax	(160)	99.000	52.929	(99.149)	52.620
Laba bersih tahun berjalan / Net income for the year	-	-	-	-	39.193
Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income	-	-	-	-	34.601
Jumlah laba komprehensif / Total comprehensive income	-	-	-	-	73.794
INFORMASI LAINNYA / OTHER INFORMATION					
ASET / ASSETS					
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalent	423.685	-	-	85.627	509.312
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	259.931	-	-	-	259.931
Efek-efek / Securities	108.810	-	764.386	-	873.196
Kredit / Loans	27.032	2.384.580	-	-	2.411.612
Aset tetap - bersih / Fixed assets - net	-	-	-	59.120	59.120
Aset lainnya / Other assets	168	18.628	7.008	96.950	122.754
Jumlah Aset / Total Assets	**819.626**	**2.403.208**	**771.394**	**241.697**	**4.235.925**
LIABILITAS / LIABILITIES					
Simpanan / Deposits	-	2.728.099	-	-	2.728.099
Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks	378.426	-	-	-	378.426
Liabilitas lainnya / Other liabilities	3.646	10.639	-	47.259	61.544
Jumlah liabilitas / Total Liabilities	**382.072**	**2.738.738**	**-**	**47.259**	**3.168.069**
Penyusutan / Depreciation	-	-	-	3.599	3.959
Beban kerugian penurunan nilai / Provision for impairment losses	-	18.256	-	-	18.256

Uraian / Description	2015				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasury	Lainnya / Others	Jumlah / Total
PENDAPATAN / REVENUES					
Pendapatan bunga / Interest revenues	10.905	168.719	24.721	-	204.345
Pendapatan operasional lainnya / Other operating revenues	-	4.265	2.490	10.481	17.236
Jumlah / Total	**10.905**	**172.984**	**27.211**	**10.481**	**221.581**
BEBAN / EXPENSES					
Beban bunga / Interest expenses	2.166	106.434	224	3.707	112.531
Beban operasional / Operating expenses	-	12.680	-	90.824	103.504
Jumlah / Total	**2.166**	**119.114**	**224**	**94.531**	**216.035**
Pendapatan (beban) non operasional / Non-operating revenues (expenses)	-	-	1	1.849	1.850
Laba (rugi) sebelum pajak / Income (loss) before tax	8.739	53.870	26.988	(82.201)	7.396
Laba bersih tahun berjalan / Net income for the year	-	-	-	-	5.451
Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income	-	-	-	-	(512)
Jumlah laba komprehensif / Total comprehensive income					4.939
INFORMASI LAINNYA / OTHER INFORMATION					
ASET / ASSETS					
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalent	239.078	-	-	36.493	275.571
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	68.925	-	-	-	68.925
Efek-efek / Securities	39.194	133.443	147.444	-	320.081
Kredit / Loans	48.751	1.184.255	-	-	1.233.006
Aset tetap - bersih / Fixed assets - net	-	-	-	18.105	18.105
Aset lainnya / Other assets	206	8.721	3.633	46.168	58.728
Jumlah Aset / Total Assets	**396.154**	**1.326.419**	**151.077**	**100.766**	**1.974.416**
LIABILITAS / LIABILITIES					
Simpanan / Deposits	-	1.648.575	-	-	1.648.575
Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks	73.652	-	-	-	73.652
Liabilitas lainnya / Other liabilities	140	7.345	-	34.242	41.727
Jumlah liabilitas / Total Liabilities	**73.792**	**1.655.920**	**-**	**34.242**	**1.763.954**
Penyusutan / Depreciation	-	-	-	3.445	3.445
Beban kerugian penurunan nilai / Provision for impairment losses	-	12.680	-	-	12.680

Secara umum, kinerja segmen operasi Bank menunjukkan pergerakan kinerja yang positif terutama di segmen konsumer dan *treasury*. Jumlah pendapatan yang terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya, untuk segmen operasi konsumer dan *treasury* masing-masing meningkat sebesar 34,28% dan 108,8%.

In general, the performance of operating segment of the Bank showed a positive movement especially in consumer and treasury. Total revenues consisting of interest revenues and other operating revenues for consumer and treasury segments consecutively increased by 34.28% and 108.8%.

Jumlah aset dan jumlah liabilitas masing-masing segmen operasi sangat bervariasi. Untuk jumlah aset segmen operasi konsumer meningkat sebesar 81,18%, dan untuk segmen operasi Bank, *treasury* dan lainnya mengalami peningkatan masing-masing sebesar 106,89%; 410,59% dan 139,85%. Sedangkan untuk jumlah liabilitas segmen operasi Bank dan konsumer masing-masing meningkat sebesar 417,76% dan 65,39%, dan pada segmen operasi lainnya jumlah liabilitasnya meningkat sebesar 38,01%.

Total assets and total liabilities of each operating segment were immensely varied. Total assets of consumer operating segment increased by 81.18%. Moreover, the operating segments of Bank, treasury and others also increased by 106.89%; 410.59% and 139.85% respectively. Meanwhile, total liabilities of operating segments of Bank and Consumer increased consecutively by 417.76% and 65.39%, while total liabilities of other operating segments increased by 38.01%.

Informasi Wilayah Geografis

Seluruh kegiatan operasional Bank Ganesha berada di wilayah negara Indonesia.

Information on Geographical Area

All operational activities of Bank Ganesha are conducted within the territory of Indonesia.

TINJAUAN KEUANGAN

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of* Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ganesha Tbk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

FINANCIAL OVERVIEW

The following financial overview refers to the Consolidated Financial Statements for the years ended on December 31, 2016 and 2015, presented in this Annual Report. The Financial Statements have been audited by the Public Accounting Firm of Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) and have gained the opinion of fair in all material respects. The financial position of PT Bank Ganesha Tbk on December 31, 2016 and 2015 as well as the financial performance and cash flows for the years ended on the date mentioned have been in accordance with the Financial Accounting Standards prevailing in Indonesia.

LAPORAN LABA (RUGI)

Laporan laba rugi Bank untuk tahun buku 2016 dan 2015 diuraikan sebagai berikut:

STATEMENTS OF INCOME (LOSS)

The Bank's statements of income (loss) for the fiscal years of 2016 and 2015 are as follows:

Laporan Laba (Rugi) Komprehensif

Statements of Comprehensive Income (Loss)

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Pendapatan dan (Beban) Operasional / Operating Revenues and (Expenses)	156.196	91.814	64.382	70,12%
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya / Other Operating Revenues and (Expenses)	(102.406)	(86.268)	(16.138)	18,71%
Laba Operasional / Income from Operations	53.790	5.546	48.244	869,89%
Pendapatan (Beban) Non Operasional / Non-Operating Revenues (Expenses)	(1.170)	1.850	(3.020)	(163,24%)
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	52.620	7.396	45.224	611,47%
Beban Pajak / Tax Expense	13.427	1.945	11.482	590,33%

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income for the Year	39.193	5.451	33.742	619,01%
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	34.601	(512)	35.113	6.858,01%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	73.794	4.939	68.855	1.394,11%
Laba Per Saham Dasar/Dilusian* / Earnings Per Share - Basic/Diluted*	4,66	1,55	3,11	200,65%

*dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh / in full amount of Rupiah.

PENDAPATAN DAN (BEBAN) OPERASIONAL

Sepanjang tahun 2016, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga - bersih mencapai Rp156,20 miliar, meningkat Rp64,38 miliar atau sebesar 70,12% dari tahun 2015 yang mencapai Rp91,81 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp81,48 miliar atau 39,87% dibandingkan tahun sebelumnya.

OPERATING REVENUES AND (EXPENSES)

During the year, the Bank successfully recorded interest revenues - net amounting to Rp156.20 billion, an increase of Rp64.38 billion or 70.12% from 2015 which was recorded at Rp91.81 billion. Such increase was contributed by the increase in interest revenues amounting to Rp81.48 billion or 39.87% from that of the previous year.

Pendapatan dan (Beban) Operasional

Operating Revenues and (Expenses)

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Pendapatan Bunga / Interest Revenues	**285.827**	**204.345**	**81.482**	**39,87%**
Rupiah	281.595	200.735	80.860	40,28%
Valuta Asing / Foreign Exchange	4.232	3.610	622	17,23%
Beban Bunga / Interest Expenses	**(129.631)**	**(112.531)**	**(17.100)**	**15,20%**
Bunga / Interest	(124.940)	(108.824)	(16.116)	14,81%
Premi Program Penjaminan Simpanan / Premium on Deposit Guarantee Program	(4.691)	(3.707)	(984)	26,54%
Pendapatan Bunga - Bersih / Interest Revenues - Net	**156.196**	**91.814**	**64.382**	**70,12%**

PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA

Sepanjang tahun 2016, Bank mencatat besarnya pendapatan dan beban operasional lainnya – bersih sebesar Rp102,41 miliar, meningkat Rp16,14 miliar atau sebesar 18,71% jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar Rp86,27 miliar. Pendapatan operasional meningkat sebesar Rp18,96 miliar pada tahun 2016, naik sebesar Rp1,7 miliar atau naik 9,97% dari tahun 2015 sebesar Rp17,24 miliar. Kenaikan paling besar adalah atas keuntungan bersih penjualan efek-efek yang naik sebesar Rp1,08 miliar dari keuntungan tahun sebelumnya.

OTHER OPERATING REVENUES (EXPENSES)

During 2016, the Bank recorded its revenues and other operating expenses - net amounting to Rp102.41 billion, grew by Rp16.14 billion or 18.71% compared to 2015 at Rp86.27 billion. Income from operation increase to Rp18.96 billion in 2016, increasing by Rp1.7 billion or increased 9.97% from 2015 amounting to Rp17.24 billion, the biggest increament was the net profit of sales of securities, which increased by Rp1.08 billion, from the previous year's gain.

Sedangkan peningkatan beban operasional lainnya sebesar Rp12,28 miliar terutama disebabkan oleh meningkatnya beban tenaga kerja dan beban umum serta administrasi sebesar Rp101,28 miliar di tahun 2016, naik sebesar Rp12,60 miliar, atau naik 14,21% dari tahun 2015 sebesar Rp88,67 miliar.

While the increase in other operating expenses amounting to Rp12.28 billion, mainly due to the increasing labor cost and general expenses as well as the administration expenses, amounting to Rp101.28 billion in 2016, increasing Rp12.60 billion or increased 14.21% from 2015 amounting to Rp88.67 billion.

Beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp18,26 miliar di tahun 2016 naik sebesar Rp5,57 miliar atau 43,97% dari sebesar Rp12,68 miliar pada tahun 2015.

The provisioning for impairment losses expenses amounting to Rp18.26 billion in 2016, increasing by Rp5.57 billion or 43.97% from Rp12.68 billion in 2015.

Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya

Other Operating Revenues (Expenses)

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenues	**18.955**	**17.236**	**1.719**	**9,97%**
Provisi dan komisi selain kredit – bersih / Commissions and fees from transactions other than loans - net	10.802	11.216	(414)	(3,69%)
Pendapatan jasa administrasi dan penalti/ Administration fees and pinalty	3.592	3.163	429	13,56%
Keuntungan transaksi valuta asing – bersih / Gain on foreign exchange transaction - net	2.607	2.187	420	19,20%
Keuntungan bersih penjualan efek / Net gain on sale of securities	1.388	304	1.084	356,58%
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang diperdagangkan / Unrealized gain from trading securities	95	-	95	(100,00%)
Lainnya / Others	471	366	105	28,69%
Beban Kerugian Penurunan Nilai / Provision for Impairment Losses	**(18.256)**	**(12.680)**	**(5.576)**	**43,97%**
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	**(103.105)**	**(90.824)**	**(12.281)**	**13,52%**
Umum dan administrasi / General and administrative	(32.316)	(28.103)	(4.213)	14,99%
Tenaga kerja / Personnel	(68.961)	(60.571)	(8.390)	13,85%
Lainnya / Others	(1.828)	(2.150)	322	(14,98%)
Beban Operasional Lainnya - Bersih / Other Operating Expenses - Net	**(102.406)**	**(86.268)**	**(16.138)**	**18,71%**

LABA OPERASIONAL

Laba operasional Bank mengalami peningkatan Rp48,24 miliar atau sebesar 869,89% dari Rp5,55 miliar di tahun 2015 menjadi Rp53,79 miliar di tahun 2016. Peningkatan laba operasional tersebut diakibatkan peningkatan pendapatan bunga - bersih di tahun 2016 yang tercatat lebih besar dibandingkan kenaikan beban operasional di tahun yang sama.

INCOME FROM OPERATIONS

The post of income from operations of the Bank increased by Rp48.24 billion or 869.89%, from Rp5.55 billion in 2015 to Rp53.79 billion in 2016. Such increase was caused by the rising interest revenues - net in 2016 which was larger than the increase in operating expenses in the same year.

PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

Bank membukukan beban non operasional – bersih sebesar Rp1,17 miliar di tahun 2016, menurun secara signifikan sebesar Rp3,02 miliar atau mencapai 163,24% jika dibandingkan tahun 2015, dimana pada tahun 2015 bank mencatat pendapatan non operasional sebesar Rp1,85 miliar. Penurunan tersebut khususnya berasal dari beban administrasi penjualan agunan yang diambil alih yang meningkat Rp2,29 miliar atau sebesar 783,56%, dari Rp292 juta di tahun 2015 menjadi Rp2,58 miliar di tahun 2016.

NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET

The Bank's non-operating expenses - net in 2016 reached Rp1.17 billion, a sharp decline of Rp3.02 billion or 163.24% compared to the condition of 2015 in which the Bank booked non-operating revenues - net amounting to Rp1.85 billion. Such decline was particularly caused by the significant growth of administrative expenses of foreclosed properties by Rp2.29 billion or 783.56%, from Rp292 million recorded in 2015 to Rp2.58 billion in 2016.

Pendapatan (Beban) Non Operasional

Non-Operating Revenues (Expenses)

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih / Gain on sale of foreclosed properties	1.565	962	603	62,68%
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap - bersih / Gain (loss) on disposals of premises and equipment - net	(11)	861	(872)	-101,28%
Beban administrasi agunan yang diambil alih / Administrative expenses of foreclosed properties	(2.580)	(292)	(2.288)	783,56%
Lainnya – bersih / Others - net	(144)	319	(463)	-145,14%
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih / Non-Operating Revenues (Expenses) - Net	**(1.170)**	**1.850**	**(3.020)**	**-163,24%**

LABA SEBELUM PAJAK

Laba sebelum pajak penghasilan Bank mengalami peningkatan Rp45,22 miliar atau sebesar 611,47% dari Rp7,40 miliar di tahun 2015 menjadi Rp52,62 miliar di tahun 2016. Peningkatan laba sebelum pajak tersebut sejalan dengan peningkatan laba operasional Bank.

INCOME BEFORE TAX

Income before tax of the Bank grew by Rp45.22 billion or 611.47%, from Rp7.40 billion in 2015 to Rp52.62 billion in 2016. This increase was in line with the increase in Bank's income from operations.

BEBAN PAJAK

Beban pajak penghasilan di tahun 2016 mencapai Rp13,43 miliar, meningkat Rp11,48 miliar atau sebesar 590,33% dari Rp1,95 miliar di tahun 2015. Hal ini disebabkan peningkatan beban pajak yang meningkat sebesar Rp11,26 milliar dibandingkan tahun 2015.

TAX EXPENSE

In 2016, the tax expense of the Bank reached Rp13.43 billion, an increase of Rp11.48 billion of 590.33% from Rp1.95 billion in 2015. Such increase was due to the growth of current tax expenses of Rp11.26 billion compared to that of 2015.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Bank mampu membukukan laba bersih tahun berjalan di tahun 2016 sebesar Rp39,19 miliar. Mengalami peningkatan Rp33,74 miliar atau sebesar 619,01% dari tahun 2015 yang mencapai Rp5,45 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan pada laba operasional dan laba sebelum pajak penghasilan.

NET INCOME FOR THE YEAR

The Bank successfully recorded net income for the year at Rp39.19 billion, rose 619.01% or Rp33.74 billion from the net income for 2015 at Rp5.45 billion. The increase was attributable to the rising income from operations and income before tax.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Sepanjang tahun 2016, Bank mencatatkan keuntungan komprehensif lain sebesar Rp34,60 miliar. Dan besarnya nilai keuntungan komprehensif tersebut meningkat secara signifikan yaitu sebesar 6.858% jika dibandingkan dengan kerugian yang dialami pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp512 juta.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

During the year, the Bank recorded other comprehensive gain amounting to Rp34.60 billion which grew significantly by 6,858% compared to the loss suffered in the previous year recorded at Rp512 million.

Penghasilan Komprehensif Lain / **Other Comprehensive Income**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:	**33.447**	**947**	**32.500**	**3.431,89%**
Surplus revaluasi aset tetap / Revaluation surplus of Fixed Assets	32.716	-	32.716	100,00%
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti / Remeasurement of defined benefit obligation	2.731	1.263	1.468	116,23%
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi / Income tax expense relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss	(2.000)	(316)	(2.136)	732,91%
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:	**1.154**	**(1.459)**	**2.918**	**200,00%**
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual / Changes in fair value of available for sale (AFS) securities	1.540	(1.946)	3.486	179,13%
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi / Income tax relating to items that will be reclassified subsequently to profit or loss	(386)	487	(873)	-179,26%
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	**34.601**	**(512)**	**35.113**	**6.858,01%**

JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Jumlah laba komprehensif tahun berjalan Bank di tahun 2016 mencapai Rp73,79 miliar, mengalami peningkatan Rp68,66 miliar atau sebesar 1.394,11% dari tahun sebelumnya yang mencatat keuntungan sebesar Rp4,94 miliar. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan. Adapun laba komprehensif tahun berjalan tersebut terdiri dari:

- Laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang mencapai Rp73,79 miliar di tahun 2016, meningkat sebesar Rp68,66 miliar atau sebesar 1.394,11% dari tahun 2015 yang mencapai Rp4,94 miliar.
- Pada tahun 2016, Bank tidak mencatat laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali.

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The Bank's total comprehensive income for the year reached Rp73.79 billion, grew byRp68.66 billion or 1,394.11% from that of the previous year recorded at Rp4.94 billion. This is in line with the increase in net income for the year. The post of comprehensive income for the year consisting of:

- Comprehensive income for the year attributable to owner of parent entity which reached Rp73.79 billion, grew by Rp68.66 billion or 1,394.11% from Rp4.94 billion in 2015;
- In 2016, the Bank did not record comprehensive income for the year attributable to non-controlling interest.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Comprehensive Income for the Year

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Comprehensive Income for the Year Attributable to Owner of Parent Entity	73.794	4.939	68.655	1.394,11%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali / Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-Controlling Interest	-	-	-	-
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	**73.794**	**4.939**	**68.655**	**1.394,11%**

LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

Laba per saham dasar/dilusian mengalami peningkatan Rp3,11 atau sebesar 200,65% dari Rp1,55 di tahun 2015 menjadi Rp4,66 di tahun 2016.

EARNINGS PER SHARE - BASIC/DILUTED

Earnings per share - basic/diluted increased by Rp3.11 or 200.65%, from Rp1.55 in 2015 to Rp4.66 in 2016.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Laporan posisi keuangan Bank untuk tahun buku 2016 dan 2015 diuraikan sebagai berikut:

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

The statements of financial position of the Bank for 2016 and 2015 fiscal years are described below:

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Aset / Assets				
Aset Keuangan / Financial Assets	4.054.051	1.897.583	2.156.468	113,64%
Aset Non Keuangan / Non-Financial Assets	181.874	76.833	105.041	136,71%
Jumlah Aset / Total Assets	**4.235.925**	**1.974.416**	**2.261.509**	**114,54%**
Liabilitas / Liabilities				
Liabilitas Keuangan / Financial Liabilities	3.129.042	1.733.098	1.395.944	80,54%
Liabilitas Non Keuangan / Non-Financial Liabilities	39.027	30.856	8.171	26,48%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	**3.168.069**	**1.763.954**	**1.404.115**	**79,60%**
Jumlah Ekuitas / Total Equity	**1.067.856**	**210.462**	**857.394**	**407,38%**

ASET

Komposisi total aset Bank pada tahun 2016 didominasi oleh aset keuangan sebesar 95,70% dan sisanya sebesar 4,30% merupakan aset non keuangan. Sepanjang tahun 2016, Bank mencatat kenaikan total aset menjadi Rp4.235,92 miliar dari Rp1.974,42 miliar di tahun 2015. Peningkatan total aset tersebut mencapai Rp2.261,51 miliar atau sebesar 114,54%. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah aset keuangan maupun aset non keuangan Bank.

ASSETS

The Bank's total assets of 2016 were dominated by financial assets amounting to 95.70% while the remaining 4.30% consisted of non-financial assets. During the year, the Bank recorded an increase in total assets to Rp4,235.92 billion from Rp1,974.42 billion in 2015, or by Rp2,261.51 billion or 114.54%. This increase was in line with the increase in financial and non-financial assets of the Bank.

ASET KEUANGAN

Aset keuangan Bank di tahun 2016 mencapai Rp4.054,05 miliar, meningkat Rp2.156,47 miliar atau sebesar 113,64% dari tahun 2015 yang mencapai Rp1.897,58 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kas,

FINANCIAL ASSETS

In 2016, financial assets of the Bank reached Rp4,054.05 billion, grew by Rp2,156.47 billion or 113.64% from that of 2015 recorded at Rp1,897.58 billion. Such growth was contributed by the increase in cash, demand deposits with

peningkatan jumlah giro pada bank lain – pihak ketiga, serta peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Giro pada bank lain meningkat Rp157,86 miliar atau sebesar 225,24% dari Rp70,09 miliar di tahun 2015 menjadi Rp227,95 miliar di tahun 2016. Sedangkan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat Rp191,01 miliar atau sebesar 277,12% dari Rp68,93 miliar di tahun 2015 menjadi Rp259,93 miliar di tahun 2016.

other banks - third parties, and placements with Bank Indonesia and other banks. Demand deposits with other banks increased by Rp157.86 billion or 225.24%, from Rp70.09 billion in 2015 to Rp227.95 billion. Meanwhile, placements with Bank Indonesia and other banks rose 277.12% or Rp191.01 billion, from Rp68.93 billion in 2015 to Rp259.93 billion.

Aset Keuangan

Financial Assets

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	**2016**	**2015**	**Perubahan / Change**	
Kas / Cash	85.627	36.493	49.134	134,63%
Giro pada Bank Indonesia / Demand Deposits with Bank Indonesia	195.739	168.993	26.746	15,82%
Giro pada Bank Lain – Pihak ketiga / Demand Deposits with Other Banks - Third parties	227.946	70.085	157.861	225,24%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and Other Banks	259.931	68.925	191.006	277,12%
Efek-efek – Pihak ketiga / Securities - Third parties	873.196	320.081	553.115	172,80%
Kredit / Loans	2.411.612	1.233.006	1.178.606	95,58%
Pihak berelasi / Related parties	2.218	5.937	(3.719)	(62,64%)
Pihak ketiga / Third parties	2.423.795	1.245.875	1.117.920	94,54%
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for impairment losses	(14.401)	(18.806)	(4.405)	23,42%
Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivables	-	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan / Total Financial Assets	**4.054.051**	**1.897.583**	**2.156.468**	**113,64%**

ASET NON KEUANGAN

Sama halnya dengan aset keuangan, aset non keuangan Bank pun mengalami peningkatan Rp105,04 miliar atau 136,71% dari Rp76,83 miliar di tahun 2015 menjadi Rp181,87 miliar di tahun 2016. Peningkatan aset non keuangan berasal dari peningkatan aset tetap - bersih dan peningkatan aset lain-lain. Aset tetap - bersih meningkat Rp41,01 miliar atau sebesar 226,53% dari Rp18,11 miliar di tahun 2015 menjadi Rp59,12 miliar di tahun 2016. Sedangkan, aset lain-lain meningkat Rp65,14 miliar atau sebesar 113,47% dari Rp57,40 miliar di tahun 2015 menjadi Rp122,54 miliar di tahun 2016 yang berasal dari peningkatan pendapatan bunga yang masih harus diterima, biaya ditangguhkan, dan agunan yang diambil alih (AYDA).

NON-FINANCIAL ASSETS

Similar to the financial assets, the Bank's non-financial assets increased by Rp105.04 billion or 136.71% from Rp76.83 billion recorded in 2015 to Rp181.87 billion in 2016. Such increase was contributed by the growth of fixed assets - net as well as other assets. The post of fixed assets - net increased by Rp41.01 billion or 226.53%, from Rp18.11 billion in 2015 to Rp59.12 billion. Meanwhile, other assets grew by Rp65.14 billion or 113.47%, from Rp57.40 billion in 2015 to Rp122.54 billion in 2016 which derived from increase in accrued interest revenues, deferred charges, and sale of foreclosed properties.

Aset Non Keuangan / **Non-Financial Assets**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	**2016**	2015	Perubahan / Change	
Aset Tetap – bersih / Fixed Assets - net	59.120	18.105	41.015	226,53%
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	217	906	(689)	(76,04%)
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Tax	-	420	(420)	(100,00%)
Aset Lain-lain / Other Assets	122.537	57.402	65.135	113,47%
Jumlah Aset Non Keuangan / Total Non-Financial Assets	**181.874**	**76.833**	**105.041**	**136,71%**

LIABILITAS

Komposisi total liabilitas Bank pada tahun 2016 didominasi oleh liabilitas keuangan sebesar 98,77% dan sisanya sebesar 1,23% merupakan liabilitas non keuangan. Sepanjang tahun 2016, total liabilitas Bank naik Rp1.404,11 miliar atau sebesar 79,60% dari Rp1.763,95 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3.168,07 miliar di tahun 2016. Kenaikan total liabilitas berasal dari kenaikan liabilitas keuangan yang mendominasi struktur liabilitas Bank di tahun 2016.

LIABILITIES

The Bank's total liabilities in 2016 were dominated by financial liabilities at 98.77% while the remaining 1.23% was contributed by non-financial liabilities. Throughout the year, total liabilities of the Bank increase Rp1,404.11 billion or 79.60% from Rp1,763.95 billion in 2015 to Rp3,168.07 billion in 2016. The Increase in total liabilities is derived from the increase in financial liabilities dominating the Bank's liabilities structure in 2016.

LIABILITAS KEUANGAN

Liabilitas keuangan Bank meningkat Rp1.395,94 miliar atau sebesar 80,55% dari Rp1.733,10 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3.129,04 miliar di tahun 2016. Peningkatan liabilitas keuangan berasal dari peningkatan simpanan nasabah yang mencapai Rp1.079,52 miliar atau 65,48% dari Rp1.648,58 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.728,10 miliar di tahun 2016. Peningkatan simpanan nasabah utamanya terjadi pada simpanan nasabah pihak ketiga. Sedangkan peningkatan simpanan dari bank lain tercatat sebesar Rp304,77 miliar atau 413,82% dari Rp73,65 miliar di tahun 2015 menjadi Rp378,43 miliar di tahun 2016.

FINANCIAL LIABILITIES

Financial liabilities of the Bank in 2016 grew Rp1,395.94 billion or 80.55% from Rp1,733.10 billion in 2015 to Rp3,129.04 billion. Such increase was due to the growth of deposits from customers reaching Rp1,079.52 billion or 65.48%, from Rp1,648.58 billion in 2015 to Rp2,728.10 billion, which mostly took place in the deposits from customers - third parties. Meanwhile, the deposits from other banks were recorded at Rp304.77 billion or 413.82%, from Rp73.65 billion in 2015 to Rp378.43 billion in 2016.

Liabilitas Keuangan / **Financial Liabilities**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	**2016**	2015	Perubahan / Change	
Liabilitas Segera / Liabilities Payable Immediately	7.332	2.225	5.107	229,53%
Simpanan Nasabah / Customers Deposits	2.728.099	1.648.575	1.079.524	65,48%
Pihak berelasi / Related parties	242.357	132.044	110.313	83,54%
Pihak ketiga / Third parties	2.485.742	1.516.531	969.211	63,91%
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	378.426	73.652	304.774	413,82%
Pihak berelasi / Related parties	0	2	2	(100,00%)
Pihak ketiga / Third parties	378.426	73.650	304.776	413,80%
Liabilitas Akseptasi / Acceptance Liabilities	-	-	-	-
Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	15.185	8.646	6.539	75,63%
Jumlah Liabilitas Keuangan / Total Financial Liabilities	**3.129.042**	**1.733.098**	**1.395.944**	**80,55%**

LIABILITAS NON KEUANGAN

Liabilitas non keuangan meningkat Rp8,17 miliar atau sebesar 26,48% dari Rp30,86 miliar di tahun 2015 menjadi Rp39,03 miliar di tahun 2016. Peningkatan liabilitas non keuangan berasal dari peningkatan utang pajak, yang meningkat secara signifikan yaitu Rp9,99 miliar atau 226,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan, penurunan liabilitas imbalan pasca kerja tercatat sebesar minus Rp1,83 miliar atau -6,90%, dari Rp26,44 miliar di tahun 2015 menjadi Rp24,62 miliar di tahun 2016.

NON-FINANCIAL LIABILITIES

The post of non-financial liabilities of 2016 grew by Rp8.17 billion or 26.48% from Rp30.86 billion in 2015 to Rp39.03 billion. This increase was attributable to the significant growth of taxes payable by Rp9.99 billion or 226.6% compared to the previous year. Furthermore, there was a decline in post employment benefits obligation amounted to (Rp1.83 billion) or -6.90%, from Rp26.44 billion in 2015 to Rp24.62 billion in 2016.

Liabilitas Non Keuangan

Non-Financial Liabilities

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Utang Pajak / Taxes Payable	14.410	4.412	9.998	226,60%
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post-employment Benefits Obligaton	24.617	26.444	(1.827)	(6,90%)
Jumlah Liabilitas Non Keuangan / Total Non-Financial Liabilities	**39.027**	**30.856**	**8.171**	**26,48%**

EKUITAS

Sepanjang tahun 2016, total ekuitas Bank meningkat Rp857,39 miliar atau sebesar 407,39% dari Rp210,46 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.067,86 miliar di tahun 2016.

EQUITY

Over the course of 2016, total equity of the Bank rose Rp857.39 billion or 407.39%, from Rp210.46 billion in 2015 to Rp1,067.86 billion.

Ekuitas

Equity

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Modal Saham / Capital Stock	1.117.506	351.609	765.897	217,83%
Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	17.703	-	17.703	100%
Penghasilan Komprehensif lain / Other Comprehensive Income	29.495	(5.106)	34.601	677,65%
Saldo Laba (defisit) / Retained Earnings (deficit)				
Ditentukan penggunaannya / Appropriated	100	100	-	-
Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated	(96.948)	(136.141)	39.193	(28,79%)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	**1.067.856**	**210.462**	**857.394**	**407,39%**

LAPORAN ARUS KAS

Laporan arus kas Bank untuk tahun buku 2016 dan 2015 diuraikan sebagai berikut:

CASH FLOW REPORT

The Bank's cash flow report for the 2016 and 2015 fiscal year is described as follows :

Laporan Arus Kas

Cash Flow Report

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
Arus Kas Dari (Untuk) Aktivitas Operasi / Cash Flow From (For) Operating Activity	(366.485)	(180.221)	(186.264)	103,35%
Arus Kas Dari (Untuk) Aktivitas Investasi / Cash Flow From (For) Investing Activity	7.632	8.940	(1.308)	(14,63%)
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Pendanaan / Cash Flow From (For) Financing Activities	783.600	0	783.600	100,00%
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents	424.747	(171.281)	596.028	347,98%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	344.496	515.777	(171.281)	(33,21%)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalent at the End of the Year	769.243	344.496	424.747	123,30%

Bank mencatatkan kas dan setara kas awal tahun 2016 yang mencapai Rp344,50 miliar yang mengalami peningkatan neto Rp424,75 miliar atau sebesar 123,30% sehingga menjadi Rp769,24 miliar di akhir tahun 2016. Arus kas Bank selama tahun 2016 diuraikan sebagai berikut:

The Bank recorded cash and cash equivalent at the beginning of 2016 amounting to Rp344.50 billion, a net increase of Rp424.75 billion or 123.30%, so it became Rp769.24 billion at the end of 2016. The Bank's cash flow throughout 2016 is described below:

ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI

Sepanjang tahun 2016, Bank mencatat arus kas keluar Bank untuk aktivitas operasi sebesar Rp366,49 miliar, kondisi tersebut berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana Bank mengeluarkan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp180,22 miliar. Pengeluaran arus kas untuk aktivitas operasi di tahun 2016 khususnya digunakan untuk biaya bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar sebesar Rp124,07 miliar, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp68,15 miliar serta untuk pembayaran beban operasional lainnya sebesar Rp17,06 miliar, pembelian efek-efek sebesar Rp575,73 miliar dan penyediaan dana kredit sebesar Rp1.196,86 miliar dan aset lainnya sebesar Rp60,21 miliar.

CASH FLOW FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES

During 2016, the Bank recorded cash outflows of the Bank for its operating activities amounting to Rp366.49 billion. Such condition was different from that in the previous year, in which the Bank obtained cash flow from operating activities amounting to Rp180.22 billion. Cash flow expenditures for operating activities in 2016 were particularly used for interest expenses, prizes, provision and commission of funds being paid amounting to Rp124.07 billion, payroll and employee benefits amounting to Rp68.15 billion, as well as for other operating expenses amounting to Rp17.06 billion, the purchase of securities amounting to Rp575.73 billion and the provision of credit funds amounting to Rp1,196.86 billion and other assets amounting to Rp60.21 billion.

Sedangkan pemasukan arus kas operasi khususnya dari bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima sebesar Rp274,03 miliar, penerimaan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp16,25 miliar dan dari simpanan serta kewajiban lainnya sebesar Rp1.389,73 miliar.

While the inflow of operating cash flow, particularly from interests, provisions and credit commissions received amounting to Rp274.03 billion, other operating revenues receipt Rp16.25 billion and from deposits and other liabilities amounting to Rp1,389.73 billion.

ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI

Sepanjang tahun 2016, Bank mencatatkan arus kas masuk dari aktivitas investasi yang mencapai Rp7,63 miliar. Sedangkan pada tahun sebelumnya, Bank mencatat arus kas masuk dari aktivitas investasi sebesar Rp8,94 miliar. Arus kas dari aktivitas investasi di tahun 2016 tersebut khususnya diperoleh dari pelepasan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp24,24 miliar. Untuk arus kas keluar terutama untuk aktivitas investasi sebesar Rp13,40 miliar digunakan untuk perolehan aset tetap.

CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES

During 2016, the Bank recorded cash inflows from investting activities amounting to Rp7.63 billion. Whereas in the previous year, the Bank recorded cash inflow from investing activities amounting to Rp8.94 billion. Such cash flows from investing activities in 2016 was particularly obtained from release of securities held due to maturity amounting to Rp24.24 billion. For cash outflows primarily for investing activities of Rp13.40 billion used for the acquisition of fixed assets.

ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN

Sepanjang tahun 2016, Bank mencatatkan arus kas masuk dari aktivitas pendanaan yang mencapai Rp783,60 miliar. Arus kas masuk pendanaan tersebut terdiri dari arus kas masuk sebesar Rp788,87 milar dari penambahan setoran modal dan arus kas keluar sebesar Rp5,27 miliar untuk biaya emisi saham.

CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITES

During 2016, the Bank recorded a cash inflow from financing activities, which reached Rp783.60 billion. The financing cash inflows consist of cash inflows of Rp788.87 billion of capital injection and cash outflows amounting Rp5.27 billion for stock issuance costs.

RASIO KEUANGAN

Kinerja Bank sepanjang tahun 2016 dilihat dari beberapa rasio keuangan seperti permodalan, kualitas aset, rentabilitas, giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* serta beberapa rasio kepatuhan diuraikan dalam tabel berikut:

FINANCIAL RATIO

The Bank's performance throughout 2016 was indicated from several financial ratios, such as: capital, asset quality, rentability, minimum reserves requirement, loan to deposit ratio, as well as several compliance ratio as shown in the following table:

Rasio Keuangan
Financial Ratio

Uraian / Description	2016	2015
RASIO KINERJA / PERFORMANCE RATIO		
Permodalan (%) / Capital (%)		
Capital Adequacy Ratio (CAR)/KPMM / Capital Adequacy Ratio (CAR) (memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional / calculating credit, market and operational risks)	34,93	14,40
Kualitas Aset (%) / Asset Quality (%)		
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif / Earning Assets and Non Performing Asset to Total Earning Asset and Non - earning Assets	0,95	2,87
Aset produktif bermasalah terhadap toral aset produktif / Non Performing Asset to total earning assets	0,89	2,30
PPAP terhadap aset produktif/CKPN terhadap aset produktif / PPAP to earning assets/CKPN to earning assets	0,40	1,15
Non Performing Loans (NPL) – Bersih / Non Performing Loans (NPL) - Net	0,80	1,80
Non Performing Loans (NPL) – Kotor / Non Performing Loans (NPL) - Gross	1,32	3,14
Rentabilitas (%) / Rentability (%)		
Return On Asset (ROA)	1,62	0,36
Return On Equity (ROE)	5,20	3,02

Uraian / Description	2016	2015
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expense to Operating Revenues	82,36	97,51
Net Interest Margin (NIM)	5,53	5,44
Giro Wajib Minimum (%) / Minimum Reserves Requirement (%)		
Primer – Rupiah / Primary - Rupiah	6,82	9,25
Sekunder / Secondary	8,50	17,69
Valuta Asing / Foreign Exchange	11,32	10,01
***Loan to Deposit Ratio* (LDR) (%)**	**87,94**	**72,98**
KEPATUHAN (%) / COMPLIANCE (%)		
Persentase Pelanggaran BMPK / Percentage of LLL Violation		
Pihak Terkait / Related Parties	-	-
Pihak Tidak Terkait / Non-related Parties	-	-
Persentase Pelampauan BMPK / Percentage of LLL Excess		
Pihak Terkait / Related Parties	-	-
Pihak Tidak Terkait / Non-related Parties	-	-
Posisi Devisa Neto / Net Open Position	3,22	1,82

Kinerja Bank jika dilihat dari rasio keuangan dijabarkan sebagai berikut:

- Kecukupan Modal
  Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank di tahun 2016 sebesar 34,93%, meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 14,40%. Hal ini menunjukkan kemampuan permodalan Bank yang semakin kuat dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya.

- Kualitas Aset
  Dari sisi kualitas aset, kinerja Bank di tahun 2016 menunjukkan prestasi. Untuk rasio aset produktif dan non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non produktif serta rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif masing-masing turun menjadi 0,95% dan 0,89% dari tahun sebelumnya masing-masing 2,87% dan 2,30%. Demikian pula NPL - Bersih dan NPL - Kotor masing-masing menurun menjadi 0,80% dan 1,32% dari tahun sebelumnya masing-masing 1,80% dan 3,14%. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengontrol dan mengelola kualitas aset.

- Rentabilitas
  Sepanjang tahun 2016, tingkat rentabilitas Bank mengalami peningkatan. Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA) meningkat menjadi 1,62% dari tahun sebelumnya 0,36% dan rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE) meningkat menjadi 5,20% dari tahun

Bank's performance as considered from financial ratios is described as follows:

- Capital Adequacy
  Minimum Capital Requirement (KPMM) for the Bank in 2016 was at 34.93%, an increase compared to that in the previous year recorded by 14.40%. This has shown that the capital ability of the Bank was increasingly strong in performing all operational activities.

- Asset Quality
  On the asset quality side, the performance of the Bank in 2016 showed considerable achievement. For earning assets and non performing asset ratio to total earning assets and non performing asset, as well as non performing asset to total earning assets decreased each consecutively by 0.95% and 0.89% from the previous year recorded each 2.87% and 2.30%. Likewise, Net-NPL and Gross-NPL each decreased to 0.80% and 1.32% from the previous year recorded each 1.80% and 3.14%. This indicated the capability of the Bank's management in controlling and managing its asset quality.

- Profitability
  Throughout 2016, profitability level of the Bank increased. Return on earning assets to assets (ROA) increased by 1.62% from the previous year recorded by 0.36% and return on earning assets to equity (ROE) increased by 5.20% from the previous year recorded by 3.02%.

sebelumnya 3,02%. Demikian juga marjin laba bersih (NIM) meningkat menjadi 5,53% dari tahun sebelumnya 5,44%. Hal ini menunjukkan peningkatan imbal hasil yang dapat dibagikan kepada Pemegang Saham seiring dengan pertumbuhan volume bisnis Bank.

- Efisiensi
  Tingkat efisiensi Bank yang diukur melalui nilai rasio beban operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan penurunan nilai rasio menjadi 82,36% di tahun 2016 dari 97,51% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi kinerja Bank meningkat, yaitu meningkatnya hasil pendapatan operasional dibanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan.

- Likuiditas
  Sepanjang tahun 2016, tingkat likuiditas Bank yang diukur melalui rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) mengalami peningkatan menjadi 87,94% dari tahun sebelumnya 72,98%. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam kondisi yang efektif dan efisien.

KOLEKTIBILITAS KREDIT

Tingkat kolektibilitas kredit Bank diukur melalui tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atas jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank. Pada tahun 2016, jumlah kredit dengan status kolektibilitas lancar yang berhasil disalurkan oleh Bank adalah sebesar 95,05%, dalam perhatian khusus sebesar 3,65%, kurang lancar sebesar 0,07%, diragukan sebesar 0,10% dan macet sebesar 1,12%. Jumlah kredit dengan status diragukan mampu turun sebanyak 53,24% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan kredit dengan status macet turun sebanyak 13,52% dari tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengukuran, tingkat NPL - bersih Bank di tahun 2016 sebesar 0,80% jauh di bawah dari tingkat NPL di 2015 yang mencapai 1,80%. Penurunan rasio NPL tersebut menunjukan kemampuan Bank dalam mengelola aset di 2016 sudah cukup baik.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Pengukuran kemampuan membayar utang dilakukan dengan mengukur rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi seluruh kewajiban. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari rasio liabilitas terhadap total aset, rasio liabilitas terhadap ekuitas, dan rasio liabilitas terhadap aset tetap. Berdasarkan hasil pengukuran, kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban mengalami peningkatan yang tercermin dari menurunnya rasio-rasio tersebut dari rasio tahun 2015.

Similarly, Net Profit Margin (NIM) increased by 5.53% from the previous year recorded by 5.44%. This indicator showed a growth in return that can be distributed to the Shareholders in line with the growth in business volume of the Bank.

- Eficiency
  Efficiency level of the Bank measured through the value of ratio of operating expenses compared to operating revenues (BOPO) has shown a decrease in the ratio value to 82.36% in 2016 from 97.51% in 2015. This indicated that the effeciency of the Bank's performance was increasing, namely the increasing operational revenue compared to operational costs incurred.

- Liquidity
  During 2016, the liquidity rate of the Bank measured through the credit ratio to the third party's fund (LDR) increased by 87.94% from the previous year recorded by 72,98%. This indicated the Bank's capability in conducting its business activities in the effective and efficient conditions.

LOANS COLLECTIBILITY

Loans collectibility rate of the Bank was measured through Non Performing Loan (NPL) rate on total credit distributed by the Bank. In 2016, total credit with the collectibility category of fluent that has been distributed by the Bank was 95.05%, in the special mention at 3.65%, substandard at 0.07%, doubtful at 0.10% and bad at 1.12%. Total credit with the category of doubtful declined at 53.24% compared to that in the previous year. While bad credit category decreased by 13.52% from 2015.

Based on the measures taken, NPL-net ratio of the Bank in 2016 was at 0.80% which was far below the NPL rate in 2015 at 1.80%. Such decline in NPL showed the Bank's ability in managing its assets in 2016 which was quite good.

SOLVABILITY

The measure of the ability to pay debts was taken by measuring solvability ratios. Solvability ratio was used to measure the ability in fulfilling all obligations. Solvability measures consisted of liability ratio to total assets, liability ratio to equity, and liability ratio to fixed assets. Based on the measure results, the ability of the Bank in fulfilling all obligations increased which is reflected in the decline in these ratios from 2015.

Rasio Solvabilitas Solvability Ratio

Uraian / Description	2016	2015
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / Liabilities to Total Assets Ratio	74,79%	89,34%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio	296,68%	838,14%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset Tetap / Liabilities to Fixed Asset Ratio	5.358,71%	9.742,91%

STRUKTUR PERMODALAN

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimun Bank Umum yang mengatur tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank*. Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank tidak wajib membentuk tambahan modal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal terdiri dari modal inti (modal inti utama, modal inti tambahan dan modal pelengkap) dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Bank juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga yang dibentuk bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.

Berdasarkan profil risiko Bank masing-masing per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yaitu peringkat 2 (dua), maka KPMM minimun per 31 Desember 2016 dan 2015 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Miminum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE

Capital Adequacy on December 31, 2016 was calculated based on Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amandements POJK No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016, concerning Capital Adequacy of Commercial Banks, setting up additional minimum capital corresponding risk profile that serves as a buffer which are Capital Corservation Buffer, Countercyclical Buffer, and Capital Surchange for Domestic Systematically Important Bank. As of December 31, 2016, the Bank was not required to establish additional capital.

Capital Adequacy on Desember 31, 2016 was calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12/PBI/2013 corcerning Capital Adequacy for Commercial Banks which the Bank's capital consist of core capital (primary core capital, additional core capital and supplementary capital) which the Bank is obliged to provide the core capital minimun 6% of risk-weghted assets (RWA). The Bank is also required to establish additional capital as a buffer that was formed gradually starting January 1, 2016.

Based on the Bank's risk profile, each as of December 31, 2016 and 2015, which was ranked 2 (two), the minimum CAR of December 31, 2016 and 2015 are set respectively by 9% to less than 10%.

Capital Adequacy Raio (CAR) of the Bank considering credit risk, operating risk and market risk as of December 31, 2016 and 2015, respectively as follows:

Struktur Modal Capital Structure

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2016	2015
Modal Inti (Tier 1) / Core Capital (Tier 1)		
Modal Inti utama (CET 1) / Primary Core Capital (CET 1)	1.037.316	185.784
Modal Inti Tambahan (AT-1) / Additional Core Capital (AT-1)	-	-
Jumlah Modal Inti / Total Core Capital	1.037.316	185.784
Modal Pelengkap (Tier 2) / Additional Capital (Tier 2)	31.564	12.020
Jumlah Modal / Total Capital	**1.068.880**	**197.768**
Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko (ATMR) / Risk Weighted Assets (RWA)		
ATMR Untuk Risiko Kredit / RWA For Credit Risk *)	2.525.085	1.177.297
ATMR Untuk Risiko Pasar / RWA For Market Risk **)	336.123	3.056
ATMR Untuk Risiko Operasional / RWA For Operational Risk ***)	199.239	193.509
Jumlah ATMR / Total ATMR	**3.060.447**	**1.373.862**
Rasio CAR / CAR Ratio		
Rasio CET 1 / CET 1 Ratio	33,89%	13,52%
Rasio Tier 1 / Tier 1 Ratio	33,89%	13,52%
Rasio Tier 2 / Tier 2 Ratio	1,03%	0,87%
Jumlah Rasio / Total Ratio	**34,93%**	**14,40%**
Rasio Minimum Tier 1 / Tier 1 Minimum Ratio	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1 / CET 1 Minimum Ratio	4,50%	4,50%
CAR minimum berdasarkan profil risiko / Minimum CAR based on risk profile	**9,00%**	**9,00%**

*) Rasio ATMR dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 tanggal 29 September 2016 / RWA ratio calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 dated 8 September 2016.

**) Rasio ATMR dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 / RWA Ratio calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No.38/SEOJK.03/2016 dated 8 September 2016

***) Rasio ATMR dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 / RWA Ratio calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No.24/SEOJK.03/2016 dated 14 July 2016

INVESTASI ASET TETAP

Selama tahun 2016, Bank telah melakukan investasi aset tetap yang dibutuhkan yang ditujukan untuk kegiatan operasional Bank dengan jumlah biaya perolehan mencapai Rp13,41 miliar. Bank melakukan penambahan aset tetap dengan uraian sebagai berikut:

FIXED ASSETS INVESTMENT

Throughout 2016, the Bank has made fixed assets investment needed for performing its operational with the activities with the acquisition cost achieved by Rp13.41 billion. The Bank has made additional Fixed Assets as described below:

Aset Tetap Fixed Assets

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	**Nilai Investasi** / Investment Value	**Tujuan Investasi** / Investment Purpose
Tanah / Land	-	-
Bangunan / Building	-	-
Kendaraan Bermotor / Vehicle	4.392	Kegiatan Operasional / Operational Activity
Perlengkapan dan Peralatan Kantor / Office Equipment Operational Activity	9.018	Kegiatan Operasional / Operational Activity
Jumlah / Total	**13.410**	

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank mempunyai komitmen dan kontinjensi. Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak sebagai berikut:

COMMITMENT AND CONTINGENCY

The Bank has commitment and contingency. The summary of commitment and contingency stated stated in the value of contract is described in the the following:

Komitmen dan Kontinjensi **Commitment and Contingency**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	**2016**	**2015**
Komitmen / Commitment		
Liabilitas Komitmen / Commitment Liabilities		
Fasilitas Kredit kepada nasabah yang belum digunakan / Unused Credit Facility for the Customers	280.476	136.169
Kontinjensi / Contingency		
Tagihan Kontinjensi / Contingent Receivables		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian / Interest revenues in the completion	7.813	5.596
Tagihan kontinjensi lainnya / Other contingent receivables	88.811	88.811
Jumlah Tagihan Kontinjensi / Total Contingent Receivables	96.624	94.407
Liabilitas Kontinjensi / Contingent Liabilities		
Bank garansi / Bank's guarantee	46.085	23.335
Liabilitas kontinjensi lainnya / Other contingent liabilities	7.970	14.170
Jumlah Liabilitas Kontinjensi / Total Contingent Liabilities	54.055	37.505
Jumlah Tagihan Kontinjensi – Bersih / Total Contingent Receivables - Net	**42.569**	**56.902**
Lainnya / Others		
Kredit hapus buku / Loans written off	24.612	2.410

Bank tidak memiliki komitmen dan kontinjensi signifikan lainnya selain komitmen dan kontinjensi yang telah diungkapkan di atas.

The Bank has no other significant commitment and contingency apart from commitment and contingency as above presented.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN/ATAU MODAL

Sepanjang tahun 2016, Bank tidak melakukan kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang dan/atau modal.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION, DEBT AND/OR CAPITAL RESTRUCTURING

Throughout 2016, the Bank did not do any activity relating to investment, expansion, divestment, acquisition, or debt and/or capital restructuring.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Bank Ganesha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor adalah sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunya relasi dengan Bank, jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendaalian bersama atas Bank;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap Bank; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci Bank atau entitas induk dari Bank.
b. Suatu entitas berelasi dengan Bank, jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lain);
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebit adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebit adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu Bank atau entitas yang terkait dengan Bank;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
   vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS MADE WITH AFFILIATED PARTIES

Bank Ganesha made transactions with related parties. According to PSAK No. 7 (revision of 2010) concerning "Disclosure of Related Parties", the definition of related party is a person or an entity related to the reporting entity as follows:

a. A person or a member of a close family is said to have a relationship with the Bank if the same has :
   i. a control or joint control over the Bank;
   ii. a significant influence over the Bank; or
   iii. a key person management in the Bank or parent entity of the Bank.
b. One entity has a relation with the Bank having fulfilled one of the following conditions:
   i. an entity and the Bank are members of the same business group (meaning the parent entity, subsidiary entity, and the fellow subsidiary related with other entities);
   ii. one entity is associated entity or joint venture of other entities (or associated entity or joint venture being a member of a business group of which such entity is one of the members);
   iii. the above two members are joint venture of the same third party;
   iv. one entity is a joint entity of the third entity, and another entity is the associated of such third entity;
   v. the above entity is a post-employment benefit program for the benefit of one the Bank's entity or the entity related to the Bank;
   vi. an entity controlled or being jointly controlled by a person that has been identified in (a) letter;
   vii. a person being identified in letter (a) letter (i) has a significant influence over an entity or a key person in the entity management (or parent entity of the entities).

Berdasarkan ketentuan tersebut, pihak-pihak berelasi dan sifat hubungannya serta sifat transaksi dengan Bank adalah sebagai berikut:

Under the above rules, related parties and the nature of relationship as well as the nature of transactions with the Bank are as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties
a. PT Equity Development Investment Tbk merupakan pemegang saham Bank / PT Equity Development Investment Tbk are the shareholders of the Bank
b. Pihak Berelasi yang Pemegang Saham utamanya sama / Related parties whose the primary Shareholders are same: • PT Asuransi Dayin Mitra Tbk • PT Equity Finance Indonesia • PT Equity Life Indonesia • PT Equity Securities Indonesia • Equity Global International Ltd • PT Lumbung Sari • PT Ventura Investasi Utama
c. Perusahaan-perusahaan di bawah ini merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria yang dijelaskan untuk tahun 2015 / The companies below are related parties according the criteria explained for the year 2015: • PT Asia Idea • PT BPR Harta Tanamas • PT Gajah Tunggal Tbk • PT Graha Metropolitan Nuansa • PT Indo Muro Mineral • PT IRC Inoac Indonesia • PT Kasongan Bumi Kencana • PT Manning Development • PT Mitra Adiperkasa Tbk • PT Mitra Selaras Sempurna • PT Panen Lestari Basuki • PT Polychem Indonesia Tbk • PT Sari Burger Indonesia • PT Sari Coffee Indonesia • PT Sarimode Fashindo Adiperkasa • PT Sinar Harapan Media • PT Siola Sandimas Sejak bulan Mei 2016 perusahaan-perusahaan tersebut diatas bukan pihak berelasi dengan Bank / Since May 2016, the above-mentioned companies were not related to the Bank; d. PT KMI Wire and Cables Tbk merupakan pihak berelasi Bank sejak bulan Februari 2016 / PT KMI Wire and Cables Tbk is the Bank's related party since February 2016.
Transaksi-transaksi Pihak Berelasi / Transactions With Related Parties
Dalam kegiatan usahanya, Bank juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain / In performing its business, the Bank also makes particular transactions with related parties, including the following:
• Pemberian kredit dan penerimaan bunga / Providing credit and accepting interest;
• Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga / Fund placement with related parties in the form of deposits from other banks and interest payment;
• Asuransi atas aset tetap Bank pada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk / Insurance of fixed assets of the Bank with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk;
• Bank membentuk pendanaan untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja dalam bentuk akumulasi dana program asuransi pada PT Equity Life Indonesia / The Bank creates funding to fulfill its post-employment benefit in the form of accumulated fund insurance program with PT Equity Life Indonesia;
• Pemberian kredit terhadap PT Ventura Investasi Utama, PT BPR Harta Tanamas dan manajemen kunci / Credit provision to PT Ventura Investasi Utama, PT BPR Harta Tanamas and key management.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI

Pencapaian target Bank sepanjang tahun 2016 menunjukkan hasil yang cukup baik secara keseluruhan, hal tersebut terlihat dari beberapa angka pencapaian Bank terhadap target tahun 2016 yang cukup baik. Secara keseluruhan, pencapaian atas total aset, total liabilitas dan total ekuitas serta laba rugi sebelum pajak masing-masing mampu mencapai target melebihi 100%.

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION

The target achievement of Bank Ganesha throughout 2016 showed quite a good results in general, as indicated several numbers of the Bank's achievement towards its 2016 target. Overall, the Bank's achievement to total assets, total liabilities, total profit and loss before tax were able to reach above 100% over the target.

Perbandingan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Realisasi 2016

Comparison of the Bank's Business Plan (RBB) and Realization in 2016

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	**Realisasi** / Realization **2016**	**RBB 2016**	**Pencapaian** / Achievement
POSISI KEUANGAN / FINANCIAL POSITION			
Jumlah Aset / Total Assets	**4.235.925**	**3.534.081**	**119,86%**
Penempatan dan Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placement and Demand Deposits with Bank Indonesia and other Banks	683.616	335.637	203,68%
Surat Berharga / Securities	873.196	648.497	127,66%
Kredit yang Diberikan / Credit Granted	2.426.013	2.350.000	103,23%
Komponen Aset Lainnya / Other Asset Components	253.100	164.438	153,92%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	**3.168.069**	**2.466.801**	**128,43%**
Jumlah Dana Pihak Ketiga / Total Third Party's Funds	2.728.099	2.373.307	114,95%
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-
Komponen Liabilitas Lainnya / Other Liability Components	439.970	93.494	470,59%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	**1.067.856**	**1.067.280**	**100,05%**
Modal Disetor dan Tambahan Modal Disetor / Paid-up Capital and Additional Paid-up Capital	1.135.209	1.135.209	100,00%
Akumulasi Laba/Rugi / Accumulated Profit/Loss	(96.948)	(96.623)	100,23%
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components	29.495	32.716	90,15%
LABA/RUGI / PROFIT/LOSS			
Pendapatan dan Beban Bunga / Revenues and Interest Expenses			
Pendapatan Bunga / Interest Revenues	285.827	292.634	97,67%
Beban Bunga / Interest Expenses	(129.631)	(117.898)	109,95%
Pendapatan Bunga - neto / Interest Revenues - Net	**156.196**	**174.736**	**89,39%**
Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga / Revenues and Operating Expenses other than Interest			
Pendapatan Operasional Selain Bunga / Operating Revenues other than Interest	18.955	16.951	111,82%
Beban Operasional Selain Bunga / Operating Expenses other than Interest	(121.361)	(143.404)	84,63%
a. Beban Tenaga Kerja / Personnel Expenses	(68.961)	(87.225)	79,06%
b. Beban Pembentukan CKPN / Provision for Impairment Losses	(18.256)	(13.600)	134,24%
c. Beban Operasional Selain Bunga Lainnya / Operating Expenses other than other Interest	(34.144)	(42.579)	80,19%
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga - neto / Operating Revenues (Expenses) Other than Interest – net	**(102.406)**	**(126.453)**	**80,98%**
Laba (Rugi) Operasional / Operating Profit (Loss)	**53.790**	**48.283**	**111,41%**
Pendapatan (Beban) Non Operasional - neto / Non-operating Revenues (Expenses) - net	**(1.170)**	**4.274**	**(27,37%)**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan / Profit (Loss) Before Revenues Tax	**52.620**	**52.557**	**100,12%**
Pajak Penghasilan Tahun Berjalan / Income Tax for the Year	(13.427)	(13.139)	102,19%
Laba (Rugi) Sesudah Pajak Penghasilan / Profit (Loss) After Income Tax	**39.193**	**39.418**	**99,43%**

PROYEKSI KE DEPAN

Manajemen Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017 dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan proyeksi perekonomian di tahun 2017, baik dari segi makro maupun mikro. Rencana Bisnis Bank tersebut dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

FUTURE PROJECTION

The Bank's Management has made Business Plan for the year of 2017 taking into consideration of current economic conditions and projection of the economy for the year of 2017, both in macro and micro sectors. Such Business Plan is explained below:

Perbandingan Realisasi 2016 Dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2017

Comparison of the 2016 Realization and the Bank's Business Plan (RBB) in 2017

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	Realisasi / Realization 2016	RBB 2017
POSISI KEUANGAN / FINANCIAL POSITION		
Jumlah Aset / Total Assets	**4.235.925**	**4.484.070**
Penempatan dan Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placement and Demand Deposits with Bank Indonesia and other Banks	683.616	637.891
Surat Berharga / Securities	873.196	922.996
Kredit yang Diberikan / Credit Granted	2.426.013	2.700.000
Komponen Aset Lainnya / Other Asset Components	253.100	223.183
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	**3.168.069**	**3.365.618**
Jumlah Dana Pihak Ketiga / Total Third Party's Funds	2.728.099	2.905.400
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-
Komponen Liabilitas Lainnya / Other Liability Components	439.970	460.218
Jumlah Ekuitas / Total Equity	**1.067.856**	**1.118.452**
Modal Disetor dan Tambahan Modal Disetor / Paid-up Capital and Additional Paid-up Capital	1.135.209	1.135.209
Akumulasi Laba/Rugi / Accumulated Profit/Loss	(96.948)	(45.522)
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components	29.495	28.765
LABA/RUGI / PROFIT/LOSS		
Pendapatan dan Beban Bunga / Revenues and Interest Expenses		
Pendapatan Bunga / Interest Revenues	285.827	410.511
Beban Bunga / Interest Expenses	(129.631)	(184.502)
Pendapatan Bunga - neto / Interest Revenues - Net	**156.196**	**226.009**
Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga / Revenues and Operating Expenses other than Interest		
Pendapatan Operasional Selain Bunga / Operating Revenues other than Interest	18.955	21.822
Beban Operasional Selain Bunga / Operating Expenses other than Interest	(121.361)	(174.235)
a. Beban Tenaga Kerja / Personnel Expenses	(68.961)	(104.397)
b. Beban Pembentukan CKPN / Provision for Impairment Losses	(18.256)	(16.047)
c. Beban Operasional Selain Bunga Lainnya / Operating Expenses other than other Interest	(34.144)	(53.791)

Uraian / Description	Realisasi / Realization 2016	RBB 2017
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga - neto / Operating Revenues (Expenses) Other than Interest – net	**(102.406)**	**(152.413)**
Laba (Rugi) Operasional / Operating Profit (Loss)	**53.790**	**73.596**
Pendapatan (Beban) Non Operasional - neto / Non-operating Revenues (Expenses) - net	**(1.170)**	**(5.596)**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan / Profit (Loss) Before Revenues Tax	**52.620**	**68.000**
Pajak Penghasilan Tahun Berjalan / Income Tax for the Year	(13.427)	(17.000)
Laba (Rugi) Sesudah Pajak Penghasilan / Profit (Loss) After Income Tax	**39.193**	**51.000**

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank tentang penggunaan laba dan pembagian dividen, maka kebijakan pembagian dividen yang diterapkan Bank disesuaikan dengan kemampuan Bank berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai macam faktor, meliputi keberhasian dalam mengimplementasikan strategi bisnis, keuangan, persaingan dan peraturan otoritas perbankan yang berlaku khususnya faktor kecukupan modal (CAR), kondisi perekonomian secara umum dan faktor-faktor lain yang spesifik terkait industri perbankan, maka Direksi Bank akan memberikan usulan pembagian dividen kas sebanyak-banyaknya 30% dari laba tahun berjalan.

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 28 Juni tahun 2016, Bank tidak melakukan pembagian dividen untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015, karena keuntungan bersih Bank dalam tahun buku 2015 akan dipergunakan seluruhnya untuk memperkuat permodalan. Sedangkan, pembagian dividen untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 masih akan menunggu keputusan RUPS yang akan dilaksanakan di tahun 2017.

DIVIDEND POLICY

According to Articles of Association of the Bank concering the Use of Profit and Dividend Distribution, the policy of dividend distribution applied by the Bank is adjusted with the Bank's ability based on the resolution made in General Meeting of Shareholders (GMS). This was undertaken considering several factors, including the success of the Bank in implementing its business strategy, finance, competition and the prevailing regulations from banking authority, particularly the CAR factor, economic condition in general and other specific factors in relation to banking industry. For this, the Bank will propose the maximum of 30% cash dividend distribution of the profit for the year.

In accordance with GMS dated June 28, 2016, the Bank did not provide dividend distribution for the period ended on December 31, 2015, because net profit of the Bank for 2015 was entirely used to cover its loss occurring in the previous year. Meanwhile, dividend distribution for the period ended on December 31, 2016 will still await the Resolution from GMS that will be held in 2017.

INFORMASI MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Bank Ganesha memiliki beberapa informasi material penting yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan surat permohonan pembukaan Kantor Cabang Pembantu (KCP) No. 47/DIR/II/17 tanggal 14 Februari 2017 yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank mengajukan permohonan pembukaan KCP Pantai Indah Kapuk yang terletak di Rukan Emerald Park No. 25, Jl. Pantai Indah Kapuk, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta.

MATERIAL INFORMATION OCCURING AFTER THE DATE OF THE ACCOUNTANT REPORT

Bank Ganesha has some important information that occurs after the date of the accountant report, as follows:

- Based on the application letter for the establishment of Supporting Branch Office (KCP) No. 47/DIR/II/17 dated February 14, 2017 submitted to the Financial Services Authority (OJK) the Bank applied for the opening of KCP Pantai Indah Kapuk at Rukan Emerald Park No. 25, Jl. Pantai Indah Kapuk, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta.

- Berdasarkan surat persetujuan penutupan Kantor Cabang Pembantu (KCP) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-29/KR.042/2017 tanggal 6 Februari 2017, telah disetujui penutupan KCP Jemursari yang terletak di Jl. Jemursari No. 15E, Wonocolo, Surabaya. Pelaksanaan penutupan paling lambat 30 hari kerja sejak tanggal surat persetujuan.
- Berdasarkan surat rencana penutupan Kantor Cabang Pembantu (KCP) No. 041/DIR/II/17 tanggal 7 Februari 2017 yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank melaporkan rencana penutupan KCP Serpong yang terletak di Ruko Golden Boulevard Blok D No. 7, Jl. Pahlawan Seribu, BSD City, Serpong, Tangerang Selatan.
- Berdasarkan surat rencana penutupan Kantor Cabang Pembantu (KCP) No. 042/DIR/II/17 tanggal 7 Februari 2017 yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank melaporkan rencana penutupan KCP Muara Karang yang terletak di Jl. Muara Karang Raya No. 191, Jakarta.
- Bank melakukan penutupan Kantor Kas (KK) Cipulir pada tanggal 27 Februari 2017 yang telah dilaporkan melalui sistem *online* Laporan Kantor Pusat Bank Umum.

- Based on the approval letter for the closing of Supporting Branch Office (KCP) from Financial Services Authority (OJK) No. S-29/KR.042/2017 dated February 6, 2017, the closing of KCP Jemursari at Jl. Jemursari No. 15E, Wonocolo, Surabaya, has been approved. The closing shall be conducted within 30 business days at maximum after the effective date of the approval letter.
- Pursuant to the letter of closing plan for Supporting Branch Office (KCP) No. 041/DIR/II/17 dated February 7, 2017 submitted to Financial Services Authority (OJK), the Bank reported the closing plan of KCP Serpong at Ruko Golden Boulevard Blok D No. 7, Jl. Pahlawan Seribu, BSD City, Serpong, South Tangerang.
- Pursuant to the letter of closing plan for Supporting Branch Office (KCP) No. 041/DIR/II/17 dated February 7, 2017 submitted to Financial Services Authority (OJK), the Bank reported the closing plan of KCP Muara Karang at Jl. Muara Karang Raya No. 191, Jakarta.

- The Bank have closed Cipulir Cash Office effective February 27, 2017 that have been reported through online system Commercial Head Office Report.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Selama tahun 2016, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Bank.

CHANGES IN THE REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT

In 2016, there was no change in the regulations with significant impact on the Bank.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan daari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operassinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan;

  Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komperhensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

In the current year, Bank has implemented all new standards and revisions, as well as the interpretation issued by the Board of Financial Accounting Standards from Indonesian Accountant Association relevant to its operations, and effective for the accounting period starting from 1 January 2015.

- PSAK 1 (revision of 2013), Presentation of Financial Statement;
  This amendment has been implemented retrospectively, and for this purpose the presentation of other comprehensive income has been modified to indicate such changes.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja;
  Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Bank menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan;
  Penerapan PSAK 46 ini tidak memiliki pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset;
  Penerapan PSAK 48 ini tidak memiliki pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian;

  Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Bank tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen ini tidak memiliki pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keeuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
  Penerapan PSAK 55 ini tidak memiliki pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
  Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Bank tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen ini tidak memiliki pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar;
  Penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 24 (revision of 2013), Employee Benefits;
  This is the transition provision that specifically is effective for the first implementation of PSAK 24 (revision of 2013). The Bank has applied the relevant transition provision, has represented the comparative total based on retrospective.

- PSAK 46 (revision of 2014), Income Tax;
  The implementation of this PSAK 46 did not give any material influence upon the disclosure or the total accepted in the financial statement.

- PSAK 48 (revision of 2014), Impairment of Assets;
  The implementation of this PSAK 48 did not giveany material influence upon the disclosure or the total accepted in the financial statement.

- PSAK 50 (revision of 2014), Financial Instruments: Presentation;
  This Amendment requires retrospective implementation. The Bank did not have offsetting agreement. The implementation of this amendment did not give any material influence upon the disclosure or the total accepted in the financial statement.

- PSAK 55 (revision of 2014), Financial Instruments: Recognition and Measures;
  The application of this PSAK 55 did not give any material influence upon the disclosure of the total accepted in the financial statement.

- PSAK 60 (revision of 2014), Financial Instruments: Disclosure;
  This amendment requires retrospective implementation. The Bank did not have offsetting agreement. The implementation of this amendment did not give any material influence upon the disclosure or the total accepted in the financial statement.

- PSAK 68, Fair Value Measures;
  The application of PSAK 68 did not give any material influence upon the total accepted in the financial statement.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

128 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Basis of Corporate Governance Implementation
138 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
141 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
146 Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners
155 Direksi
Board of Directors
158 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity of Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors
158 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
Joint Meeting Between the Board of Directors and Board of Commissioners
159 Program Pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi
Competence Development of the Board of Commissioners and Board of Directors
160 Kebijakan Penilaian Sendiri bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Self-Assessment Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors
160 Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris Dan Direksi
Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors
161 Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali
Affiliation Between the Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders
162 Komite-Komite di Bawah Direksi
Committees Under the Board of Directors
164 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
167 Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal
Implementation of Compliance Function, Internal Audit, and External Audit
171 Audit Internal
Internal Audit
176 Manajemen Risiko
Risk Management
178 Organisasi Manajemen Risiko
Risk Management Organization
221 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
223 Anti Fraud Management
Anti-Fraud Management
223 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
Funds Provision to Related Parties and Large Exposure
224 Rencana Strategis Bank
Strategic Plan of the Bank
226 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan
Transparency of Financial and Non-Financial Condition
228 Perkara Penting
Legal Cases
229 Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct
229 Budaya Perusahaan
Corporate Culture
230 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
231 Pakta Integritas
Integrity Pact

BANK GANESHA BERKOMITMEN UNTUK MENERAPKAN GCG DI SELURUH TINGKATAN DAN JENJANG ORGANISASI DENGAN SENANTIASA BERLANDASKAN PRINSIP PRINSIP GCG, YANG TERDIRI ATAS KETERBUKAAN, AKUNTABILITAS, PERTANGGUNGJAWABAN, INDEPENDENSI DAN KEWAJARAN.

Bank Ganesha is committed to implementing GCG within all of its organization levels by always referring to the GCG principles consisting of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness as its foundation.

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) merupakan faktor yang sangat penting bagi Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selain dapat meningkatkan kinerja Bank, penerapan GCG pada jangka panjang dapat memberikan timbal balik positif bagi kelangsungan usaha Bank. Timbal balik positif tersebut di antaranya berupa perlindungan terhadap kepentingan *stakeholder*, kepercayaan masyarakat, serta optimalisasi aspek kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku, khususnya terkait industri perbankan. Untuk itu, Bank Ganesha berkomitmen untuk menerapkan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Pelaksanaan GCG Bank senantiasa berlandaskan prinsip-prinsip GCG, yang terdiri atas keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Uraian terkait penerapan prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Good Corporate Governance (GCG) is an essential factor for the Bank in carrying out its business activities. Aside from leveraging the Bank's performance, long-term implementation of GCG can generate positive results for the Bank's business sustainability, such as protection for stakeholders' interests, public trust, and optimization of the Bank's compliance aspect with the prevailing regulations particularly in relation to the banking industry. To that end, Bank Ganesha is committed to implementing GCG within all of its organization levels.

GCG implementation in the Bank is always based on the GCG principles consisting of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Description for each principle is as follows:

1. Keterbukaan
   Bank menerapkan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas
   Bank menjamin adanya kejelasan fungsi dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tiap organ pada struktur organisasi, guna terwujudnya pengelolaan Bank yang berjalan secara efektif.

3. Pertanggungjawaban
   Bank menjamin kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

4. Independensi
   Bank berkomitmen untuk menjalankan pengelolaan secara profesional tanpa pengaruh dan tekanan dari pihak manapun.

5. Kewajaran
   Bank senantiasa memperhatikan aspek keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Transparency
   The Bank implements transparency principle in delivering material and relevant information as well as openness principle in the decision-making process.

2. Accountability
   The Bank ensures the clarity of functions as well as duties and responsibilities of each organ in organization structure in order to realize an effective Bank's management.

3. Responsibility
   The Bank ensures that the Bank's management is compliant with the applicable laws and regulations as wells as sound banking management principles.

4. Independency
   The Bank commits to implementing professional management process without any influence and pressurefrom other parties.

5. Fairness
   The Bank continuously takes is account the fairness and equality aspects in meeting the rights of stakeholders arising from the agreements and prevailing laws and regulations.

Pedoman dan Kebijakan Tata Kelola

Agar prinsip-prinsip GCG dapat dilaksanakan dengan baik dan diimplementasikan secara berkelanjutan oleh seluruh jajaran yang ada, Bank telah menyusun pedoman dan kebijakan GCG. Secara berkala, Bank melakukan tinjauan serta kajian ulang terhadap kelengkapan kebijakan dan pedoman, sesuai perubahan strategi Bank serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan dan Pedoman GCG yang telah dimiliki Bank antara lain:

1. Pedoman *Good Corporate Governance* Bank Ganesha;
2. Pedoman *Self-Assessment* GCG;
3. Kode Etik Bank Ganesha;
4. Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris;
5. Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi;
6. Pedoman Kerja Komite;
7. Kebijakan terkait Kepatuhan;
8. Kebijakan terkait Manajemen Risiko;
9. Pedoman Audit Internal;
10. Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;

Governance Guidelines and Policies

In order to implement GCG principles properly and effectively on all existing organizational level in a sustainable manner, the Bank has formulated GCG guidelines and policies. Periodically, the Bank reviews the completeness of the policies and guidelines in accordance with development of Bank's strategies as well as the prevailing laws and regulations.

GCG policies and guidelines established by the Bank are, among others:

1. Good Corporate Governance Guidelines of Bank Ganesha
2. GCG Self-Assessment Guidelines;
3. Code of Conduct of Bank Ganesha;
4. Board Manual of the Board of Commissioners;
5. Board Manual of the Board of Directors;
6. Work Guidelines for the Committees;
7. Policies related to Compliance;
8. Policies related to Risk Management;
9. Guidelines for Internal Audit;
10. Guidelines for Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing;

11. Pedoman Kerja *Corporate Secretary*;
12. Pedoman Strategi Anti *Fraud*;
13. Pedoman Benturan Kepentingan;
14. Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa;
15. Kebijakan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan
16. Kebijakan Pencegahan *Insider Trading* atau Perdagangan Orang Dalam.

11. Work Guidelines for Corporate Secretary;
12. Guidelines for Anti-Fraud Strategy;
13. Guidelines on Conflict of Interest;
14. Guidelines on Goods and Services Procurement;
15. Self-Assessment policies on the Performance of the Board of Commissioners and Board of Directors;
16. Prevention of Insider Trading.

Implementasi *Good Corporate Governance*

Bank Ganesha telah efektif menjadi perusahaan terbuka sejak 12 Mei 2016. Sehubungan dengan itu, Bank telah menerapkan tata kelola perusahaan terbuka sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yaitu menerapkan 25 rekomendasi dalam 5 (lima) aspek dan 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan terbuka. Secara berkelanjutan, Bank berkomitmen untuk senantiasa menyempurnakan penerapan tata kelola perusahaan terbuka sesuai dengan rekomendasi dalam POJK tersebut.

Implementation of Good Corporate Governance

Bank Ganesha effectively changed its status into a public company since May 12, 2016. Hence, the Bank has implemented corporate governance principle for public companies as stipulated in the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 21.POJK.04/2015 concerning the Implementation of Governance Guidelines for Public Companies, namely by applying 25 recommendations in 5 (five) aspects and 8 (eight) governance principles for public companies. In addition, the Bank is committed to continuously improving its public company governance implementation in accordance with the recommendations stipulated in the POJK.

Selain itu, implementasi GCG yang dilakukan oleh Bank juga berpegang pada berbagai peraturan lain, di antaranya:

1. Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum yang telah dibatalkan menjadi POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
3. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum;
4. Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;

The Bank also implemented GCG by referring to other regulations, such as:

1. Laws of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007, dated August 16, 2007, on Limited Liability Company;
2. Bank Indonesia's Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006, on the Amendment to Bank Indonesia's Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Public Banks revoked and amended to POJK No. 55/POJK.03/2016 dated December 9, 2016, on Governance Implementation for Public Banks;
3. Bank Indonesia's Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Public Banks;
4. Bank Indonesia's Regulation No. 14/14/2012 dated October 18, 2012 on the Transparency and Publication of Bank's Reports;
5. Financial Services Authority's Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Plans and Implementation of General Meeting of Shareholders for Public Companies;
6. Financial Services Authority's Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
7. Financial Services Authority's Regulation No. 32/POJK.03/2016 dated August 12, 2016 on the Transparency and Publication of Bank's Reports;

8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Ketentuan Kehati-hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum;
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal;
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank;
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank;
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum;
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
18. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 27/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti; dan
19. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 25/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

Penilaian terhadap Pelaksanaan GCG

Bank Ganesha melakukan *self-assesment* GCG sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, sebagaimana telah diubah melalui PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, yang telah dibatalkan menjadi POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Hasil *self assessment* pelaksanaan GCG, sebagai salah satu faktor penilaian Tingkat

8. Financial Services Authority's Regulation No. 8/POJK.04/2015 dated June 25, 2015 on Websites of Issuers or Public Companies;
9. Financial Services Authority's Regulation No. 11/POJK.03/2015 dated August 21, 2015 on Prudent Principle in National Economic Stimulus for Public Companies;
10. Financial Services Authority's Regulation No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 on Governance Implementation in Remuneration for Public Banks;
11. Financial Services Authority's Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines of Work Implementation of Audit Committee;
12. Financial Services Authority's Regulation No. 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines of Drafting of Audit Committee Charter;
13. Financial Services Authority's Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 on the Assessment of Health Index of Public Banks;
14. Financial Services Authority's Regulation No. 5/POJK.03/2016 dated January 27, 2016 on Bank's Business Plan;
15. Financial Services Authority's Regulation No. 6/POJK.03/2016 dated January 27, 2016 on Business Activity and Office Network Based on Bank's Core Capital;
16. Financial Services Authority's Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016 on the Capital Adequacy Ratio for Public Banks;
17. Financial Services Authority's Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the Implementation of Risk Management for Public Banks;
18. Financial Services Authority's Circular Letter No. 27/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Business Activity of Public Banks Based on Core Capital; and
19. Financial Services Authority's Circular Letter No. 25/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Public Bank's Business Plan.

Assessment on GCG Implementation

Bank Ganesha performed GCG self-assessment in line with Bank Indonesia's Regulation (PBI) No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, amended through the PBI No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 on GCG Implementation in Public Banks, revoked and amended to POJK No. 55/POJK.03/2016 dated December 9, 2016, on Governance Implementation for Public Banks, and Bank Indonesia's Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on the Implementation of GCG for Public Banks. The result of self-assessment on GCG implementation, as a factor of assessment of Public Bank's

Kesehatan Bank Umum, telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala tiap semester.

Health Index, is submitted periodically to the Financial Services Authority (OJK) once every six months.

Dalam melakukan *self-assessment* pelaksanaan GCG, Bank memastikan penerapan pelaksanaan GCG atas 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi Audit Internal;
7. Penerapan fungsi Audit Eksternal;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal (SPI);
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal; serta
11. Rencana strategis Bank.

In conducting the self-assessment on GCG implementation, the Bank ensures that its GCG is implemented based on 11 (eleven) assessment factors, namely:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
3. Availability and implementation of duties of Committees;
4. Management of conflict of interest;
5. Implementation of compliance function;
6. Implementation of Internal Audit function;
7. Implementation of External Audit function;
8. Implementation of risk management including Internal Control System;
9. Provision of funds to the related parties and large exposure
10. Transparency and of financial and non-financial conditions, GCG implementation report and internal reporting; and
11. Bank's strategic plans.

Self-assessment atas pelaksanaan GCG dilakukan secara komprehensif dan terstruktur dalam 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure, governance process*, dan *governance outcome.* Hasil penilaian atas 3 (tiga) aspek *governance* tersebut merupakan satu kesatuan. Jika terdapat salah satu aspek yang tidak memadai, maka kelemahan tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir penilaian.

Self-assessment on GCG implementation is conducted in a comprehensive and structured manner over 3 (three) governance aspects, namely governance structure, governance process and governance outcome. The assessment results of the 3 (three) aspects are incorporated into one report in which if one aspects is not adequate, the inadequacy shall impact on the end result of assessment.

Hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The result of self-assessment on GCG implementation as of December 31, 2016 is as follows:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan GCG
Result of Self-Assessment on GCG Implementation

	Peringkat / Rank	**Definisi Peringkat / Definition**
Individual	3*)	"Cukup Baik" / "Adequate"
Konsolidasi / Consolidation	-	-

*) Hasil akhir *self-assessment* pelaksanaan GCG per tanggal 31 Desember 2016 adalah komposit 3 (Cukup Baik), dikarenakan masih terdapat kewajiban divestasi pemegang saham yang belum diselesaikan /
The final result of self-assessment on GCG implementation per December 31, 2016 was composite 3 (Adequate), as there was a liability of shareholder's divestment that has yet to settle

Penerapan GCG Bank Ganesha dinilai cukup baik tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG yang mencakup *governance structure, governance procces,* dan *governance outcome*. Perincian mengenai hal tersebut ialah sebagai berikut:

The implementation of GCG in Bank Ganesha is assessed to be adequate as reflected on the fulfillment of GCG principles covering governance structure, governance process, and governance outcome. The details on these aspects are as follows:

A. Governance Structure

Berbagai faktor positif pada *governance structure* yaitu:

1. Jumlah, komposisi, kriteria, independensi, serta kompetensi Dewan Komisaris telah memenuhi

A. Governance Structure

Several positive factors in governance structure are:

1. The number, composition, criteria, independency and competency of the Board of Commissioners

ketentuan GCG. Dewan Komisaris juga telah memiliki Pedoman atau Tata Tertib Kerja yang mengatur pelaksanaan tugas-tugasnya.

2. Kriteria dan komposisi Direksi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk pelaksanaan tugas Direksi, Bank telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

3. Kriteria dan komposisi keanggotaan komite telah sesuai dengan ketentuan. Ketua Komite telah dijabat oleh Komisaris Independen Bank.

4. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur benturan kepentingan yang mengatur penanganan dan pengungkapannya.
5. Bank telah mempunyai Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang independen terhadap satuan kerja operasional yang didukung sumber daya manusia yang telah memiliki sertifikasi kepatuhan serta Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).
6. Dalam Pelaksanaan Audit Internal, Bank telah melaksanakannya berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB).
7. Penugasan Audit Eksternal telah dilengkapi dengan Surat Kesepakatan Kerja.
8. Bank telah memiliki struktur, kebijakan, dan prosedur yang mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal.
9. Bank memiliki kebijakan prosedur pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan.
10. Bank memperkuat permodalan dengan menerbitkan saham melalui penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering*/IPO) yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016.

Meski demikian, terdapat beberapa faktor yang diketahui belum menunjukkan pencapaian yang positif. Saat ini, faktor-faktor tersebut sedang dalam proses perbaikan guna penyempurnaan penerapan GCG Bank Ganesha. Beberapa faktor tersebut di antaranya:

1. Pada struktur organisasi masih terdapat kekosongan dan rangkap jabatan, antara lain Kepala Kantor Cabang Semarang, Kepala Kantor Cabang Pembantu Serpong, Kepala Kantor Cabang Kelapa Gading, serta beberapa jabatan di kantor pusat, antara lain Kepala Divisi *Treasury* dan Kepala Divisi Kredit.
2. Satuan Kerja Kepatuhan belum didukung oleh jumlah (kuantitas) sumber daya manusia yang cukup untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

have been in line with GCG provisions. The Board of Commissioners also has Guidelines or Board Manual which regulates the implementation of their duties.

2. The criteria and composition of the Board of Directors have been in line with the prevailing regulations. For the implementation of the Board of Directors' duties, the Bank has Guidelines of Board Manual of the Board of Directors.
3. The criteria and composition of Committee's members have been in line with the provisions. The Head of Committees are held by the Bank's Independent Commissioner.
4. The Bank has policies and procedures of conflict of interest which regulates its management and disclosure.
5. The Bank has an independent Compliance Work Unit (SKK) of operational work units which is supported by the Bank's human resources having the compliance certification as well as Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CTF) issued by the Banking Profession Certification Agency (LSPP).

6. In conducting its Internal Audit, the Bank refers to the Implementation Standards of Bank's Internal Audit Function (SPFAIB).
7. The assignment for External Audit has been complemented with Work Agreement.
8. The Bank has a structure, policy and procedure to support the implementation of risk management and internal control.
9. The Bank has a policy on transparency procedure of financial and non-financial conditions.
10. The Bank strengthens its capital by issuing shares through initial public offering (IPO). The Bank's execute its IPO on May 12, 2016.

Nevertheless, there are several factors that have not shown positive achievements. Currently, these factors are being improved in order to advance GCG implementation in Bank Ganesha. The factors are:

1. Vacant and concurrent positions in the organization structure, among others the Branch Manager (BM) Semarang, Sub-Branch Manager (SBM) Serpong, BM Kelapa Gading, as well as in several positions at Head Office, such as Head of Treasury Division and Head of Loan Division.
2. The Compliance Work Unit has not been supported by sufficient number (quantity) of human resources to implement its duties effectively.

3. Perlu adanya pengembangan, seperti Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi. Saat ini, sistem informasi manajemen risiko yang telah terintegrasi adalah risiko kredit, rentabilitas dan permodalan, sedangkan risiko operasional, pasar, dan likuiditas masih dalam pengembangan.
4. Untuk menjalankan bisnis perbankan, Bank membuat rencana strategis yang disusun dalam bentuk *corporate plan* dan *business plan*. Bank telah memiliki *corporate plan* meski perlu direvisi agar sesuai dengan strategi Rencana Bisnis Bank tahun 2017-2019 yang disampaikan ke OJK. Saat ini hal tersebut sedang dalam proses penyusunan.

B. Governance Process

Beberapa faktor positif pada *governance process* yaitu:

1. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk membantu pelaksanaan tugasnya. Dewan Komisaris juga telah menyediakan waktu yang cukup agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dalam rangka fungsi pengawasan.
2. Direksi mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta telah dipertanggungjawabkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Komite telah melaksanakan tugas sesuai cakupan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Direksi bersama Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah untuk memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, guna mendukung terciptanya budaya kepatuhan.
5. Hasil temuan audit internal telah dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan. Tindak lanjut hasil pemeriksaan yang belum diselesaikan oleh *auditee* telah dilaporkan ke Presiden Direktur disertai tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
6. Bank telah menunjuk Akuntan Publik dengan persyaratan yang telah sesuai dengan ketentuan.
7. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko, antara lain mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara berkala.

3. The Integrated Risk Management Information System needs development. Currently, the risk management information systems that have been integrated are credit risk, rentability risk and capitalization risk. While the operational, market and liquidity risks remain in development.
4. To perform baking business, the Bank has prepared strategic plans that are prepared in the form of corporate plan and business plan. The Bank has corporate plans that need to be revised so as to be in line with the Bank's Business Plan For 2017-2019 which has been submitted to OJK. The plan is in development at present.

B. Governance Process

Several positive factors in governance process are:

1. The Board of Commissioners has established Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee to assist their duties. The Board of Commissioners also provides considerable time to perform their duties and responsibilities optimally within the framework of supervisory function.
2. The Board of Directors manages the Bank in accordance with their authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations, and has been held accountable for in the General Meeting of Shareholders (GMS).
3. The Committees have conducted their duties in accordance with their scope of duties and responsibilities.
4. The Compliance Directors, together with the Board of Directors and Compliance Work Unit has determined the steps to ensure the implementation of Bank's compliance function with the prevailing laws and regulations in order to support the creation of compliance culture.
5. The findings of internal audit have been stipulated in the Report of Audit Results. Follow-up actions on the audit result that have not been completed by the auditees have been reported to the President Director and copy to Compliance Director.
6. The Bank has appointed a Public Accountant with requirements that have been in line with the provisions.
7. Duties and responsibilities of the Board of Commissioners in the risk management implementation, among others, are to evaluate the accountability of the Board of Directors and provide direction for improvement of risk management policy in a periodical manner.

8. Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain menyusun, menetapkan, serta memperbarui kebijakan dan prosedur manajemen risiko, untuk kemudian melaporkan kepada Dewan Komisaris secara berkala melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
9. Bank secara berkala telah mengevaluasi dan memperbarui kebijakan, sistem, dan prosedur terkait penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar.
10. Bank telah meningkatkan keterbukaan informasi mengenai kondisi keuangan dan non-keuangan, serta informasi produk dan penggunaaan data pribadi nasabah sesuai dengan ketentuan. Secara berkala telah dilakukan sosialisasi terkait keterbukaan informasi produk dan layanan untuk karyawan *front office*, sehingga informasi produk dan layanan Bank yang disampaikan kepada nasabah merupakan informasi yang terkini.
11. Direksi telah melaksanakan Rencana Bisnis Bank (RBB) secara efektif dan atas kinerja yang dicapai, dilakukan evaluasi dalam pembahasan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris.

Di samping berbagai faktor positif pada *governance process* di atas, masih terdapat beberapa faktor yang saat ini masih dalam proses perbaikan, antara lain:

1. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), auditor eksternal dan hasil pengawasan OJK. Atas tindak lanjut temuan tersebut dilakukan pengawasan dan evaluasi. Namun, masih terdapat temuan OJK dan audit eksternal yang belum selesai ditindaklanjuti.

2. Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi harus menyusun sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi. Saat ini, Komite Remunerasi dan Nominasi sedang menyesuaikan sistem dan prosedur pemilihan/penggantian Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan ketentuan yang terbaru.

3. Masih terdapat objek pemeriksaan SKAI yang belum dipenuhi, hal ini disebabkan belum terpenuhinya jumlah audit internal yang dapat melaksanakan program kerja yang telah disusun.

4. Direksi telah menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan terkait penerapan manajemen risiko.

8. The Board of Directors have conducted their duties and responsibilities, among other, to prepare, determine and update risk management policies and procedures, and to periodically report them to the Board of Commissioners through the joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors.
9. The Bank has evaluated and updated the policies, systems and procedures of loan provision to the related parties and large exposure periodically.
10. The Bank has improved information disclosure in financial and non-financial conditions as well as product information and use of customer's personal data in accordance with the provisions. Periodically, the Bank has conducted dissemination on product and service information to the front office employees so that the information on the Bank's products and services is the most up-to-date information.
11. The Board of Directors has effectively implemented the Bank's Business Plan and evaluated the Bank's performance achievement in the joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Aside from the positive factors in the above governance process, there are several factors that are being improved at present, such as:

1. The Board of Directors has followed up the audit findings and recommendations from the Internal Audit Work Unit (SKAI), external auditors and results of OJK supervision. The follow-up actions have been monitored and evaluated, however, there are several OJK and external audit findings that have yet to be followed-up.
2. In relation to the nomination policies, the Remuneration and Nomination Committee has to prepare the system and procedure for the nomination and/or replacement of the Board of Commissioners and Board of Directors. At present, the Remuneration and Nomination Committee is adjusting the system and procedure to appoint/replace the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with the most recent provisions.
3. There are several audit objects of SKAI that have yet performed due to the unfulfilled number of internal audit to carry out the work program that has been prepared.
4. The Board of Directors has determined the organization structure, including clear authority and responsibility in each position in relation to the

Namun, adanya rangkap jabatan pada posisi pimpinan kantor cabang/cabang pembantu dapat menghambat kelancaran operasional, sistem pengendalian, dan pencapaian target kantor cabang/cabang pembantu.

5. Masih terdapat permasalahan strategis yaitu kewajiban divestasi pemegang saham *existing* yang belum dilaksanakan. Bank berkomitmen untuk menyelesaikan proses divestasi paling lambat akhir tahun 2017.

implementation of risk management. However, the concurrent position of branch/sub-branch manager may hinder the operational activity, control system and target achievement of branch/sub-branch offices.

5. There are several strategic issues such as divestment liabilities of existing shareholders that have yet performed. The Bank is committed to settling the divestment process by the end of 2017 at the latest.

C. *Governance Outcome*

Beberapa faktor positif pada *governance outcome*, yaitu:

1. Dewan Komisaris telah membuat evaluasi Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB), evaluasi SKAI, evaluasi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan secara rutin, yang hasilnya disampaikan kepada Direksi melalui bentuk saran/nasihat sebagai pemenuhan tugas pengawasan.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah diterima dan mendapat persetujuan RUPS.
3. Hasil evaluasi komite digunakan sebagai dasar rekomendasi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan.
4. Tidak ada benturan kepentingan yang terjadi.
5. Bank telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada OJK setiap semester sesuai dengan ketentuan.
6. Fungsi audit internal telah dilakukan sesuai prinsip-prinsip Standar Pelaksanaan Fungsi audit internal Bank (SPFAIB) dan laporan pelaksanaan kegiatan fungsi audit telah dilaporkan.
7. Akuntan publik telah bertindak secara independen dalam melakukan audit dan hasilnya telah dituangkan dalam laporan hasil audit dan *management letter*.
8. Bank telah menerapkan manajemen risiko secara efektif dan melakukan aktivitas bisnis sesuai kemampuan permodalan.
9. Dalam penerapan penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau dana besar tidak terjadi pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK).
10. Laporan tahunan dan laporan GCG telah disampaikan sesuai dengan ketentuan transparansi laporan dan dengan tepat waktu. Laporan-laporan tersebut juga telah dimuat dalam situs resmi Bank.

C. Governance Outcome

Several positive factors in governance outcome are as follows:

1. The Board of Commissioners has routinely evaluated the Realization of Bank's Business Plan (RBB), the SKAI, the Risk Management Work Unit (SMKR) and the implementation of compliance function and the results are submitted to the Board of Directors in the form of recommendations/advice as the fulfillment of their supervisory duties.
2. The implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors have been received and approved by the GMS.
3. The result of committees' evaluations is used as the basis for the recommendations of the Board of Commissioners in conducting their supervisory duties.
4. There has been no conflict of interest occurring.
5. The Bank has submitted the Implementation Report of Compliance Function to OJK each semester in line with the provisions.
6. The function of internal audit has been conducted in accordance with the principles of Implementation Standards of Bank's Internal Audit Function (SPFAIB) and the report on audit function activities has been submitted.
7. The public accountant has acted in an independent manner in performing audit activity and the result has been stipulated in the report of audit result and management letter.
8. The Bank has implemented risk management effectively and conducted business activities in line with its capital capabilities.
9. In the implementation of loan provision to the related parties and/or large exposure, there was neither violation nor excess of Legal Lending Limit (LLL).
10. The annual report and GCG report have been submitted in accordance with the reporting transparency aspect and in a timely manner. In addition, the reports have been uploaded to the Bank's official website.

11. Rencana Bisnis Bank menggambarkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Hal ini terlihat dari realisasi *budget* yang telah melampaui target.

Di samping faktor positif pada *governance outcome* di atas, masih terdapat beberapa faktor yang saat ini masih dalam proses perbaikan, antara lain:

1. Terdapat pelanggaran terhadap ketentuan yang mengakibatkan Bank dikenakan sanksi denda sebesar Rp9.000.000,- (sembilan juta Rupiah) yakni penyampaian Laporan Tahunan tidak disertai penyampaian *management letter*. Selain itu, terdapat pula sanksi akibat adanya koreksi Laporan Bank Umum (LBU) dan keterlambatan koreksi Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU).

2. Masih terdapat ketidakpatuhan dalam pengajuan usulan kredit yaitu beberapa usulan kredit belum dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Perkreditan Internal, antara lain jaminan yang belum dilakukan penilaian oleh penilai independen, *coverage* jaminan, dan kunjungan nasabah yang tidak sesuai dengan ketentuan.
3. Terdapat temuan pemeriksaan SKAI yang belum ditindaklanjuti sesuai dengan target waktu yang disepakati dan masih terdapat temuan yang berulang.

4. Penerapan manajemen risiko perlu ditingkatkan terutama dalam pengawasan kredit pasca pencairan, serta terdapat beberapa pelampauan atas *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan, terutama pada risiko kredit.

Bank optimistis, penyempurnaan penerapan GCG yang sedang dilakukan mampu terealisasi secara baik dan dapat selesai pada tahun buku berikutnya.

Struktur Tata Kelola

Guna mewujudkan pelaksanaan GCG secara optimal, Bank telah melengkapi struktur tata kelola yang terdiri atas 3 (tiga) organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, serta berbagai organ pendukung, yang terdiri atas 3 (tiga) komite di bawah fungsi Dewan Komisaris, 8 (delapan) komite di bawah fungsi Direksi, dan 3 (tiga) Satuan Kerja yang dibentuk Direksi.

Perincian mengenai struktur tata kelola Bank dapat dilihat sebagai berikut:

11. The Bank's business plan described a sustainable growth as observed from the realization of budget that has exceeded the targets.

Aside from the positive factors in the above governance outcome, there are several factors that are currently in development, such as:

1. There has been a violation against certain provision, namely the submission of annual report that is not complemented by management letter, which resulted in a sanction imposed on the Bank in the form of fine amounting to Rp9,000,000 (nine million Rupiah). Moreover, there are other sanctions imposed on the Bank due to the correction in the Public Bank's Report (LBU) and delay in the correction of Report of Public Bank's Head Office (LKPBU).
2. There has been a non-compliance action with the loan proposal, in which several proposals have not been carried out in accordance with the Internal Lending Guidelines, such as the guarantee that has yet to be assessed by an independent assessor, guarantee coverage and customer's visit that is not in line with the provisions.
3. There are SKAI findings that have not been followed-up in accordance with the approved target and time, in addition to several repetitive findings found by the SKAI.
4. The implementation of risk management needs to be improved, particularly in the loan supervision post liquidation. Moreover, there are several excess on the determined risk appetite and risk tolerance, particularly in credit risk.

The Bank is optimistic that the improvement of GCG implementation that is currently undertaken will be realized well and completed in the next fiscal year.

Governance Structure

To optimally implement GCG principles, the Bank has completed its governance structure which consists of 3 (three) main organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as various supporting organs comprising 3 (three) committees under the Board of Commissioners, 8 (eight) committees under the Board of Directors, and 3 (three) work units established by the Board of Directors.

Details on the Bank's governance structure are as follows:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Dewan Komisaris;
3. Direksi;
4. Komite-komite yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, meliputi:
   a. Komite Audit;
   b. Komite Pemantau Risiko; dan
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Komite-komite yang berada di bawah fungsi Direksi, meliputi:
   a. Komite *Asset and Liabilities;*
   b. Komite Kebijakan Kredit;
   c. Komite Manajemen Risiko;
   d. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi;
   e. Komite Kredit;
   f. Komite Personalia;
   g. Komite Anti *Fraud*; dan
   h. Tim Pengadaan Barang dan jasa.
6. Satuan Kerja yang dibentuk Direksi, meliputi:
   a. Satuan Kerja Manajemen Risiko;
   b. Satuan Kerja Kepatuhan; dan
   c. Satuan Kerja Audit Intern.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ tertinggi dalam struktur organisasi Bank. Karenanya, RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris maupun Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Kewenangan tersebut mencakup antara lain, meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengelolaan Perseroan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direksi serta Dewan Komisaris, serta memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan jajaran Direksi.

Pelaksanaan RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). RUPST wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Tahapan dan Tata Cara RUPS

Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham dilakukan oleh Direksi paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS. Pengumuman dilakukan melalui:

1. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
2. Situs bursa efek; dan

1. General Meeting of Shareholders (GMS);
2. Board of Commissioners;
3. Board of Directors;
4. Committees supporting the duties of Board of Commissioners, covering:
   a. Audit Committee;
   b. Risk Monitoring Committee; and
   c. Remuneration and Nomination Committee.
5. Committees supporting the duties of Board of Directors, covering:
   a. Asset and Liabilities Committee;
   b. Credit Policy Committee;
   c. Risk Management Committee;
   d. Technology and Information Steering Committee;
   e. Credit Committee;
   f. Personnel Committee;
   g. Anti Fraud Committee; and
   h. Procurement Team.
6. Work Units established by the Board of Directors, covering:
   a. Risk Management Work Unit;
   b. Compliance Work Unit; and
   c. Internal Audit Work Unit.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS is the highest organ in the Bank's organization structure. Hence, GMS has the authority that is not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors, with limitations that are stipulated in the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations. The authority covers, among others, requesting the accountability of the Board of Commissioners and Board of Directors in relation to the Company's management, amending the Company's Articles of Association, appointing and dismissing the Board of Commissioners and Board of Directors and determining the division of duties and authority of the Board of Directors.

GMS consists of Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS). The AGMS needs to be convened within 6 (six) months, at the latest, after the ending of the fiscal year, while the EGMS can be convened at any time in line with the requirements.

GMS Procedures

Announcement of GMS to the Shareholders is carried out by the Board of Directors within 14 (fourteen) days, at the latest, before the summons for GMS. The announcement is conducted through:

1. National newspaper in Indonesian language
2. Stock exchange's website; and

3. Situs Bank (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).
   Bank melakukan Pemanggilan RUPS paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum pelaksanaan RUPS. Pemanggilan RUPS memuat informasi antara lain:
   1. Tanggal penyelenggaraan RUPS;
   2. Waktu penyelenggaraan RUPS;
   3. Tempat penyelenggaraan RUPS;
   4. Ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir;
   5. Mata acara rapat; dan
   6. Bahan mata acara rapat yang tersedia bagi Pemegang Saham sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS.

RUPS dilaksanakan di lokasi beroperasinya Bank atau di provinsi bursa efek, tempat Bank mencatatkan sahamnya. RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Jika semua anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.

Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, keputusan RUPS diambil berdasarkan pemungutan suara.

Bank wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS. Risalah RUPS wajib ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS. Penandatanganan risalah RUPS tidak diperlukan apabila risalah tersebut dibuat dalam bentuk Akta Notaris.

Pengumuman risalah RUPS dilaksanakan paling lambat 2 (dua) hari setelah RUPS diselenggarakan, yang dilakukan melalui:
1. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
2. Situs bursa efek; dan
3. Situs Bank (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

Bank telah melakukan pengumuman, pemanggilan, dan pengumuman risalah RUPS, baik RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa, sesuai dengan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

Berikut tanggal pengumuman, pemanggilan, dan pengumuman risalah RUPS yang dilakukan sepanjang tahun 2016.

3. Bank's website (in Indonesian and English).
   Summons for GMS is carried out 21 (twenty one) days, at the latest, prior to the GMS convention. Information contained in the GMS includes:
   1. Date of GMS convention;
   2. Time of GMS convention;
   3. Venue of GMS convention;
   4. Provisions on Shareholders who are eligible to attend the GMS;
   5. Meeting agenda; and
   6. Meeting agenda material that is available for the Shareholders since the date of GMS summons until the date of GMS convention.

The GMS is convened in the location where the Bank operates or in the province where the Stock Exchange is located in. The GMS is presided by a Commissioner appointed by the entire Board of Commissioners. If all members of the Board of Commissioners are not available in the meeting, the meeting shall be presided by a Director appointed by the entire Board of Directors.

GMS resolution is made based on consensus. If the consensus is not reached, GMS resolution is made through voting.

The Bank is required to make minutes of GMS and summary of GMS minutes that are signed by the chairman of the meeting and, at the very least, 1 (one) shareholder appointed the GMS participants. The signing of GMS minutes is not required if the minutes is prepared in the form of Notarial Deed.

Announcement of GMS minutes is conducted, at the latest, 2 (two) days after the GMS is convened, through:

1. National newspaper in Indonesian language
2. Stock exchange's website; and
3. Bank's website (in Indonesian and English).

The Bank has carried out the announcement, summons and announcement of the minutes of both the AGMS and EGMS pursuant to POJK No. 32/POJK.04/2014 on the Convention of General Meeting of Shareholders.

The following table describes the announcement, summons and announcement of the minutes of GMS conducted during 2016.

Jenis RUPS / GMS Type	**Tanggal Pengumuman /** Date of Announcement	**Tanggal Pemanggilan /** Date of Summons	**Tanggal Pelaksanaan /** Date of Convention	**Tanggal Penumuman Risalah /** Date of Minutes Announcement
RUPSLB / EGMS	-	3 Maret 2016 / March 3, 2016	4 Maret 2016 / March 4, 2016	-
RUPST / AGMS	20 Mei 2016 / May 20, 2016	6 Juni 2016 / June 6, 2016	28 Juni 2016 / June 28, 2016	30 Juni 2016 / June 30, 2016

Pelaksanaan RUPS

Di tahun buku 2016, Bank telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPST dan 1 (satu) kali RUPSLB, dengan perincian agenda serta keputusan sebagai berikut:

RUPST

Bank telah mengadakan RUPST pada tanggal 28 Juni 2016, bertempat di Wisma Hayam Wuruk Lantai 9, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta. RUPST tersebut telah memenuhi kuorum yang dipersyaratkan karena telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang sah, yang mewakili 6.462.297.600 saham atau setara dengan 57,83% dari keseluruhan saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Selain itu, RUPST tersebut juga telah dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank.

Sesuai akta Berita Acara No. 42 tanggal 28 Juni 2016, perincian keputusan RUPST ialah sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015, serta menyetujui Laporan Dewan Komisaris Perseroan atas pelaksanaan tugas pengawasan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
2. Menetapkan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku 2015. Rapat memutuskan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham perseroan dan keuntungan Perseroan dalam tahun buku 2015 akan digunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan.
3. Menetapkan besarnya gaji dan honorarium anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016. Untuk itu Rapat telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :
   - melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan;
   - berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan; dan

GMS Convention

In 2016, the Bank convened 1 (one) AGMS and 1 (one) EGMS with the details as follows:

AGMS

The Bank convened an AGMS on June 28, 2016 at Wisma Hayam Wuruk, 9th floor, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta. The AGMS met the required quorum as it was attended by the shareholders and/or their valid proxies, who represented 6,462,297,600 shares or equal to 57.83% of the total outstanding shares with valid voting rights in accordance with the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations. In addition, all members of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors also attended the AGMS.

In accordance with the Deed of Minutes of Meeting No. 42 dated June 28, 2016, the AGMS resolved to:

1. Approve the Company's Annual Report and validate the Company's Financial Statements for 2015 fiscal year, as well as approving the Report of the Company's Board of Commissioners on their supervisory duties in the fiscal year ended on December 31, 2015.
2. Determine the use of Company's profit for fiscal year 2015. The Meeting resolved to not distribute dividend to the Company's shareholders and the profit of 2015 fiscal year shall be used entirely to strengthen the Company's capital.
3. Determine the amount of salary and honorarium for the members of Board of Directors and Board of Commissioners for 2016 fiscal year. Hence, the Meeting has resolved to:
   - grant authority to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of remuneration and other allowances for the members of Company's Board of Directors;
   - grant authority to the Board of Commissioners, based on the recommendations from the Remuneration and Nomination Committee, to determine the honorarium and other allowances for the members of Board of Commissioners; and

- melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya diantara masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

4. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Perhitungan Laba Rugi dan bagian lainnya dari laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016, dan menetapkan besarnya honorarium serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukkannya.
5. Persetujuan perubahan susunan Pengurus Perseroan.
6. Memberikan kuasa kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan penyesuaian permodalan dari hasil penerbitan saham baru yang merupakan pelaksanaan Penawaran Umum Saham dan penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk.

- grant authority to the Board of Commissioners to determine the distribution of honorarium and other allowances among the members of Company's Board of Commissioners and Board of Directors.

4. Grant authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the Statements of Financial Position, Calculation of Income (Loss) and other portions of the Company's Financial Statements for fiscal year ended on December 31, 2016, and to determine the honorarium and other requirements in relation to such appointment.
5. Approve the changes to the composition of the Company's management.
6. Grant power to the Board of Directors, on Board of Commissioners' approval, to adjust the capital gained from the issuance of new shares which is a part of Public Offering and issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk.

RUPSLB

Di tahun buku 2016, Bank mengadakan 1 (satu) kali RUPSLB pada tanggal 4 Maret 2016 yang bertempat di Graha Ganesha Lantai 3, Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta. RUPSLB memenuhi kuorum yang dipersyaratkan karena telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang sah, yang mewakili 3.516.090.000 saham atau 100% dari keseluruhan saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Sesuai akta Berita Acara No. 1 tanggal 4 Maret 2016, RUPSLB memiliki agenda tunggal yaitu pembahasan terkait pembatalan persetujuan penjualan saham. Kemudian, RUPSLB memutuskan untuk menyetujui pembatalan persetujuan penjualan saham.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa Perseroan senantiasa melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan organisasi. Selain itu, Dewan Komisaris juga bertugas serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi

EGMS

In 2016, the Bank convened 1 (one) EGMS on March 4, 2016, at Graha Ganesha Lantai 3, Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta. The EGMS met the required quorum as it was attended by the shareholders and/or their valid proxies, who represented 3,516,090,000 shares or equal to 100% of the total outstanding shares with valid voting rights in accordance with the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations.

In accordance with the Deed of Minutes of Meeting No. 1 dated March 4, 2016, the EGMS had a single agenda to discuss the revocation of the approval to sell shares. The EGMS resolved to approve the revocation of the approval to sell shares.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Company's instrument that collectively performs and takes responsibility to monitor and provide advices to the Board of Directors. The Board of Commissioners also ensures that the Company implements GCG in all organizational levels. In addition, the Board of Commissioners also takes responsibility to ensure that the Board of Directors follows up the audit results and recommendations from the Internal Audit and External Audit, as well as the monitoring results from the Financial Services Authority (OJK).

In conducting the monitoring function, the Board of Commissioners must guide, supervise and evaluate

pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan. Meski demikian, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional Perseroan, kecuali terhadap hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

the implementation of the Company's strategic policy. Nevertheless, the Board of Commissioners is prohibited to be involved in decision-making process on operational activities, except regarding matters regulated in the Company's Articles of Association or the prevailing regulations.

Dalam menjalankan fungsinya, tiap anggota Dewan Komisaris wajib bekerja dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi guna kepentingan Perusahaan. Selain itu, Dewan Komisaris juga wajib bekerja secara independen.

In performing their role, members of the Board of Commissioners must work in good will, prudence and responsibility over the monitoring and advising duties to the Board of Directors for the Company's interest. In addition, the Board of Commissioners must conduct its duty independently.

Pernyataan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Bank juga telah memiliki Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris. Seiring berubahnya status perusahaan menjadi perusahaan terbuka pada Mei 2016, Tata Tertib Kerja tersebut telah sesuai dengan ketentuan serta perundangan-undangan yang berlaku.

Statement on Board Manual of the Board of Commissioners

The Bank has Board Manual for the Board of Commissioners. In line with the change of the company's status into public company on May 2016, the Board Manual had been adjusted with the prevailing rules and regulations.

Selain itu, Bank telah memiliki pedoman pemilihan/penggantian anggota Dewan Komisaris yang mengatur kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

In addition, the Bank has a guideline regarding the appointment/turnover of the Board of Commissioners' members to regulate the policy and criteria for nomination of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Bank telah memastikan bahwa seluruh Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan independensi sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak memiliki hubungan usaha yang terkait dengan kegiatan Bank secara langsung maupun tidak langsung.

Statement of Independency of Independent Commissioner

The Bank has ensured that all Independent Commissioners have met the independency provisions as follows:

1. Have no financial and managerial relationships, shareholding and/or familial relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders, or other relationship with the Bank that may influence their capability to act independently.
2. Have no business relationship that is relevant to the Bank's activity, both directly and indirectly.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberi nasihat dan masukan kepada Direksi, serta memastikan Bank telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan tersebut, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners performs monitoring on the implementation of duties and responsibilities to the Board of Directors, provides advices and inputs to the Board of Directors and ensures that the Bank implements the GCG principles. In the implementation of the monitoring function, the Board of Commissioners must guide, supervise and evaluate the implementation of the Company's strategic policy.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dimiliki Bank. Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Bank dan memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
3. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
5. Wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan Internal Audit/SKAI Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas pemerintah lainnya;
6. Wajib memberitahukan kepada OJK paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan yang membahayakan kelangsungan usaha Bank;
7. Wajib membentuk Komite yang membantu tugas pengawasannya, dan memastikan bahwa Komite yang dibentuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif;
8. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
9. Memahami jenis-jenis risiko Bank dan memastikan bahwa Direksi Bank telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam mengendalikan risiko Bank;
10. Mengesahkan dan mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan Sistem Pengendalian Internal dan Strategi Bank secara menyeluruh, serta memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal;
11. Menyetujui Rencana Bisnis Bank yang telah disusun Direksi dan melakukan pengawasan atas pelaksanaan Rencana Bisnis serta melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai hasil pengawasan tersebut; dan

The Board of Commissioners' duties and responsibilities are regulated in the Work Ethics of the Board of Commissioners owned by the Bank. The duties and responsibilities are as follows:

1. To exercise supervision on the policies of the Board of Directors in carrying out its business of the Bank and ensuring the conduct of GCG in each business activity of the Bank on all levels or lines in the organization;
2. To direct, monitor and evaluate the implementation of strategic policies of the Bank;
3. The Board of Commissioners is not allowed to be involved in making decision on the operational activities of the bank, as stipulated in the prevailing rules and regulations;
4. The decision making by the Board of Commissioners does not negate the responsibilities of the Board of Directors on the implementation of the management of the Bank.
5. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors have taken follow-up actions upon the findings of internal audit undertaken by the Internal Audit/SKAI of the Bank, External Auditor, supervision result by Financial Service Authority (OJK), and/or supervision result by other government authorities;
6. The Board of Commissioners shall notify the Financial Services Authority (OJK) at the latest of 7 (seven) working days upon the finding of violations against the rules and regulations in banking sectors, and any event that will endanger the continuity of the Bank's business;
7. The Board of Commissioners establishes committees that will assist its supervisory tasks, and shall ensure that the established committee will conduct the tasks effectively;
8. The Board of Commissioners agrees and evaluates the risk management policies that will be undertaken for at least one time within 1 (one) year or in a higher frequency in the event of changes in a factor affecting the Bank's business significantly;
9. The Board of Commissioners shall understand all types of risks of the Bank and shall ensure that the Board of Directors has undertaken actions required to manage the Bank's risk.
10. The Board of Commissioners approves and reviews periodically on the Internal Audit System policy and the Strategy of the Bank entirely, as well as ensures that the Board of Directors has monitored the effectiveness Internal Audit System;
11. Approves the Business Plan of the Bank having been formulated, and undertakes supervision upon the implementation of the Business Plan, as well as reports to the Financial Services Authority on the result of such supervision;

12. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya dengan menanda tangani Laporan Tahunan yang diajukan kepada RUPS.

Kriteria Dewan Komisaris

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK/2014 kriteria anggota Dewan Komisaris Bank Ganesha ialah sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
      - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
   e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
   f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank.
4. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya;
5. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
6. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank tersebut; dan
7. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

12. Accounts for its performance by signing the Annual Report proposed in the RUPS.

Criteria of the Board of Commissioners

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK/2014, the criteria of members of the Board of Commissioners of Bank Ganesha are:

1. Good characters, moral and integrity;
2. Capable of taking legal action;
3. Within 5 (five) years prior to the appointment and during the service:
   a. Has never been declared bankrupt;
   b. Has never been a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners who are guilty for the declaration of bankruptcy of a company;
   c. Has never been sanctioned due to criminal act that causes loss on the state finance and/or issues in the financial sector; and
   d. Has never been a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners who, during his/her service:
      - Has not convene an annual GMS;
      - Has his/her accountability as member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners rejected by the GMS or has not reported his/her accountability as member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the GMS; and
      - Has caused a company receiving permit, approval or registration from OJK to be unable to fulfill its responsibility in submitting annual report and/or financial statements to OJK.
   e. Is committed to comply with the regulations; and
   f. Has knowledge and/or skills in the sector needed by the Bank.
4. Is not an individual that work or has an authority and responsibility to plan, lead, control or monitor the Bank's activities within the last 6 (six) months, except for the reappointment of the Bank's Independent Commissioner in the next period;
5. Does not have direct and indirect shares in the Bank;
6. Does not have affiliation with the Bank, members of the Board of Commissioners. Members of the Board of Directors or the Bank's main shareholders; and
7. Does not have direct or indirect business relationship related to the Bank's activities.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai keputusan RUPST yang tertuang dalam akta Berita Acara No. 42 tanggal 28 Juni 2016 dimana salah satu agendanya adalah Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan, serta surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-50/D.03/2016 tanggal 14 Maret 2016 dan No. SR-54/PB.121/2016 tanggal 18 Agustus 2016, susunan pengurus Bank per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Total and Composition of the Board of Commissioners

Pursuant to the resolution of the AGMS, stated in the Deed of Minutes of Meeting No. 42 dated June 28, 2016, in which one of the agenda was the Approval on the Composition Change of the Company's Management, and letter from the Financial Services Authority No. SR-50/D.03/2016 dated March 14, 2016 and No. SR-54/PB.121/2016 dated August 18, 2016, the Bank's management composition per December 31, 2016 is as follows:

Nama / Name	**Jabatan /** Position	**Periode Jabatan /** Tenure
Marcello Theodore Taufik	Presiden Komisaris / President Commissioner	RUPST 2015 – RUPST 2018
Sudarto	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	RUPST 2015 – RUPST 2018
Fransiskus Chandra*)	Komisaris / Commissioner	RUPST 2015 – RUPST 2018
Wasito Pramono	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	RUPST 2015 – RUPST 2018

*) Komisaris Fransiskus Chandra batal diajukan sebagai Komisaris sesuai surat No. SR-54/PB.121/2016 tanggal 18 Agustus 2016 /
Commissioner Fransiskus Chandra's nomination as Commissioner was cancelled pursuant to letter No. SR-54/PB.121/2016 dated August 18, 2016.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, efektif jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Ganesha yang menjabat adalah 3 (tiga) orang, dengan 2 (dua) orang di antaranya menjabat sebagai Komisaris Independen. Terkait hal tersebut, tidak ada Komisaris Independen Bank yang melakukan rangkap jabatan.

Up to December 31, 2016, the total active members of the Board of Commissioners of Bank Ganesha were 3 (three) members, 2 (two) of whom served as Independent Commissioner. In addition, there was no Independent Commissioner that had concurrent services.

Pengangkatan tiap anggota Dewan Komisaris telah diputuskan dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, sebelum diusulkan kepada RUPS. Selain itu, tiap anggota yang diusulkan telah dipastikan tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

The appointment of each Board of Commissioners member is stipulated based on the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee, prior to the submission to the GMS. In addition, each nominated member has been confirmed to not have family relationship with members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Bank telah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

As such, the composition of the Board of Directors is in line with the prevailing rules and regulations.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melakukan tugas pengawasan, Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan memberikan saran kepada Direksi atas kinerja yang dilakukan dalam menjalankan operasional Bank, meliputi kinerja keuangan, penerapan manajeman risiko, tindak lanjut atas hasil pemeriksaan audit internal, eksternal dan pemeriksa OJK.

Duties and Responsibilities Implementation of the Board of Commissioners

In performing its monitoring duties, the Board of Commissioners evaluates and gives inputs to the Board of Directors regarding its performance in the Bank's operational activities, including financial performance, risk management implementation and follow-up on assessment results from internal audit, external audit and OJK assessors.

Beberapa rekomendasi, evaluasi dan persetujuan Dewan Komisaris yang disampaikan kepada Direksi di tahun buku 2016, antara lain:

a. Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik;

The recommendations, evaluation and approval of the Board of Commissioners which are submitted to the Board of Directors in the 2016 fiscal year are:

a. Recommendation For the Appointment of Public Accounting Firm;

b. Evaluasi atas Implementasi Manajemen Risiko;
c. Evaluasi Pelaksanaan Kepatuhan;
d. Evaluasi atas Realisasi Rencana Bisnis Bank;
e. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal; dan
f. Evaluasi atas tindak lanjut pemeriksaan OJK.

Selain rekomendasi yang telah diberikan, Dewan Komisaris juga menyetujui beberapa kebijakan, Laporan Tahunan, Rencana Bisnis Bank, persetujuan untuk penyediaan dana kepada pihak terkait, dan membuat Laporan Pengawasan/ Evaluasi Rencana Bisnis Bank setiap semester yang disampaikan ke OJK.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan rapat rutin sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali atau minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun serta dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, atau rapat dapat juga dilakukan melalui teknologi telekonferensi maksimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Selama 2016, Komisaris mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dengan perincian tingkat kehadiran sebagai berikut:

b. Evaluation on Risk Management Implementation;
c. Evaluation on Compliance Implementation;
d. Evaluation on the Realization of the Bank's Business Plan;
e. Evaluation of Internal Control System; and
f. Evaluation on the follow-up for OJK assessment.

In addition to the given recommendations, the Board of Commissioners also approved several policies, Annual Report, Bank's Business Plan, approval for fund procurement to related parties and drafted up Supervisory Report/Evaluation For the Bank's Business Plan for each semester to be submitted to OJK.

Meeting Frequency and Attendance Rate of the Board of Commissioners Members

The Board of Commissioners holds regular meetings once every 3 (three) months or 4 (four) times in 1 (one) year at minimum. The meeting shall be physically attended by all members of the Board of Commissioners. The meeting can also be convened through teleconference for 2 (two) times in 1 (one) year at maximum.

In 2016, the Commissioners convened 5 (five) meetings with the following details on attendance rate:

Nama / Name	**Jumlah Rapat /** Number of Meetings	**Jumlah Kehadiran /** Total Attendance	**Tingkat Kehadiran /** Attendance Rate
Marcello Theodore Taufik	5 kali / times	3 kali / times	60%
Sudarto	5 kali / times	5 kali / times	100%
Wasito Pramono	5 kali / times	5 kali / times	100%

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu pelaksanaan tugas pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap anggota komite-komite tersebut diangkat berdasarkan keahlian dan independensi sesuai yang dipersyaratkan.

KOMITE AUDIT (KA)

Struktur, Keanggotaan, dan Independensi Anggota Komite Audit

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 009/SKDIR/IV/15 tanggal 7 April 2015, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Sudarto (Wakil Presiden Komisaris Independen)

Anggota : Lando Simatupang (Ahli di Bidang Manajemen Risiko/Perbankan)

Anggota : Dedy Indrajatna Widjaya (Ahli di Bidang Keuangan)

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to support the monitoring duty, the Board of Commissioners has established Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. Members of the committees are appointed based on the required skills and independency.

AUDIT COMMITTEE

Structure, Membership, Skills and Independency of Audit Committee Members.

Pursuant to Decree of the Board of Directors No. 009/SKDIR/IV/15 dated April 7, 2015, the composition of the Audit Committee membership is as follows:

Head : Sudarto (Vice President Commissioner Independent)

Member : Lando Simatupang (Expert in Risk Management/ Banking Department)

Member : Dedy Indrajatna Widjaya (Expert in Finance Department)

Komposisi Komite Audit Bank telah memenuhi persyaratan jumlah, komposisi, kriteria, kompetensi, dan independensi sesuai ketentuan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memiliki Piagam Komite Audit dimana didalamnya terdapat persyaratan keanggotaan yang memuat mengenai persyaratan independensi dan kompetensi yaitu:

- Persyaratan Independensi
  1. Bukan merupakan orang dalam atau pegawai yang bekerja untuk kantor akuntan publik yang menjadi auditor eksternal Bank, kantor konsultan hukum atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan/atau jasa konsultasi lain pada Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris;
  2. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris;
  3. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank; serta
  4. Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Bank.
- Persayaratan Kompetensi
  1. Tidak tercatat sebagai orang yang pernah melakukan perbuatan tercela dibidang perbankan dan tidak tersangkut perkara pidana dalam 5 (lima) tahun terakhir.
  2. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
  3. Anggota Komite Audit harus memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang keuangan dan akuntansi;
  4. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
  5. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perbankan yang berlaku dan peraturan perundangan yang berkaitan dengan operasi Bank;
  6. Anggota Komite Audit memiliki kemampuan dan pemahaman tentang lingkup bisnis Bank; serta
  7. Disetujui dengan musyawarah/mufakat atau dengan pemungutan suara mayoritas dalam rapat Dewan Komisaris.

The composition of the Bank's Audit Committee has meet the requirements on the number, composition, criteria, competence and independency, in line with the provisions stipulated in the prevailing laws and regulations.

The Bank has Audit Committee Charter that stipulates the membership criteria including the statement of independency and competence, namely:

- Independency Criteria
  1. Is not an internal party or an employee of a public accounting firm appointed as the Bank's external auditor, legal consulting firm or other parties providing audit, non-audit and/or other consulting services for the Bank within the last 6 (six) months prior to being appointed by the Board of Commissioners;
  2. Is not an individual authorized and has the responsibility to plan, lead, or control the Bank's activities within the last 6 (six) months prior to being appointed by the Board of Commissioners;
  3. Has no business relationship, both directly and indirectly, with the Bank's business activities; and
  4. Has no familial relationship due to marriage up to the second degree, both horizontally and vertically, with the Board of Commissioners, Board of Directors or Shareholders of the Bank.
- Competency Criteria
  1. Is not registered as an individual who conducts deplorable activity in banking industry and has encountered no criminal cases within the last 5 (five) years.
  2. Has high integrity, capability, knowledge and sufficient experience in line with their educational background as well as the ability to communicate well.
  3. Members of Audit Committee need to have educational background and experience in financial and accounting fields.
  4. Has sufficient knowledge to read and understand financial statements;
  5. Has sufficient knowledge on the prevailing banking regulations and other laws and regulations relevant o the Bank's operations;
  6. Members of Audit Committee need to have the capability and understanding of the Bank's scope of business; and
  7. Is approved through consensus or majority vote in the meeting of Board of Commissioners.

Seluruh anggota Komite Audit adalah independen (Komisaris Independen dan Pihak Independen). Komisaris non independen dan anggota Direksi tidak diperkenankan menjadi anggota Komite Audit Bank.

All members of Audit Committee are independent (Independent Commissioner and Independent Party). Non-independent commissioners and members of Board of Directors are not allowed to become a member of Audit Committee of the Bank.

Periode Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan anggota Komite Audit paling sedikit selama 1 (satu) tahun dengan tidak mengurangi hak Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Anggota Komite Audit yang telah berakhir masa jabatannya, dapat diangkat kembali hanya untuk masa jabatan berikutnya.

Term of Office of Audit Committee Members

The term of office of members of Audit Committee is 1 (one) year at the minimum without disregarding the Board of Commissioners' right to dismiss them at any time.

Members of Audit Committee who have ended their term of office may be reappointed only for the subsequent term of office.

Profil Komite Audit

Sudarto – Ketua Komite Audit

Profil Bapak Sudarto sudah disajikan dalam profil Wakil Presiden Komisaris (Independen) yang dimuat pada halaman 53.

Profile of Audit Committee

Sudarto – Head of Audit Committee

The profile of Mr. Sudarto is presented in the Vice President Commissioner (Independent) profile on page 53.

Lando Simatupang – Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara pada tahun 1965. Memiliki latar belakang pendidikan Fakultas Ekonomi dari Universitas Sumatera Utara, Medan pada tahun 1989 dan MBAT perbankan dan keuangan dari Institut Teknologi Bandung, Bandung tahun 2000. Mengikuti Sespibank (Angkatan 59) tahun 2013, memiliki sertifikasi manajemen risiko dan *general banking* serta *certified risk management professional* (CRMP). Menjadi *certified trainer* untuk *risk management certification* (BSMR dan LSPP) dan memiliki pengalaman menjabat sebagai anggota Komite Audit merangkap anggota Komite Pemantau Risiko di berbagai Bank. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko merangkap Komite Audit sejak tahun 2010.

Lando Simatupang – Audit Committee Member

Indonesian Citizen, 52 years old, born in Pematang Siantar, North Sumatera, in 1965. He has an education background from the Faculty of Economics from Universitas Sumatera Utara, Medan, in 1989 and MBAT on banking and finance from Institut Teknologi Bandung, Bandung in 2000. He participated in Sespibank (59th Generation) in 2013. He has certification in risk management and general banking, as well as certified risk management professional (CRMP). He became a certified trainer for risk management certification (BSMR and LSPP) and has experience in serving as Audit Committee member and concurrently as Risk Audit Committee member in several Banks. He also served as Risk Monitoring Committee member and concurrently as Audit Committee member since 2010.

Dedy Indrajatna Widjaya – Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 69 tahun, lahir di Jakarta pada tahun 1948. Memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris dari *Djakarta Academy of Language*, Jakarta pada tahun 1972. Memiliki pengalaman di bidang perbankan selama 39 tahun. Pernah menjabat berbagai posisi di Standard Chartered Bank. Menjabat sebagai anggota Komite Audit merangkap anggota Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2012.

Dedy Indrajatna Widjaya – Audit Committee Member

Indonesian citizen, aged 69 years old, born in Jakarta in 1948. He has a background of education in English Literature from Djakarta Academy of Language, Jakarta in 1972. He has experience in banking sector for almost 39 years. He has served various positions in Standard Chartered Bank. He has served as the member of Audit Committee concurrently the member of Risk Monitoring Committee since 2012.

Pedoman Komite Audit

Piagam Komite Audit merupakan kerangka acuan yang memuat tujuan, kewenangan, keanggotaan (komposisi, kualifikasi, independensi, dan masa keanggotaan), tugas-

Audit Committee Guideline

Audit Committee Charter is a guideline framework containing goals, authority, membership (composition, qualification, independency and membership period), duties, ethics, work

tugas, tata cara, prosedur kerja dan rapat, pelaporan, kerahasiaan, evaluasi, dan hal-hal lain yang penting.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam bidang audit dengan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Mengkaji ulang :
   a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI);
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku;
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akutansi yang berlaku; dan
   d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan OJK.
3. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Berdasarkan mekanisme kerja, Komite Audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan, adapun agenda rapat disusun oleh Ketua Komite Audit berdasarkan masukan dari anggota Komite Audit. Selama tahun 2016, telah diadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali yang dihadiri oleh semua anggota Komite Audit. Rapat ini membahas dan mengevaluasi kinerja SKAI dan Laporan Keuangan Bank.

Program Kerja dan Realiasi Komite Audit

Program kerja Komite Audit selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan Rencana Kerja SKAI;
2. Kaji ulang Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI;
3. Kaji ulang realisasi rencana bisnis/*budget*;
4. Rapat dengan Auditor (KAP), pembahasan *audit plan*, pelaksanaan audit dan temuan-temuan audit;
5. Evaluasi KAP yang akan mengaudit Laporan Keuangan tahun 2016; dan
6. Pemantauan pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK atau audit.

Program kerja telah dilaksanakan dan hasil kerja tersebut dilaporkan dan direkomendasikan kepada Dewan Komisaris.

and meeting procedures, reporting, confidentiality, evaluation and other significant matters.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Audit Committee is responsible for providing recommendation in audit sector to the Board of Commissioners. The duties are as follows:

1. Monitor and evaluate the audit planning and implementation and observe the follow-up on audit results to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of financial reporting process.
2. Review:
   a. Duties implementation of Internal Audit Unit (SKAI);
   b. Compliance of audit implementation by Public Accounting Firm (KAP) with the prevailing audit standards;
   c. Compliance of financial statements with the prevailing accounting standards; and
   d. Follow-up implementation by the Board of Directors on the audit results from SKAI, Public Accountant and OJK monitoring results.
3. Give recommendations for the appointment of Public Accountant and KAP, pursuant to the prevailing regulations, to the GMS through the Board of Commissioners.

Meeting Frequency of the Audit Committee

Based on the work mechanism, Audit Committee convenes meeting once every 3 (three) months at minimum. The meeting agenda is drafted by Head of Audit Committee based on the inputs from the members. in 2016, Audit Committee held 7 (seven) meetings attended by all members. The meeting discussed and evaluated performance of Internal Audit and the Bank's Financial Statements.

Work Program and Realization of the Audit Committee

Work program of Audit Committee in 2016 is as follows:

1. Discussion of Work Plan of Internal Audit;
2. Review of Report on Evaluation Result of Internal Audit;
3. Review of realization of business plan/budget;
4. Meeting with Auditor (KAP), discussion of audit plan, implementation of audit, and audit findings;
5. Evaluation of KAP that will audit the 2016 Financial Statements; and
6. Monitoring of follow-up of OJK's evaluation or audit.

Work plan has been implemented and the results were reported and recommended to the Board of Commissioners.

KOMITE PEMANTAU RISIKO (KPR)

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 008/SKDIR/IV/15 tanggal 7 April 2015, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut :

Ketua : Wasito Pramono (Komisaris Independen)

Anggota : Lando Simatupang (Ahli di bidang Manajemen Risiko/Perbankan)

Anggota : Dedy Indrajatna Widjaya (Ahli di bidang Keuangan)

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan dan diketuai oleh Komisaris Independen. Sebagai upaya menjaga independensi dan objektivitas, seluruh anggota Komite Pemantau Risiko juga merupakan pihak Independen dan anggota Direksi tidak diperkenankan menjadi anggota Komite Pemantau Risko.

Bank memiliki Piagam Komite Pemantau Risiko dimana didalamnya terdapat persyaratan keanggotaan yang memuat mengenai persayaratan independensi dan kompetensi yaitu:

- Persyaratan Independensi
  1. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit dan/atau jasa konsultan lain kepada Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
  2. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko kecuali Komisaris Independen yang diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko;
  3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. Dalam hal anggota Komite Pemantau Risiko memperoleh saham Bank akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain;
  4. tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan samapai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Direksi atau Pemegang Saham Bank; serta
  5. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

RISK MONITORING COMMITTEE

Structure, Membership, Expertise, and Independency of Risk Monitoring Committee

Pursuant to Decree of the Board of Directors No. 008/SKDIR/IV/15 dated April 7, 2015, composition of Risk Monitoring Committee is as follows:

Chairman : Wasito Pramono (Independent Commissioner)

Member : Lando Simatupang (Expert in Risk Management/Banking)

Member : Dedy Indrajatna Widjaja (Expert in Finance)

Membership of Risk Monitoring Committee has complied with the provisions and is chaired by an Independent Commissioner. As an effort to maintain independency and objectivity, all members of Risk Monitoring Committee are independent. Members of Board of Directors are not allowed to become a member of Risk Monitoring Committee.

The Bank has drafted a Risk Monitoring Committee Charter that stipulates the membership criteria including the statement of independency and competence, namely:

- Independency Criteria
  1. Is not an internal party of a public accounting firm appointed as the Bank's external auditor, legal consulting firm or other parties providing audit, non-audit and/or other consulting services for the Bank within the last 6 (six) months;
  2. Is not an individual authorized and has the responsibility to plan, lead, or control the Bank's activities within the last 6 (six) months prior to being appointed as a member of Risk Monitoring Committee, except the Independent Commissioner who is appointed as the Head of Risk Monitoring Committee;
  3. Has neither direct nor indirect shares of the bank. In the event a member of Risk Monitoring Committee obtained the Bank's shares due to a legal event, then, within the period of 6 (six) months after the receipts, the shares must be transferred to other parties;
  4. Has no familial relationship due to marriage up to the second degree, both horizontally and vertically, with the Board of Directors or Shareholders of the Bank; and
  5. Has no business relationship, both directly and indirectly, with the Bank's business activities

- Persayaratan Kompetensi
  1. Mempunyai kemampuan dan pengetahuan di bidang keuangan/akuntansi; dan
  2. Mempunyai kemampuan dan pengetahuan di bidang manajemen risiko.

Periode Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko
Bagi Komisaris yang merangkap sebagai Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko, masa tugasnya sama dengan masa tugas penunjukan sebagai Komisaris melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Bagi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko masa tugasnya ditentukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan perundangan dan peraturan yang berlaku.

Masa kerja anggota Komite Pemantau Risko adalah selama masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan dapat ditetapkan kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk mengakhiri masa penugasan setiap Anggota Pemantau Risiko.

Profil Komite Pemantau Risiko
Wasito Pramono – Ketua Komite Pemantau Risiko

Profil Bapak Wasito Pramono sudah disajikan dalam profil Komisaris (Independen) yang dimuat pada halaman 54.

Lando Simatupang – Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Bapak Lando Simatupang sudah disajikan dalam profil Komite Audit yang dimuat pada halaman 148.

Dedy Indrajatna Widjaya – Anggota Komite Pemantau Risiko
Profil Bapak Dedy Indrajatna Widjaya sudah disajikan dalam profil Komite Audit yang dimuat pada halaman 148.

Pedoman Komite Pemantau Risiko
Pedoman mengatur antara lain tugas dan tanggung jawab, keanggotaan, etika kerja, independensi, masa keanggotaan dan pelaksanaan rapat.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris di bidang manajemen risiko, dengan tugas sebagai berikut :

- Competency Criteria
  1. Has the capability and knowledge in financial/ accounting field and
  2. Has the capability and knowledge in risk management field.

Term of Office of Risk Monitoring Committee Members
A Commissioners who concurrently serves as the Head of Risk Monitoring Committee has the same term of office with the term of office of their appointment as Commissioner through the General Meeting of Shareholders.

The term of office of Risk Monitoring Committee's members is determined by the Board of Commissioners by taking into account the prevailing laws and regulations.

The term of office of members of Risk Monitoring Committee is the same as the term of office of Board of Commissioners as stipulated in the Bank's Articles of Association and may be reappointed for the subsequent period without disregarding the Board of Commissioners' right to dismiss the term of office of each Risk Monitoring Committee's members.

Profile of Risk Monitoring Committee
Wasito Pramono – Chairman of Risk Monitoring Committee
Profile of Mr. Wasito Pramono has been presented in profile of Commissioner (Independent) on page 54.

Lando Simatupang – Member of Risk Monitoring Committee
Profile of Mr. Lando Simatupang has been presented in profile of Audit Committee on page 148.

Dedy Indrajatna Widjaya – Member of Risk Monitoring Committee
Profile of Mr. Dedy Indrajatna Widjaya has been presented in profile of Audit Committee on page 148.

Guideline for Risk Monitoring Committee
Guideline that regulates duties and responsibilities, membership, work ethics, independency, tenure, and meeting.

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee
Risk Monitoring Committee is responsible for providing recommendation to the Board of Commissioners on risk management with the following duties:

1. Melakukan pemantauan kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

1. Monitor the policy and implementation of Risk Management;
2. Monitor and evaluate the implementation of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit.

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan mekanisme kerja, Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan. Selama tahun 2016 Komite telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali yang dihadiri oleh semua anggota Komite Pemantau Risiko. Dalam rapat ini yang membahas profil risiko, penerapan manajemen risiko dan tingkat kesehatan Bank.

Meeting Frequency of the Risk Monitoring Committee

Pursuant to work mechanism, Risk Monitoring Committee shall hold meeting at least once in 3 (three) months. Through 2016, the Committee held 7 (seven) meetings attended by all members of Risk Monitoring Committee. This meeting discussed risk profile, risk management implementation, and the Bank's soundness level.

Program Kerja dan Realisasi Komite Pemantau Risiko

Program kerja dan realisasi Komite Pemantau Risiko selama 2016 adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi proses dan implementasi manajemen risiko;
2. Mengevaluasi *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK; dan
3. Melakukan evaluasi dan pembahasan Profil Risiko setiap triwulan.

Work Program and Realization of the Risk Monitoring Committee

Work program and realization of Risk Monitoring Committee in 2016 are as follows:

1. Evaluated the process and implementation of risk management;
2. Evaluated the Risk-based Bank Rating (RBBR) and follow-up of evaluation of OJK; and
3. Evaluated and discussed Risk Profile quarterly.

Hasil program kerja yang dilakukan Komite Pemantau Risiko dipakai sebagai rekomendasi untuk evaluasi Dewan Komisaris atas penerapan manajemen risiko Bank.

Results of work programs by Risk Monitoring Committee were used as recommendation for evaluation of the Board of Commissioners on the implementation of the Bank's risk management.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI (KRN)

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 021/SKDIR/III/16 tanggal 24 Maret 2016, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut :

Ketua : Sudarto (Wakil Presiden Komisaris Independen)

Anggota : Marcello Theodore Taufik (Presiden Komisaris)

Anggota : Natalia Halim (Kepala Bagian Sumber Daya Manusia)

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang merupakan Komisaris Independen diangkat sebagai Ketua untuk menjaga independensi dan objektivitas. Anggota Direksi tidak diperkenankan menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Structure, Membership, Expertise, and Independency of Remuneration and Nomination Committee

Pursuant to Decree of the Board of Directors No. 021/SKDIR/III/16 dated March 24, 2016, composition of Remuneration and Nomination Committee is as follows:

Chairman : Sudarto (Vice President Independent Commissioner)

Member : Marcello Theodore Taufik (President Commissioner)

Member : Natalia Halim (Head of Human Resources Department)

Members of Remuneration and Nomination Committee who concurrently serves as Independent Commissioner are appointed as the Head of Committee to maintain independency and objectivity. Members of Board of Directors are not allowed to become a member of Remuneration and Nomination Committee.

Periode Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan dengan Surat Keputusan Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Sudarto – Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Bapak Sudarto sudah disajikan dalam profil Wakil Presiden Komisaris (Independen) yang dimuat pada halaman 53.

Marcello Theodore Taufik – Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Bapak Marcello Theodore Taufik sudah disajikan dalam profil Presiden Komisaris yang dimuat pada halaman 52.

Natalia Halim – Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, lahir di Pontianak pada tahun 1978. Memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta pada tahun 2001. Memiliki pengalaman di bidang Sumber Daya Manusia selama 9 tahun. Pernah menjabat sebagai Assistant Head of HRD. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi merangkap Kepala Bagian Sumber Daya Manusia sejak November 2015.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggotanya. Cakupan yang dimuat dalam pedoman antara lain tugas dan tanggung jawab, komposisi dan struktur keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja, penyelenggaraan rapat, masa jabatan, tata cara penggantian anggota dan pelaporan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan terhadap kebijakan Remunerasi dan Nominasi serta tugas-tugas utama lainnya sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi;
2. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;

Term of Office of Remuneration and Nomination Committee Members

Members of Remuneration and Nomination Committee are appointed and dismissed by virtue of Board of Directors' Decision Letter based on the Meeting Decision of Board of Commissioners.

Profile of Remuneration and Nomination Committee

Sudarto – Chairman of Remuneration and Nomination Committee

Profile of Mr. Sudarto has been presented in profile of Vice President Commissioner (Independent) on page 53.

Marcello Theodore Taufik – Member of Remuneration and Nomination Committee

Profile of Mr. Marcello Theodore Taufik has been presented in profile of President Commissioner on page 52.

Natalia Halim – Member of Remuneration and Nomination Committee

Indonesian citizen, 39 years old, born in Pontianak in 1978. She has the background of education in Accounting from Universitas Tarumanagara, Jakarta in 2001. She has experiences in various areas in Human Resources for 9 years. She has served as the Assistant Head of HRD. She is the member of Remuneration and Nomination Committee concurrently as the Head of Human Resources since November 2015.

Guideline for the Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee has guidelines and code of conduct that bind the members. Scopes contained in the guideline are among others duties and responsibilities, composition and structure of membership, code of conduct, meeting, tenure, procedure for replacement of member and reporting.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee is established to assist the Board of Commissioners in monitoring the policy of Remuneration and Nomination as well as other duties as follow:

1. Evaluate the remuneration policy;
2. Provide recommendation to the Board of Commissioners on remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be delivered to GMS;

3. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
4. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan *peer group*, dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank;
5. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
6. Memberi rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS; dan
7. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk calon anggota Komite Independen.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan mekanisme kerja, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan. Selama tahun 2016 Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dimana dalam pertemuan tersebut membahas rencana kenaikan gaji, evaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi, usulan perubahan struktur organisasi, dan usulan perubahan pengurus Bank.

Program Kerja dan Realisasi Komite Remunerasi dan Nominasi

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi dan Nominasi;
2. Membuat Laporan Tahunan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris untuk periode tahun 2016;
3. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
4. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pemberian tunjangan bagi pejabat Bank dan usulan rencana kenaikan gaji pegawai untuk disampaikan kepada Direksi; dan
5. Mengusulkan perubahan struktur organisasi Kantor Pusat.

Program kerja yang disusun oleh Komite Remunerasi dan Nominasi pada tahun 2016 telah dilaksanakan.

3. Provide recommendation to the Board of Commissioners on remuneration policy for Executive Officer and employees in a whole to be delivered to the Board of Directors;
4. Ensure that the remuneration policy at least conform to financial performance and fulfillment of reserve, individual performance, fairness with peer group, and consideration of the Bank's long-term strategy and target;
5. Prepare and provide recommendation on system and procedure of selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to GMS;
6. Provide recommendation on candidate of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to GMS; and
7. Provide recommendation to the Board of Commissioners for candidate of Independent Committee.

Meeting Frequency of the Remuneration and Nomination Committee

Pursuant to work mechanisms, Remuneration and Nomination Committee shall hold meeting at least once in 6 (six) months. In 2016, Remuneration and Nomination Committee held 7 (seven) meetings and discussed plan to increase salary, evaluation of Remuneration and Nomination policies, proposal to change the organizational structure, and proposal to change the Bank's management.

Work Program and Realization of the Remuneration and Nomination Committee

Work program of Remuneration and Nomination Committee in 2016 is as follows:

1. Evaluated the Remuneration and Nomination Policies;
2. Prepared Annual Report of Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners for period of 2016;
3. Provided recommendation to the Board of Commissioners on remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to GMS;
4. Provided recommendation to the Board of Commissioners on allowance for the Bank's officer and proposal of plan to increase employees' salaries to be submitted to the Board of Directors; and
5. Proposed change in organizational structure in Head Office.

Work program composed by Remuneration and Nomination Committee in 2016 has been implemented.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dan Rapat Gabungan dengan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko

Meeting Frequency and Attendance Rate of Remuneration and Nomination Committee Members and Joint Meeting between Audit Committee and Risk Monitoring Committee

Nama / Name	**Komite Audit /** Audit Committee	**Komite Pemantau Risiko /** Risk Monitoring Committee*)	**Komite Remunerasi dan Nominasi /** Remuneration and Nomination Committee
Marcello Theodore Taufik	-	-	4 kali / times
Sudarto	7 kali / times	-	7 kali / times
Wasito Pramono	-	7 kali / times	-
Lando Simatupang	7 kali / times	7 kali / times	-
Dedy Indrajatna Widjaya	7 kali / times	7 kali / times	-
Natalia Halim	-	-	7 kali / times

*) Jumlah rapat sebanyak 7 (tujuh) kali / Number of meetings are 7 (seven) times

DIREKSI

Direksi merupakan salah satu organ utama yang bertanggung jawab secara penuh atas pengurusan Bank, untuk kepentingan dan tujuan Bank, sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan. Tugas serta tanggung jawab Direksi dilaksanakan dalam rangka menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta memastikan kesinambungan usaha Bank.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas serta mengambil keputusan sesuai pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hal-hal lain terkait dengan Direksi Bank, telah disesuaikan dengan Anggaran Dasar dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.

Pernyataan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Bank telah memiliki Tata Tertib Kerja bagi Direksi, seiring berubahnya status perusahaan menjadi perusahaan terbuka pada Mei 2016. Tata Tertib Kerja tersebut telah sesuai dengan ketentuan serta perundangan-undangan yang berlaku.

Selain itu, Bank telah memiliki pedoman pemilihan/penggantian anggota Direksi yang mengatur kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi dalam mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS, serta ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, harus berdasarkan prinsip kehati-hatian.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is one of the main organ which is fully responsible for management of the Bank, for interests and objectives of the Bank, in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations. The Board of Directors is also collectively responsible to manage the Bank. Duties and responsibilities of the Board of Directors are to generate added value for stakeholders and to ensure the continuity of the Bank's business.

Each director carries duties and makes decisions in accordance with the distribution of responsibilities and authorities. Duties, responsibilities, authorities, and other matters related to the Board of Directors of the Bank have been adjusted to the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Statement on Board Manual of the Board of Directors

The Bank has Board Manual for the Board of Directors, in line with the change of the Bank's status in May 2016. The Board Manual has been in accordance with the laws and regulations.

Moreover, the Bank has guideline for selection/replacement of member of the Board of Directors which regulates policy and criteria required in nomination of the Board of Directors.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors manages the Bank in accordance with its authorities and responsibilities as regulated in the Articles of Association, GMS resolutions, and the prevailing laws and regulations, and it should be based on principle of prudence.

Tugas dan tanggung jawab Direksi, sebagaimana diatur dalam Pedoman Manajemen No. MNJ/020-TTD tanggal 10 Oktober 2016 perihal Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, adalah sebagai berikut:

a. Dalam melaksanakan tugas kepengurusan Bank, wajib menyusun rencana jangka panjang berupa rencana strategis dan juga rencana kerja tahunan, untuk kemudian disampaikan kepada OJK. Sebelumnya, rencana kerja tersebut wajib mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan pemegang saham;
b. Membuat struktur organisasi Bank, lengkap dengan perincian tugas dan tanggung jawabnya, serta menetapkan Surat Keputusan pengangkatannya;
c. Membentuk Komite dan Satuan Kerja yang membantu efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
d. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku;
e. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya;
f. Menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal dan hasil pengawasan OJK atau hasil pengawasan otoritas lain;
g. Mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai Bank;
h. Menyusun kebijakan dan prosedur yang berlaku untuk menjalankan usaha Bank sesuai dengan ketentuan;
i. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
j. Bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal yang efektif serta penerapan manajemen risiko yang baik; dan
k. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Kriteria Anggota Direksi

Sesuai Pedoman Manajemen No. MNJ/020-TTD tanggal 10 Oktober 2016 perihal Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, kriteria anggota Direksi Bank Ganesha adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;

Duties and responsibilities of the Board of Directors, as regulated in Management Guideline No. MNJ/020-TTD dated October 10, 2016 on Board Manual of the Board of Directors, are as follows:

a. The Board of Directors shall design a long-term plan in performing its managerial duties of the Bank, i.e. strategic plan and annual work plan to be submitted to the OJK. Before submitted, it should be approved by the Board of Commissioners and the Shareholders;
b. To prepare a complete organizational structure of the Bank including its duties and responsibilities, as well as a decree of its appointment;
c. To establish committees and work units to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
d. To develop an accounting system in accordance with the applicable Financial Accounting Standard;
e. To formulate policies and strategies of risk management and be responsible for its implementation;
f. To follow-up the audit findings and recommendation from SKAI, external auditor and the supervisory result of the OJK or other authorities;
g. To disclose the Bank's strategic policies in the field of employment to all employees;
h. To design the prevailing policies and procedures to run the Bank's business according to the regulations;
i. To provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners;
j. To be responsible for the effectiveness of internal control structure, as well as to the proper implementation of risk management; and
k. To be accountable for the performance of its duties to the Shareholders through GMS.

Criteria of the Board of Directors

Pursuant to Management Guideline No. MNJ/020-TTD dated October 10, 2016 on Board Manual of the Board of Directors, criteria of the Board of Directors of Bank Ganesha are as follows:

1. Have good morals, chara cteristics, and integrity;
2. Competent in legal action;
3. In 5 (five) years prior to his appointment and during his service:
   a. Never been bankrupt;
   b. Never been a member of Board of Directors and/or Board of Commissioners who is found guilty to make a company to bankrupt;

c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
   - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
   - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
f. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank.

c. Never been punished due to criminal act that cause loss to state finances and/or relating to financial sector; and
d. Never been a member of Board of Directors and/or Board of Commissioners who, during his service:
   - Did not hold annual GMS once;
   - His accountability as member of Board of Directors and/or Board of Commissioners did not accepted by GMS or did not provide his accountability as member of Board of Directors and/or Board of Commissioners to GMS once; and
   - Cause a company which obtained permit, approval, or registration from OJK did not meet the obligation to submit annual report and/or financial statements to the OJK once.
e. Committed to comply with the laws and regulations; and
f. Have capability, knowledge, experience and/or skill in areas required by the Bank.

Anggota Direksi Bank Ganesha per 31 Desember 2016 telah sesuai dengan ketentuan OJK. Semua anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan dipimpin oleh seorang Presiden Direktur yang berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh anggota Direksi Bank tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain sebagaimana yang dipersyaratkan pada ketentuan untuk menjadi Direksi Bank. Anggota Direksi Bank juga tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Members of the Board of Directors of Bank Ganesha as of December 31, 2016 have been in accordance with provisions of OJK. All members' domicile is Indonesia and led by a President Director from independent party to controlling shareholders. All members do not hold concurrent position as Commissioner, Board of Directors, or Executive Officer in the Bank, other companies and/or institutions as required in provision to become a member of the Board of Directors of the Bank. Members of the Board of Directors of the Bank also do not have family relationship with fellow Board of Directors and/or Board of Commissioners.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Sesuai keputusan RUPST yang tertuang dalam akta Berita Acara No. 42 tanggal 28 Juni 2016, serta surat dari OJK No. SR-19/D.03/2016, SR-20/D.03/2016, SR-21/D.03/2016 tanggal 10 Februari 2016, anggota Direksi Bank Ganesha per tanggal 31 Desember 2016 berjumlah 5 (lima) orang dengan komposisi sebagai berikut:

Total and Composition of the Board of Directors

Pursuant to AGM resolutions contained in the Deed of Minutes of Meeting No. 42 dated June 28, 2016, and letter from OJK No. SR-19/D.03/2016, SR-20/D.03/2016, SR-21/D.03/2016 dated February 10, 2016, members of the Board of Directors of Bank Ganesha as of December 31, 2016 were 5 (five) personnel with composition as follows:

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Periode Jabatan** / Tenure
Surjawaty Tatang	Presiden Direktur / President Director	RUPST 2015-RUPST 2018
Albert Suhandinata	Direktur / Director	RUPST 2015-RUPST 2018
Setiawan Kumala	Direktur / Director	RUPST 2015-RUPST 2018
Dwi Sapto Febriantoko	Direktur / Director	RUPST 2015-RUPST 2018
Sugiarto Surjadi	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	RUPST 2015-RUPST 2018

Kehadiran Rapat Direksi

Rapat Direksi selama tahun 2016 telah dilakukan sebanyak 22 kali.

Attendance of the Board of Directors Meeting

Board of Directors meeting in 2016 was held 22 times.

Nama / Name	**Jumlah Rapat /** Number of Meetings	**Jumlah Kehadiran /** Total Attendance	**Tingkat Kehadiran /** Attendance Rate
Surjawaty Tatang	22 kali / times	22 kali / times	100%
Albert Suhandinata*)	22 kali / times	21 kali / times	95,45%
Setiawan Kumala*)	22 kali / times	21 kali / times	95,45%
Dwi Sapto Febriantoko*)	22 kali / times	21 kali / times	95,45%
Sugiarto Surjadi	22 kali / times	20 kali / times	90,91%

*) Efektif menjabat per tanggal 10 Februari 2016 / Effective since February 10, 2016

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Ganesha telah disusun dengan mempertimbangkan aspek keberagaman latar belakang, usia, dan identitas tiap anggota. Pemenuhan terhadap aspek keberagaman tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya pengambilan keputusan yang lebih objektif, akibat keberagaman sudut pandang di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

DIVERSITY OF COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Ganesha is composed by considering the diversity of background, age, and identity of each member. Fulfillment of the diversity aspect is expected to support the creation of a more objective decision-making due to various point of views among the Board of Commissioners and Board of Directors.

RAPAT GABUNGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka membahas berbagai agenda terkait rencana kerja, operasional, peluang usaha, serta isu-isu strategis yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Komisaris dapat menyelenggarakan rapat gabungan. Rapat gabungan tersebut merupakan salah satu wujud kerja sama dan koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris.

JOINT MEETING BETWEEN THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

In order to discuss various agendas regarding work plan, operations, business opportunity, and strategic issues which require approval from the Board of Commissioners, the Board of Directors and Board of Commissioners may hold a joint meeting. The joint meeting is a manifestation of cooperation and coordination between the Board of Directors and Board of Commissioners.

Hasil pembahasan rapat dituangkan dalam notulen dan telah didokumentasikan. Dalam pembahasan rapat tidak terjadi perbedaan pendapat *(dissenting opinion)*.

Results of the meeting are written in minutes of meeting and have been documented. There is no dissenting opinion in the meeting.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat gabungan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2016, the Board of Commissioners and Board of Directors held 4 (four) joint meetings with attendance rate as follows:

Nama / Name	**Jumlah Rapat /** Number of Meetings	**Jumlah Kehadiran /** Total Attendance	**Tingkat Kehadiran /** Attendance Rate
Marcello Theodore Taufik	4 kali/times	3 kali/times	75%
Sudarto	4 kali/times	4 kali/times	100%
Wasito Pramono	4 kali/times	4 kali/times	100%
Surjawaty Tatang	4 kali/times	4 kali/times	100%
Albert Suhandinata	4 kali/times	4 kali/times	100%
Setiawan Kumala	4 kali/times	3 kali/times	75%
Dwi Sapto Febriantoko	4 kali/times	4 kali/times	100%
Sugiarto Surjadi	4 kali/times	4 kali/times	100%

PROGRAM PENGEMBANGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan/seminar, dengan perincian sebagai berikut:

COMPETENCE DEVELOPMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners and Board of Directors have participated in trainings/seminars in 2016 with details as follows:

Nama / Name	**Pelatihan/Seminar /** Training/Seminar	**Penyelenggara /** Organizer	**Tempat /** Venue	**Tanggal /** Date
Sudarto	21st ASEAN Banking Conference & 48th ASEAN Banking Council Meeting	Perbanas	Thailand	27 – 30 November 2016 / November 27-30, 2016
Surjawaty Tatang	The Open Mobile Summit 2016	Open Mobile Media	San Francisco	27 November - 1 Desember 2016 / November 27 - December 1, 2016
Albert Suhandinata	Talent, Leadership and Culture Management Tools and Methodology	Knowcap Event Organizer	Jakarta	25-26 Mei 2016 / May 25-26, 2016
	Transforming Payment with Digital & Fintech	Cashless World	Brussels	5-10 November 2016 / November 5-10, 2016
	Branchless Banking, Cyber Crime & Operation Risk Management	LSPP	Jakarta	24 November 2016 / November 24, 2016
Dwi Sapto Febriantoko	Practical Strategic & Regulatory Best Practice Advice From Banking, Insurance & Asset Management	Risk Minds	Hong Kong	11-13 Oktober 2016 / October 11-13, 2016
Setiawan Kumala	The Future of Retail Banking	Market Force	London	27 November-2 Desember 2016 / November 27 - December 2, 2016
	Branchless Banking, Cyber Crime & Operation Risk Management	LSPP	Jakarta	24 November 2016
Sugiarto Surjadi	Identifikasi PPATK Terkait Kesiapan Indonesia Menghadapi Penilaian FATF PPATK Identification concerning the Readiness of Indonesia in Facing FATF Assessment	FKDKP-PPATK-OJK	Jakarta	26 Mei 2016 / May 26, 2016
	Prospek Perekonomian Nasional 2017: Peluang dan Tantangan Industri Perbankan 2017 National Economic Prospect: Opportunity and Challenge of Banking Industry	FKDKP-OJK-KADIN & LPS	Jakarta	3 November 2016 / November 3, 2016
Seluruh pengurus Bank	Change Management - Crafting Vision, Mission and Values	In House	Jakarta	27 September 2016 / September 27, 2016
	Ganesha Leadership Forum	In House	Jakarta	26 Oktober 2016 / October 26, 2016
	Ganesha Leadership Conference	In House	Jakarta	9 Desember 2016 / December 9, 2016

KEBIJAKAN PENILAIAN SENDIRI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Melalui Surat Keputusan Direksi No. 038/SKDIR/XI/16 tentang Kebijakan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, telah diputuskan kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Anggaran Dasar Bank dan *Key Performance Indicator* (KPI).

SELF-ASSESSMENT POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

By virtue of the Board of Directors Decree No. 038/SKDIR/XI/16 on Self-Assessment Policy on Performance of the Board of Directors and Board of Commissioners, self-assessment policy has been decided to assess the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors which refers to Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Article of Association of Banks, and Key Performance Indicator (KPI).

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui RUPS. Besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan atas pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai hasil analisis dan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi . Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan hal tersebut kepada Dewan Komisaris, untuk kemudian hasilnya diteruskan kepada RUPS.

Perincian remunerasi dan fasilitas yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama 2016 adalah sebagai berikut:

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors is determined in GMS. The remuneration is based on performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, in accordance with analysis and recommendation from Remuneration and Nomination Committee. Remuneration and Nomination Committee propose it to the Board of Commissioners to be forwarded to GMS.

Details of remuneration and facilities received by the Board of Commissioners and Board of Directors in 2016 are as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris dan Direksi

Type of Remuneration and Other Facilities Received by the Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Remuneration and Other Facilities	**Jumlah diterima dalam 1 (satu) tahun /** Amount received in 1 (one) year			
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		**Direksi /** Board of Directors	
	Orang / People	**Juta Rupiah /** Rupiah Million	**Orang /** People	**Juta Rupiah /** Rupiah Million
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) / Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem, and other facilities in non-natura)	3*)	1.858	5**)	11.974
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang / Other facilities in natura (house, transportation, health insurance, etc.): a. Dapat dimiliki / Can be possessed b. Tidak dapat dimiliki / Cannot be possessed	 - -	 - -	 1 5	 81 128
Jumlah / Total		**1.858**		**12.183**

*) 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris baru efektif sejak Maret 2016 / 1 (one) member of the Board of Commissioners was effective since March 2016.
**) 3 (tiga) orang anggota Direksi baru efektif sejak Februari 2016 / 3 (three) members of the Board of Directors were effective since February 2016.

Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Total Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun / Type of Remuneration per person in a year	**Jumlah Direksi /** Total Board of Directors	**Jumlah Komisaris /** Total Board of Commissioners
Di atas Rp2 miliar / Above Rp2 billion	2	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar / Above Rp1 billion to Rp2 billion	3	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar / Above Rp500 million to Rp1 billion	-	3
Rp500 juta ke bawah / Below Rp500 million	-	-

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Ganesha telah dipastikan tidak saling memiliki hubungan keuangan ataupun keluarga, baik antar sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris maupun antara anggota kedua organ. Selain itu, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali hingga derajat kedua.

Hal tersebut diwujudkan guna memastikan Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa bertindak secara independen dan tidak menghadapi benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.

Hubungan keuangan dan keluarga Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali ialah sebagai berikut:

AFFILIATION BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

The Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Ganesha do not have any financial or family relationship, both among the Board of Directors and/or Board of Commissioners and between the both instruments. Furthermore, members of the Board of Commissioners and Board of Directors are not affiliated with controlling shareholders until the second degree.

It is realized to ensure that the Board of Commissioners and Board of Directors act independently and do not face any conflict of interest which may hamper their capability to implement duties independently and critically.

Financial and family relationship of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders are as follows:

Nama / Name	**Hubungan Keuangan dengan /** Financial Relationship with						**Hubungan Keluarga dengan /** Family Relationship with					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		**Direksi /** Board of Directors		**Pemegang Saham Pengendali /** Controlling Shareholders		**Dewan Komisaris /** Board of Commissioners		**Direksi /** Board of Directors		**Pemegang Saham Pengendali /** Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	**Tidak /** No	**Ya /** Yes	**Tidak /** No	**Ya /** Yes	**Tidak /** No	**Ya /** Yes	**Tidak /** No	**Ya /** Yes	**Tidak /** No	**Ya /** Yes	**Tidak /** No
Dewan Komisaris / Board of Commissioners												
Marcello Theodore Taufik		v		v		v		v		v		v
Sudarto		v		v		v		v		v		v
Wasito Pramono		v		v		v		v		v		v

Nama / Name	Hubungan Keuangan dengan / Financial Relationship with						Hubungan Keluarga dengan / Family Relationship with					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Direksi / Board of Directors												
Surjawaty Tatang		v		v		v		v		v		v
Albert Suhandinata		v		v		v		v		v		v
Setiawan Kumala		v		v		v		v		v		v
Dwi Sapto Febriantoko		v		v		v		v		v		v
Sugiarto Surjadi		v		v		v		v		v		v

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Bank telah membentuk komite-komite yang membantu pelaksanaan tugas Direksi, di antaranya:

1. Komite *Asset and Liabilities*

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

- Memberi masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan *Asset and Liabilities*;
- Mengawasi agar kebijakan *Asset and Liabilities* dapat diterapkan secara konsekuen dan konsisten;
- Memantau dan mengevaluasi pengelolaan likuiditas;
- Meninjau dan mengkaji ulang pedoman kebijakan *Asset and Liabilities* sesuai dengan perkembangan bisnis;
- Meninjau dan mengkaji ulang pengelolaan risiko *exposure asset* dan *liabilities*;
- Menetapkan dan mengkaji ulang suku bunga dan *pricing* lainnya; dan
- Memperhatikan dan menjaga likuiditas Bank.

2. Komite Kebijakan Kredit

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

- Memberi masukan kepada Direksi dalam rangka menyusun kebijakan perkreditan;
- Mengawasi dan memantau pelaksanaan kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan agar diterapkan dengan sebaik-baiknya; dan
- Memberi saran dan langkah-langkah perbaikan atas kebijakan perkreditan.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

The Bank established committees who assist the implementation of duties of the Board of Directors, among others:

1. Asset and Liabilities Committee

Duties and responsibilities:

- Provide advice to the Board of Directors in preparation of Asset and Liabilities policies.
- Oversee so that the implementation of Asset and Liabilities policies is consequent and consistent;
- Monitor and evaluate the management of liquidity;
- Consider and review Asset and Liabilities policy guideline in accordance with business development;
- Consider and review the management of asset and liabilities exposure risk;
- Determine and review interest rate and other pricing; and
- Take into account and maintain the Bank's liquidity.

2. Credit Policy Committee

Duties and responsibilities:

- Provide advice to the Board of Directors to prepare policy on credit;
- Oversee and monitor the implementation of the predetermined credit policy to ensure it is implemented properly; and
- Provide advice and improvement measures on credit policy.

3. Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

- Memberi masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan manajemen risiko terutama yang berkaitan dengan pengelolaan risiko;
- Mengawasi agar kebijakan manajemen risiko diterapkan dengan sebaik-baiknya; dan
- Mengevaluasi dan melakukan kajian secara berkala terhadap kebijakan manajemen risiko dan memberi saran apabila perlu dilakukan perubahan.

4. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

- Merekomendasikan perumusan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi (TI);
- Merekomendasikan rencana strategis TI; dan
- Melakukan pemantauan atas kinerja TI dan penerapan kebijakan TI.

5. Komite Kredit

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

- Membantu Direksi dalam mengevaluasi dan memutuskan permohonan kredit.

6. Komite Personalia

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

- Merumuskan kebijakan ketenaga kerjaan; dan
- Memantau kebijakan ketenaga kerjaan telah diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan kondisi keuangan dan kewajaran dari *peer group* dan perkembangan strategis perusahaan.

7. Komite Anti *Fraud*

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

- Menyusun kebijakan dan mengawasi penerapan strategis anti *fraud*; dan
- Menangani penerapan strategi anti *fraud*.

8. Tim Pengadaan Barang dan jasa

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain bertanggung jawab atas pengadaan/penjualan barang dan jasa.

3. Risk Management Committee

Duties and responsibilities:

- Provide advice to the Board of Directors to prepare risk management policy;
- Oversee so that the risk management policy is implemented properly; and
- Evaluate and periodically review the risk management policy and provide advice if changes are necessary.

4. Information and Technology Steering Committee

Duties and responsibilities:

- Recommend the formulation of policy and procedure for Information Technology (IT);
- Recommend IT strategic plan; and
- Monitor the IT performance and implementation of IT policy.

5. Credit Committee

Duties and responsibilities:

- Assist the Board of Directors in evaluating and deciding credit proposal.

6. Personnel Committee

Duties and responsibilities:

- Formulate policy on manpower; and
- Monitor if the policy on manpower has been implemented in accordance with the prevailing provisions by taking into account financial condition and fairness of peer group and strategic development.

7. Anti-Fraud Committee

Duties and responsibilities:

- Prepare policy and oversee the strategic implementation of anti-fraud; and
- Handle the strategic implementation of anti-fraud.

8. Procurement Team

Duty and responsibility of this team are being responsible for procurement/sales of goods and services.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan

George Surya

Warga Negara Indonesia, 30 tahun, lahir di Jakarta pada tahun 1987. Menyelesaikan pendidikan di jurusan Ekonomi – Akuntansi Universitas Tarumanagara pada 2009. Bergabung dengan Bank Ganesha tahun 2016, di tahun yang sama Bank Ganesha melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO). Sebelumnya bekerja di PT Bank CIMB Niaga Tbk, PricewaterhouseCoopers Indonesia dan Ernst & Young Indonesia dari 2009 – 2016. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 254/SK DIR-SDM/XI/16 tanggal 1 November 2016, diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Ganesha. Kualifikasi dan sertifikasi yang dimiliki Sekretaris Perusahaan adalah *Risk Management Certification Program* (RMCP) Level 1 – 3. Sepanjang tahun 2016, telah mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya adalah *Corporate Secretary Training* - Mempertajam Fungsi *Corporate Secretary* & Meningkatkan *Value* dan Reputasi Melalui Instrumen yang Ideal yang diselenggarakan oleh *Risk Management Guard* (RMG) di Bali.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan sesuai Pasal 5 POJK No. 35/2014 adalah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal.
b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka mematuhi ketentuan peraturan perundangan dibidang pasar modal.
c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang meliputi :
    1. Keterbukaan informasi kepada masyarakat termasuk ketersediaan informasi pada *website* Bank;
    2. Penyampaian laporan kepada regulator secara tepat waktu;
    3. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham; dan
    4. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Rapat Dewan Komisaris.
d. Sebagai penghubung antara Emiten dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.
e. Mengkoordinir penyusunan, penerbitan, dan pendistribusian Laporan Tahunan Bank.

CORPORATE SECRETARY

Profile of Corporate Secretary

George Surya

Indonesian citizen, 30 years old, born in Jakarta in 1987. He completed his education in Economics – Accounting in Tarumanagara University in 2009. He joined Bank Ganesha in 2016, the same year where the Bank held Initial Public Offering (IPO). He previously worked at PT Bank CIMB Niaga Tbk, PricewaterhouseCoopers Indonesia and Ernst & Young Indonesia from 2009-2016. Appointed as Corporate Secretary pursuant to Decree of the Board of Directors No. 254/SK DIR-SDM/XI/16 dated November 1, 2016. Qualification and certificate possessed by Corporate Secretary are Risk Management Certification Program (RMCP) Level 1-3. During 2016, the Corporate Secretary has participated in various trainings, such as Corporate Secretary Training - Sharpening the Corporate Secretary's Function & Improving Value and Reputation through Ideal Instruments, organized by the Risk Management Guard (RMG) in Bali.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Function of Corporate Secretary pursuant to Article 5 of POJK No. 35/2014 is to implement the following duties and responsibilities:

a. Monitor the development of capital market, particularly the prevailing laws and regulations in capital market.
b. Advice the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the laws and regulations in capital market.
c. Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of Good Corporate Governance, covering:
    1. Information disclosure to public, including the availability of information on the Bank's website;
    2. Submit reports to regulators in a timely manner;
    3. Organize and document the General Meeting of Shareholders; and
    4. Organize and document the Board of Directors and/or Board of Commissioners Meeting.
d. As a liaison officer between Issuer and shareholders, OJK, and other stakeholders.
e. Coordinate the preparation, publication, and distribution of the Bank's Annual Report.

f. Menyusun strategi komunikasi kepada publik dan media sesuai dengan sasaran yang tepat sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan citra dan menjaga reputasi Bank.
g. Sekretaris Perusahaan melaksanakan kegiatan CSR sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan.
h. Sekretaris Perusahaan dalam menjalankan fungsinya wajib menjaga kerahasiaan, kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan fungsi dan tugas Sekretaris Perusahaan di Bank Ganesha sesuai dengan ketentuan yang berlaku terbagi dalam beberapa aktivitas utama, yaitu :
a. Aktivitas Bank sebagai perusahaan terbuka, termasuk melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya yang terkait dengan ketentuan pasar modal;
b. AKtivitas komunikasi korporasi secara internal maupun ekternal;
c. Aktivitas kesekretariatan; dan
d. Aktivitas CSR, edukasi dan literasi dan pelaporan pengaduan nasabah.

Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun Buku

Pelaksanaan fungsi dan tugas Sekretaris Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 perihal Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Berikut ini laporan fungsi dan tugas Sekretaris Perusahaan sepanjang 2016:
a. Aktivitas Bank sebagai Perusahaan Publik
    1. Menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar Bank dalam rangka penyesuaian POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan POJK No. 38/POJK.04/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
    2. Penyelenggaraan *Public Expose* dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham (IPO);
    3. Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB);
    4. Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk memenuhi ketentuan POJK No. 32/POJK.04/ 2014 tanggal 8 Desember 2014;
    5. Penyelenggaraan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Bank Ganesha;
    6. Penyusunan Laporan Tahunan;

f. Prepare communication strategy to public and media and according to target, thus improving image and maintaining reputation of the Bank.
g. Corporate Secretary implements CSR activities according to the planned targets.
h. Corporate Secretary shall maintain confidentiality in implementing its function, unless in fulfilling obligations in accordance with the prevailing laws and regulations.

Implementation of function and duty of Corporate Secretary in Bank Ganesha is in accordance with the prevailing provisions. It is divided into several main activities, namely:
a. The Bank's activities as public company, including implementing Good Corporate Governance, particularly related to provisions of capital market;
b. Internal and external corporate communication activities;
c. Secretarial activities; and
d. CSR activities, education and literacy, and customer complaint report.

Brief Description of Implementation of Corporate Secretary Duties in Fiscal Year

Implementation of function and duty of Corporate Secretary refers to Regulation of Financial Services Authorities (POJK) No. 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of Issuer or Public Company. The followings are report of function and duty of Corporate Secretary throughout 2016:
a. Activities of the Banks a Public Company
    1. Adjusted the Articles of Association of the Bank Ganesha to POJK No. 32/POJK.04/2014 on Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer of Public Company, and POJK No. 38/POJK.04/2014 on Additional Capital of Public Company Without Rights Issue;
    2. Implemented of Public Expose related to Initial Public Offering (IPO);
    3. Implemented Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS);
    4. Implemented Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to meet POJK No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014;
    5. Implemented Initial Public Offering (IPO) of Bank Ganesha;
    6. Prepared Annual Report;

7. Melakukan pelaporan-pelaporan rutin dan non rutin kepada regulator (Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan, dll);
8. Penyusunan dan pembaharuan pedoman terkait dengan kegiatan *Corporate Secretary*;
9. Menyusun pedoman dan menerbitkan Surat Keputusan Direksi terkait ruang dan lingkup tanggung jawab Direksi; dan
10. Memperbaharui *website* Bank Ganesha untuk memenuhi ketentuan POJK No. 8/POJK.04/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Aktivitas Komunikasi Korporasi
   1. *Media relations*;
   2. Publikasi;
   3. Publikasi laporan keuangan triwulanan;
   4. Publikasi pegumuman relokasi Kantor Pusat dan Kantor Cabang Utama;
   5. Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit;
   6. Publikasi prospektus ringkas dan informasi tambahannya;
   7. Koordinasi kegiatan internal perusahaan;
   8. Pengelolaan situs perusahaan; dan
   9. Pendistribusian dokumen-dokumen perusahaan.

c. Aktivitas Kesekretariatan
   1. Mengkoordinasikan pelaksanaan rapat Direksi dan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi;
   2. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis Bank;
   3. Menyusun analisis studi kelayakan dalam rangka pembukaan, peningkatan status, penutupan dan relokasi kantor; dan
   4. Mengkoordinasi pengajuan izin produk dan aktivitas baru.

d. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR), Edukasi & Literasi dan Pelaporan Pengaduan Nasabah
   1. Penyelenggaraan kegiatan CSR;
   2. Penyelenggaraan kegiatan edukasi dan literasi; dan
   3. Pelaporan Pengaduan Nasabah.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Selama tahun 2016, program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dijalani Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Secretary Training* – Mempertajam Fungsi *Corporate Secretary* & Meningkatkan *Value* dan Reputasi Melalui Instrumen yang Ideal

7. Conducted routine and non-routine reporting to regulators (Financial Services Authorities, Indonesia Stock Exchange, Indonesia Deposit Insurance Corporation, etc.)
8. Prepared and renewed guidelines concerning Corporate Secretary activities;
9. Prepared guideline and issued the Board of Directors Decree concerning scope of responsibility of the Board of Directors; and
10. Updated the website of Bank Ganesha to comply with POJK No. 8/POJK.04/2015 dated June 25, 2015 on Website of Issuer or Public Company.

b. Corporate Communication Activities
   1. Media relations;
   2. Publication;
   3. Publication of quarterly financial statements;
   4. Publication of announcement of Head Office and Main Branch Office relocation;
   5. Publication of Prime Lending Rate;
   6. Publication of brief prospectus and its additional information;
   7. Internal activity coordination;
   8. Website management; and
   9. Distribution of documents.

c. Secretarial Activities
   1. Coordinated the Board of Directors meeting and joint meeting between the Board of Commissioners and Board of Directors;
   2. Coordinated the preparation of Bank Business Plan;
   3. Prepared feasibility study to open, increase status, close, and relocating office; and
   4. Coordinated the proposal of new activities and products license.

d. Corporate Social Responsibility (CSR), Education & Literacy, and Customer Complaint Reporting
   1. Implementation of CSR;
   2. Implementation of education and literacy activities; and
   3. Customer Complaint Reporting.

Competence Development and Training Programs

Throughout 2016, Corporate Secretary participated in the following competence development and training programs:]

1. Corporate Secretary Training – Enhance the Corporate Secretary Function & Improve Value and Reputation through Ideal Instrument

2. *We Care Leadership Series – Transforming Vision into Actions*
3. *We Care Leadership Series – Ganesha Leaders Conference*
4. *We Care Leadership Series – Ganesha Leaders Forum*
5. OJK *Financial PR Forum* 2016 – *Embracing The New Era : Rebuilding Trust in Financial Services*
6. OJK *Workshop Refreshment* – Keterbukaan Informasi, Transaksi Material & Transaksi Afiliasi

PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank telah menerapkan fungsi kepatuhan Bank yang meliputi tindakan untuk :

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Seperti yang tertuang dalam struktur organisasi, Bank telah memiliki Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur, dimana Direktur Kepatuhan membawahi Bagian Kepatuhan, APU-PPT dan Bagian Manajemen Risiko. Sejak tanggal 11 November 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.033/SKDIR/XI/16 tentang Struktur Organisasi, Direktur Kepatuhan juga membawahi *Corporate Secretary.*

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan paling kurang mencakup:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;

2. We Care Leadership Series – Transforming Vision into Actions
3. We Care Leadership Series – Ganesha Leaders Conference
4. We Care Leadership Series – Ganesha Leaders Forum
5. OJK Financial PR Forum 2016 – Embracing the New Era : Rebuilding Trust in Financial Services
6. OJK Workshop Refreshment – Information Disclosure, Material Transactions & Affiliated Transaction

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION, INTERNAL AUDIT, AND EXTERNAL AUDIT

Compliance

Pursuant to Regulation of Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on Implementation of Compliance Function of Commercial Bank, the Bank has implemented compliance function which covers action to:

1. Encourage the implementation of compliance culture in all levels of organization, and all activities of the Bank;
2. Manage compliance risk faced by the Bank;
3. Ensure that all policies, regulations, systems, procedures and the business activities carried out by the Bank have complied with the regulation of Bank Indonesia and the applicable laws and regulations; and
4. Ensure the compliance of the Bank with its commitment made by the Bank to Bank Indonesia and/or other authorized supervisors.

As written in the organizational structure, the Bank has a Compliance Director who is responsible to the President Director, in which the Compliance Director supervises the Compliance Section, AML-CTF, and Risk Management Section. Since November 11, 2016, pursuant to Decree of the Board of Directors No. 033/SKDIR/XI/16 on Organizational Structure, Compliance Director also supervises Corporate Secretary.

Duties and responsibilities of Director who supervises compliance function include:

1. To formulate the strategy in order to encourage the development of compliance culture of the Bank;
2. To propose the compliance policy or compliance principles which will be stipulated by the Board of Directors;
3. To develop system and procedure of compliance that will be used in preparing the rules and internal guidelines of the Bank;
4. To ensure that all policies, rules, systems, procedures, and business activities carried out by the Bank have complied with the regulations of Bank Indonesia and the applicable rules and regulations;
5. To minimize the compliance risk of the Bank;

6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

Bagian kepatuhan dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan BI mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Mengkaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan BI/OJK dan pearaturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
6. Melakukan tugas-tugas lain terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penerapan prinsip kehati-hatian selama 2016 telah dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif dengan cara mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank;

2. Direksi menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank;
3. Bank wajib memiliki Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dan membentuk satuan kerja kepatuhan yang memenuhi persyaratan independensi;
4. Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan menyampaikan laporan kepada OJK tentang pelaksanaan tugasnya, meliputi Rencana Kerja Kepatuhan yang dimuat

6. To carry out preventive actions in order that the policies formulated and/or decision made by the Board of Directors of the Bank have not deviated from regulations of Bank Indonesia, and the applicable rules and regulations; and
7. To conduct other duties related to the compliance function.

Duties and responsibilities of compliance section in implementing compliance function are as follows:

1. To take steps in order to encourage the development of Compliance culture in all business activities of the Bank and in each level of organization;
2. To make identification, take measures, monitor and control over the compliance risks according to regulations of Bank Indonesia concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
3. To assess and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of policies, regulations, systems or procedures owned by the Bank according to the applicable rules and regulations;
4. To carry out review and/or to recommend for the updated and improvement of policies, regulations, systems or procedures owned by the Bank in accordance with the regulations of BI/OJK, and the applicable laws and regulations;
5. To take effort to ensure that the policies, regulations, systems and procedures as well as business activities of the Bank have complied with the regulations of Bank Indonesia and the applicable laws and regulations; and
6. To carry out other duties related to compliance function.

In serving the compliance functions according to the prevailing regulations and the implementation of prudent principles, within 2016 the Bank has carried out the following:

1. The Board of Commissioners carried out active supervision by evaluating the implementation of compliance function of the Bank, and provided suggestions for increasing the quality of the implementation of compliance function of the Bank;
2. The Board of Directors built and created the fulfillment of compliance culture in all levels of the organization, and in business activities of the Bank, as well as ensuring the implementation of the compliance function of the Bank;
3. The Bank shall have a director in charge for compliance function and establish compliance work units that meet the requirement for independence;
4. The director in charge for the compliance function shall submit a report to OJK concerning the implementation of its duties, covering the Compliance Work Plan contained

dalam rencana bisnis Bank, laporan pelaksanaan fungsi kepatuhan dan laporan khusus;
5. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
6. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan BI/OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
7. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Bank Ganesha terhadap peraturan BI/OJK per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

1. Pemenuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 34,93% masih diatas penyediaan modal minimum sesuai POJK No. 11/POJK.03/ 2016 tanggal 29 Januari 2016 dan SE BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
2. Pemantauan Rasio Aset dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) Kualitas Rendah telah dilakukan sesuai POJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun rasio tersebut pada bulan Desember 2016 adalah sebesar 2,74%.
3. Pemenuhan Posisi Devisa Neto (PDN) Bank selama tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran PDN. Terdapat PDN harian tertinggi yaitu pada bulan November 2016 sebesar 3,47%.
4. Berdasarkan Pasal 4 (2) huruf d PBI No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional, disebutkan bahwa Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila memenuhi satu atau lebih kriteria, antara lain rasio kredit bermasalah (*non performing loan/financing*) secara neto lebih dari 5% dari total kredit.
   Non Performing Loan (NPL) gross Bank posisi bulan Desember 2016 adalah sebesar 1,32% dan rasio *NPL* neto posisi bulan Desember 2016 adalah sebesar 0,80%.
5. Berdasarkan PBI No. 7/3/PBI/2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit untuk pihak tidak terkait ditetapkan paling tinggi adalah 20% dari modal Bank dan Batas Maksimum Pemberian Kredit untuk

in the Business Plan of the Bank, report on implementation of the compliance function and a special report;
5. To manage compliance risks faced by the Bank;
6. To ensure that policies, regulations, systems and procedures as well as business activities carried out the by the Bank are in accordance with the regulations of Bank Indonesia/OJK, and other applicable laws and regulations;
7. To ensure the compliance of the Bank on commitment made by the Bank to OJK and/or other authorized supervisors.

Implementation of Prudent Principle of Bank Ganesha according to regulation of BI/OJK as of December 31, 2016 is as follows:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) by calculating credit risk, market risk, and operational risk as of December 31, 2016 was 34.93%, above the provision of minimum capital in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 and SE BI No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 on Minimum Capital Requirements for Commercial Banks.
2. Monitoring of Assets Ratio and Low-Quality Administrative Account Transaction (TRA) which has been carried out in accordance with POJK No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and SEBI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 on Assessment of Soundness of Commercial Banks. The ratio was 2.74% in December 2016.
3. There was no violation of fulfillment of Net Open Position (NOP) of the Bank in 2016. The highest daily NOP was in November 2016 which was 3.47%.
4. Article 4 (2) letter d of PBI No. 15/2/PBI/2013 dated May 20, 2013 on Determination of status and Follow-Up of Supervision of Conventional Commercial Bank states that the Bank owns difficulty potential which is harmful to business continuity if it meets one or more criteria, among others net non-performing loan/financing more than 5% of total loan.

   Gross Non-Performing Loan (NPL) of the Bank as of December 2016 was 1.32% and net NPL ratio as of December 2016 was 0.80%.
5. Pursuant to PBI No. 7/3/PBI/2005 as amended by PBI No. 8/13/PBI/2006, maximum Legal Lending Limit for unrelated parties is 20% of the Bank's capital and maximum Legal Lending Limit for related parties is 10% of the Bank's capital. Results of monitoring throughout

pihak terkait ditetapkan paling tinggi adalah 10% dari modal Bank. Hasil pemantauan selama tahun 2016 dari pemantauan pemberian kredit yang dikaji ulang, tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK.

6. Giro Wajib Minimum (GWM) selama tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran.

2016 from monitoring of reviewed lending, there is no excess and/or violation of Legal Lending Limit (LLL).

6. There was no violation of the position of Reserves Requirement as of December 2016.

Berkaitan dengan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), Bank telah melaksanakan hal-hal berikut ini :

1. Secara berkelanjutan meningkatkan budaya kepatuhan terhadap penerapan APU-PPT. Program peningkatan budaya kepatuhan yang telah dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh karyawan. Khusus karyawan *front office* dan yang terlibat langsung dengan nasabah dilakukan program penyegaran. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui *in-house training*, kunjungan ke kantor cabang, melalui media komunikasi internal ataupun mengikut sertakan pejabat/karyawan yang menangani APU-PPT pada pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal seperti OJK, Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) atau Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
2. Memenuhi kewajiban pelaporan kepada PPATK yaitu Laporan Transaksi Keuangan Tunai, Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Laporan Transfer Dana dari dan ke luar negeri, serta Laporan Sistem Informasi Pengguna Jasa.
3. Melakukan pemantauan atas pengkinian data nasabah, dan pencapaian realisasi pengkinian data nasabah dilaporkan setiap tahun ke OJK.
4. Sesuai dengan ketentuan, Bank wajib memastikan, meneliti kemiripan dan kesamaan nama dengan nama yang tercantum dalam daftar teroris. Bank melakukan pengkinian data teroris pada sistem *core banking* sesuai dengan data teroris yang disampaikan oleh otoritas.
5. Memberikan tanggapan atas surat-surat yang diterima dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) perihal permintaan keterangan dan pemblokiran rekening atas nama tersangka yang perkaranya sedang ditangani pemerintah.
6. Mengembangkan sistem informasi yang mendukung pelaksanaan program APU-PPT khususnya untuk pelaporan.
7. Melakukan penyesuaian pedoman APU-PPT dengan ketentuanan yang berlaku dan menerbitkan petunjuk teknis pelaksanaan program APU-PPT.

Concerning the implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CTF), the Bank has implemented the followings:

1. The Bank continuously develops the compliance culture toward the application of AML-CTF. The program for strengthening the compliance culture carried out by the Bank such as: the conduct of training and communication to all employees. A refreshment program intended particularly for front office employees and for those directly involved with the customers. Such training was conducted through in house training, visiting to branches, internal communication or sending the officers/personnel to handle AML-CTF in a training held by external parties, such as: OJK, Communication Forum of Compliance Director (FKDKP) or Transaction Reports and Analysis Centre (PPATK).
2. To fulfill the requirement of reporting to PPATK, i.e. Report on Cash Financial Transaction, Report on Fund Transfers From and To Overseas, as well as Report on the Service User of Information System.
3. To monitor the updating data of the customers and the realization of updating data of customers to be reported every year to OJK.
4. According to the regulations, the Bank shall ensure, scrutinize the similarity and the resemblance of the names with the names contained on the terrorist list. The Bank shall update the terrorist data on the core banking system according to the terrorist list submitted by the authorities.
5. To give response of the letters received from Corruption Eradication Commission (KPK) concerning the request of blocking accounts in the name of suspect whose case is being handled.
6. To develop information system supporting the conduct of AML-CTF programs, particularly for reporting.
7. To make adjustment on the guidelines of AML-CTF according to the prevailing regulations and to issue the technical guidelines for the implementation of AML-CTF programs.

AUDIT INTERNAL

Dalam rangka pelaksanaan fungsi Audit Internal secara efektif, Bank telah membentuk Divisi Audit Internal yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, dan juga dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris.

Kedudukan Divisi Audit Internal dalam Organisasi

1. Audit Internal dipimpin oleh Kepala Divisi Audit Internal yang membawahi Auditor Intern Kantor Pusat.
2. Kepala Divisi Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan dari Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada OJK.
3. Presiden Direktur dapat memberhentikan Kepala Divisi Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Kepala Divisi Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai Auditor Intern sebagaimana diatur dalam peraturan Bank dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
4. Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.
5. Auditor Intern dalam Divisi Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Divisi Audit Internal.

Struktur Organisasi Divisi Audit Internal

INTERNAL AUDIT

To implement an effective Internal Audit function, the Bank established independent Internal Audit and responsible directly to President Director, and may also communicate directly to the Board of Commissioners.

Position of Internal Audit in Organization

1. Internal Audit is led by Head of Internal Audit Division who supervises Internal Auditor of Head Office
2. Head of Internal Audit Division is appointed and dismissed by President Director with approval from the Board of Commissioners and reported to OJK.
3. President Director may dismiss the Head of Internal Audit Division after obtaining approved from the Board of Commissioners if the Head of Internal Audit Division does not fulfill the requirement as Internal Auditor as regulated in the Bank's regulations and/or failed or incompetent in implementing duties.
4. Head of Internal Audit Division is responsible to President Director.
5. Internal Auditor in Internal Audit Division is responsible directly to the Head of Internal Audit Division.

Organization Structure of Internal Audit Division

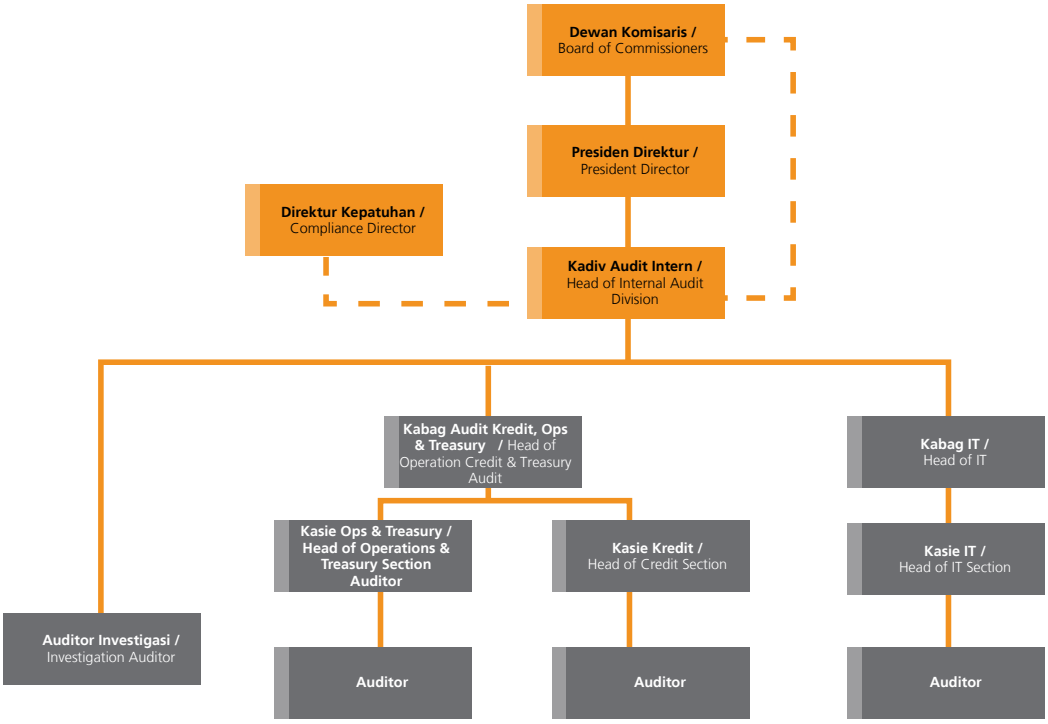

Profil Kepala Divisi Audit Internal
Edy Warman

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun, lahir di Riau pada tahun 1962. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Perusahaan dari Universitas Borobudur, Jakarta.

Beliau memulai karir di Bank Swaguna sebagai Kepala Audit dan Control pada tahun 1990-1993. Beliau mulai bergabung dengan Bank Ganesha sejak tahun 1994 sebagai *Control Department* Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang Glodok dan Kantor Cabang Kelapa Gading hingga tahun 1999. Setelah itu, beliau ditunjuk sebagai *Assistant Manager Inspectorate Department* hingga menjadi *Inspectorate Manager* di tahun 2002. Menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern sejak 2011. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 022/SKDIR-HRD/XII/10 tanggal 10 Desember 2010, beliau diangkat sebagai Kepala SKAI Bank Ganesha.

Sertifikasi

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi secara berkesinambungan, Divisi Audit Internal telah melaksanakan serangkaian program pelatihan teknis dan sertifikasi profesi bagi para auditor, termasuk pelatihan *soft-skills*.

Piagam Audit Internal

Internal Audit Charter (Piagam Audit Internal) merupakan dokumen formal yang menjelaskan struktur dan kedudukan Divisi Audit Internal (dahulu Satuan Kerja Audit Internal/ SKAI), kualifikasi, ruang lingkup kerja, pedoman pelaporan, wewenang, tanggung jawab, standar profesional, hubungan dengan auditor eksternal, kode etik, serta independensi dan objektivitas Auditor Internal.

Visi dan Misi Divisi Audit Internal

1. Memberikan konstribusi positif untuk mendorong pencapaian misi dan tujuan Bank, serta terpenuhinya secara baik kepentingan Bank dan masyarakat penyimpan dana.
2. Dalam hal ini tujuan utama pada hakekatnya adalah tercapainya kondisi Bank yang sehat dan mampu berkembang secara wajar.
3. Fungsi Audit Internal Bank bertujuan membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional Bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas dengan cara memberikan rekomendasi atas hasil analisa serta pendekatan yang sistematis atas kegiatan

Profile of Head of Internal Audit
Edy Warman

Indonesian citizen, 55 years old, born in Riau in 1962. He gained his Economics degree majoring in Corporate Management from Universitas Borobudur, Jakarta.

He has started his career at Bank Swaguna as the Head of Audit and Control from 1990 to 1993. He has started to join with Bank Ganesha since 1994 as the Head of Control Department of Main Branch office, Glodok Branch office, Kelapa Gading Branch office until 1999. He was further appointed as the Assistant Manager Inspectorate Department until he served as the Inspectorate Manager in 2002. He has served the position as the Head of Internal Audit Unit since 2011. According to the Decree Letter of the Board of the Directors of the Company No. 022/SKDIR-HRD/XII/10 dated 10 December 2010 he has been assigned as Head of Internal Audit of Bank Ganesha.

Certification

To continuously improve the professionalism and competence, Internal Audit Division has implemented a series of technical training programs and professional certification for auditors, including soft-skills training.

Internal Audit Charter

Internal Audit Charter is a formal document which explains structure and position of Internal Audit Division (previously Internal Audit Unit), qualifications, scope of work, reporting guideline, authorities, responsibilities, professional standards, relationship with external auditor, code of conduct, as well as independency and objectivity of Internal Auditor.

Vision and Mission of Internal Audit

1. Provide positive contribution to encourage achievement of mission and objective of the Bank, as well as the fulfillment of interests of the Bank and public who save funds in a properly manner.
2. The main objective is the achievement of a sound condition of the Bank and able to develop fairly.
3. Internal Audit Function aims to support all management levels in securing the Bank's operations which involve funds from community by providing recommendation on results of analysis, as well as systematic approach on activities in reviewed areas, to increase the effectiveness

pada area yang dikaji, guna meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian, proses Manajemen Risiko, serta penerapan tata kelola yang baik.

Tugas Divisi Audit Internal

Cakupan tugas Divisi Audit Internal adalah untuk menetapkan apakah jaringan organisasi dari proses Manajemen Risiko, pengendalian, dan tata kelola sebagaimana dirancang oleh manajemen telah dilaksanakan secara memadai dan berfungsi baik, di samping itu untuk memastikan bahwa:

1. Semua risiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
2. Implementasi pengendalian dan pelaksanaan prosedur dan standar dipatuhi oleh satuan kerja Teknologi Informasi (TI) dan satuan kerja pengguna TI.
3. Dilibatkan dalam pengembangan sistem dalam rangka memasukan unsur-unsur pengamanannya.
4. Interaksi antara Divisi Audit Internal dengan berbagai satuan pengelola (*governance group*) berlangsung sebagaimana seharusnya.
5. Semua infomasi mengenai keuangan, manajerial dan kegiatan operasional yang penting disajikan secara akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu.
6. Semua tindakan perbuatan pegawai tidak ada yang bertentangan dengan kebijakan, standar, prosedur dan ketentuan hukum maupun regulasi yang berlaku.
7. Semua sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usaha didapatkan secara ekonomis, digunakan secara efisien, dan dipelihara dengan baik.
8. Memastikan semua rencana dan tujuan perusahaan telah dilaksanakan dan diupayakan untuk dicapai.
9. Kualitas dari proses pengendalian organisasi telah disempurnakan secara berkala.
10. Dampak suatu isu mengenai ketentuan hukum dan regulasi yang dapat berpengaruh negatif kepada perusahaan telah diidentifikasi dan dilaporkan.
11. Mengkomunikasikan hasil temuan kepada manajemen terkait maupun kejenjang yang lebih tinggi.
12. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Unit Kerja di Kantor Pusat.
13. Bekerjasama dengan Komite Audit.
14. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit yang dilakukannya.
15. Melakukan pemeriksaan khusus.

Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

Kepala Divisi Audit Internal dan semua personil Divisi Audit Internal bertanggung jawab untuk:

of controlling system, Risk Management process, and implementation of good corporate governance.

Duties of Internal Audit Division

Scope of duties of Internal Audit is to determine if the organizational network of Risk Management process, control, and governance as established by the management have been implemented adequately and functions well, as well as to ensure that:

1. All existing risks have been identified and managed properly.
2. Implementation of controlling, procedures, and standards has been complied by Information Technology (IT) unit and IT user unit.
3. They are involved in system development to include the security elements.
4. Interaction between Internal Audit Division with other management units (governance group) takes place as in a well manner.
5. Important information on finance, managerial, and operational activities is presented accurately, reliable, and timely.
6. All actions of employees do not violate the policies, standards, procedures, and the prevailing laws and regulations.
7. All resources needed to run the business activities are obtained economically, used efficiently, and maintained properly.
8. All plans and objectives have been implemented and reached.
9. Quality of organizational control process has been enhanced periodically.
10. Impact of an issue on laws and regulated which may negatively affect the Bank has been identified and reported.
11. Findings have been communicated to relevant management and/or to the higher level.
12. They provide improvement suggestion and objective information on audited activities in all Branch Offices/Sub-Branch Offices/Work Units in Head Office.
13. They cooperate with Audit Committee.
14. They prepare program to evaluate the quality of their audit.
15. They carry out special audit.

Responsibilities of Internal Audit Division

Responsibilities of Internal Audit Division and all of its personnel:

1. Membuat rencana audit tahunan yang fleksibel dengan menggunakan metodologi berbasis risiko yang memadai, mencakup risiko dan pengendalian yang menurut hasil identifikasi perlu mendapat perhatian manajemen dan selanjutnya menyampaikan rencana tersebut, berikut langkah-langkah perbaikannya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris untuk dinilai dan mendapat persetujuan.
2. Mengimplementasikan rencana audit tahunan yang telah mendapat persetujuan Presiden Direktur, termasuk penugasan khusus dari manajemen maupun Komisaris.
3. Memelihara profesionalisme personil audit dengan menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang memadai melalui pendidikan yang berkesinambungan.
4. Mengevaluasi serta menilai berbagai bentuk risiko dari suatu kondisi yang dapat timbul dari suatu perubahan, pertumbuhan dan ekspansi usaha.
5. Menguji terhadap penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI), guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian Intern dan tata kelola yang baik.
6. Memeriksa atau mengkaji :
   a. Kecukupan dan efektivitas pengendalian intern yang ada termasuk sistem pengendalian intern dalam aktivitas Teknologi Informasi.
   b. Kehandalan dan integritas informasi keuangan dan kegiatan operasional, termasuk alat untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi dimaksud.
   c. Sistem yang dibangun untuk memastikan kepatuhan kepada rencana, kebijakan, prosedur, undang-undang dan regulasi yang dampaknya signifikan terhadap kegiatan operasional dan pelaporan.
   d. Alat untuk mengamankan aset dari berbagai kerusakan, kehilangan, kebakaran, pencurian, dan penyalahgunaan.
   e. Penggunaan semua sumber daya yang ada secara ekonomis dan efisien.
   f. Program dan kegiatan operasi apakah telah berfungsi sebagaimana mestinya dan memberi hasil sesuai dengan sasaran dan tujuan yang direncanakan semula.
7. Membuat laporan berkala mengenai ringkasan hasil kegiatan audit yang ditujukan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
8. Melakukan kajian terhadap tindak lanjut temuan audit yang dilakukan oleh auditee.
9. Melakukan pemeriksaan khusus terhadap kegiatan yang dicurigai mengandung risiko kecurangan (*fraud*), dan

1. Prepare flexible annual audit plan using adequate risk-based methodology, covering risks and control which, according to identification require the management's attention and submit the plan as well as the improvement measures to President Director and the Board of Commissioners to be evaluated and approved.
2. Implement the annual audit plan which has been approved by President Director, including special assignment from the management and/or Commissioners.
3. Maintain the professionalism of audit personnel by increasing adequate knowledge, skills, and experiences through continuous education.
4. Evaluate and assess numerous risks of a condition which may rise from change, growth, and expansion of business.
5. Test the implementation of Information Technology (IT) to improve efficiency and effectiveness of risk management, internal control, and good governance.
6. Examine or review:
   a. The adequacy and effectiveness of the existing internal control, including internal control system in Information Technology activities.
   b. The reliability and integrity of financial information and operational activities, including tools to identify, measure, classify, and reporting the said information.
   c. The system which is established to ensure compliance with plans, policies, procedures, and laws and regulations which have significant impact to operational activities and reporting.
   d. Tools to secure assets from damages, loss, fire, theft, and misuse.
   e. The use of all existing resources economically and efficiently.
   f. Program and operational activities, whether it has been functioned properly and provided results according to the predetermined targets and objectives.
7. Prepare periodic report on summary of audit activities which is addressed to President Director and the Board of Commissioners with copy to Compliance Director.
8. Review the follow-up of audit findings performed by auditee.
9. Conduct special examination on activities which are suspected to contain fraud risk, and report the results to

melaporkan hasilnya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
10. Menyiapkan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit yang ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada OJK setiap semester.

President Director and the Board of Commissioners with copy to Compliance Director.
10. Prepare report on implementation and key points of audit results assigned by President Director and the Board of Commissioners to be delivered to OJK every semester.

Fungsi Audit Internal dalam organisasi Bank meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Membantu organisasi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, yaitu mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari proses Manajemen Risiko, pengendalian serta tata kelola yang baik;
b. Diberikan kewenangan untuk mengakses setiap aktivitas yang ada dalam rangka pemeriksaan yang relevan dengan kinerja serta kegiatan audit;
c. Melakukan penilaian yang independen, yang ditetapkan dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan perusahaan;
d. Melakukan kajian terhadap tindak lanjut temuan audit;
e. Turut serta dalam pelaksanaan investigasi terhadap kegiatan yang dicurigai, mengandung risiko kecurangan dan melaporkan hasilnya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan Direktur Kepatuhan.

Functions of Internal Audit in the Bank's organization include:

a. Assisting the organization to achieve the determined objectives using systematic approach, namely evaluating and increasing the effectiveness of Risk Management, controlling process, and good governance;
b. Delegated with authority to access every existing activity to conduct examination which is relevant to performance and activities of audit;
c. Carrying out independent assessment which is determined in the organization to examine and evaluate the Bank's activities;
d. Carrying out review on follow-up of audit findings;
e. Participating in investigation of activities which are suspected to contain fraud risk and reporting the results to President Director and the Board of Commissioners with copy to Compliance Director.

Selama tahun 2016, Divisi Audit Internal telah melaksanakan Audit Internal sebagai berikut:

1. Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit setiap semester;
2. Audit Manajemen dan Organisasi;
3. Audit Jaringan Komunikasi;
4. Audit Pengamanan Informasi;
5. Audit Operasional SKNBI;
6. Audit SKNBI (*Security Audit*);
7. Audit RTGS (Operasional Sistem BI RTGS dan Security Audit);
8. Audit Aktivitas Operasional;
9. Audit *Bussiness Continuity Plan*/DRC;
10. Audit *Electronic Banking*;
11. Audit *End User Computing;*
12. Audit Investigasi*;*
13. Audit Pengembangan dan Pengadaan; dan
14. Audit Kantor Cabang dan Cabang Pembantu (terkait bidang perkreditan dan operasional).

Throughout 2016, Internal Audit Division has carried out duties as the following:

1. Report of Key Audit Results every semester;
2. Organizational and Management Audit;
3. Communication Network Audit;
4. Information Security Audit;
5. SKNBI Operational Audit;
6. SKNBI Audit (Security Audit);
7. RTGS Audit (BI RTGS System Operational and Audit Security);
8. Operational Activities Audit;
9. Business Continuity/DRC Audit;
10. Electronic Banking Audit;
11. End User Computing Audit;
12. Investigation Audit;
13. Procurement and Development Audit; and
14. Branch Office and Sub-Branch Office Audit (related to loan and operations).

Atas hasil pemeriksaan tersebut dilakukan pengawasan tindak lanjutnya dan perkembangan komitmen penyelesaiannya telah dilaporkan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

Follow-up of the audit results are supervised and the development of settlement commitment has been reported to President Director and the Board of Commissioners with copy to Compliance Director.

Bank juga telah melakukan kaji ulang secara berkala atas pelaksanaan kerja Audit Internal dan kepatuhannya terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal setiap 3 (tiga) tahun. Kaji ulang oleh pihak eksternal terakhir dilakukan untuk periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

The Bank has also periodically reviewed the implementation of Internal Audit and the compliance with SPFAIB by external party every 3 (three) years. The last review by external party was carried out for period of 2011 to 2013.

AUDIT EKSTERNAL

Dalam penyusunan Laporan Keuangan Bank yang diaudit untuk tahun 2016, Bank telah menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu Osman Bing Satrio & Eny berdasarkan surat No. 089/VIII/2016/GA/MLY tanggal 29 Agustus 2016 (sekarang bernama Satrio Bing Eny & Rekan). Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut telah memperoleh persetujuan RUPS sesuai dengan akta Berita Acara No. 42 tanggal 28 Juni 2016 dengan memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan.

EXTERNAL AUDIT

In preparing audited Financial Statements for 2016, the Bank appointed Public Accountant and Public Accounting Firm (KAP) registered in Bank Indonesia, namely Osman Bing Satrio & Eny pursuant to letter No. 089/VIII/2016/GA/MLY dated August 29, 2016 (currently Satrio Bing Eny & Partners). Such appointment has been approved by GMS in accordance with the Deed of Minutes of Meeting No. 42 dated June 28, 2016 by delegating authority to the board of commissioners to carry out the appointment.

MANAJEMEN RISIKO

Mengacu pada Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Penerapan manajemen risiko, paling sedikit mencakup :

a. pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
b. kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko;
c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
d. sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Bank menyadari bahwa manajemen risiko merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Bank melalui dua aspek, yaitu melindungi modal dan mengoptimalkan *return* terhadap *risk*. Seiring volume usaha yang terus meningkat, Bank menerapkan pola pengelolaan risiko yang terintegrasi melalui berbagai aktivitas antara lain mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan eksposur risiko di seluruh lini organisasi.

Kerangka manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko, serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

RISK MANAGEMENT

Referring to OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016dated March 16, 2016 and Circular Letter of OJK No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 on Risk Management Implementation for Public Banks, the Bank is obliged to implement risk management in an effective manner. The implementation of risk management shall cover:

a. active monitoring from the Board of Commissioners and Board of Directors;
b. adequacy of policies and procedures of risk management as well as determination of Risk limit;
c. adequacy of identification, measurement, monitoring and control of risk, as well as risk management information system; and
d. a thorough internal control system.

The Bank understands that risk management is a substantial instrument in improving Bank's management quality through two aspects, namely to protect capital and to optimize return against risk. In line with the rising business volume, the Bank implements an integrated risk management pattern through various activities, such as identifying, measuring, monitoring and controlling risk exposure in all organization lines.

The Bank's risk management framework is implemented through policies, procedures, transaction limits and authority, risk tolerance, and risk management infrastructure. The Bank also develops its risk management continuously in accordance with the increased business complexity and development m strategy and management information system.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Pengendalian internal yang menyeluruh dimana Bank melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

1. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai jumlah dan tipe risiko yang dapat diterima oleh Bank dalam rangka mencapai tujuan stratejiknya melalui sistem manajemen risiko yang efektif. *Risk appetite* juga mendefinisikan batasan untuk aktivitas *risk taking* dan eksposur yang dapat diterima dalam kaitannya dengan tujuan stratejik Bank. Penetapan *risk appetite* dilakukan sejalan dengan strategi bisnis dan permodalan Bank yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk metode pengambilan keputusan bisnis sehari-hari. Bank melakukan aktifitas bisnis dimana ekspektasi tingkat pengembalian dapat menutup risiko yang ada. Diversifikasi portofolio untuk meminimalisir risiko. Bank hanya akan menjalankan bisnis dimana Bank mempunyai keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang memadai di bidang tersebut.

2. Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Produk dan aktivitas baru dikaji secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang mempertimbangkan sisi keuntungan maupun risiko sebelum diluncurkan kepada nasabah. Kaji ulang atas risiko produk dan aktivitas baru meliputi analisa terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang mungkin dihadapi Bank dan nasabah dengan menyesuaikan pada tingkat toleransi risiko Bank dalam menyerap risiko.

Pada proses kaji ulang, dipertimbangkan faktor sumber daya manusia, infrastruktur dan sistem informasi manajemen dalam manajemen risiko. Analisis risiko untuk produk dan aktivitas baru dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama dengan unit kerja terkait lainnya.

The implementation of risk management covers:

- Active monitoring from the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Adequacy of limit determination, policies and procedures;
- Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, as well as risk management information system; and
- through internal control system, the Bank periodically reviews its policies and procedures with regard to the development in economic condition, changes in regulation and/or business approach.

The Bank is committed to continuously and actively manage and monitor its risks through the improvement of risk management's effectiveness as well as improvement of procedures and systems.

1. Risk Appetite and Risk Tolerance

The Bank has defined risk appetite as the number and types of risks that can be accepted by the Bank in order to achieve its strategic goal through an effective risk management system. Risk appetite also defines limitations for risk taking activities and exposures that can be accepted in its relation to the Bank strategic goals. The determination of risk appetite is performed in line with the business strategy and capital of then Bank which then is translated into a form of daily business decision-making method. The Bank performs business activities in which the Bank considered the expected returns to be able to cover the existing risks, and also conducted portfolio diversifications to minimize risks. Therefore, the Bank would only run its business in accordance with the expertise, knowledge and adequate ability in its field.

2. Risk Management in New Products and Activities

New products and activities in the Bank were studied comprehensively in line with the prudent principle, by taking into consideration the benefits and risks prior to launching the new product to customers. Reviews on the risks of new products and activities cover the analysis on 8 (eight) types of risks that might be faced by the Bank and customers by adjusting the risk tolerance level of the Bank in absorbing risks.

In the review process, the Bank considers the factors of HR, infrastructure and management information system in the risk management. The risk analysis for new products and activities shall be performed by the Risk Management Work Unit together with other related work units.

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko dan merupakan kontrol unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan Komisaris dan Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan/atau keuangan.

Komite ini membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, serta melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.

Komite Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko di Bank dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko yang bertanggungjawab atas penerapan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan.

Komite ini diketuai oleh Direktur yang membidangi Satuan Kerja Manajemen Risiko, beranggotakan mayoritas Direksi dan Pejabat eksekutif unit bisnis dan/atau unit *support*, serta Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan fungsi koordinasi dan sosialisasi seluruh proses manajemen risiko Bank untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Bank. Satuan Kerja Manajemen Risiko membangun proses yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko, serta menyampaikan laporan atas tingkat risiko serta membangun sistem pengendalian internal yang handal.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi dan pengkinian sistem dan prosedur manajemen risiko perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaian antara sistem manajemen risiko yang ada, dengan kondisi internal Bank serta regulasi perbankan yang terkini.

RISK MANAGEMENT ORGANIZATION

The Banks risk management organization involves the supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors. The Bank has established Risk Monitoring Committee as the highest supervisory Board at the level of Board of Commissioners. Meanwhile, at the level of Board of Directors, the Bank has established a Risk Management Committee which is an essential part in controlling risks. This is a work unit that monitors all risks in the Bank's operational activities.

Risk Monitoring Committee

The Risk Management Committee of the Bank is chaired by an Independent Commissioner and is composed of the Commissioners and Independent Experts, with expertise in risk and/or management.

The committee assisted the Board of Commissioners in supervising and evaluating the duties of Risk Management Committee, as well as evaluating the conformity between the risk management policies and the implementation.

Risk Management Committee

The Bank's risk management process is evaluated by the Risk Management Committee that is responsible for the overall implementation of risk management framework.

This committee is chaired by a Director managing the Risk Management Work Unit and is mostly composed of other Directors as well as executive officers of business and/or support units, and Head of Risk Management Work Unit.

Risk Management Work Unit

The Risk Management Work Unit carries out the function of coordinating and disseminating the Bank's risk management process to minimize the risk potential and impact on the Bank. The Work Unit builds a comprehensive process to identify, measure, monitor and control the risks, as well as submitting the report on risk level and developing a reliable internal control system.

Evaluation on the Effectiveness of Risk Management System

Evaluation and updating of the risk management system and procedure are conducted periodically to maintain the conformity between the existing risk management system and the Bank's internal condition as well as the most recent regulations in banking industry.

Dalam upaya mengendalikan delapan jenis risiko pada kegiatan usaha, Bank melakukan evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko.

Evaluasi tersebut diterapkan melalui 4 (empat) pilar pengelolaan risiko, yang terdiri atas:
1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
3. Proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal.

Penerapan Struktur dan Sistem Manajemen Risiko

Penerapan keempat pilar pengelolaan risiko dilakukan melalui beberapa fungsi sebagai berikut:
1. Penyusunan dan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko sebagai ketentuan tertinggi di bidang manajemen risiko dan penyusunan pedoman dan prosedur perkreditan, *treasury*, operasional, SDM, dan lainnya;
2. Penetapan limit-limit risiko dan pelaksanaan *stress testing*;
3. Penetapan perangkat dan metodologi pengukuran risiko yang terdiri dari:
   a. Risiko Operasional
      i. Perangkat : *Operational Risk Self Assesment* (ORSA) dan *Loss Event Database* (LED);
      ii. Metodologi : *Basic Indicator Approach* (BIA);
   b. Risiko Kredit
      i. Perangkat : *Loan Application System* (LNAPP) dan *Credit Scoring*;
      ii. Metodologi : *Standardized Approach* (SA);
   c. Risiko Pasar
      i. Perangkat : *Sensitivity Analysis* dan *Maturity Gap*;
      ii. Metodologi : *Standardized Approach* (SA).

Jenis-Jenis Risiko yang Dihadapi dan Implementasi Manajemen Risiko

Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi strategi usaha Bank baik secara langsung maupun tidak langsung, serta upaya Bank untuk mengelola risiko tersebut, diklasifikasikan ke dalam delapan jenis risiko sebagai berikut:

In controlling the 8 (eight) risk types in business activities, the Bank continuously evaluates the effectiveness of its risk management system.

The evaluation is implemented through 4 (four) risk management pillars, consisting of:
1. Active monitoring of the Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Adequacy of limit determination, policies and procedures;
3. Risk management processes and risk management information system; and
4. Internal control system.

Implementation of Risk Management Structure and System

The implementation of the four pillars of risk management system is conducted through several functions as follows:
1. Preparation and implementation of risk management policy as the highest provision in the risk management and preparation of guidelines and procedures for credit, treasury, operations, HR and so on;
2. Determination of risk limits and implementation of stress testing;
3. Determination of risk measurement infrastructure and methods, consisting of:
   a. Operational Risk
      i. Infrastructure : Operational Risk Self-Assessment (ORSA) and Loss Event Database (LED);
      ii. Methods : Basic Indicator Approach (BIA);
   b. Credit Risk
      i. Infrastructure : Loan Application System (LNAPP) dan Credit Scoring;
      ii. Methods : Standardized Approach (SA);
   c. Market Risk
      i. Infrastructure : Sensitivity Analysis dan Maturity Gap;
      ii. Methods : Standardized Approach (SA).

Types of Risk Faced by the Company and Risk Management Implementation

Risk factors that influence the Bank's business strategy, both directly and indirectly, as well as the Bank's efforts to manage the risks, are classified into 8 (eight) risk types as follows:

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien, atau rekanan Bank gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman.

Dalam rangka mengelola risiko kredit, Bank telah menetapkan beberapa prinsip *prudential banking* yang tercermin dalam kebijakan perkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit, pengelolaan, dan proses putusan kredit. Beberapa contohnya antara lain, pemisahan fungsi pejabat kredit antara pengusul dan pemutus kredit, penerapan *four eyes principle*, penerapan *credit scoring system* untuk kredit konsumsi dan UMKM, serta pemisahan pengelolaan kredit bermasalah.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui berbagai *risk control* yang telah *built-in* dalam prosedur pemberian kredit yang diatur sejak proses permohonan kredit, *monitoring*, restrukturisasi, sampai dengan penyelesaian untuk kredit bermasalah.

Bank mengelola risiko kredit dengan melakukan pemantauan atas konsentrasi kredit dan eksposur risiko kredit aktual secara portofolio, segmen bisnis dan sektor ekonomi, terkait dengan limit risiko kredit dan target yang telah ditetapkan. Selain itu Bank juga telah melakukan analisis *stress testing* secara berkala dalam berbagai skenario.

Pengukuran kebutuhan modal minimum risiko kredit dilakukan dengan menggunakan ketentuan yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yaitu *Standardized Approach Basel II* sejak Januari 2012. Perhitungan risiko kredit tercermin dalam nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit yang dihitung secara bulanan, terdiri dari risiko kegagalan debitur, risiko kegagalan *counterparty* dan risiko kegagalan *settlement*.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

Berikut ini merupakan tabel pengungkapan tagihan bersih:

Credit Risk

Credit risk is a financial loss risk arising as the result of failures of customers, clients or counterparties of the Bank in meeting their liabilities credit risk is primarily derived from loans.

In managing credit risk, the Bank has implemented several banking prudential principles as reflected on its credit policies, procedure to assess credit quality, management and credit decision process. Some of the examples are, among others, segregation of loan officers' functions between the officer proposing the loan and the officer deciding the loan, implementation of four eyes principle, implementation of credit scoring system for consumption and MSME loans, and segregation of management for non-performing loans.

Credit risk control is conducted through various built-in risk controls in the credit distribution procedure stipulated since the credit proposal process, monitoring, restructuring until the settlement of non-performing loans.

The Bank manages its credit risk by monitoring the credit concentration and actual credit risk exposures in portfolio as well as business segment and economic sector, in relation to the credit risk limit and the set target. In addition, the Bank has conducted analysis of Stress Testing periodically using economic macro data and internal data in various scenarios.

Measurement of credit risk for the minimum capital requirement is conducted by using the provision that refers to Bank Indonesia's regulation, namely the Standardized Approach Basel II, since January 2012. The credit risk measurement was reflected in the value of Credit Risk Weighted Assets calculated monthly, which consisted of debtor failure risk, counterparty failure risk, and settlement failure risk.

Quantitative Disclosure of Credit Risk

The following table describes the disclosure of net claims:

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	**Kategori Portofolio** / Portfolio Category	**Desember 2016** / December 2016 **Tagihan Bersih** / Net Claims
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	600.549,89
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank	299.740,32
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	44.195,00
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	91.805,16

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Desember 2016 / December 2016 Tagihan Bersih / Net Claims
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	340.611,18
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	2.005.772,65
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	18.835,57
11	Aset Lainnya / Other Assets	155.878,35
12	Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-
Jumlah / Total		**3.557.388,12**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Desember 2015 / December 2015 Tagihan Bersih / Net Claims
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	501.603,18
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank	119.495,37
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	53.383,20
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	61.681,92
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	489.422,15
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	620.141,03
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	31.240,48
11	Aset Lainnya / Other Assets	61.873,62
12	Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-
Jumlah / Total		**1.938.840,95**

Berikut ini merupakan tabel pengungkapan tagihan dan pencadangan:

The following table describes the disclosure of claims and reserves:

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan / Description	Desember 2016 / December 2016 Jumlah Tagihan / Total Claims
1	Tagihan / Claims	2.426.013,24
2	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Claims	16.608,63
	a. Belum Jatuh Tempo / Outstanding	15.329,37
	b. Telah Jatuh Tempo / Mature	1.279,26
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated	7.293,31
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated	7.458,02
5	Tagihan yang hapus buku / Written-off Claims	22.631,91

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan / Description	Desember 2015 / December 2015 Jumlah Tagihan / Total Claims
1	Tagihan / Claims	1.251.811,84
2	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Claims	28.210,32
	a. Belum Jatuh Tempo / Outstanding	27.155,48
	b. Telah Jatuh Tempo / Mature	1.054,83
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated	13.009,05
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated	4.886,18
5	Tagihan yang hapus buku / Written-off Claims	289,37

Berikut ini merupakan tabel pengungkapan tagihan dan pencadangan berdasarkan sektor ekonomi:

The following table describes the disclosure of claims and reserves by economic sector:

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Claims	Tagihan yang mengalami penurunan Nilai / Impaired Claims	Tagihan yang telah jatuh tempo / Mature Claims	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual / Reserves for Impairments (CKPN) Unconsolidated	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) Consolidated	Tagihan Yang dihapus Buku / Written-off Claims
Desember 2016 / December 2016							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan / Agriculture, hunting and forestry	874,88	-	-	-	135,13	-
2	Perikanan / Fishery	1.250,92	-	-	-	2,72	-
3	Pertambangan dan penggalian / Mining and excavation	96.810,48	-	-	-	3,46	-
4	Industri pengolahan / Processing industry	317.492,22	1.710,89	399,70	477,87	634,25	20.002,45
5	Listrik, gas dan air / Power, gas and water	278,96	-	-	-	0,61	-
6	Konstruksi / Construction	73.310,85	-	934,38	-	320,30	-
7	Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and retail trading	533.395,21	11.157,57	2.763,34	5.386,10	2.823,72	43,23
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan & minum / Provision of accommodation and foods & beverages	85.923,95	-	-	-	14,32	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, warehousing and communications	97.955,18	2.215,89	-	163,90	226,33	-
10	Perantara keuangan / Financial intermediaries	588.832,65	-	-	-	26,33	-
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan / Real estate, leasing and corporate services	276.184,47	1.299,86	111,96	1.041,00	628,63	-

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Claims	Tagihan yang mengalami penurunan Nilai / Impaired Claims	Tagihan yang telah jatuh tempo / Mature Claims	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual / Reserves for Impairments (CKPN) Unconsolidated	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) Consolidated	Tagihan Yang dihapus Buku / Written-off Claims
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government administration, defense and mandatory social services	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan / Educational services	810,21	-	-	-	48,23	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and social services	487,71	-	-	-	54,86	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Social, cultural, entertainment and other personal services	1.614,30	-	1,91	-	5,96	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Household personal services	315,74	-	-	-	77,89	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International organizations and other extra international organizations	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / Indeterminate activities	-	-	-	-	-	-
19	Rumah tangga / Household	350.475,51	224,42	1.095,05	224,42	2.455,28	2.586,22
20	Bukan lapangan usaha lainnya / Non-business field	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total		**2.426.013,24**	**16.608,63**	**5.306,34**	**7.293,31**	**7.458,02**	**22.631,91**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Claims	Tagihan yang mengalami penurunan Nilai / Impaired Claims	Tagihan yang telah jatuh tempo / Mature Claims	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual / Reserves for Impairments (CKPN) Unconsolidated	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) Consolidated	Tagihan Yang dihapus Buku / Written-off Claims
Desember 2015 / December 2015							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan / Agriculture, hunting and forestry	1.295,71	-	-	-	2,87	-
2	Perikanan / Fishery	1.189,91	-	-	-	2,62	-
3	Pertambangan dan penggalian / Mining and excavation	1.560,08	-	-	-	34,12	-
4	Industri pengolahan / Processing industry	135.622,68	21.382,94	-	9.632,29	419,57	-

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Claims	Tagihan yang mengalami penurunan Nilai / Impaired Claims	Tagihan yang telah jatuh tempo / Mature Claims	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual / Reserves for Impairments (CKPN) Unconsolidated	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) Consolidated	Tagihan Yang dihapus Buku / Written-off Claims
5	Listrik, gas dan air / Power, gas and water	2.911,91	-	-	-	0,36	-
6	Konstruksi / Construction	67.092,98	-	-	-	112,86	-
7	Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and retail trading	268.045,75	1.054,83	1.460,08	1.054,83	2.104,04	170,89
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan & minum / Provision of accommodation and foods & beverages	14.433,94	-	-	-	4,72	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, warehousing and communications	60.684,52	-	-	-	42,73	-
10	Perantara keuangan / Financial intermediaries	287.939,89	-	-	-	36,79	-
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan / Real estate, leasing and corporate services	73.170,45	-	111,96	-	594,71	109,12
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government administration, defense and mandatory social services	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan / Educational services	1.116,00	-	-	-	22,81	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and social services	768,74	-	-	-	60,12	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Social, cultural, entertainment and other personal services	8.002,28	-	-	-	260,08	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Household personal services	351,40	-	-	-	68,87	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International organizations and other extra international organizations	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / Indeterminate activities	-	-	-	-	-	-
19	Rumah tangga / Household	327.625,59	5.904,30	699,69	2.321,93	1.118,90	9,36
20	Bukan lapangan usaha lainnya / Non-business field	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total		**1.251.811,84**	**28.342,08**	**2.271,72**	**13.009,05**	**4.886,18**	**289,37**

Berikut ini merupakan tabel pengungkapan perincian mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

The following table describes the disclosure of changes in allowance for impairment losses (CKPN):

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan / Description	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
		CKPN Individual / CKPN Unconsolidated	CKPN Kolektif / CKPN Consolidated
1	Saldo awal CKPN / Opening CKPN Balance	13.042	5.547
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Neto) / Establishment (recovery) of CKPN in the Current Period (Net)	16.465	2.709
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan / CKPN Used for Writing-off Receivables in the current period	22.564	68
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan (Neto) / Other establishment (recovery) of CKPN in the Current Period (Net)	-	-
Saldo akhir CKPN / CKPN End Balance		**6.943**	**8.188**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan / Description	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
		CKPN Individual / CKPN Unconsolidated	CKPN Kolektif / CKPN Consolidated
1	Saldo awal CKPN / Opening CKPN Balance	2.307	4.135
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Neto) / Establishment (recovery) of CKPN in the Current Period (Net)	10.702	1.702
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan / CKPN Used for Writing-off Receivables in the current period	-	289
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan (Neto) / Other establishment (recovery) of CKPN in the Current Period (Net)	-	662
Saldo akhir CKPN / CKPN End Balance		**13.009**	**6.209**

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat dapat dilihat melalui tabel berikut:

Disclosure of Credit Risk Using Standard Approach

The following table describes the disclosure of net claims by portfolio and rating scale categories:

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
		Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies				Peringkat Jangka panjang / Long-Term Rating	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(ind)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government		-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities		-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank		10.104	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans		-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans		-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners		-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio		-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations		40.154	-	40.538	9.886	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims						
11	Aset Lainnya / Other Assets		-	-	-	-	
12	Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)		-	-	-	-	
Jumlah / Total			**50.258**	**-**	**40.538**	**9.886**	

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2016 / December 31, 2016								
						Peringkat Jangka Pendek / Short-Term Rating		Tanpa Peringkat / Unrated	Total
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / Less than F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B- / Less than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3 / Less than [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- / Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 / Less than idA4		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	289.636	299.740
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	1.915.195	2.005.773
									-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	2.204.831	2.305.513

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015/ December 31, 2015					
		Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies				Peringkat Jangka panjang / Long-Term Rating	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(ind)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government		-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities		-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank		-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans		-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans		-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners		-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio		-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations		20.269	-	30.281	9.592	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims						
11	Aset Lainnya / Other Assets		-	-	-	-	
12	Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)		-	-	-	-	
Jumlah / Total			**20.269**	**-**	**30.281**	**9.592**	

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015								
						Peringkat Jangka Pendek / Short-Term Rating		Tanpa Peringkat / Unrated	Total
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / Less than F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B- / Less than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3 / Less than [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- / Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 / Less than idA4		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	119.496	119.496	299.740
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	2.005.693
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	559.999	620.141	-
								-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	679.495	739.637	2.305.433

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan

Berikut merupakan tabel pengungkapan risiko kegagalan pihak lawan (Transaksi *Reverse Repo*):

Disclosure of Counterparties Credit Risk

The following table describes the disclosure of counterparty's risk failures (Reverse Repo Transaction):

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016			
		Tagihan Bersih / Net Claims	Nilai MRK / MRK Value	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims after MRK	ATMR setelah MRK / ATMR after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims againsts MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
Jumlah / Total		-	-	-	-

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2015 / December 31, 2015			
		Tagihan Bersih / Net Claims	Nilai MRK / MRK Value	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims after MRK	ATMR setelah MRK / ATMR after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims againsts MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
Jumlah / Total		-	-	-	-

DALAM RANGKA MENGELOLA RISIKO KREDIT, BANK TELAH MENETAPKAN BEBERAPA PRINSIP PRUDENTIAL BANKING YANG TERCERMIN DALAM KEBIJAKAN PERKREDITAN, TATA CARA PENILAIAN KUALITAS KREDIT, PENGELOLAAN, DAN PROSES PUTUSAN KREDIT.

In managing credit risk, the Bank has implemented several banking prudential principles as reflected on its credit policies, procedure to assess credit quality, management and credit decision process.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Jaminan berupa uang tunai,giro, tabungan dan deposito;
- Logam mulia;
- Agunan berupa properti hunian dan asset usaha seperti tanah dan bangunan;
- Kendaraan dan mesin.

Berikut merupakan tabel tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit-bank secara individual:

Disclosure of Credit Risk Mitigation

The Bank implements various policies and practices to mitigate credit risk. The Bank also implements various guidelines on the types of acceptable collateral to mitigate credit risk, such as:

- Collateral in the form of cash money, demand deposits, savings account and deposits;
- Precious metals;
- Collateral in the form of residential properties and business assets such as lands and buildings;
- Vehicles and machinery.

The following table describes the net claims based on risk weight after measuring the mitigation impact of credit risk of the bank – unconsolidated.

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Te			
		Tagihan Bersih / Net Claims	**Bagian Yang Tidak dijamin** / Unsecured Portion	**0%**	
A	**Ekposur Neraca** / Balance Sheet Exposure				
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	600.550	600.550	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank	299.740	297.997	1.743	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Residential Property Loans	44.195	44.195	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	91.805	91.175	630	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	340.611	338.947	1.664	
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	2.005.773	1.933.884	71.889	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Matured Claims	18.836	18.836	-	
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	
12	Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Unit (if available)	-	-	-	
JUMLAH EKSPOSUR NERACA / TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE		**3.401.510**	**3.325.585**	**75.925**	
B	**Ekposur Kewajiban Komitmen Kontijensi Transaksi Rekening Administratif / Commitment Contingency Exposure in Administrative Account Transactions**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Residential Property Loans	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2016 / December 31, 2016							
eknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured Portion (Recognition of Credit Risk Mitigation Method)							
	20%	50%	100%	Lainnya / Others	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK	Beban Modal / Capital Expenses
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	66.450	65.579	5.246
-	-	-	-	-	16.333	16.333	1.307
-	-	-	-	-	91.805	91.175	7.294
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	255.458	254.211	20.337
-	-	-	-	-	1.953.380	1.881.491	150.519
-	-	-	-	-	23.831	23.831	1.906
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	2.407.258	2.332.620	186.610
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category				
		Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Te			
		Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian Yang Tidak dijamin / Unsecured Portion	0%	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	175	-	175	
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	31.850	11.957	19.893	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Matured Claims	-	-	-	
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	
12	Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Unit (if available)	-	-	-	
JUMLAH EKSPOSUR NERACA / TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE		**32.025**	**11.957**	**20.068**	
C	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Residential Property Loans	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Matured Claims	-	-	-	
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Unit (if available)	-	-	-	
JUMLAH EKSPOSUR NERACA / TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE		-	-	-	

31 Desember 2016 / December 31, 2016							
eknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured Portion (Recognition of Credit Risk Mitigation Method)					**ATMR sebelum MRK /** RWA before MRK	**ATMR setelah MRK /** RWA after MRK	**Beban Modal /** Capital Expenses
	20%	**50%**	**100%**	**Lainnya /** Others			
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	131	-	-
	-	-	-	-	31.850	11.957	957
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**31.981**	**11.957**	**957**
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Te			
		Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian Yang Tidak dijamin / Unsecured Portion	0%	
A	**Ekposur Neraca / Balance Sheet Exposure**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	501.603	501.603	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank	119.496	116.968	2.528	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Residential Property Loans	53.383	53.383	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	61.682	61.277	405	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	489.422	481.137	8.258	
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	620.141	613.466	6.675	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Matured Claims	31.141	31.240	-	
11	Aset Lainnya / Other Assets	61.874	-	-	
12	Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Unit (if available)	-	-	-	
JUMLAH EKSPOSUR NERACA / TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE		**1.938.742**	**1.859.074**	**17.866**	
B	**Ekposur Kewajiban Komitmen Kontijensi Transaksi Rekening Administratif / Commitment Contingency Exposure in Administrative Account Transactions**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank	50	50	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Residential Property Loans	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	200	25	175	
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	21.794	3.066	18.728	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Matured Claims	-	-	-	
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	
12	Ekposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Unit (if available)	-	-	-	
JUMLAH EKSPOSUR NERACA / TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE		**22.044**	**3.141**	**18.903**	
C	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Bank	-	-	-	

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2015 / December 31, 2015							
eknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured Portion (Recognition of Credit Risk Mitigation Method)							
	20%	50%	100%	Lainnya / Others	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK	Beban Modal / Capital Expenses
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	38.722	37.459	2.997
	-	-	-	-	20.087	20.087	1.607
	-	-	-	-	61.682	61.277	4.902
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	367.067	360.853	28.868
	-	-	-	-	588.786	582.111	46.569
	-	-	-	-	44.793	44.792	3.583
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**1.121.137**	**1.106.579**	**88.526**
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	25	25	2
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	150	19	2
	-	-	-	-	21.794	3.066	245
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**21.969**	**3.110**	**249**
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Te			
		Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian Yang Tidak dijamin / Unsecured Portion	0%	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Residential Property Loans	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Matured Claims	-	-	-	
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Unit (if available)	-	-	-	
JUMLAH EKSPOSUR NERACA / TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE		-	-	-	

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Implementasi Manajemen Risiko

Dalam mengimplementasikan manajemen Risiko Pasar, Bank Ganesha telah menyusun kebijakan, prosedur, dan limit risiko pasar telah disusun dan tertuang dalam Kebijakan dan Pedoman *Treasury*. Adapun limit yang tercantum dalam kebijakan tersebut mencakup limit *open position* untuk *trading*, limit transaksi dealer dan *counterparty limit.*

Selain itu bank memiliki sistem aplikasi *treasury* (*e-treasury*) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang digunakanoleh fungsi *front office*, *middle office*, dan *back office*. Melalui aplikasi ini bank dapat melakukan pengukuran risiko pasar yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, juga dilakukan *monitoring* limit risiko pasar dan limit transaksi antara lain limit nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit*, dan *stop loss limit*. *Monitoring* dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk ke dalam klasifikasi diperdagangkan.

Transaksi aset keuangan yang ditujukan sebagai posisi *trading* hanya diperkenankan dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Pengelompokan aset keuangan ke dalam portofolio *trading book* diterapkan bank secara konsisten, dan tidak dapat memindahkan posisi *trading book* ke portofolio

Market Risk

Market risk is the potential for losses in book value or cash flow due to the changes in interest rate or conversion rate.

Implementation of Risk Management

In managing the Market risk, the Bank has developed policies, procedures, and limits market risk which are incorporated in the Policy and Guidelines of Treasury. The limits specified in the policy cover the open position for trading limit, dealer transaction limit and counterparty limit.

Moreover, the Bank has established a treasury application system (e-treasury) which constitutes an integrated system used by the functions of front office, middle office and back office. Through this application, the Bank was able to conduct market risk measurement that is integrated with daily transaction process. Other than monitoring the instrument risk exposure, market risk limit and transaction limit monitoring is also conducted, such as nominal limit on dealer transaction, cust loss limit and stop loss limit. The monitoring activity is performed daily so as to expedite the provision of updated information supporting decision making by the line officers and management timely, especially for instruments included in the trading classification.

Financial asset transactions intended as trading position are only permitted to be owned within a certain period. The grouping of financial assets into trading book portfolio has been implemented by the Bank consistently, where the trading book position cannot be moved to other banking

31 Desember 2015 / December 31, 2015							
eknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured Portion (Recognition of Credit Risk Mitigation Method)							
	20%	50%	100%	Lainnya / Others	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK	Beban Modal / Capital Expenses
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-

banking book. Pengelolaan portofolio *banking book* tidak dapat digunakan untuk transaksi trading dalam rangka mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga dalam jangka pendek. Portofolio *banking book* bertujuan digunakan untuk kepentingan likuiditas atau dimiliki hingga jatuh tempo.

book portfolio. The management of banking book portfolio cannot be used for trading transactions in order to gain profits from price differences in a short time. Portfolio of banking book shall only be used for liquidity or owned until maturity.

Valuasi portofolio *trading book* dan *banking book* dilakukan dengan menggunakan kuotasi harga pasar dari instrumen yang diperdagangkan secara aktif *mark-to-market* (MTM). Harga pasar tersebut mencerminkan transaksi aktual dan rutin yang dilakukan secara wajar. Hasil valuasi berdasarkan nilai pasar (MTM) divalidasi secara periodik untuk memastikan konsistensi dan kewajaran harga pasar yang digunakan. Apabila harga pasar tidak tersedia karena instrumen tidak aktif diperdagangkan maka valuasi penetapan nilai wajar menggunakan pendekatan simulasi harga (*mark-to-model*).

The Bank conducted valuation of trading book and banking book portfolios using market price quotation from the actively traded instruments (Mark to Market/MTM). The market price reflects the actual and routine transactions conducted fairly. The results of valuation based on market value (MTM) shall be validated periodically to ensure the consistency and fairness of the market price used. If the market price is not available because the instruments are not actively traded, the valuation of the fair value determination shall use price simulation approach (mark-to-model).

Evaluasi terhadap posisi risiko pasar dilakukan secara rutin oleh Direksi dalam rapat komite *Asset & Liability* dan Komite Manajemen Risko (KMR), maupun berupa laporan harian posisi devisa neto dan laporan eksposur Risiko pasar dalam profil risiko pasar.

Evaluation on the market risk position is conducted regularly by the Board of Directors in the meetings of Asset & Liability Committee (ALCO) as well as Risk Management Committee. Evaluation is also conducted based on daily reports of net open position and market Risk exposure in the market risk profile.

Bank melakukan pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal. Sesuai ketentuan regulator melalui Surat Edaran bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012, perhitungan risiko pasar dengan metode standar yang wajib diperhitungkan bank secara individual, terdiri dari risiko suku bunga, dan risiko nilai tukar.

The Bank carries out market risk measurement for the needs of periodical risk monitoring and of calculating capital adequacy. In accordance with the provisons of the regulator through the Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/21/DPNP dated July 18, 2012, market risk measurement by standard method that is required to be considered by the Bank individually, consists of interest rate risk and foreign exchange risk.

Berikut ini merupakan tabel risiko pasar yang dihadapi Bank:

The following table describes market risk faced by the Bank.

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
		Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA
1	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk		
	a. Risiko Spesifik / Specific Risk	13.742,62	171.782,72
	b. Risiko Umum / General Risk	10.407,22	130.090,25
2	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	2.740,00	34.250,00
3	Risiko Ekuitas / Equity Risk	-	-
4	Risiko Komoditas / Commodity Risk	-	-
5	Risiko Option / Option Risk	-	-
Jumlah / Total		**4.032**	**6.592**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko / Risk Type	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
		Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA
1	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk		
	a. Risiko Spesifik / Specific Risk	-	-
	b. Risiko Umum / General Risk	-	-
2	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	244,48	3.056,00
3	Risiko Ekuitas / Equity Risk	-	-
4	Risiko Komoditas / Commodity Risk	-	-
5	Risiko Option / Option Risk	-	-
Jumlah / Total		**244,48**	**3.056,00**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualiats tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Liquidity Risk

Liquidity risk arises due to the inability to meet the obligation at maturity from the fund sources of cash flow and/or high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial conditions of the Bank.

Implementasi Risiko Likuiditas

Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, Bank menetapkan kebijakan dan pedoman likuiditas yang mencakup manajemen likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, proyeksi arus kas, profil maturitas, penetapan limit likuiditas,dan rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*).

Liquidity Risk Implementation

The Bank manages liquidity risk to meet every agreed financial obligation in a timely manner, and to maintain the adequate and optimum level of liquidity. To support the liquidity management, the Bank has established policy and guidelines for liquidity covering liquidity management, maintenance of optimum liquidity reserves, establishment of funding strategy, early warning system, cash flow projection, maturity profile, determination of liquidity limit, and contingency funding plan.

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Strategi pendanaan diutamakan berasal dari penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang memiliki struktur yang sehat dan *sustainable*.

This policy is intended to ensure daily fund adequacy in meeting the obligation in normal condition and critical condition timely from various available fund sources, including ensuring the availability of high-quality liquid assets. The funding strategy is preferably derived from third party funds which has a sound and sustainable structure.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas yang aktual, hasil pengukuran dengan menggunakan rasio likuiditas dianalisis lebih mendalam dan dikaitkan dengan informasi kualitatif terkini sehingga menghasilkan kesimpulan yang wajar dan komprehensif. Alat pengukur risiko likuiditas yang digunakan adalah proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas, dan *stress test* risiko likuiditas.

To obtain a description on the actual liquidity condition, the result of measurement using liquidity ratio is analyzed more thoroughly and linked with updated qualitative information in order to generate a proper and comprehensive conclusion. The liquidity risk gauge used is cash flow projection, maturity profile, liquidity ratio and stress test of liquidity risk.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan kewajiban dalam neraca serta tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif, dalam skala waktu tertentu berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo. Profil maturitas dalam Rupiah per tanggal 31 Desember 2016:

The following table describes the information on asset and liability mapping within the balance sheet as well as claims and liabilities in the administrative accounts, in a certain period based on the remaining time until maturity. The maturity profile in Rupiah denomination as of December 31, 2016, is as follows:

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category		Saldo / Balance
I	**NERACA / BALANCE SHEET**		
	A. Aset / Assets		
	1	Kas / Cash	85.239
	2	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	475.203
	3	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks	40.960
	4	Surat Berharga / Securities	764.387
	5	Kredit yang Diberikan / Loans	2.320.774
	6	Tagihan lainnya / Other Receivables	25.528
	7	Lain-lain / Others	-
	Jumlah Aset / Total Assets		**3.712.090**
	B. Kewajiban / Liabilities		
	1	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	2.347.514
	2	Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-
	3	Kewajiban pada bank lain / Funds from Other Banks	378.426
	4	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-
	5	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-
	6	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	13.699
	7	Lain-lain / Miscellanous	-
	Jumlah Kewajiban / Total Liabilities		**2.739.639**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheets		**972.451**
II	**REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT**		
	C. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims		
	1	Komitmen / Commitments	-
	2	Kontinjensi / Contingencies	-
	Jumlah Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims		-
	D. Kewajiban Rekening Administratif		
	1	Komitmen / Commitments	246.781
	2	Kontinjensi / Contingencies	-
	Jumlah Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities		**246.781**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities		**(246.781)**
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)		**725.669**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	Jatuh Tempo / Maturity				
	≤ 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1 - 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3 - 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6 - 12 months	> 12 bln / 12 months
	85.239	-	-	-	-
	396.369	29.690	49.144	-	-
	40.960	-	-	-	-
	-	625.861	25.000	30.043	83.483
	47.944	89.301	288.036	531.169	1.364.323
	25.528	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	596.040	**744.852**	**362.181**	**561.212**	**1.447.806**
	1.914.423	306.924	107.062	19.003	102
	-	-	-	-	-
	232.271	145.145	310	700	
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	13.699	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	2.160.394	**452.069**	**107.372**	**19.703**	**102**
	(1.564.354)	**292.783**	**254.809**	**541.509**	**1.447.705**
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	1.250	35.598	70.286	139.648	-
	-	-	-	-	-
	1.250	**35.598**	**70.286**	**139.648**	**-**
	(1.250)	**(35.598)**	**(70.286)**	**(139.648)**	**-**
	(1.565.604)	**257.185**	**184.523**	**401.860**	**1.447.705**

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category		Saldo / Balance
I	**NERACA / BALANCE SHEET**		
	A. Aset / Assets		
	1	Kas / Cash	35.834
	2	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	175.646
	3	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks	953
	4	Surat Berharga / Securities	147.557
	5	Kredit yang Diberikan / Loans	1.179.708
	6	Tagihan lainnya / Other Receivables	145.720
	7	Lain-lain / Others	-
	Jumlah Aset / Total Assets		**1.685.418**
	B. Kewajiban / Liabilities		
	1	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	1.412.499
	2	Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-
	3	Kewajiban pada bank lain / Funds from Other Banks	73.652
	4	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-
	5	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-
	6	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	7.957
	7	Lain-lain / Miscellanous	-
	Jumlah Kewajiban / Total Liabilities		**1.494.108**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheets		**191.311**
II	**REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT**		
	C. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims		
	1	Komitmen / Commitments	-
	2	Kontinjensi / Contingencies	-
	Jumlah Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims		-
	D. Kewajiban Rekening Administratif		
	1	Komitmen / Commitments	136.155
	2	Kontinjensi / Contingencies	-
	Jumlah Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities		**136.155**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities		**(136.155)**
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)		**55.155**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2015 / December 31, 2015					
	Jatuh Tempo / Maturity				
	≤ 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1 - 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3 - 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6 - 12 months	> 12 bln / 12 months
	35.834	-	-	-	-
	136.452	-	19.501	-	-
	953	-	-	-	-
		53.315	5.000	9.999	98.937
	34.610	78.181	105.667	204.535	756.714
	145.720	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	353.570	**131.496**	**130.168**	**214.534**	**855.651**
	1.006.706	319.574	51.255	32.858	2.105
	-	-	-	-	-
	58.057	14.585	310	700	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	7.957	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	1.072.720	**334.159**	**51.565**	**33.558**	**2.105**
	(719.150)	**(202.663)**	**78.603**	**180.975**	**853.546**
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	16.726	13.691	37.854	67.883	-
	-	-	-	-	-
	16.726	**13.691**	**37.854**	**67.883**	**-**
	(16.726)	**(13.691)**	**(37.854)**	**(67.883)**	**-**
	(735.877)	**(216.354)**	**40.748**	**113.092**	**853.546**

Berikut merupakan tabel pengungkapan profil maturitas valas:

The following table describes the disclosure of foreign exchange maturity profile.

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category		Saldo / Balance
I	**NERACA / BALANCE SHEET**		
	A. Aset / Assets		
	1	Kas / Cash	29
	2	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	3.658
	3	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks	16.849
	4	Surat Berharga / Securities	-
	5	Kredit yang Diberikan / Loans	7.812
	6	Tagihan lainnya / Other Receivables	19
	7	Lain-lain / Others	-
	Jumlah Aset / Total Assets		**28.366**
	B. Kewajiban / Liabilities		
	1	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	28.250
	2	Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-
	3	Kewajiban pada bank lain / Funds from Other Banks	-
	4	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-
	5	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-
	6	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	6
	7	Lain-lain / Miscellanous	-
	Jumlah Kewajiban / Total Liabilities		**28.256**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheets		**110**
II	**REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT**		
	C. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims		
	1	Komitmen / Commitments	-
	2	Kontinjensi / Contingencies	-
	Jumlah Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims		-
	D. Kewajiban Rekening Administratif		
	1	Komitmen / Commitments	2.501
	2	Kontinjensi / Contingencies	-
	Jumlah Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities		**2.501**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities		**(2.501)**
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)		**(2.391)**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	Jatuh Tempo / Maturity				
	≤ 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1 - 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3 - 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6 - 12 months	> 12 bln / 12 months
	29	-	-	-	-
	3.658	-	-	-	-
	16.849	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	2.249	4.600	962
	19	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	20.554	**-**	**2.249**	**4.600**	**962**
	28.244	-	3	4	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	6	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	28.249	**-**	**3**	**4**	-
	(7.695)	**-**	**2.246**	**4.597**	**962**
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	1	2.500	-
	-	-	-	-	-
	-	**-**	**1**	**2.500**	**-**
	-	**-**	**(1)**	**(2.500)**	**-**
	(7.695)	**-**	**2.245**	**2.097**	**962**

No.	Kategori Portofolio		Saldo / Balance	
I	**NERACA / BALANCE SHEET**			
	A. Aset / Assets			
	1	Kas / Cash	48	
	2	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	7.361	
	3	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks	5.015	
	4	Surat Berharga / Securities	-	
	5	Kredit yang Diberikan / Loans	5.231	
	6	Tagihan lainnya / Other Receivables	20	
	7	Lain-lain / Others	-	
	Jumlah Aset / Total Assets		**17.674**	
	B. Kewajiban / Liabilities			
	1	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	17.126	
	2	Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-	
	3	Kewajiban pada bank lain / Funds from Other Banks	-	
	4	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	
	5	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-	
	6	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	4	
	7	Lain-lain / Miscellanous	-	
	Jumlah Kewajiban / Total Liabilities		**17.130**	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheets		**545**	
II	**REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT**			
	C. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims			
	1	Komitmen / Commitments	-	
	2	Kontinjensi / Contingencies	-	
	Jumlah Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims		-	
	D. Kewajiban Rekening Administratif			
	1	Komitmen / Commitments	1	
	2	Kontinjensi / Contingencies	-	
	Jumlah Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities		**1**	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities		**(1)**	
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)		**544**	

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2015 / December 31, 2015					
	Jatuh Tempo / Maturity				
	≤ 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1 - 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3 - 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6 - 12 months	> 12 bln / 12 months
	48	-	-	-	-
	7.361	-	-	-	-
	5.015	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	2.249	-	2.982
	20	-	-	-	-
	12.444	**-**	**2.249**	**-**	**2.982**
	16.595	524	3	4	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	4	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	16.599	**524**	**3**	**4**	**-**
	(4.156)	**(524)**	**2.246**	**(4)**	**2.982**
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	1	-	-
	-	-	-	-	-
	-	**-**	**1**	**-**	**-**
	-	**-**	**(1)**	**-**	**-**
	(4.156)	**(524)**	**2.245**	**(4)**	**2.982**

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

LCR pada triwulan IV/2016 tercatat sebesar 234,99%. Perolehan tersebut masih di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ditetapkan sebesar 100%. Kemudian, keseluruhan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) Bank Ganesha ialah sebesar Rp1.126.221 juta yang sebagian besar ditempatkan dalam bentuk Surat Berharga Pemerintah, Bank Indonesia, dan Korporasi, yaitu sebesar Rp624.924 juta atau 55,49% dari total HQLA.

Nilai LCR Bank yang sesuai dengan ketentuan OJK tersebut mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas Bank masih memadai, dalam menjamin kelancaran usaha Bank di saat ini ataupun di masa yang akan datang.

Perincian informasi mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (Liquidity Coverage Ratio/LCR) per 31 Desember 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

In the Q4/2016, the Bank's LCR was recorded at 234.99% which was above the threshold set by the Financial Services Authority (OJK) at 100%. The overall High Quality Liquid Asset (HQLA) of Bank Ganesha amounted to Rp1,126,221 million, which was mostly placed in the form of Government, Bank Indonesia and Corporate Securities, namely amounted to Rp624,924 million or 55.49% of the total HQLA.

The Bank's LCR value that is within the OJK provisions indicates that the Bank's liquidity is adequate in ensuring the business flow of the Bank at present and in the future.

Details on the information on the obligation to meet the Liquidity Coverage Ratio (LCR) as of December 31, 2016 are described in the following table:

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Komponen / Component	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
1.	Jumlah / Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	-	1.126.221
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
2.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari / Deposits from individual customers and Funding from the Micro and Small Enterprise Customers, consisting of:		
	a. Simpanan/Pendanaan stabil / Stable Deposits/Funding	487.539	24.377
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil / Unstable Deposits/ Funding	759.921	75.992
3.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari / Funding from corporate customers, consisting of:		
	a. Simpanan operasional / Deposits for operations	-	-

No.	Komponen / Component	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional / Deposits for non-operations and/or other non-operating obligation	1.480.639	567.668
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank / Securities in the form of bonds issued by banks	-	-
4.	Pendanaan dengan agunan / secured funding	-	-
5.	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari / Other cash outflow (additional requirement), consisting of:		
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif / Cash outflow from derivative transaction	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas / Cash outflow from the rising liquidity needs	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan / Cash outflow from the loss of funding	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas / Cash outflow from withdrawal of credit facility and liquidity facility commitments	280.476	28.048
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana / Cash outflow from other contractual obligations related to fund distribution	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya / Cash outflow from other funding contingency obligation	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya / Cash outflow from other contractual	-	-
JUMLAH ARUS KAS KELUAR / TOTAL CASH OUTFLOW		-	**696.084**

No.	Komponen / Component	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
ARUS KAS MASUK / CASH INFLOW			
6.	Pinjaman dengan agunan / Secured lending	168.090	-
7.	Tagihan berasal dari pihak lawan / Counterparty claims	406.460	216.822
8.	Arus kas masuk lainnya / Other cash inflow	-	-
JUMLAH ARUS KAS MASUK / TOTAL CASH INFLOW		-	**216.822**
			TOTAL ADJUSTED VALUE*)
Jumlah HQLA / Total HQLA		-	**1.126.221**
JUMLAH ARUS KAS KELUAR BERSIH / TOTAL NET CASH OUTFLOWS		-	**479.263**
LCR (%)		-	**234.99%**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Komponen / Component	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
1.	Jumlah / Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	-	-
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
2.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari / Deposits from individual customers and Funding from the Micro and Small Enterprise Customers, consisting of:		
	a. Simpanan/Pendanaan stabil / Stable Deposits/Funding	-	-
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil / Unstable Deposits/ Funding	-	-
3.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari / Funding from corporate customers, consisting of:	-	-

No.	Komponen / Component	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
	a. Simpanan operasional / Deposits for operations	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional / Deposits for non-operations and/or other non-operating obligation	-	-
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank / Securities in the form of bonds issued by banks	-	-
4.	Pendanaan dengan agunan / secured funding	-	-
5.	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari / Other cash outflow (additional requirement), consisting of:	-	-
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif / Cash outflow from derivative transaction	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas / Cash outflow from the rising liquidity needs	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan / Cash outflow from the loss of funding	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas / Cash outflow from withdrawal of credit facility and liquidity facility commitments	-	-
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana / Cash outflow from other contractual obligations related to fund distribution	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya / Cash outflow from other funding contingency obligation	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya / Cash outflow from other contractual	-	-
JUMLAH ARUS KAS KELUAR / TOTAL CASH OUTFLOW		-	-

No.	Komponen / Component	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / Outstanding value of obligation and commitment/contractual claims value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-offrate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) / HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
ARUS KAS MASUK / CASH INFLOW			
6.	Pinjaman dengan agunan / Secured lending	-	-
7.	Tagihan berasal dari pihak lawan / Counterparty claims	-	-
8.	Arus kas masuk lainnya / Other cash inflow	-	-
JUMLAH ARUS KAS MASUK / TOTAL CASH INFLOW		-	-
			TOTAL ADJUSTED VALUE*)
Jumlah HQLA / Total HQLA		-	-
JUMLAH ARUS KAS KELUAR BERSIH / TOTAL NET CASH OUTFLOWS		-	-
LCR (%)		-	-

*) *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR. / Adjusted values are measured after the imposition of haircut, run-off rate, and inflow rate as well as the maximum limit of HQLA components, eg. the maximum HQLA limit at Level 2B and HQLA at Level 2 as well as the maximum limit for cash inflow can be measured in the LCR.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidak cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss due to insufficiency and/or non-function of internal processes, human errors, system failures, or the presence of external occurrences.

Implementasi Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko operasional ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi Bank. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di Bank juga mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, dan kepatuhan yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Risk Management Implementation

The implementation of operational risk management aims to manage operational risk exposures that have the potential to cause financial and non-financial losses to the Bank. The management of operational risk exposures at the Bank covers the management of legal, reputation and compliance risk exposures existing in every process of business and operational activity.

***a. Operational Risk Self-Assesment* (ORSA)**

ORSA merupakan perangkat manajemen risiko operasional yang bersifat kualitatif dan predikfif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak dan kemungkinan kejadian. ORSA telah diterapkan di kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas.

ORSA ditujukan untuk membantu Unit Kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko

a. Operational Risk Self-Assessment (ORSA)

ORSA is an operational risk management infrastructure that is qualitative and predictive in nature, and is used to identify and measure the risk based on impact and likelihood dimensions. ORSA has been implemented in the head office, branch offices, sub-branch offices and cash offices of the bank.

ORSA aims to assist the Work Units in identifying and measuring operational risk independently in each

operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk juga melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut.

Laporan hasil konsolidasi ORSA tersebut dilaporkan secara rutin kepada seluruh Direksi dalam Rapat Komite Manajemen Risiko yang dilaksanakan setiap triwulanan. Konsolidasi ORSA disusun dalam rangka mendapatkan hasil profil risiko yang komprehensif dan untuk memenuhi kebutuhan pengendalian atau mitigasi.

Risiko operasional selalu berubah oleh karena itu *risk issue* dalam ORSA harus selalu dikinikan. Pengkinian *risk issue* pada ORSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis Bank yang meliputi implementasi produk dan/atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko Bank. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data *Loss Event Database* (LED), dan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh audit internal maupun eksternal.

operational and business activity, as well as monitoring and determining the improvement steps/follow-up plans.

The consolidated report of ORSA' results is submitted regularly to the Board of Directors at the Risk Management Committee meeting held quarterly. ORSA consolidated report is prepared to obtain a comprehensive risk profile and to meet the needs for control or mitigation.

Operational risk is dynamic; hence, risk issue in ORSA needs to be continuously updated. The updating of ORSA's risk issue is carried out by taking into account the Bank's business development which covers the implementation of new products and/or activities, new market segment and business competition, changes in internal/external regulations, and other changes that influence the Bank's risk exposure. Assessment is conducted by considering the Loss Event Database (LED) and report on the Assessment Results (LHP) by internal and external auditors.

b. *Loss Event Database* (LED)

LED adalah proses pencatatan data kejadian kerugian, baik kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss*, *potential loss,* dan *near misses,* sejak insiden terjadi sampai dengan penyelesaiannya, termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada modul LED, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional dan kategori kejadian (*event type*).

b. Loss Event Database (LED)

LED is a process to record data of loss event, both financial and non-financial losses covering actual loss, potential loss, and near misses, since the start of the incident until the completion. This also covers the steps of improvement and incident settlement conducted by the Bank.

Based on the data of loss event in LED module, an analysis on loss event can be performed based on the cause, functional activity and event type.

c. Implementasi Strategi Anti *Fraud*

Penerapan sistem pengendalian *fraud* telah dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian internal Bank, dimana perhatian khusus diberikan terhadap penyelesaian kasus-kasus *fraud* yang terjadi untuk menunjukkan intolerans manajemen terhadap *fraud* (*zero fraud tolerance*).

Penetapan dan penerapan strategi anti *fraud* sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko dalam rangka pencegahan dan pengelolaan kejadian *fraud* di Bank mencakup 4 (empat) pilar, yaitu pilar pencegahan, pilar deteksi, pilar investigasi, pelaporan dan sanksi, dan pilar evaluasi, pemantauan dan tindak lanjut.

c. Implementation of Anti-Fraud Strategy

The implementation of fraud control system has been conducted in accordance with the Bank's internal control provisions and procedures, in which a special attention is given to the completion of fraud cases in order to demonstrate the management's intolerance to fraud activities (zero fraud tolerance).

The determination and implementation of anti-fraud strategy as a part of risk management implementation to prevent and manage fraud occurrence in the Bank cover 4 (four) pillars, namely prevention pillar, detection pillar, investigation, reporting and sanctioning pillar, and evaluation, monitoring and follow-up pillar.

d. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB)

Dalam rangka penerbitan setiap produk dan/atau aktivitas baru (PAB), dilakukan proses manajemen risiko yang meliputi penilaian risiko oleh *product owner* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PAB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan untuk memitigasi risiko PAB dimaksud. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bertugas melakukan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PAB.

d. Evaluation on the Adequacy of New Product and/or Activity (PAB) Risk Management

In launching new products and/or activities (PAB), a risk management process is conducted covering risk evaluation by product owner on each potential risk that may arise due to the PAB launching, including the determination of control process that aims to mitigate the relevant PAB risk. The Risk Management Work Unit is responsible for assessing the adequacy of PAB risk management.

e. Implementasi *Business Continuity Management* (BCM)

Potensi gangguan/bencana, baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi, merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha Bank. Oleh karena itu, Direksi memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) guna melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, melindungi keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan Unit Kerja Operasional Bank Ganesha, serta mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/ operasional terpenting, menjaga aset Bank dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana.

e. Implementation of Business Continuity Management (BCM)

Disaster potential caused by nature, human and technology certainly becomes a threat to the Bank's business continuity. Hence, the Board of Directors deems necessary to develop and implement the Business Continuity Management (BCM) Policy to protect the security and safety of all employees, protect the safety of customers and other stakeholders who are in the operational environment of Bank Ganesha, maintain the continuity of the Bank's most essential business/ operational activity, secure the Bank's assets and possess the adequate response to the disaster situation.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, saat ini Bank menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai dengan ketentuan regulator, yaitu Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

In measuring the capital expenses and Operational RWA, the Bank is currently using the Basic Indicator Approach (BIA) method in accordance with the regulations, i.e. Circular Letter of Bank Indonesia No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009, on the calculation of RWA for Operational Risk using the Basic Indicator Approach (BIA).

Berikut merupakan tabel beban modal dan ATMR risiko operasional dengan metode BIA sesuai ketentuan dari Bank Indonesia tersebut di atas:

The following table describes the capital expenses and RWA of operational risk using BIA method as stipulated in the abovementional Bank Indonesia's regulations:

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pendekatan yang digunakan / Approach Used	31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Pendekatan Bruto (rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Approach (the last 3 years in average)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	-	-	-
Jumlah / Total		**106.261**	**15.939**	**199.239**

(dalam Juta Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pendekatan yang digunakan / Approach Used	31 Desember 2015 / December 31, 2015		
		Pendekatan Bruto (rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Approach (the last 3 years in average)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	103.205	15.481	193.509
Jumlah / Total		**103.205**	**15.481**	**193.509**

Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Implementasi Manajemen Risiko Hukum

Pengelolaan manajemen risiko hukum dilakukan oleh bagian legal di kantor pusat bekerjasama dengan bagian legal di kantor cabang yang memiliki *legal officer*.

Pengendalian risiko hukum dilakukan melalui beberapa cara, mencakup:

a. Melakukan kajian terhadap peraturan perundang-undangan baik yang baru maupun yang sudah berlaku dan peristiwa peristiwa hukum aktual yang terjadi di lapangan untuk memastikan bahwa ketentuan internal Bank tidak menyimpang dari ketentuan perundangan-undangan yang berlaku.
b. Memberikan nasehat/opini hukum atas perjanjian kerjasama (PKS) antara Bank dengan pihak lain, untuk melindungi kepentingan hukum Bank sebelum perjanjian ditandatangani oleh pejabat Bank yang berwenang.
c. Setiap transaksi perbankan yang terjadi yang meliputi operasional, perkreditan dan hubungan ketenagakerjaan, telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan didukung oleh dokumen hukum yang memadai.

Terhadap gugatan-gugatan yang muncul, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Berkoordinasi dengan unit kerja terkait dan *legal officer* di kantor cabang.
b. Memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus hukum dan memberikan konsultasi mengenai permasalahan hukum yang bersifat teknis.
c. Melakukan penanganan perkara di pengadilan.
d. Dalam hal adanya tuntutan hukum yang memiliki potensi kerugian sangat signifikan bagi Bank dan/atau adanya tuntutan hukum yang secara signifikan bisa berdampak negatif pada reputasi Bank,maka sebagai *contingency*

Legal Risk

Legal risk arises due to lawsuits and/or weakness of juridical aspect.

Implementation of Legal Risk Management

The management of legal risk is the responsibility of the legal unit in the head office in cooperation with the legal units in branch offices that have legal officers.

Legal risk control is conducted through several ways, among others:

a. Reviewing the laws and regulations, both new and already applicable, and actual legal events occurred in the field to ensure that the Bank's internal provisions are in compliance with the prevailing laws and regulations;
b. Providing legal recommendations/opinions upon the cooperation agreement between the Bank and other parties, to protect the legal interest of the Bank prior to the signing of agreement by the authorized Bank officials;
c. Every banking transaction in Bank covering operational, credit and employment relation has been conducted in compliance with the prevailing laws and regulations and has been supported by sufficient legal documents.

Towards the arising claims, there have been several efforts conducted, such as:

a. Coordinated with the related work units and legal officers in branch offices;
b. Provided legal assistance according to its authority in the event legal cases occurred and provided consultation concerning legal issues of technical nature;
c. Carried out handling cases in courts;
d. In the event of lawsuits that had potential significant losses to Bank and/or lawsuits that significantly can impact negatively to Bank reputation, as the contingency plan, actions to mitigate legal risk must be conducted,

plan harus dilakukan tindakan untuk mengurangi risiko hukum, antara lain melalui penggunaan jasa pengacara dan melaporkan perkembangannya kepada Direksi.

e. Berkoordinasi dengan pihak ketiga antara lain kepolisian, kejaksaan, dan Badan Pertahanan Nasional (BPN) dalam rangka penanganan permasalahan.

among others through the use of legal services, and the development must be reported to the Board of Directors;

e. Coordinated with third parties, such as the police, District Attorney and National Land Agency (BPN) to handle the issues.

Sebagai bagian dari pemantauan terhadap risiko hukum, bagian legal kantor pusat berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait dengan pelaporan profil risiko hukum kepada Direksi.

As part of monitoring of legal risk, the legal unit of the Head Office shall coordinate with the Risk Management Work Unit in relation to the reporting of legal risk profile to the Board of Directors.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Compliance Risk

Compliance risk arises as the result of noncompliance of the Bank with the prevailing laws and regulations.

Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Perbankan merupakan suatu industri yang *highly regulated*, sehingga Bank senantiasa melakukan *monitoring* atas kepatuhan terhadap ketentuan yang diterbitkan oleh regulator maupun instansi berwenang lainnya. Sanksi regulator terhadap pelanggaran ketentuan-ketentuan dimaksud, bervariasi mulai dari bentuk teguran, sanksi/denda/penalti, hingga pencabutan ijin. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan pada seluruh aktivitas operasional Bank.

Implementation of Compliance Risk Management

Banking is a highly regulated industry, hence the Bank continuously carries out monitoring activities on the compliance with the provisions issued by the regulators and other authorized institutions. Sanctions given by the regulators to the violation of such provisions are varied, starting from warning, fine/penalty, until the business license revocation. Compliance risk management is conducted on all Bank's operational activities.

Direktur Kepatuhan, melalui Satuan Kerja Kepatuhan merupakan kordinator risiko kepatuhan yang mengelola risiko kepatuhan Bank. Selain itu, terdapat peran serta dari Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai pemimpin unit kerja dalam memupuk budaya sadar risiko diseluruh unit kerja. Dalam memantau eksposur risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan berkoordinasi dengan Satuan kerja Manajemen Risiko dalam menyusun laporan profil risiko kepatuhan melalui laporan profil risiko yang dilaporkan kepada Direksi.

Through the Compliance Work Unit, the Compliance Director is the coordinator to manage the Bank's compliance risk. In addition, the Risk Management Work Unit shall be responsible for leading the employee to nurture the culture of risk awareness in all work units. In monitoring the compliance risk exposure, the Compliance Work Unit coordinates with the Risk Management Work Unit to prepare compliance risk profile report in the risk profile report to be submitted to the Board of Directors.

Penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) telah dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung hal tersebut, dilakukan sosialisasi pelaksanaan *Customer Due Diligence* (CDD) secara berkala. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dari unit kerja operasional terhadap prosedur ini.

The implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF) programs has been conducted in accordance with the applicable regulations. To support the programs, socialization of Customer Due Diligence (CDD) has been carried out periodically and aimed to enhance the awareness and compliance of the operational work units of Bank to this procedure.

Disamping itu, Bank juga telah memiliki kebijakan dan *Standard Operational Procedure* (SOP) terkait APU-PPT untuk melindungi Bank dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme. Hal ini juga didukung dengan telah diimplementasikannya sistem *Anti Money Laundering* (AML) untuk memonitor transaksi yang mencurigakan, melalui

In addition, the Bank has also owned the policy and Standard Operating Procedures (SOPs) related to AML-CTF to protect the Bank from being the target of criminal offenses of money laundering and terrorism. This is also supported by the implementation of Anti Money Laundering (AML) system to monitor suspicious transactions through the Cash Transaction

laporan *Cash Transaction Report* (CTR) dan *Suspicious Transaction Report* (STR).

Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam pemantauan kepatuhan untuk hal-hal terkait pemenuhan komitmen kepada regulator, penyesuaian kebijakan baru yang mengikuti perubahan ketentuan eksternal, ataupun hal-hal yang disyaratkan oleh regulator seperti perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan aktifitas baru.

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidak tepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Implementasi Manajemen Risiko

Dalam tata kelola manajemen risiko strategis, evaluasi risiko strategis dilakukan Direksi secara berkala melalui forum yang membahas tentang strategi dan kebijakan risiko stratejik, antara lain Rapat Direksi, Rapat Komite Manajemen Risiko, dan *Branch Performace Review Meeting* yang digunakan untuk menyelaraskan strategi antar Unit Kerja.

Bank telah memiliki perencanaan bisnis yang disusun dalam Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (RBB). RBB dikaji ulang setiap tahun untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan usaha dan rencana perusahaan. Sementara itu, Rencana Jangka Panjang menjadi pedoman dalam melakukan perencanaan setiap tahun dan dapat dikaji ulang apabila terjadi perubahan-perubahan yang signifikan terhadap lingkungan bisnis dan sumber daya perusahaan. Saat ini *Corporate Plan* sedang dalam proses penyesuaian karena terjadi perubahan strategi bisnis.

Penetapan strategi yang tepat dalam pengembangan dan pemeliharaan teknologi informasi, pengelolaan SDM, pengembangan produk baru, pengembangan layanan, perluasan jaringan dan penetrasi pasar sasaran, ditujukan agar Bank dapat mempertahankan daya saing sehingga menjaga kelangsungan usaha.

Budaya manajemen risiko stratejik tercermin dan terdokumentasi diantaranya melalui profil risiko. Pengukuran risiko stratejik antara lain dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan eksposur risiko dengan limit yang ditetapkan, antara lain pencapaian aset, ekspansi pinjaman, dana pihak ketiga, dan effisiensi biaya. Penyusunan dan

Report (CTR) and Suspicious Transaction Report (STR).

The Compliance Work Unit is also involved with the compliance monitoring activities for matters related to the fulfillment of the Bank's commitment to the regulators, the adjustment to the new policies that follow the changes in external provisions, as well as other matters required by the regulators, such as planning, implementation and reporting of new activities.

Strategic Risk

The strategic risk arises due to the inappropriateness in making and/or implementing a strategic decision, as well as failures in anticipating changes in business environment.

Implementation of Risk Management

In the strategic risk management governance the Board of Directors shall evaluate the strategic risk in a regular manner through a forum that discusses strategic risk strategy and policy. The forum is in the form of Board of Directors meeting, Risk Management Committee meetings, and Branch Performance Review Meeting used to align the strategy between the Work Units.

The Bank has a business planning prepared in the Corporate Long-Term Plan and the Bank's Business Plan (RBB). Each year, RBB shall be reviewed to adjust it with the changes in the business environment and the Bank plans. Meanwhile, the Long-Term Plan shall be the guidelines in conducting planning every year and can be reviewed if there are significant changes toward the business environment and resources of the Bank. Corporate Plan is currently in adjustment process due to changes in business strategy.

The accurate determination of strategy in the development and maintenance of information technology, HR management, new product and service development, network expansion and target market penetration is required so that the Bank may be capable of maintaining its competitiveness and sustaining its business.

The culture of strategic risk management is reflected on and documented in the risk profile. The measurement of strategic risk shall be conducted, among others, by analyzing and comparing risk exposures with the set limits, such as assets achievement, lending expansion, third party funds, and cost efficiency. The development and implementation of the

pelaksanaan tindak lanjut atas eksposur risiko yang signifikan, didokumentasikan dalam profil risiko dan disajikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Implementasi Manajemen Risiko

Fungsi pengendalian risiko reputasi dilakukan oleh bagian *Corporate Secretary*. *Corporate Secretary* berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk menilai parameter risiko reputasi dan melaporkannya kepada Direksi.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pengaduan nasabah, dan dapat segera menindaklanjuti serta mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi. Untuk mempercepat tanggapan atas pemberitaan dan keluhan nasabah, maka unit kerja melaporkan setiap pemberitaan negatif kepada *person in charge* (PIC) Pengaduan Nasabah.

Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis diatur dalam kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang bertujuan untuk meminimalkan dampak risiko reputasi pada saat terjadi situasi gangguan atau bencana. Dalam hal ini, Bank memiliki Tim Manajemen Krisis yang berperan penting saat terjadi gangguan atau bencana dan bertanggung jawab melakukan langkah-langkah yang perlu diambil termasuk pengelolaan risiko reputasi. Tim Manajemen Krisis dibentuk mulai dari Kantor Pusat hingga ke kantor cabang. Aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan risiko reputasi saat krisis adalah menjaga kepercayaan nasabah, pemegang saham, dan masyarakat sekitar terhadap nama baik Bank.

Langkah yang dilakukan Bank dalam manajemen risiko reputasi antara lain melalui komunikasi yang konsisten, dengan menjaga keterbukaan informasi dan transparansi kepada seluruh *stakeholders*, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak media. Kedua hal tersebut dilakukan dalam rangka meminimalkan dan menangani keluhan dari *stakeholders* yang mengakibatkan timbulnya publikasi negatif terhadap Bank.

follow-up of significant risk exposures shall be documented in the risk profile and presented in the Risk Management Committee meetings.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to the decline of confidence level of the stakeholders sourced from the negative perception of the Bank.

Implementation of Risk Management

The function to control reputation risk is carried out by the Corporate Secretary who shall coordinate with the Risk Management work Unit to assess the parameter of reputation risk and report it to the Board of Directors.

The Bank has owned a system and procedure for customers' complaints so that every complaint and lawsuit from customers that can increase the exposures of reputation risk can be followed up immediately and overcome. In expediting responses to customers' reporting and complaints, the work units shall report every negative reporting to the Person-In-Charge (PIC) of Customer Complaints.

The management of reputation risk during crisis is stipulated in the Business Continuity Management policy which aims to minimize the impact of reputation risk at the time of disaster situations. In this case, the Bank has a Crisis Management Team which has an important role at the time of disaster occurring, and is responsible for conducting measures that must be taken, including the management of reputation risk. The Crisis Management Team has been formed from the head office to the branch offices. The aspect that must be observed in the management of reputation risk at the time of crisis is to maintain the trust of customers, shareholders, and the surrounding communities on the reputation of the Bank.

Measure taken by the Bank in managing reputation risk is through consistent communication, namely by maintaining disclosures of information and transparency to all stakeholders, as well as establishing harmonious relationship with mass media. These measures are carried out in order to minimize and handle complaints from the stakeholders that may cause the emergence of negative publicity to the Bank.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*on going basis*), dengan kualitas desain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh pejabat dan karyawan. Sistem Pengendalian Internal dirancang untuk mampu memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*), dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Bank menerapkan SPI melalui pendekatan pertahanan berlapis (*three lines of defense*), dengan masing-masing lini bekerja secara independen. Perinciannya ialah sebagai berikut:

- Lini pertama, adalah peran dari pada pemilik risiko (unit bisnis) sebagai *first line of defense* dalam fungsinya mengelola aspek *internal control* di unit kerjanya;
- Lini kedua, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Satuan Kerja Kepatuhan melakukan pendefinisian, pernyempurnaan dan pemeliharaan metodologi pengelolaan risiko, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta melakukan koordinasi/ fasilitasi dari aktivitas pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh;
- Lini ketiga, Auditor Internal akan memastikan secara independen bahwa semua risiko residual telah dikelola sesuai dengan toleransi risiko yang telah disetujui.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dengan COSO

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) merupakan Komisi Internasional yang dibentuk untuk mengindentifikasi faktor-faktor penyebab penggelapan dan membuat rekomendasi untuk meminimalisasi kejadian tersebut.

COSO menekankan pengendalian internal sebagai suatu proses yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis entitas yang berkelanjutan (*on going business activities*). Untuk tujuan pelaporan manajemen kepada publik, COSO *framework* telah menjadi acuan perusahaan publik sebagai model *best practices* pengendalian internal.

Pelaksanaan pengendalian internal Bank telah memiliki standar acuan kerja yang mengacu pada COSO *framework* yang meliputi:

- *Control Environment;*
- *Risk Assessment;*

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal Control System is a supervisory mechanism determined by the Bank's management on an ongoing basis, of which the design and implementation are affected by the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as all officials and employees. Internal Control System is designed to provide reasonable assurance in order to maintain and secure the Bank's assets, ensure the availability of accurate report, improve the compliance with the prevailing regulations, reduce the impact of financial loss, violation, fraud, and violation of prudent principle, as well as increase the effectiveness of organization and cost efficiency.

The Bank implements Internal Control System through three lines of defense, of which each line works independently. The details are as follow:

- First line, this is the role of risk owner (business unit) as the first line of defense in managing internal control aspect in its unit;
- Second line, Risk Management Unit and Compliance Unit define, improve, and maintain the risk management methodology, ensure the adequacy of risk mitigation, policies and procedures, and coordinate/facilitate the overall operational risk management activities;
- Third line, Internal Auditor shall independently ensure that all residual risks have been managed in accordance with the approved risk tolerance.

Conformity of Internal Control System to COSO

COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) is an international commission established to identify factors of embezzlement and make recommendation to minimize the event.

COSO focuses on internal control as a process which is inseparable from ongoing business activities. For purpose of reporting to public from the management, framework of COSO has been serving as reference for public companies as the best practices model for internal control.

Implementation of internal control has work standards which refer to COSO framework, covering:

- Control Environment;
- Risk Assessment;

- *Control Activities;*
- *Information & Communication;*
- *Monitoring Activities.*

Bank menerapkan kegiatan pengendalian internal dengan kerangka yang saling berkaitan sebagai berikut:

Lingkungan Pengendalian
Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, serta komitmen terhadap kompetensi.

Penaksiran Risiko
Penaksiran risiko adalah identifikasi terhadap risiko melalui analisis yang relevan dan dijadikan dasar untuk perencanaan pengelolaan risiko.

Aktivitas Pengendalian
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian diantaranya melakukan kaji ulang terhadap kinerja, pengelolahan informasi dan pemisahan tugas.

Informasi dan Komunikasi
Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasikan, menggabungkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi, serta menjaga akuntabilitas aset dan kewajiban. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian intern dalam pelaporan keuangan.

Pemantauan
Suatu proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu yang dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, serta evaluasi secara terpisah.

Pelaksanaan komponen-komponen di atas bertujuan agar dapat terwujudnya hal-hal sebagai berikut :
1. Mendapatkan kepastian dipatuhinya seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam seluruh kegiatan operasional.

- Control Activities;
- Information & Communication;
- Monitoring Activities.

The Bank implements internal control with relating framework as follows:

Control Environment
Control environment provides directives for organization and affects the awareness of control of personnel in the organization. Factors that affect control environment are among others integrity and ethical value, as well as commitment to competence.

Risk Assessment
Risk assessment is an identification of risk through relevant analysis and made as a basis for risk management planning.

Control Activity
Control activity is policies and procedures which help to ensure that management's directives are implemented. This activity also helps to ensure that actions required to overcome risks are being achieved. Control activities are among others review of performance, information management, and separation of duties.

Information and Communication
Relevant information system in financial reporting covers accounting system containing methods to identify, merge, analysis, classify, record, and report transaction, as well as maintain the accountability of assets and liabilities. Communication covers provision of description of individual duties and responsibilities related to internal control structure in financial reporting.

Monitoring
A process which determines the quality of internal control performance at all times which is implemented through continuous activities, as well as separated evaluation.

Objectives of implementation of components above are as follow:
1. Obtain assurance of the compliance of the prevailing laws and regulations in all operations.

2. Memastikan tersedianya informasi keuangan dan non keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu bagi pihak internal dan eksternal.
3. Mendapatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank
4. Mencegah penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*.

Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pengendalian intern terdiri dari :

1. Unit Kerja yang melakukan aktivitas bisnis dan operasional.
2. Unit Kerja yang melakukan pengawasan fungsional (SKMR, SKK, Pembuat Kebijakan dan Prosedur).
3. Unit Kerja yang melakukan assurance terdiri dari internal dan eksternal auditor.

Divisi Audit Internal merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Intern yang melakukan fungsi pengawasan atas *monitoring* sistem pengendalian intern.

ANTI *FRAUD MANAGEMENT*

Efektivitas pengendalian *fraud* pada dasarnya merupakan tanggung jawab pihak manajemen, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *fraud* oleh manajemen agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan kesadaran untuk pengendalian resiko *fraud* pada Bank.

Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah, dan kepentingan *stakeholders,* dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan diharapkan berperan aktif dalam mencegah terjadinya *fraud* antara lain dengan menyampaikan pengaduan/memberikan informasi adanya (indikasi) peristiwa *fraud* (*whistleblowing*).

Untuk menangani penerapan strategi anti *fraud* yang efektif dalam organisasi, Bank telah membentuk Komite Anti *Fraud*.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, hal ini tertuang dalam Kebijakan Perkreditan Bank, Pedoman BMPK dan Kebijakan Batas Wewenang Kredit.

2. Ensure the availability of accurate, complete, and timely financial and non-financial information for internal and external parties.
3. Achieve efficiency and effectiveness from the Bank's business activities.
4. Prevent violation, including fraud.

Parties involved in internal control system consist of:

1. Work Unit which conducts operational and business activities.
2. Work Unit which conducts functional supervision (SKMR, SKK, Procedure and Policy Maker).
3. Work Unit which provides assurance, which is internal and external auditor.

Internal Audit Division is a part of Internal Control System which carries out supervisory function on internal control system monitoring.

ANTI-FRAUD MANAGEMENT

Effectiveness of fraud control is basically a responsibility of the management, thus correct and comprehensive understanding on fraud is necessary for the management to be able to provide directives and develop awareness for fraud risk control in the Bank.

The Bank requires all employees to act honestly, with integrity and high professionalism to actively participate in protecting, maintaining assets, customer's funds, and interest of stakeholders by complying with internal provisions and the prevailing laws and regulations. They are also expected to actively take part in preventing fraud, among others by reporting complaint/information of indication of fraud (whistleblowing).

To effectively handle the implementation of anti-fraud strategy in the organization, the Bank has established Anti-Fraud Committee.

FUNDS PROVISION TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURE

The Bank has policies, systems and procedures of funds provision to related party and large exposure. These are contained in the Bank Credit Policy, Guidelines of Legal Lending Limit and Credit Limit Authority Policy.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK, memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku. Atas penerapan ini, disampaikan laporan kepada OJK secara berkala.

The implementation of funds provision by the Bank to the related party and/or large expose have fulfilled the regulations of Bank Indonesia on the Legal Lending Limit, as well as taking into consideration the prudent principles and the prevailing laws and regulations. As for such application, the Bank has submitted the report to OJK regularly.

Per tanggal 31 Desember 2016, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur/grup inti adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, funds provision to related party and debtor/core group were as the following:

No.	Penyediaan Dana / Fund Provision	Jumlah / Total	
		Debitur / Debtor	Nominal (Juta Rupiah) / Nominal (Rupiah Million)
1	Kepada Pihak Terkait / To Related Party	12	76.016,66
2	Kepada Debitur inti / To Core Debtor		
	a. Individu / Individual	25	1.503.318,33
	b. Grup / Group	21	785.318,06

RENCANA STRATEGIS BANK

1. Rencana Jangka Panjang

Bank telah menetapkan strategi jangka panjang sesuai dengan visi dan misi Bank yaitu "Menjadi Bank terbaik di kelasnya dengan menyediakan produk yang handal dan inovatif melalui pelayanan prima". Strategi jangka panjang Bank mencakup beberapa bidang yang menjadi fokus dalam mencapai target dan menjadi acuan dalam menerapkan strategi di seluruh lini.

Arah kebijakan Bank yaitu :

a. Peningkatan kinerja keuangan;
b. Peningkatan kualitas pengelolaan *customer relationship management*;
c. Peningkatan pengelolaaan proses bisnis internal; dan
d. Peningkatan proses pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi dan organisasi.

Langkah-langkah strategis yang akan ditempuh dalam melaksanakan arah kebijakan tersebut yaitu :

a. Meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan pendapatan dan utilisasi aset, serta perbaikan struktur biaya dana guna meningkatkan *shareholder value*;
b. Meningkatkan kualitas pengelolaan *customer relationships management* guna mendapatkan *customer value proposition*;
c. Mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan risiko operasional Bank dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian;

STRATEGIC PLAN OF THE BANK

1. Long-Term Plan

The Bank has established long-term plan in accordance with vision and mission of the Bank, namely "To become the best bank by providing reliable and innovative products through excellent services". Long-term strategy of the Bank covers several areas which become the focus in reaching the target and as reference in implementing the strategy in all lines.

Purposes of the Bank's policies:

a. Improve the financial performance;
b. Improve the quality of customer relationship management;
c. Improve the internal business process management; and
d. Improve the learning process and development of human resources, information technology, and organization.

Strategic measures that will be taken in the implementation of the policies are as follows:

a. Improving the financial performance by increasing income and asset utilization, as well as improvement of cost of funds structure to increase shareholder value;
b. Increasing the quality of customer relationships management to achieve customer value proposition;
c. Developing and improving operational risk management of the Bank by establishing prudent principle;

d. Meningkatkan aktivitas *research & development* agar menghasilkan produk-produk yang berkualitas sesuai kebutuhan dan selera nasabah;
e. Meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih prima kepada nasabah dengan mengacu kepada standar pelayanan internal Bank;
f. Meningkatkan kualitas strategi komunikasi dan tanggung jawab sosial perusahaan yang selaras dengan strategi pengembangan bisnis Bank;
g. Meningkatkan kecukupan dan efektivitas kebijakan dan pedoman di Bank;
h. Meningkatkan upaya untuk mendapatkan dan membentuk sumber daya manusia Bank yang berkualitas agar mampu mengelola proses bisnis internal secara efektif dan efisien selaras dengan tujuan perusahaan;
i. Meningkatkan kualitas dan kecukupan sistem informasi dan teknologi yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan proses bisnis internal serta ketersediaan produk dan aktifitas perbankan bagi nasabah; dan
j. Mengembangkan organisasi Bank menjadi lebih efektif dan efisien yang selaras dengan visi dan misi.

d. Increasing the research & development activity to create quality products in accordance with customer's needs and preference;
e. Increasing the quality of service to be more excellent to customers by referring to the Bank's internal service standards;
f. Increase the quality of communication strategy and corporate social responsibility which are in line with bank's business development strategy;
g. Increasing the adequacy and effectiveness of policies and guidelines in the Bank;
h. Increasing the effort to obtain and establish quality human resources to be able to manage internal business process effectively and efficiently in line with the Bank's objectives;
i. Increasing the quality and adequacy of information and technology system which support the increase of quality of internal business process management as well as availability of products and banking activities for customers; and
j. Developing the Bank's organization to be more effective and efficient which are in line with the vision and mission.

2. Rencana Jangka Pendek dan Menengah (*Business Plan*)

Bank telah menyusun Rencana Bisnis tahun 2017-2019 dan disampaikan ke OJK sesuai dengan ketentuan. Seluruh karyawan dan manajemen Bank berkomitmen untuk bekerja keras dengan lebih baik lagi demi mencapai rencana dan program yang telah disepakati yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank periode 2017-2019.

Target Jangka Pendek Bank adalah :
a. Target peningkatan fungsi intermediasi;
b. Target peningkatan kompetensi dan kecukupan jumlah sumber daya manusia; dan
c. Target penurunan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).

Target Jangka Menengah Bank adalah :
a. Target perbaikan pengembangan kredit berdasarkan kategori *portfolio*; dan
b. Terselenggaranya tata kelola bank yang baik dengan mengacu pada prinsip-prinsip GCG, dengan berupaya meningkatkan prinsip kehati-hatian serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang efektif.

2. Medium and Short-Term Business Plan

The Bank has prepared Business Plan for 2017-2019 and submitted to the OJK according to the provisions. All employees and the management are committed to hard work to accomplish plans and program agreed in Bank Business Plan period of 2017-2019.

Short-Term Targets of the Bank:
a. Improved intermediation function;
b. Improved competence and adequacy of human resources; and
c. Declined number of Non-Performing Loan (NPL) and foreclosed properties.

Medium-Term Targets of the Bank:
a. Improved credit development based on portfolio category; and
b. The implementation of good corporate governance referring to GCG principles by striving to increase prudent principle as well as taking effective improvement measures.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan dengan menyusun, menyajikan dan menyampaikannya kepada Bank Indonesia dan *stakeholder* sesuai ketentuan yang berlaku, dan menyajikan laporan tersebut di dalam situs Bank (www.bankganesha.co.id).

1. **Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi**
   Seluruh Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih pada Bank dan perusahaan lain di dalam dan di luar negeri.
2. **Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi**
   Semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan atau pemegang saham pengendali Bank dan/ atau termasuk Pemegang Saham Pengendali Bank.
3. ***Shares Option***
   Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 006/SKDIR/II/16 tanggal 11 Februari 2016 tentang Program Pemberian Saham Penghargaan untuk Karyawan, telah ditetapkan bahwa perusahaan memberikan program kepemikian saham dalam bentuk alokasi saham untuk karyawan atau *Employee Stock Allocation* (ESA). Adapun Pejabat Eksekutif yang memiliki Saham Bank adalah :

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITION

The Bank has made its financial and non-financial condition transparent by preparing, presenting, and submitting it to Bank Indonesia and stakeholders in accordance with the prevailing regulations, and makes it available at the Bank's website (www.bankganesha.co.id).

1. **Share ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors**
   Board of Directors does not hold 5% or more shares in the Bank and other companies nationally and internationally.
2. **Financial and family relationship of the Board of Commissioners and Board of Directors**
   Board of Commissioners and Board of Directors do not have financial and family relationship with other Board of Commissioners, Board of Directors, and/or the controlling shareholders of the Bank.
3. **Shares Option**
   Pursuant to Decree of the Board of Directors No. 006/ SKDIR/II/16 dated February 11, 2016 on Shares Provision for Employees Program, it is determined that the Bank provides share ownership program in a form of share allocation for employees or Employee Stock Allocation (ESA). Executive Officers who hold the Bank's shares are as follows:

No	Keterangan / Description	Nama / Name	Jumlah Opsi / Total Options		Harga Opsi (Rupiah) / Option Price (Rupiah)	Jangka Waktu / Tenure
			Yang Diberikan (lembar saham) / Given (shares)	Yang Dieksekusi (lembar saham) / Executed (shares)		
1	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Edy Warman	2.000	-	-	2 tahun / years
2	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Arifin	2.000	-	-	2 tahun / years
3	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Edy Suryanegara	2.000	-	-	2 tahun / years
4	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Haswan Djunaidi	2.000	-	-	2 tahun / years
5	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Arif Dhita Wibawa	2.000	-	-	2 tahun / years
6	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Budianto Halim	2.000	-	-	2 tahun / years
7	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Paulusman Wibowo	2.000	-	-	2 tahun / years
8	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Sri Minggrawati	2.000	-	-	2 tahun / years
9	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Linda Yanti	2.000	-	-	2 tahun / years

No	Keterangan / Description	Nama / Name	Jumlah Opsi / Total Options		Harga Opsi (Rupiah) / Option Price (Rupiah)	Jangka Waktu / Tenure
			Yang Diberikan (lembar saham) / Given (shares)	Yang Dieksekusi (lembar saham) / Executed (shares)		
10	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Hiu Man Lie	2.000	-	-	2 tahun / years
11	Pejabat Eksekutif / Executive Officer	Oei Tiong Hoo	2.000	-	-	2 tahun / years

Dalam Surat Keputusan Direksi tersebut diatas dijelaskan mengenai hal-hal berikut ini:

Jumlah :
- Sebanyak-banyaknya 10% dari total saham yang diterbitkan saat penawaran umum perdana saham (IPO).
- Masing-masing karyawan mendapat jatah sebanyak 2000 lembar saham.

Jangka waktu:
- Tidak dapat ikut serta dalam transaksi di Bursa Efek hingga 2 (dua) tahun sejak tanggal pencatatan saham perdana (12 Mei 2016 – 12 Mei 2018).

Persyaratan:
- Karyawan tetap dengan masa kerja 1 (satu) tahun tercatat per 31 Januari 2016.
- Karyawan tidak sedang dalam proses pengunduran diri dan terkena sanksi administratif.

Harga *exercise* : tidak ada

The Board of Directors Decree above explains the followings:

Total:
- At most 10% of total issued shares on initial public offering (IPO).
- Each employee is allocated 2000 shares.

Tenure:
- Unable to participate in transaction in Stock Exchange until 2 (two) years since initial share-listing (May 12 2016 - May 12, 2018).

Requirements:
- Permanent employee with tenure of 1 (one) year as of January 31, 2016.
- Employee who is not currently in resignation process and imposed to administrative sanctions.

Exercise price: none

4. Rasio gaji tertinggi dan terendah

Per 31 Desember 2016, rasio gaji tertinggi dan terendah per bulan dalam skala perbandingan sebagai berikut :

4. Ratio of highest and the lowest salaries

Ratio of the highest and the lowest salaries per month in comparison scale as of December 31, 2016 is as follows:

No.	Keterangan / Description	Rasio / Ratio
1	Gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah / The highest and the lowest employee salaries	31,1 : 1
2	Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah / The highest and the lowest Board of Directors salaries	3,33 : 1
3	Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah / The highest and the lowest Board of Commissioners salaries	1,79 : 1
4	Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi / The highest Board of Directors salaries and the highest employee salaries	3,57 : 1

5. Penyimpangan Internal

Tidak ada *internal fraud* yang terjadi selama tahun 2016.

5. Internal Fraud

There was no internal fraud in 2016.

6. Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum yang terjadi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum / Legal Case	**Jumlah /** Total	
	Perdata / Civil	**Pidana /** Crime
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
Dalam proses penyelesaian	3	-
Jumlah / Total	**3**	**-**

6. Legal Case

Legal cases during 2016 are as follows:

7. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Untuk mendukung penerapan benturan kepentingan, Bank telah menetapkan Pedoman Intern No. MNJ/014-BEK perihal Pedoman Benturan Kepentingan, dan menetapkan Kode Etik Bank yang menjabarkan prinsip dasar prilaku pribadi dan profesional seluruh jajaran yang ada di Bank dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan standar etika perbankan.

7. Transactions Containing Conflict of Interest

There were no transactions containing conflict of interest in 2016. The Bank established Internal Guideline No. MNJ/014-BEK on Guideline for Conflict of Interest and determined Code of Conduct which describes basic principle of professional and personal behavior of all ranks in the Bank in behaving which is in accordance with ethical standards of banking.

***8. Buy Back Shares* dan/atau *Buy Back* Obligasi Bank**

Selama 2016 tidak terdapat *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi Bank.

8. Buy Bank Shares and/or Buy Bank Bond

There were no buy back shares and/or buy back bond in 2016.

9. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Politik

Bank tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Pemberian dana untuk kegiatan sosial/pendidikan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

9. Granting Funds for Political and Social Activities

The Bank did not granted any fund to any political activities. However, the Bank granted funds for social/educational activities during 2016 as follows:

No	**Jenis Kegiatan /** Activities	**Penerima Dana /** Fund Receiver	**Total Dana (Rupiah) /** Total (Rupiah)
1	Sumbangan ke PMI / Donation to PMI	Palang Merah Indonesia (PMI) / The Indonesian Red Cross Society	5.000.000
2	Sumbangan acara keagamaan / Donation to religious event	Santunan Anak Yatim melalui Masjid Jami - Batu Ceper Jakarta / Donation to Orphans via Jami Mosque – Batu Ceper, Jakarta	10.000.000
3	Sumbangan acara keagamaan / Donation to religious event	Pemberian Hewan Kurban untuk Masjid Jami- Batu Ceper Jakarta / Sacrificial Animal for Jami Mosque – Batu Ceper, Jakarta	7.000.000
Jumlah / Total			**22.000.000**

PERKARA PENTING

Permasalahan hukum yang dihadapi Bank tidak berdampak signifikan terhadap operasional Bank, dimana selama periode tahun 2016 permasalahan hukum yang dihadapi adalah 3 (tiga) kasus perdata yang sedang dalam proses penyelesaian. Adapun permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank sepanjang tahun 2016 tidak berdampak terhadap Bank secara material.

LEGAL CASES

Legal cases faced by the Company did not significantly impact the Bank's operations, in which there were 3 (three) civil cases in 2016 which are still in settlements process. The legal cases in 2016 did not have significantly material impact to the Bank.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Dalam rangka meningkatkan kinerja serta mewujudkan visi dan misi Bank, perlu adanya komitmen untuk menerapkan dan mencapai standar *Good Corporate Governance*. Untuk itu Bank memiliki kode etik sebagai prinsip dasar pribadi dan profesional seluruh jajaran yang ada di Bank dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar etika perbankan.

Pokok-pokok Kode Etik

Kode etik Bank terdiri atas tiga pokok yang wajib diterapkan oleh tiap karyawan, meliputi:

- Melaksanakan budaya kepatuhan;
- Menghidari terjadinya benturan kepentingan atau kemungkinan munculnya benturan kepentingan; dan
- Menjaga kerahasiaan informasi bisnis Bank dan informasi yang berkaitan dengan pihak yang mempunyai hubungan bisnis dengan Bank.

Bentuk Sosialisasi Kode Etik

Agar kode etik dapat berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh karyawan, Bank telah memperkenalkan pokok-pokok kode etik kepada seluruh karyawan di setiap tingkat organisasi. Kode etik juga telah diperkenalkan kepada tiap karyawan baru melalui program orientasi kerja.

Seluruh jajaran yang ada di Bank telah memahami kode etik yang berlaku dan berkomitmen untuk melaksanakan tiap aspek dalam kode etik dengan menandatangani pernyataan kepatuhan atas kode etik.

Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Pelanggaran terhadap kode etik akan ditindak dan dapat mengakibatkan tindakan indisipliner. Sanksi terhadap pelanggaran kode etik mengikuti peraturan perusahaan ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BUDAYA PERUSAHAAN

Bank memiliki budaya perusahaan yang merupakan bagian integral dari penerapan kode etik. Budaya perusahaan terangkum dalam 4 (empat) pokok nilai, yaitu:

Best

Berusaha untuk unggul dan menjadi yang terbaik dalam bidangnya.

Growth

Selalu meningkatkan kompetensi dan perbaikan untuk menciptakan inovasi yang berkesinambungan.

CODE OF CONDUCT

To increase performance and achieve the Bank's vision and mission, commitment to implement and achieve Good Corporate Standards is required. To that end, the Bank has code of conduct as personal and professional basic principle of all ranks in the Bank in behaving according to ethical standards of banking.

Key points of Code of Conduct

Code of conduct of the Bank consists of three key points which should be implemented by employees, covering:

- Implement the compliance culture;
- Prevent conflict of interest or potential of conflict of interest; and
- Maintain the confidentiality of the Bank's business information and information related to parties who have business relationship with the Bank.

Dissemination of Code of Conduct

The Bank has introduced the key points of code of conduct to all employees in every organizational level, thus the code of conduct may serve as guideline for all employees. Code of conduct has also been introduced to new employees through orientation program.

All ranks in the Bank understand the prevailing code of conduct and committed to implement every aspect in the code of conduct by signing the statement of compliance with code of conduct.

Sanctions for Violation of the Code of Conduct

Violation of the code of conduct will be handled and may cause indiscipline action. Sanctions for violation of the code of conduct follow the Bank's regulations and the prevailing laws and regulations.

CORPORATE CULTURE

The Bank has corporate culture which serves as integral part of the implementation of the code of conduct. Corporate culture is summed up in 4 (four) key values, namely:

Best

Strives to excel and be the best in the business.

Growth

Always increase competence and improvement to create continuous innovation.

Team Work
Menghargai perbedaan antar tim dan memacu kinerja melalui kerjasama tim yang solid.

Goal
Berorientasi pada tujuan bersama dan pencapaian target yang maksimal.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen Bank berkomitmen menjalankan pengelolan Bank secara profesional guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Bank mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas, dan bersikap profesional. Selain itu, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai diwajibkan untuk berperan aktif melindungi dan menjaga aset Bank serta dana nasabah dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan eksternal.

Pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) merupakan pengungkapan dugaan pelanggaran atau pengungkapan dugaan perbuatan yang melawan hukum, dugaan perbuatan tidak etis/tidak bermoral, atau dugaan perbuatan lain yang dapat merugikan Bank yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan Bank, sehingga dapat diambil tindakan atas dugaan pelanggaran tersebut. Pengungkapan tersebut dilakukan secara rahasia (*confidential*).

Pelaporan disampaikan sesegera mungkin setelah pelapor (*whistleblower*) meyakini kebenaran terjadinya pelanggaran yang diketahui dan disampaikan tidak lebih dari 3 (tiga) bulan setelah pelanggaran diketahui, dengan disertai dukungan bukti yang kuat.

Sarana Penyampaian Pelaporan
Laporan tertulis dapat sampaikan melalui *email* dan/atau surat, dengan didukung dokumentasi yang kuat atas pelanggaran, demi memastikan bahwa pelaporan bukan merupakan fitnah atau rekayasa. Setiap laporan harus disertai cantuman data indentitas yang jelas serta senantiasa dilakukan secara *private* & *confidential*.

Team Work
Respect the difference among team and encourage performance through solid cooperation.

Goal
Oriented to joint objectives and maximum target achievement.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In order to improve the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) implementation, the Bank's management is committed to managing the Bank's business professionally to realize good governance.

The Bank requires all members of Board of Commissioners and Board of Directors as well as all employees to act in an honest and professional manner with high integrity. In addition, the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees are obliged to actively participate in protecting and maintaining the Bank's assets as well as customers' funds by adhering to all internal and external regulations.

Whistleblowing system is a disclosure of violation, criminal act or immoral/unethical conduct allegations, or other actions that may cause loss to the Company that are conducted by the employees or Bank's management, which is then followed by actions to counter the allegations. The disclosure is carried out in confidentiality.

The report is submitted immediately after the whistleblower is certain of the relevant violation and is disclosed within no more than 3 (three) months after the violation is recognized, along with the submission of strong evidence.

Submission of Whistleblowing
A written report is submitted through email and/or mail along with documented evidence on the violation so as to ensure that the reporting is not merely a slander. Each report submitted must be complemented with clear identity and must be delivered in a private and confidential manner.

Pejabat Penerima Laporan Pelanggaran

Perincian pejabat penerima laporan pelanggaran berdasarkan pihak terlapor ialah sebagai berikut:

- Jika dugaan pelanggaran melibatkan karyawan, maka laporan ditujukan kepada Kepala Divisi Audit Intern dengan tembusan kepada Presiden Direktur;
- Jika dugaan pelanggaran melibatkan anggota Direksi atau pejabat eksekutif lain, maka laporan ditujukan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Kepala Divisi Audit Intern;
- Jika dugaan pelanggaran melibatkan anggota Direksi, maka laporan ditujukan kepada Presiden Komisaris dengan tembusan kepada Kepala Divisi Audit Intern.

Pelapor dapat menyampaikan laporan pelanggaran untuk butir 1 dan 2 melalui alamat surat elektronik wb_dir@bankganesha.co.id, serta menyampaikan laporan pelanggaran untuk butir 3 melalui wb_kom@bankganesha.co.id.

Parties Receiving the Whistleblowing

Details on the parties to receive the whistleblowing based on the reported party are as follows:

- if the violation allegation involves employees, the report is addressed to the Head of Internal Audit Division with a copy to the President Director;
- if the violation allegation involves members of Board of Directors or other executive officers, the report is addressed to the President Director with a copy to the Head of Internal Audit Division;
- if the violation allegation involves members of Board of Directors, the report is addressed to the President Commissioner with a copy to the Head of Internal Audit Division.

The whistleblower may submit the report for points 1 and 2 through email at wb_dir@bankganesha.co.id, while the report for point 3 can be submitted through wb_kom@bankganesha.co.id.

Perlindungan terhadap Pelapor

Bank berkomitmen untuk melindungi pelapor yang beritikad baik, dengan memberikan perlindungan kerahasiaan identitas pelapor. Bank berharap laporan yang disampaikan selalu didasarkan pada informasi yang akurat, tidak berdasarkan rumor atau fitnah, serta disampaikan dengan itikad yang tidak baik.

Protection for Whistleblower

The Bank is committed to protect the whistleblower who has goodwill by protecting the confidentiality of whistleblower's identity. The Bank expects that all reports submitted are based on accurate information and not on rumor or slander, and are delivered with goodwill.

Melalui penerapan kebijakan *whistleblowing* sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, Bank berkomitmen dalam melakukan pencegahan *fraud* dan segera menindaklanjuti kejadian *fraud*.

Through the implementation of whistleblowing system, the Bank is committed to preventing and immediately follow-up the fraud activities occurring in its business.

PAKTA INTEGRITAS

Untuk menciptakan kinerja aparatur pemerintah yang bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) guna mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, serta sebagai wujud implementasi program Reformasi Birokrasi Kementerian Keuangan, Bank Ganesha dan Kementerian Keuangan RI melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Khusus Penerimaan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Pemprov DKI Jakarta membuat Pakta Integritas yang menyatakan bahwa kedua belah pihak akan melaksanakan tugas pengelolaan keuangan secara bersih, tertib, bertanggung jawab sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

INTEGRITY PACT

To ensure government apparatus free from corruption, collusion and nepotism (KKN), good corporate governance, and as a form of implementation of Bureaucracy Reformation program of the Minister of Finance, Bank Ganesha and the Minister of Finance of Republic of Indonesia through Local Treasury Office of Revenue, Directorate General of Treasury Jakarta made Integrity Pact which states that the two parties will carry out financial management duties in a clean, order, and responsible manner in accordance with the prevailing laws and regulations.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

234 Prinsip dan Komitmen
Principles and Commitment
235 CSR Bidang Lingkungan Hidup
CSR to the Environment
235 CSR Bidang Ketenagakerjaan
CSR in Manpower
237 CSR Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan
CSR in Social Community
237 CSR Terkait Nasabah
CSR to the Customers

BANK GANESHA MEMILIKI KOMITMEN UNTUK TUMBUH DAN BERKEMBANG BERSAMA SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN, TERMASUK KARYAWAN, NASABAH, DAN MASYARAKAT, KHUSUSNYA MASYARAKAT DI SEKITAR LINGKUNGAN BISNIS BANK.

Bank Ganesha is committed to growing and developing with all stakeholders, including the employees, customers and society, particularly the ones living nearby the Bank's business area.

“”

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Prinsip dan Komitmen

Bank Ganesha memilliki komitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, nasabah, dan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar lingkungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, pelaksanaan program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*/CSR) pada seluruh aspek operasional Bank merupakan sesuatu yang penting.

Bank senantiasa melaksanakan tanggung jawab berdasarkan peraturan serta perundang-undangan yang telah ditetapkan, meliputi pelakasanaan pada bidang lingkungan hidup, ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, serta nasabah. Selain itu, Bank senantiasa menjalankan keputusan serta kebijakan dengan mempertimbangkan dampak pelaksanaan terhadap lingkungan hidup, ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, serta nasabah.

Berbagai peraturan dan perundang-undangan yang menjadi dasar pelaksanaan CSR Bank ialah sebagai berikut:

a. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
b. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;

Principles and Commitment

Bank Ganesha is committed to growing and developing with all stakeholders, including the employees, customers and society, particularly the ones living nearby the Bank's business area. Hence, the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs in all operational aspects of the Bank is deemed necessary and significant.

The Bank consistently carries out its responsibility pursuant to the prevailing laws and regulations, covering the responsibility to the environment, manpower, social community and customers. In addition, the Bank implements all decisions and policies by considering the impact on environment, manpower, social community and customers in a continuous manner.

Several laws and regulations that become the basis for CSR implementation in the Bank are as follows:

a. Government Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies;
b. Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1999 on Consumer Protection;

c. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
d. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No. 1/POJK.07/2013 tanggal 26 Juli 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

c. Law of the Republic of Indonesia No. 13 of 2003 on Manpower;
d. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
e. Regulation of Financial Services Authority No. 1/POJK.07/2013 dated July 26, 2013 on Consumer Protection in Financial Service Sector.

CSR Bidang Lingkungan Hidup

Seluruh kegiatan usaha Bank dilaksanakan pada lingkup industri yang tidak memberikan dampak langsung terhadap pencemaran lingkungan hidup. Meski demikian, Bank berkomitmen untuk tetap menjalankan peran aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Bank senantiasa mempertimbangkan aspek pelestarian lingkungan hidup. Bank mengupayakan penggunaan barang-barang yang bersifat ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan material yang bisa didaur-ulang, guna meminimalisasi limbah. Bank juga telah melaksanakan program *paperless*, antara lain dengan memprioritaskan penggunaan dokumen elektronik. Selain itu, efisiensi energi listrik dan air, serta sosialisasi mengenai hal tersebut kepada karyawan, senantiasa dijalankan di kantor-kantor Bank.

Berbagai upaya Bank dalam melaksanakan program CSR bidang lingkungan hidup diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan.

CSR Bidang Ketenagakerjaan

Bank Ganesha menyadari bahwa pertumbuhan serta kelangsungan usaha yang selama ini teraih tidak terlepas dari peran penting sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Bank. Seluruh karyawan Bank merupakan mitra strategis sekaligus aset berharga yang hak-hak terkait ketenagakerjaannya wajib dipenuhi.

Pelaksanaan CSR bidang ketenagakerjaan yang dilaksanakan Bank meliputi berbagai hal, yaitu rekrutmen, pengembangan kompetensi, serta kebijakan remunerasi. Perincian mengenai pelaksanaan CSR bidang ketenagakerjaan ialah sebagai berikut:

Kesetaraan *Gender* dan Kesempatan Kerja

Pada tahap rekrutmen, Bank telah membuka kesempatan kerja yang setara bagi tiap calon karyawan tanpa membedakan latar belakang identitas, khususnya identitas *gender*. Bank juga telah memastikan bahwa tidak terdapat bentuk diskriminasi apapun terkait perbedaan *gender* pada aktivitas operasional yang dijalankan.

CSR to the Environment

All business activities of the Bank are conducted in a scope of industry that has no direct harmful effect to the environment. Nevertheless, the Bank is committed to participating actively in the efforts to preserve the environment.

In its operations, the Bank continuously takes into account the environmental preservation aspect. The Bank utilizes environmentally-friendly items, such as recyclable material, in order to minimize its waste. The Bank has also implemented paperless program by prioritizing the use of electronic document. Moreover, efficiency in electricity and water as well as continuous dissemination on energy savings to the employees are always carried out in Bank's offices.

These efforts in supporting CSR to the environment are expected to bring sustainable positive impact on the Bank and its surrounding environment.

CSR in Manpower

Bank Ganesha realizes that its business growth and sustainability are inseparable from the substantial role of its human resources (HR). All employees of the Bank are the strategic partners as well as invaluable assets whose manpower rights must be fulfilled at all cost.

The implementation of CSR programs in manpower conducted by the Bank covers various issues, namely recruitment, competency development and remuneration policy. The details on CSR implementation in manpower are as follows:

Gender Equality and Work Opportunity

In the recruitment phase, the Bank opens fair work opportunity for all employee candidates without any prejudice to their identity background, particularly their gender. The Bank also ensures that there is no discrimination in any form related to gender disparity in its operational activities.

Komitmen Bank untuk memberikan kesempatan kerja yang setara terlihat melalui komposisi karyawan. Di tahun buku 2016, total karyawan Bank tercatat sejumlah 358 orang, dengan 39,14% di antaranya merupakan karyawan perempuan dan 60,86% sisanya ialah karyawan laki-laki. Dibandingkan komposisi pada 2015, terdapat peningkatan persentase karyawan perempuan sebesar 1,7%.

The Bank's commitment to providing equal work opportunity is reflected on the employee's composition based on gender. In 2016, total employees of the Bank reached 358 employees in which 39.14% of them are females while 60.86% are males. Compared to the composition in 2015, there is an improvement of female employee percentage amounting to 1.7%.

Program Pendidikan dan Pelatihan

Bank senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi tiap karyawan untuk dapat mengembangkan kompetensi melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. Program-program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank serta bidang kerja karyawan guna mewujudkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang optimal.

Education and Training Programs

The Bank continuously provides equal opportunity for the employees to develop their competence through education and training programs that are conducted in accordance with the Bank's needs as well as employees' work field and aimed at realizing optimum implementation of duties and responsibilities.

Selama 2016, Bank telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan total sejumlah 105 kegiatan. Alokasi biaya atas keseluruhan kegiatan tersebut ialah sejumlah Rp1.247.118.148,72.

During 2016, the Bank has conducted 105 education and training activities with total costs for the activities reached Rp1,247,118,148.72.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tiap karyawan Bank memiliki hak yang sama untuk mendapatkan jaminan kesehatan serta fasilitas kesehatan terkait. Terkait hal tersebut, Bank telah mendaftarkan seluruh karyawan sebagai anggota BPJS Kesehatan. Selain itu, Bank juga telah bekerja sama dengan asuransi komersial untuk memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan.

Occupational Health and Safety

Each employee of the Bank has equal rights to obtain health insurance and facilities. In relation to this aspect, the Bank has registered all of its employees as a member of BPJS Kesehatan. In addition, the Bank cooperates with several commercial insurance companies in providing health insurance to al employees.

Selain itu, karyawan-karyawan Bank juga berhak untuk mendapat jaminan keselamatan kerja yang memadai. Bank berkomitmen untuk memenuhi perlindungan karyawan atas berbagai macam risiko kecelakaan di tempat kerja, seperti risiko kebakaran atau bencana alam.

The Bank's employees also have the right to obtain adequate occupational safety guarantee. The Bank is committed to providing protection for all employees against various work accidents, such as fire or other force majeure.

Kesejahteraan Karyawan

Untuk memastikan tiap karyawan terpenuhi kesejahteraannya, Bank memiliki kebijakan yang telah memastikan seluruh karyawan pada setiap tingkat jabatan mendapat besaran remunerasi, fasilitas, serta tunjangan yang memadai. Perincian remunerasi serta fasilitas pada program kesejahteraan yang dijalankan oleh Bank ialah sebagai berikut:

1. Gaji;
2. Asuransi;
3. Tunjangan perawatan dan pengobatan;
4. Fasilitas kendaraan operasional;
5. Imbalan pascakerja.

Employee Welfare

To ensure that the welfare of all employees has been fulfilled, the Bank has set a policy that guarantees all employees to have sufficient amount of remuneration, facilities and allowances. The remuneration package and facility in the welfare program of the Bank is as follows:

1. Salary;
2. Insurance;
3. Medical treatment allowance;
4. Operational vehicles;
5. Post-employment benefits.

CSR Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan

Sebagai wujud tanggung jawab Bank di bidang sosial dan kemasyarakatan, berbagai kegiatan telah dilakukan sepanjang 2016. Perincian pelaksanaan program CSR bidang sosial dan kemasyarakatan ialah sebagai berikut:

1. Donor Darah
   Melalui kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), Bank menyelenggarakan kegiatan donor darah pada tanggal 3 Mei 2016. Anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut ialah sebesar Rp6.000.000,- dengan perincian sebesar Rp5.000.000,- sebagai sumbangan kepada PMI serta sebesar Rp1.000.000,- sebagai biaya operasional dan lain-lain.

2. Sumbangan Anak Yatim
   Bank memberikan sumbangan kepada anak yatim pada tanggal 1 Juni 2016. Sumbangan diberikan secara langsung dan diterima oleh 100 anak yatim, dengan perincian sumbangan berupa uang tunai, buku, alat tulis, makanan, dan minuman. Keseluruhan sumbangan yang diberikan ialah senilai Rp10.000.000,-.

3. Sumbangan Hewan Kurban
   Pada tanggal 12 September 2016, Bank menyalurkan sumbangan hewan kurban kepada masyarakat dengan anggaran sebesar Rp7.000.000,-.

Keseluruhan alokasi anggaran Bank untuk CSR bidang sosial dan kemasyarakatan ialah senilai Rp23.000.000,-.

CSR Terkait Nasabah

Kepuasan nasabah merupakan prioritas bagi Bank Ganesha. Oleh sebab itu, Bank berkomitmen untuk menyediakan produk serta layanan yang terbaik. Bank juga telah menerapkan program optimalisasi layanan, perlindungan simpanan, serta menyediakan saluran pengaduan bagi nasabah.

Bank telah menyediakan akses terhadap layanan pengaduan yang memadai bagi nasabah. Nasabah Bank dapat menyalurkan pengaduan melalui alamat surat elektronik corpsect@bankganesha.co.id, serta layanan *call center* di nomor 1500 169.

CSR in Social Community

As part of the Bank's responsibility in social community field, various activities have been carried out by the Bank in 2016. Details on the implementation of CSR programs in social community field are as follows:

1. Blood Donation
   Cooperating with the Indonesian Red Cross (PMI), the Bank organized a blood donation activity on May 3, 2016. Budget allocated for this activity amounted to Rp6,000,000, consisting of donations to PMI at Rp5,000,000 and operational costs at Rp1,000,000.

2. Donations to the Orphans
   The Bank gave donations to 100 orphans on June 1, 2016, in the form of cash money, books, writing tools, foods and beverages. Total donations given amounted to Rp10,000,000.

3. Donations of Sacrificial Animals
   On September 12, 2016, the Bank donated sacrificial animals to the community with total budget reaching Rp7,000,000.

Total funds allocated to carry out CSR activities in social community field amounted to Rp23,000,000.

CSR to the Customers

Customer satisfaction is the priority of Bank Ganesha. To that end, the Bank is fully committed to providing the best products and services to its customers. The Bank has implemented service optimization program and provided savings protection as well as complaint channel for the customers.

An adequate complaint channel has been provided for all customers through email at corpsect@bankganesha.co.id, as well as call center at 1500 169.

CALL GANESHA 1500 169

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Bank Ganesha Tbk

Statement of The Board of Commissioners and The Board of Directors on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Bank Ganesha Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Ganesha Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan Kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the 2016 Annual Report of PT Bank Ganesha Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2017

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

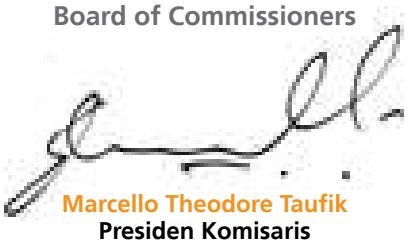

Marcello Theodore Taufik
Presiden Komisaris
President Commissioner

Sudarto
Wakil Presiden Komisaris (Independen)
Vice President Commissioner (Independent)

Wasito Pramodo
Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

Direksi
Board of Directors

Surjawaty Tatang
Presiden Direktur
President Director

Albert Suhandinata
Direktur
Director

Dwi Sapto Febriantoko
Direktur
Director

Setiawan Kumala
Direktur
Director

Sugiarto Surjadi
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Laporan Keuangan

Financial Statements

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

P.T. BANK GANESHA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		**FINANCIAL STATEMENTS** – For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
P.T. BANK GANESHA Tbk/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
P.T. BANK GANESHA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

1.	Nama/ Name	:	Surjawaty Tatang
	Alamat kantor/Office address	:	Wisma Hayam Wuruk Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	:	Jl. Pejagalan I No. 28-B, Pekojan, Tambora, Jakarta Barat
	Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 29109900
	Jabatan/Position	:	Presiden Direktur/President Director
2.	Nama/Name	:	Albert Suhandinata
	Alamat kantor/Office address	:	Wisma Hayam Wuruk Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	:	Perum Bukit Mas Blok H8 Bintaro, Pesanggrahan Jakarta Selatan
	Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 29109900
	Jabatan/ Position	:	Direktur/Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan P.T. Bank Ganesha Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of P.T. Bank Ganesha Tbk ("the Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Bank's financial statements is complete and correct;
   b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Februari / February 28, 2017

Presiden Direktur/ President Director	Direktur/ Director
Surjawaty Tatang	**Albert Suhandinata**

Deloitte.

Satrio Bing Eny & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 89/KM.1/2017
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 2992 3100
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0072 BG MLY

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Ganesha Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Bank Ganesha Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0072 BG MLY

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bank Ganesha Tbk

We have audited the accompanying financial statements of P.T. Bank Ganesha Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bank Ganesha Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bank Ganesha Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN

Merliyana Syamsul
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0763

28 Februari 2017/*February 28, 2017*

	Catatan/ Notes	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
Kas	5	85.627	36.493	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	195.739	168.993	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain - Pihak ketiga	7	227.946	70.085	Demand Deposits with Other Banks - Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	8	259.931	68.925	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek - Pihak ketiga	9	873.196	320.081	Securities - Third parties
Kredit	10			Loans
Pihak berelasi	27	2.218	5.937	Related parties
Pihak ketiga		2.423.795	1.245.875	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(14.401)	(18.806)	Allowance for impairment losses
Jumlah		2.411.612	1.233.006	Total
Aset Tetap - bersih	11	59.120	18.105	Premises and Equipment - net
Aset Pajak Tangguhan	24	217	906	Deferred Tax Assets
Pajak Dibayar Dimuka	24	-	420	Prepaid Taxes
Aset Lain-lain	12,27	122.537	57.402	Other Assets
JUMLAH ASET		4.235.925	1.974.416	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Liabilitas Segera		7.332	2.225	Liabilities Payable Immediately
Simpanan	13			Deposits
Pihak berelasi	27	242.357	132.044	Related parties
Pihak ketiga		2.485.742	1.516.531	Third parties
Jumlah		2.728.099	1.648.575	Total
Simpanan dari Bank Lain	14			Deposits from Other Banks
Pihak berelasi	27	-	2	Related party
Pihak ketiga		378.426	73.650	Third parties
Jumlah		378.426	73.652	Total
Utang Pajak	15	14.410	4.412	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	26	24.617	26.444	Post-employment Benefits Obligation
Liabilitas Lain-lain	16	15.185	8.646	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3.168.069	1.763.954	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 14.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 11.175.060.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 3.516.090.000 saham pada 31 Desember 2015	17	1.117.506	351.609	Capital Stock - par value of Rp 100 per share Authorized - 14,000,000,000 shares Issued and paid-up - 11,175,060,000 shares at December 31, 2016 and 3,516,090,000 shares at December 31, 2015
Tambahan Modal Disetor	18	17.703	-	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lain	19	29.495	(5.106)	Other Comprehensive Income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		100	100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(96.948)	(136.141)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.067.856	210.462	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.235.925	1.974.416	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. BANK GANESHA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

P.T. BANK GANESHA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				**OPERATING REVENUES AND EXPENSES**
Pendapatan Bunga	20,27	285.827	204.345	**Interest Revenues**
Beban Bunga	27			**Interest Expenses**
Bunga	21	124.940	108.824	Interest expense
Premi program penjaminan simpanan	31	4.691	3.707	Premium on deposit guarantee program
Jumlah Beban Bunga		129.631	112.531	**Total Interest Expenses**
Pendapatan Bunga - Bersih		156.196	91.814	**Interest Revenues - Net**
Pendapatan Operasional Lainnya				**Other Operating Revenues**
Provisi dan komisi selain kredit - bersih		10.802	11.216	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Pendapatan jasa administrasi dan penalti		3.592	3.163	Administration fees and penalty
Keuntungan transaksi valuta asing - bersih		2.607	2.187	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	9	1.388	304	Net gain on sale of securities
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang diperdagangkan	9	95	-	Unrealized gain from trading securities
Lainnya		471	366	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		18.955	17.236	**Total Other Operating Revenues**
Beban Kerugian Penurunan Nilai				**Provision for Impairment Losses**
Kredit	10	18.256	12.680	Loan
Beban Operasional Lainnya				**Other Operating Expenses**
Umum dan administrasi	22	32.316	28.103	General and administrative
Tenaga kerja	23	68.961	60.571	Personnel
Lainnya		1.828	2.150	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya		103.105	90.824	**Total Other Operating Expenses**
Beban Operasional Lainnya - Bersih		102.406	86.268	**Other Operating Expenses - Net**
LABA OPERASIONAL		53.790	5.546	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				**NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)**
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih		1.565	962	Gain on sale of foreclosed properties
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap - bersih	11	(11)	861	Gain (loss) on disposals of premises and equipment - net
Beban administrasi agunan yang diambil alih	12	(2.580)	(292)	Administrative expenses of foreclosed properties
Lainnya - bersih		(144)	319	Others - net
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH		(1.170)	1.850	**NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET**
LABA SEBELUM PAJAK		52.620	7.396	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	24	13.427	1.945	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		39.193	5.451	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	11	32.716	-	Revaluation surplus of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	26	2.731	1.263	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	11,24,26	(2.000)	(316)	Income tax expense relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah		33.447	947	Subtotal
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	9	1.540	(1.946)	Changes in fair value of available for sale (AFS) securities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi	9,24	(386)	487	Income tax benefit (expense) relating to item that will be reclassified subsequently
Sub jumlah		1.154	(1.459)	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		34.601	(512)	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		73.794	4.939	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	25			**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)**
Dasar/Dilusian		4,66	1,55	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. BANK GANESHA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

P.T. BANK GANESHA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation Surplus of premises	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Changes in fair value of AFS securities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Keuntungan (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain (loss)	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit): Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit): Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2015		351.609	-	-	98	(4.692)	100	(141.592)	205.523	Balance as of January 1, 2015
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	5.451	5.451	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	9,26	-	-	-	(1.459)	947	-	-	(512)	Other comprehensive income for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2015		351.609	-	-	(1.361)	(3.745)	100	(136.141)	210.462	Balance as of December 31, 2015
Penerbitan saham baru sehubungan dengan Penawaran Saham Perdana	17,18	765.836	17.701	-	-	-	-	-	783.537	Issuance of new shares in relation to Initial Public Offering
Alokasi saham karyawan dari Penawaran Saham Perdana	17,18	61	2	-	-	-	-	-	63	Employee stock allocation from Initial Public Offering
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	39.193	39.193	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	9,11,26	-	-	31.398	1.154	2.049	-	-	34.601	Other comprehensive income for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2016		1.117.506	17.703	31.398	(207)	(1.696)	100	(96.948)	1.067.856	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	274.029	203.301	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(124.066)	(113.719)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	16.253	15.049	Other operating revenues received
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	2.607	2.187	Gain on foreign exhange transactions - net
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(68.149)	(56.989)	Salaries and employee benefits paid
Pembayaran beban operasional lainnya	(17.059)	(25.676)	Other operating expenses paid
Penerimaan pendapatan non operasional	1.565	1.281	Non-operating revenues received
Pembayaran beban non operasional	(2.724)	(292)	Non-operating expenses paid
Pembayaran beban pajak	(6.058)	(139)	Tax expense paid
Penerimaan pengembalian pajak	190	-	Payment from tax refund
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	76.588	25.003	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Efek-efek	(575.725)	(3.624)	Securities
Kredit	(1.196.861)	(35.105)	Loans
Aset lain-lain	(60.214)	3.353	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	5.107	197	Liabilities payable immediately
Simpanan	1.079.524	(141.264)	Deposits
Simpanan dari bank lain	304.774	(29.117)	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	322	336	Other liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(366.485)	(180.221)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Jatuh tempo efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	24.245	11.032	Maturity of held-to-maturity securities
Hasil investasi dana program asuransi	956	956	Return on investment of fund insurance program
Hasil penjualan aset tetap	41	861	Proceeds from sale of premises and equipment
Penempatan dana program asuransi	(4.200)	(2.400)	Fund insurance program paid
Perolehan aset tetap	(13.410)	(1.509)	Acquisitions of premises and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	7.632	8.940	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan setoran modal	788.874	-	Issuance of capital stock
Biaya emisi saham	(5.274)	-	Share issuance cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	783.600	-	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	424.747	(171.281)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	344.496	515.777	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	769.243	344.496	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			**SUPPLEMENTAL DISCLOSURE**
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	85.627	36.493	Cash
Giro pada Bank Indonesia	195.739	168.993	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	227.946	70.085	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	259.931	68.925	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah	769.243	344.496	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Ganesha Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 47 tanggal 15 Mei 1990 dari notaris Esther Daniar Iskandar S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4331 HT.01.01. Th 91 tanggal 30 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 23 Oktober 1992, Tambahan No. 5296. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Akta No. 43 tanggal 28 Juni 2016 dari notaris Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal Bank dari hasil penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0063219 tanggal 30 Juni 2016.

Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 1 kantor pusat, 14 kantor cabang/cabang pembantu dan 2 kantor kas. Kantor pusat Bank beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120, Indonesia. Jumlah karyawan Bank rata-rata adalah 346 karyawan pada tahun 2016 dan 370 karyawan pada tahun 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank saat ini adalah usaha bank umum.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Entitas induk terakhir Bank adalah Pinnacle Asia Diversified Fund, Singapore. Entitas induk tersebut belum mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Ganesha Tbk (”the Bank”) was established based on Deed No. 47 dated May 15, 1990 of notary Esther Daniar Iskandar S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4331 HT.01.01. Th 91 dated August 30, 1991 and was published in Supplement No. 5296 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 85 dated October 23, 1992. The Bank’s Articles of Association have been amended several times, the latest was by Deed No. 43 dated June 28, 2016 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, in order to increase the Bank’s capital from the issuance of new shares through Initial Public Offering (IPO) and the issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk. This change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0063219 dated June 30, 2016.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 1 head office, 14 branch/sub-branch offices and 2 cash offices. The Bank’s head office is located at Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120, Indonesia. The Bank had an average total number of 346 employees in 2016 and 370 employees in 2015.

In accordance with article 3 of the Bank’s articles of association, the scope of its activities is to engage in general banking. Current business activities conducted by the Bank is general banking.

The Bank started its commercial operations on April 30, 1992 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. 393/KMK-013/1992 dated April 14, 1992 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia’s Decision Letter No. 26/66/KEP/DIR dated September 12, 1995, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

The ultimate parent of the Bank is Pinnacle Asia Diversified Fund, Singapore. The ultimate parent has not received approval from the Financial Service Authority (OJK).

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015 the Bank's management consisted of the following:

	2016	2015	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Presiden Komisaris	Marcello T. Taufik	Abdul Salam	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris (Independen)	Sudarto	Sudarto	Vice President Commissioner (Independent)
Komisaris Independen	Wasito Pramono	Wasito Pramono	Independent Commissioner
Dewan Direksi			**Board of Directors**
Presiden Direktur	Surjaw aty Tatang	Surjaw aty Tatang	President Director
Direktur Kepatuhan	Sugiarto Surjadi	Sugiarto Surjadi	Compliance Director
Direktur	Setiaw an Kumala	-	Director
Direktur	Dw i Sapto Febriantoko	-	Director
Direktur	Albert Suhandinata	-	Director
Komite Audit			**Audit Committee**
Ketua	Sudarto	Sudarto	Chairman
Anggota	Dedy Indrajatna W.	Dedy Indrajatna W.	Members
	Lando Simatupang	Lando Simatupang	
Komite Pemantau Risiko			**Risk Monitoring Committee**
Ketua	Wasito Pramono	Wasito Pramono	Chairman
Anggota	Lando Simatupang	Lando Simatupang	Members
	Dedy Indrajatna W.	Dedy Indrajatna W.	
Komite Remunerasi dan Nominasi			**Remuneration and Nomination Committee**
Ketua	Sudarto	Sudarto	Chairman
Anggota	Marcello T. Taufik	Abdul Salam	Members
	Natalia Halim	Natalia Halim	
Audit Internal	Eddy Warman	Eddy Warman	**Internal Audit**
Sekretaris Perusahaan	George Surya	Dheni Kamavina	**Corporate Secretary**

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

The establishment of the Audit Committee was based on Regulation No. IX.I.5 "The Establishment and The Implementation Guidelines of Audit Committee" stated in the Attachment of Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 3 Mei 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dan Kepala Eksekutif Badan Pengawas Pasar Modal (OJK-Bapepam) dengan suratnya No. S-216/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 5.372.320.000 saham Bank kepada masyarakat.

Termasuk di dalam jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (ESA) sejumlah 614.000 saham berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SKDIR/II/16 tanggal 11 Februari 2016.

b. Public Offering of Shares

On May 3, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority and Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (OJK-Bapepam) in his letter No. S-216/D.04/2016 for its initial public offering of 5,372,320,000 shares.

Included in the number of initial public shares offered to the public are shares that have been allocated in connection with Employee Stock Allocation Program (ESA) of 614,000 shares based on the Directors Decision Letter No. 006/SKDIR/II/16 dated February 11, 2016.

Pada tanggal 12 Mei 2016 seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 22 Oktober 2015 oleh Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., telah disetujui penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk sebanyak-banyaknya sebesar 2.400.000.000 saham pada tanggal pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Bank menerbitkan saham baru sebanyak 2.286.650.000 saham.

Pada tangggal 31 Desember 2016, sejumlah 11.063.309.400 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 111.750.600 saham yang merupakan saham pendiri yang tidak dicatatkan di bursa.

On May 12, 2016, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the General Meeting of Extraordinary Shareholders No. 12 dated October 22, 2015 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., shareholders approved the issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk by as much as 2,400,000,000 shares on the date of listing on the Indonesia Stock Exchange. The new shares issued by the Bank consist of 2,286,650,000 shares.

As of December 31, 2016, the Bank's outstanding shares totaling 11,063,309,400 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, while the founder shares totaling 111,750,600 shares are not listed on the stock exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amandemen yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016. Amandemen PSAK 5 Segmen Operasi (i) mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara regular disediakan kepada pengambil keputusan operasional. Bank menggabungkan beberapa segmen operasi menjadi satu segmen operasi tunggal dan membuat pengungkapan yang disyaratkan dalam Catatan 30 sesuai dengan amandemen.

Penerapan amandemen standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments effective in the current year

In the current year, the Bank has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016. The amendments to PSAK 5 Operating Segments (i) require an entity to disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria to operating segments, including a brief description of the operating segments aggregated and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have "similar economic characteristics"; and (ii) clarify that a reconciliation of the total of the reportable segments' assets to the entity's assets should only be provided if segment assets are regularly provided to the chief operating decision-maker. The Bank has aggregated several operating segments into a single operating segment and made the required disclosures in Note 30 in accordance with the amendments.

The application of the following amendments to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements.

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 19: Aset Takberwujud: Model Revaluasi – penyajian kembali secara proporsional depresiasi dan amortisasi
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian, PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas dan PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

  Standar baru ini secara khusus mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang tentang Pengampunan Pajak.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

- Amendments to PSAK 4: Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 7: Related Party Disclosures
- PSAK 13: Investment Property
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment and PSAK 19 Intangible Assets: Revaluation Method – proportionate restatement of accumulated depreciation and amortization
- PSAK 22: Business Combination
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 65: Consolidated Financial Statements, PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities and PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture – Investment Entities Applying the Consolidation Exception
- PSAK 66: Joint Arrangements, Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation
- PSAK 68: Fair Value Measurement
- PSAK 70: Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability

  The new standard specifically prescribes the accounting for tax amnesty asset and liability in relation to the application of Tax Amnesty Law.

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Amendments to standards and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 69: Agrikultur

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment and PSAK 69: Agriculture

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali aset tetap dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for premises and equipment and certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan dan laporan posisi keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The financial statements of the Bank are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements and the statement of financial position of the Bank are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia time to reflect the rates of exchange prevailing as that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci Bank atau entitas induk dari Bank.

b. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lain).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Bank if that person:

   i. has control or joint control over the Bank;

   ii. has significant influence over the Bank; or

   iii. is a member of the key management personnel of the Bank or of a parent of the Bank.

b. An entity is related to the Bank if any of the following conditions applies:

   i. the entity and the Bank are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu, Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Jika Bank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank.

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Bank atau kepada entitas induk dari Bank.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. both entities are joint ventures of the same third party.

iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank, or an entity related to the Bank. If the Bank is it self such a plan, the sponsoring entities are also related to the Bank.

vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. the entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the Bank or to the parent entity of the Bank.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada saat pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held-to-maturity
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Held-to-maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determinable payments and their maturity dates have been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment losses.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). AFS financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Bank untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividend on AFS equity instrument, if any, are recognized in profit or loss when the Bank's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables, that are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua *fee* dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Biaya transaksi termasuk biaya *incremental* yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atas penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received which is an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental cost which is directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

The objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai. Bank menerapkan penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant or individually significant but there is no objective evidence of impairment. The Bank applies collective impairment for its loans and receivables wherein financial assets are classified based on similarity of credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* (”PD”) – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- Probability of default (“PD”) – this model assesses the probability of customers failing to repay fully and on time.

- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (discounted cash flow).

- *Loss given default* (”LGD”) – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.

- *Loss identification period* (”LIP”) - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti objektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit secara individual.

- *Exposure at default* (”EAD”) – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debet fasilitas kredit pada posisi laporan dengan PD, LIP dan LGD.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- Loss given default (“LGD”) – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.

- Loss identification period (”LIP”) – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility individually.

- Exposure at default (“EAD”) – the Bank estimates the expected utilization level of credit facilities in the event of arrears.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facilities data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the PD, LIP and LGD.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Bank transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year of credit recovery. Recovery of assets previously written off in the previous years is recorded as operating income during the year.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either “at FVTPL” or “at amortized cost”.

Financial liabilities measured at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchase in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Bank manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan penjelasan pada Catatan 3i.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

Financial liabilities measured at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on effective interest rate, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL setelah pengakuan awal. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

h. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

g. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available for sale. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statements of financial position, where it:

- currently has a legally enforceable right to set-off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar yang dimiliki dengan hirarki berikut yang dikategorikan menjadi tiga tingkat teknik pengukuran atas input:

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3i as they relate to financial assets.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3i as they relate to financial assets.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

l. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available for sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e, 3g and 3i as they relate to financial assets.

m. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

m. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e, 3g and 3i as they relate to financial assets.

n. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3m.

n. Troubled Debt Restructuring

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3m.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Tetap

Pada bulan Maret 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran tanah dan bangunan, dan perubahan ini diterapkan secara prospektif. Tanah dan bangunan yang dimiliki sejak bulan Maret 2016 dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan.

p. Premises and Equipment

In March 2016, the Bank has changed its accounting policy in measuring its land and buildings from cost model to revaluation model, and applied the change prospectively. Land and buildings held since March 2016 are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent impairment losses, except for land that is not depreciated.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan direvaluasi secara periodik.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materiality from the determined fair value as at statement of financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value will be revalue periodically.

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Any revaluation increase arising from appraisal of such land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the reveluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus in respect of land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Untuk kendaraan bermotor dan inventaris yang dimiliki pada tahun 2016 dan seluruh aset tetap yang dimiliki sebelum Maret 2016, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

For motor vehicles and office furniture and equipment held in 2016 and all premises and equipment held prior to March 2016, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method)* berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Building
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicle
Perlengkapan dan peralatan kantor	5	Office furniture and equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-*review* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

The legal cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as part of the cost of land under premises and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai biaya pada tahun berjalan.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an expense in the current year.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

q. Sewa

q. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

As Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat ekonomis atas aset sewa yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah yang dapat dipulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

s. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok “Aset lain-lain”.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Pada saat pengambilalihan selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penghapusan aset agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

r. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

s. Foreclosed Properties

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the Foreclosed Properties account under “Other assets”.

Foreclosed properties are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Provision for losses on foreclosed properties is reserved as a reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

t. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal reklasifikasi.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

t. Non current Assets Held for Sale

Non current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable.

Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

u. Liabilitias Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

u. Liabilities Payable Immediately

Liabilities payable immediately represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of liabilities payable immediately are discussed in Notes 3f, 3g and 3i related to financial liabilities.

v. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

v. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f, 3g and 3i as they relate to financial liabilities.

w. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

w. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, savings deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3f, 3g and 3i as they relate to financial liabilities.

x. Instrumen Ekuitas yang Diterbitkan

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

x. Equity Instruments Issued

Share Issuance Costs

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

y. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

y. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell are classified as loan and receivables.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

z. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Note 3e).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest rate method based on the amount of loan – net of impairment loss.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan mempengaruhi penghasilan komprehensif lain.

Changes in fair value of trading securities measured at FVTPL used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at FVTPL will affect the statements of other comprehensive income.

aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

aa. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode bunga efektif.

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred income and amortized over the periods of the related loan commitments using the efective interest method.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

bb. Pengaturan pembayaran berbasis saham

bb. Share-based payment arrangements

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi.

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date.

cc. Imbalan Pasca Kerja

cc. Post-Employment Benefits

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

dd. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

dd. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

ee. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ff. Informasi Segmen

Informasi segmen diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular di-*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

Informasi segmen adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

ee. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net earnings attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net earnings attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

ff. Segment Information

Segment information are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

A segment information is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations that the directors have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Held-to-maturity financial assets

Manajemen telah menelaah aset keuangan Bank yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Bank dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

The management have reviewed the Bank's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Bank's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Key Sources of Estimation Uncertainty

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment Losses on Financial Assets

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occured. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Manajemen juga membuat penilaian mengenai metodologi dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa yang akan datang yang di-*review* secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of the statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Manfaat Karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Aset tetap milik Bank dalam bentuk tanah dan bangunan diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 11 dan 32.

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di-*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Employee Benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate and the rate of increase in salaries. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for employee benefit obligations are partly based on current market conditions.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

Premises and equipment in the form of land and buildings owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank use independent appraiser registered in OJK to estimate the value of premises and equipment based on market data approach, income approach and cost approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value as described in Notes 11 and 32.

The useful life of each item of the Bank's premises and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 11.

5. KAS / 5. CASH

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	85.239	35.834	Rupiah
Valuta asing	388	659	Foreign currencies
Jumlah	85.627	36.493	Total

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 9.253 juta dan Rp 4.394 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Cash includes cash in ATM (Automated Teller Machines) amounting to Rp 9,253 million and Rp 4,394 million, as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / 6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2016		2015		
	Rp Juta/ Rp Million	% GWM	Rp Juta/ Rp Million	% GWM	
Rupiah	146.462	6,82	136.452	9,25	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	49.277	11,32	32.541	10,01	United States Dollar
Jumlah	195.739		168.993		Total

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan perubahannya PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 dan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 6,5% dan 7,5% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 and its amendments PBI No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016 and PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at 6.5% and 7.5% as of December 31, 2016 and 2015, respectively, and the Secondary GWM which is set at 4% as of December 31, 2016 and 2015, respectively and GWM Loan to Funding Ratio (LFR) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8% as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, GWM sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar 8,50% dan 17,69%.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's secondary GWM which consists of Bank Indonesia Certificate and Indonesian Government bonds is 8.50% and 17.69%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, GWM LDR Bank masing-masing sebesar nihil dan 1,13%.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's LDR GWM is nil and 1.13%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulations.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain dilakukan kepada pihak ketiga.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

The demand deposits with other banks are made with third parties.

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	960	953	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	226.264	68.830	United States Dollar
Lainnya	722	302	Others
Jumlah Giro pada Bank Lain	227.946	70.085	Total Demand Deposits with Other Banks

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	943	932	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	17	21	PT Bank Central Asia Tbk
Sub jumlah	960	953	Sub total
Valuta asing			Foreign currencies
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	226.807	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Commonwealth Bank, Sydney	157	51	Commonwealth Bank, Sydney
Mizuho Corporate Bank, Tokyo	22	-	Mizuho Corporate Bank, Tokyo
Wells Fargo Bank, New York	-	51.464	Wells Fargo Bank, New York
Standard Chartered Bank, New York	-	17.365	Standard Chartered Bank, New York
HypoVereinsbank, Germany	-	177	HypoVereinsbank, Germany
Lainnya	-	75	Others
Sub jumlah	226.986	69.132	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain	227.946	70.085	Total Demand Deposits with Other Banks
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	1,05%	1,04%	Rupiah
Valuta asing	0,33%	0,05%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, giro pada bank lain tidak mengalami penurunan nilai dan tidak dijadikan agunan oleh Bank.

On December 31, 2016 and 2015, demand deposits with other banks are not impaired, nor pledged as collateral by the Bank.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada bank lain dilakukan dengan pihak ketiga.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan pihak dimana dana ditempatkan adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with other banks are made with third parties.

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements and by counterparties are as follows:

	2016			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total	
			Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Deposito berjangka				Time deposit
Bank Indonesia	5 hari/days	4,59%	124.952	Bank Indonesia
Fasilitas simpanan				Deposit facility
Bank Indonesia	3 hari/days	4,00%	94.979	Bank Indonesia
Call money	5 hari/days	5,10%	40.000	Call money
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			259.931	Total Placements with Bank Indonesia and other banks

	2015			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total	
			Rp Juta/ Rp Million	
Valuta asing				Foreign currency
Deposito berjangka				Time deposit
Bank Indonesia	4 hari/days	0,38%	68.925	Bank Indonesia

Nilai tercatat diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diberikan adalah sebagai berikut:

Carrying value of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	259.931	68.925	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	11	1	Accrued interest receivables (Note 12)
Jumlah	259.942	68.926	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank dan tidak mengalami penurunan nilai.

On December 31, 2016 and 2015, placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired nor pledged as collateral by the Bank.

9. EFEK-EFEK

Semua efek-efek merupakan efek-efek pada pihak ketiga.

Rincian efek-efek berdasarkan jenis, tujuan investasi, mata uang, penerbit dan peringkat obligasi yang telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES

All securities are made with third parties.

Securities classified according to type, purpose, currencies, issuers and bond ratings, which are rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016		2015		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Dimiliki hingga jatuh tempo - Rupiah					Held-to-maturity - Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	108.810		39.194		Bank Indonesia Certificate
Obligasi Pemerintah Indonesia	73.819	Baa3	207.446	Baa3	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya					Other bonds
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	25.043	idA	15.000	idA	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
PT Astra Sedaya Finance	19.991	idAAA	4.933	idAAA	PT Astra Sedaya Finance
PT Indomobil Finance Indonesia	10.000	idA	-		PT Indomobil Finance Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	10.000	idAAA	-		PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	9.664	idBBB	-		PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	5.000	idA	5.000	idA	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Fast Food Indonesia Tbk	-		9.999	idAA	PT Fast Food Indonesia Tbk
PT Pegadaian (Persero)	-		5.000	idAA+	PT Pegadaian (Persero)
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo	262.327		286.572		Total held-to-maturity securities
Tersedia untuk dijual - Rupiah					Available for sale - Rupiah
Obligasi Pemerintah Indonesia	-		14.459	Baa3	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya					Other bonds
PT Bank OCBC NISP Tbk	19.724	idAAA	-		PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	-		9.829	idA	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-		9.221	idBBB	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah efek tersedia untuk dijual	19.724		33.509		Total available for sale securities
Diperdagangkan - Rupiah					FVTPL - Rupiah
Obligasi					Bonds
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	186.000	idAAA	-		PT Sarana Menara Nusantara Tbk
PT Federal International Finance	150.075	idAAA	-		PT Federal International Finance
PT Medco Energi Internasional Tbk	105.000	idA+	-		PT Medco Energi Internasional Tbk
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	80.000	idA	-		PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	70.070	idA	-		PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Jumlah efek diperdagangkan	591.145		-		Total FVTPL securities
Jumlah Efek-efek - Bersih	873.196		320.081		Total Securities - Net

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rates:

	2016	2015	
Sertifikat Bank Indonesia	6,19%	6,80%	Bank Indonesia Certificate
Obligasi Pemerintah Indonesia	9,62%	7,56%	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya	8,74%	9,35%	Other bonds

Klasifikasi efek-efek berdasarkan jangka waktu sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Securities classified according to their terms from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
1 - 3 bulan	29.976	133.443	1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	78.834	39.194	> 3 - 12 months
> 1 - 5 tahun	670.568	33.982	> 1 - 5 years
> 5 tahun	93.818	113.462	> 5 years
Jumlah	873.196	320.081	Total

Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)*. Rata-rata suku bunga efektif untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar 9,26% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 9,19% pada tanggal 31 Desember 2015.

Held-to-maturity securities are arranged at fixed interest rates, exposing the Bank to fair value interest rate risk. The average effective interest rate in these held-to-maturity securities is 9.26% as of December 31, 2016 and 9.19% as of December 31, 2015.

Biaya perolehan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 259.594 juta dan Rp 280.363 juta. Premi yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.733 juta dan Rp 6.209 juta.

Cost of held-to-maturity securities as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 259,594 million and Rp 280,363 million, respectively. Unamortized premium as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 2,733 million and Rp 6,209 million, respectively.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of held-to-maturity securities at amortized cost is as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Efek-efek	262.327	286.572	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	3.285	3.003	Accrued interest receivables (Note 12)
Jumlah	265.612	289.575	Total

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 20.000 juta dan Rp 35.325 juta. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Initial fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 20,000 million and Rp 35,325 million, respectively. The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of available-for-sale investment securities are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(1.816)	130	Balance at beginning of year before deferred income tax
Kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan sebelum pajak penghasilan tangguhan	(276)	(1.946)	Unrealized loss during the year before deferred income tax
Kerugian yang direalisasi atas penjualan selama periode berjalan	1.816	-	Realized loss from sales during the year
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 24)	69	455	Deferred income tax (Note 24)
Saldo akhir tahun - bersih	(207)	(1.361)	Balance at end of year - net

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas efek diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 591.050 juta. Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek diperdagangkan untuk tahun 2016 sebesar Rp 95 juta.

Initial fair value of held-for-trading securities as of December 31, 2016 amounted to Rp 591,050 million. Unrealized gain on increases in fair value of securities held-for-trading for 2016 amounted to Rp 95 million.

Keuntungan bersih dari penjualan efek adalah sebagai berikut:

Net gain on sale of securities are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Diperdagangkan	1.016	130	Trading
Tersedia untuk dijual	372	174	Available-for-sale
Jumlah	1.388	304	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Bank dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2016 and 2015, the securities are not impaired nor pledged as collateral by the Bank.

10. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

10. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. Jenis Pinjaman

a. Type of Loans

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	1.767	4.484	Working capital loans
Kredit konsumsi	451	1.436	Consumer loans
Kredit investasi	-	17	Investment loans
Jumlah pihak berelasi	2.218	5.937	Total related parties
Pihak Ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	1.450.576	638.147	Working capital loans
Kredit investasi	517.956	209.434	Investment loans
Kredit konsumsi	350.024	326.189	Consumer loans
Sub jumlah	2.318.556	1.173.770	Sub total

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak Ketiga			Third parties
Valuta asing			Foreign currencies
Kredit modal kerja	105.239	50.853	Working capital loans
Kredit investasi	-	21.252	Investment loans
Sub jumlah	105.239	72.105	Sub total
Jumlah pihak ketiga	2.423.795	1.245.875	Total third parties
Jumlah kredit	2.426.013	1.251.812	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.401)	(18.806)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	2.411.612	1.233.006	Total loans - net

b. Sektor Ekonomi

b. Economic Sector

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Lembaga keuangan	588.833	287.940	Financial institutions
Perdagangan besar dan eceran	490.129	237.043	Wholesale and retail
Rumah tangga	350.476	327.626	Household
Industri pengolahan	317.492	114.371	Manufacturing
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	276.184	73.170	Real estate, rental and services
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	97.955	40.834	Transportation, warehouse and communication
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	85.924	14.434	Accomodation, food and beverages
Konstruksi	73.311	67.093	Costruction
Pertambangan dan penggalian	34.837	1.560	Mining and excavation
Lainnya	5.633	15.636	Others
Jumlah - Rupiah	2.320.774	1.179.707	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currency
Pertambangan dan penggalian	61.974	-	Mining and excavation
Perdagangan besar dan eceran	43.265	31.003	Wholesale and retail
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	19.850	Transportation, warehouse and communication
Industri pengolahan	-	21.252	Manufacturing
Jumlah - Valuta asing	105.239	72.105	Total - Foreign currency
Jumlah	2.426.013	1.251.812	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.401)	(18.806)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	2.411.612	1.233.006	Loans - Net

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari jasa pendidikan, jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya, jasa listrik, gas dan air, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, pertanian, perburuan dan kehutanan, jasa perorangan dan perikanan.

Other economic sectors consist of education services, community, cultural, leisure and other personal services, electricity, gas and water, health and social services, agrobusiness and forestry, personal services and fishery.

c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia)

c. Financial Service Authority's (Bank Indonesia) Collectibility

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	2.305.849	1.139.535	Current
Dalam perhatian khusus	88.594	74.451	Special mention
Kurang lancar	1.776	907	Substandard
Diragukan	2.511	5.368	Doubtful
Macet	27.283	31.551	Loss
Jumlah	2.426.013	1.251.812	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai - sesuai PSAK 55	(14.401)	(18.806)	Allowance for impairment losses - as per PSAK 55
Kredit - Bersih	2.411.612	1.233.006	Loans - Net

d. Penilaian Penurunan Nilai

d. Impairment Losses Assesment

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Kredit yang dinilai secara individual			Loans assessed individually
Baki debet	16.609	51.837	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.943)	(13.967)	Allowance for impairment losses
Jumlah	9.666	37.870	Total
Kredit yang dinilai secara kolektif			Loans assessed collectively
Baki debet	2.409.404	1.199.975	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.458)	(4.839)	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.401.946	1.195.136	Total
Kredit - Bersih	2.411.612	1.233.006	Loans - Net

Debitur-debitur yang dinilai secara individual termasuk dalam sektor ekonomi rumah tangga, perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa, dan jasa transportasi, pergudangan dan komunikasi.

The related economic sector for debtors assessed individually are household, wholesale and retail, manufacturing, real estate, rental and services, and transportation, warehouse and communication services.

e. Jangka Waktu

e. By Maturity

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 tahun	924.532	66.380	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	145.463	171.082	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	711.098	594.501	> 2 - 5 years
> 5 tahun	644.920	419.849	> 5 years
Jumlah	2.426.013	1.251.812	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.401)	(18.806)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	2.411.612	1.233.006	Loans - Net

f. Tingkat Bunga Efektif Rata-Rata per Tahun

f. Average Annual Effective Interest Rate

	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	13,35%	14,16%	Working capital loans
Kredit konsumsi	16,35%	16,51%	Consumer loans
Kredit investasi	12,49%	14,02%	Investment loans
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kredit modal kerja	6,55%	6,60%	Working capital loans
Kredit investasi	0,94%	7,00%	Investment loans

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka (Catatan 13 dan 14). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

2) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.

3) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 sampai 20 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 sampai 5 tahun.

Other major information on loans are as follows:

1) Loans are secured by collaterals, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of time deposits (Notes 13 and 14). Management believes that collaterals received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

2) Working capital and investments loans include long term, fixed, revolving and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.

3) Loans in Rupiah have terms ranging from 1 to 20 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 to 5 years.

4) Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank untuk pembelian rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dibebani tingkat bunga efektif rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 9,91 % dan 9,51%.

4) Employee loan for purchases of houses, cars and other necessities with terms of 1 (one) to 20 (twenty) years are payable through monthly salary deduction. Employee loans earn average annual effective interest rate as of December 31, 2016 and 2015 at 9.91% and 9.51%, respectively.

5) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 2.214 juta dan Rp 5.937 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4 juta dan nihil, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 27).

Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak lewat jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai secara individual.

5) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 2,214 million and Rp 5,937 million net of allowance for impairment losses of Rp 4 million and nil, as of December 31, 2016 and 2015, respectively (Note 27).

All loans to related parties as of December 31, 2016 and 2015 are neither past due nor individually impaired.

6) Kredit modal kerja yang diberikan kepada lembaga pembiayaan untuk membiayai kendaraan motor dan mobil sebesar Rp 540.203 juta dan Rp 232.946 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

6) Working capital loans granted to financing companies to finance motorcycles and cars amounted to Rp 540,203 million and Rp 232,946 million as of December 31, 2016, and 2015, respectively.

7) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 2,01% dan 3,87%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

7) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2016 and 2015 is 2.01% and 3.87%, respectively.

8) Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Bank.

8) As of December 31, 2016 and 2015, there are no loans pledged as collateral by the Bank.

9) Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9) As of December 31, 2016 and 2015, the details of restructured loans classified based on types of loans, gross of allowance of impairment losses are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Kredit investasi	26.057	43.902	Investment loans
Kredit modal kerja	2.155	11.732	Working capital loans
Kredit konsumsi	145	187	Consumer loans
Jumlah Kredit	28.357	55.821	Total Loans

Selama tahun 2016 dan 2015, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 8.485 juta dan Rp 52.120 juta.

In 2016 and 2015, the Bank restructured loans for some debtors, which amounted to Rp 8,485 million and Rp 52,120 million.

10) Saldo kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp 31.570 juta dan Rp 37.826 juta.

10) As of December 31, 2016 and 2015, non-performing loans amounted to Rp 31,570 million and Rp 37,826 million, respectively.

11) Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

11) Non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
NPL Bruto *)	1,32%	3,14%	Gross NPL *)
NPL Neto *)	0,80%	1,80%	Net NPL *)

*) Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perhitungan persentase *non-performing loan* (NPL) tidak termasuk kredit kepada bank lain.

*) In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011, non-performing loan (NPL) percentage calculation does not include loans to other banks.

12) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK.

12) As of December 31, 2016 and 2015, there is no loan which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

13) Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

13) As of December 31, 2016 and 2015, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2016		2015		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan besar dan eceran	17.568	7.015	5.090	2.204	Wholesale and retail
Rumah tangga	5.415	2.193	8.869	3.104	Household
Industri pengolahan	3.410	1.015	545	146	Manufacturing
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	3.260	1.660	1.410	379	Real estate, rental and services
Konstruksi	967	305	-	-	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	425	134	-	-	Agrobusiness and forestry
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	246	78	246	65	Individual housholds
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	229	36	-	-	Transportation, warehouse and communication
Jasa pendidikan	43	14	73	20	Education services
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya	7	2	341	92	Community , cultural, leisure and other personal
Jumlah - Rupiah	31.570	12.452	16.574	6.010	Total - Rupiah
Valuta asing					Foreign currency
Industri pengolahan	-	-	21.252	10.164	Manufacturing
Jumlah	31.570	12.452	37.826	16.174	Total

14) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

14) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2016			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	8.642	10.164	18.806	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	8.388	9.868	18.256	Provision during the year
Penghapusan	(2.630)	(20.002)	(22.632)	Write-off
Selisih kurs	-	(29)	(29)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	14.400	1	14.401	Balance at end of year

	2015			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	6.441	1	6.442	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	2.569	10.111	12.680	Provision during the year
Akrual bunga pada kredit yang mengalami penurunan nilai	(79)	-	(79)	Accrued interest on impaired loans
Penghapusan	(289)	-	(289)	Write-off
Selisih kurs	-	52	52	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	8.642	10.164	18.806	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

15) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

15) The changes in the loans written off are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Saldo awal tahun	2.410	2.287	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	22.632	289	Additions during the year
Hapus tagih	(430)	(166)	Write-off
Saldo akhir tahun	24.612	2.410	Balance at end of year

16) Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

16) Carrying value of loans at amortized cost are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Kredit yang diberikan	2.426.013	1.251.812	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	18.754	8.922	Accrued interest receivables (Note 12)
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 16)	(2.620)	(1.371)	Income received in advance (Note 16)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.401)	(18.806)	Allow ance for impairment losses
Jumlah	2.427.746	1.240.557	Total

11. ASET TETAP / 11. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp Juta/ Rp Million	Penerapan metode revaluasi/ Application of the revaluation model Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi							At revaluation model
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	5.585	-	-	-	27.613	33.198	Land
Bangunan	11.487	-	-	(1.859)	-	9.628	Buildings
Sub jumlah	17.072	-	-	(1.859)	27.613	42.826	Sub total
Model biaya							At cost model
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	6.636	4.392	16	-	-	11.012	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	26.730	9.018	2.565	-	-	33.183	Office furniture and equipment
Sub jumlah	33.366	13.410	2.581	-	-	44.195	Sub total
Jumlah	50.438	13.410	2.581	(1.859)	27.613	87.021	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi							At revaluation model
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	5.686	503	-	(759)	(5.103)	327	Building
Model biaya							At cost model
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	2.957	1.486	16	-	-	4.427	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	23.690	1.970	2.513	-	-	23.147	Office furniture and equipment
Sub jumlah	26.647	3.456	2.529	-	-	27.574	Sub total
Jumlah	32.333	3.959	2.529	(759)	(5.103)	27.901	Total
Jumlah Tercatat	18.105				32.716	59.120	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	5.585	-	-	-	5.585	Land
Bangunan	11.487	-	-	-	11.487	Building
Kendaraan bermotor	7.052	1.017	1.433	-	6.636	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	26.376	492	257	119	26.730	Office furniture and equipment
Jumlah	50.500	1.509	1.690	119	50.438	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	5.094	592	-	-	5.686	Building
Kendaraan bermotor	3.350	1.040	1.433	-	2.957	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	22.134	1.772	257	41	23.690	Office furniture and equipment
Jumlah	30.578	3.404	1.690	41	32.333	Total
Jumlah Tercatat	19.922				18.105	Net Carrying Value

Pada tahun 2016, bangunan ruko telah direklasifikasi sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dalam kelompok aset lain-lain dengan nilai buku sebesar Rp 1.100 juta (Catatan 12).

In 2016, office building is reclassified to non-current assets held for sale in other asset at its net carrying value amounting to Rp 1,100 million (Note 12).

Pada tahun 2015, perlengkapan dan peralatan kantor sebelumnya dicatat sebagai aset lain-lain sebagai biaya ditangguhkan telah direklasifikasi sebagai aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 78 juta.

In 2015, office furniture and equipment previously recorded in other asset as deferred cost is reclassified to premises and equipment at their net book values amounting to Rp 78 million.

Pada bulan Maret 2016, Bank menerapkan model revaluasi untuk tanah dan bangunan. Penilaian atas nilai wajar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan dengan laporan tertanggal 29 Februari 2016. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar, pendapatan dan biaya.

As of March 2016, the Bank applied revaluation model for land and buildings. The revaluation was performed by independent appraisers registered in Financial Service Authority (OJK), KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan as stated in the report dated February 29, 2016. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal methods used are the market approach, income approach and cost approach.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If land and buildings were measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016		
	Tanah/ Land	Bangunan/ Buildings	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	5.585	9.628	Cost
Akumulasi penyusutan	-	5.519	Accumulated depreciation
Jumlah	5.585	4.109	Total

Pelepasan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Disposals of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Hasil bersih pelepasan aset tetap	41	861	Proceeds from disposals of premises and equipment
Nilai tercatat	52	-	Net carrying value
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap - bersih	(11)	861	Gain (loss) on disposals of premises and equipment - net

Nilai wajar aset tetap untuk tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Bank per 31 Desember 2015 telah dinilai oleh KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan pada tanggal 31 Agustus 2015 dengan metode penilaian pendekatan biaya dengan nilai sebesar Rp 45.966 juta.

The fair value of the land and buildings as of December 31, 2015 which are directly owned by the Bank had been appraised by KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan on August 31, 2015 by using cost approach at Rp 45,966 million.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 sampai dengan tahun 2043, dan Hak Pakai yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2019. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Rights (HGB) for 20 years expiring in the years ranging from 2029 to 2043, and Land Use Rights (*Hak Pakai*) for a period of 5 (five) years until 2019. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land is acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai dan nilai tercatat semua aset tetap dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that there are no impairment indication and the net book value of premises and equipment are recoverable, as such there is no impairment in value of premises and equipment.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, pihak berelasi (Catatan 27) dan PT Asuransi Buana Independent, terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 63.080 juta dan Rp 53.412 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, related party (Note 27) and PT Asuransi Buana Independent, against fire, theft and other possible risks for Rp 63,080 million and Rp 53,412 million as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 19.669 juta dan Rp 19.361 juta, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The total cost of fully depreciated, premises and equipment that are still in use amounted to Rp 19,669 million and Rp 19,361 million, as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

12. ASET LAIN-LAIN / 12. OTHER ASSETS

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Agunan yang diambil alih	49.262	11.273	Foreclosed properties
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.779	12.556	Accrued interest receivables
Akumulasi dana program asuransi	23.104	21.980	Accumulated fund insurance program
Biaya ditangguhkan	14.603	2.068	Deferred cost
Biaya dibayar dimuka	6.360	6.290	Prepaid expense
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	1.100	-	Non current asset held for sale
Persediaan hadiah dan barang cetakan	965	1.266	Gifts and printed matters
Setoran jaminan	593	448	Marginal deposits
Lainnya	771	1.521	Others
Jumlah	122.537	57.402	Total

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Beban administrasi agunan yang diambil alih untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.580 juta dan Rp 292 juta, yang dibebankan dalam laba rugi.

Foreclosed Properties

Foreclosed properties represent loan collaterals in the form of land and building that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Bank Indonesia under its regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012.

Administrative expenses of foreclosed properties in 2016 and 2015 amounted to Rp 2,580 million and Rp 292 million, respectively, which are charged to profit or loss.

Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan kredit (Catatan 8, 9 dan 10).

Accrued Interest Receivables

Represents interest receivables on placements with Bank Indonesia and other banks, securities and loans (Notes 8, 9 and 10).

Akumulasi Dana Program Asuransi

Akun ini merupakan pendanaan Bank melalui PT Equity Life Indonesia, pihak berelasi (Catatan 27), untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja.

Accumulated Fund Insurance Program

This account represents funding made by the Bank through PT Equity Life Indonesia, a related party (Note 27), to meet the post-employment benefits obligations.

Biaya Ditangguhkan

Merupakan biaya ditangguhkan atas renovasi gedung yang disewa, biaya pra-operasi dan hak atas tanah.

Deferred Cost

Represents deferred cost on renovation of the rent buildings, pre-operation cost and land rights.

Biaya Dibayar Dimuka

Merupakan biaya dibayar dimuka atas sewa gedung, premi asuransi dan uang muka lainnya.

Prepaid Expense

Represents prepaid expenses on building rentals, insurance premium and other prepayments.

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Bank bermaksud untuk menjual sebuah bangunan ruko yang tidak lagi digunakan dalam waktu 12 bulan mendatang sebesar Rp 1.100 juta. Properti tersebut sebelumnya digunakan dalam operasional Bank. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi tanah dan bangunan menjadi aset tidak lancar dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen mengestimasi bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas properti dan lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya.

Non Current Asset Held for Sale

The Bank intends to sell unused office building within the next 12 months with net carrying value of Rp 1,100 million. The property was previously used in the Bank's operations. A search is underway for a buyer. There is no impairment loss recognized at the reclassification of the land and building into non current assets held for sale as of December 31, 2016. The management estimate that the fair value less costs to sale is higher than the carrying amount.

13. SIMPANAN / 13. DEPOSITS

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Simpanan terdiri dari: / Deposits consist of:

	2016			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro	12.480	489.493	501.973	Demand deposits
Tabungan	13.904	195.165	209.069	Savings deposits
Deposito berjangka	215.973	1.801.084	2.017.057	Time deposits
Jumlah	242.357	2.485.742	2.728.099	Total

	2015			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro	55.264	302.561	357.825	Demand deposits
Tabungan	9.226	190.104	199.330	Savings deposits
Deposito berjangka	67.554	1.023.866	1.091.420	Time deposits
Jumlah	132.044	1.516.531	1.648.575	Total

a. Giro terdiri atas: / a. Demand deposits consist of:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	11.710	38.366	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	770	16.898	United States Dollar
Sub jumlah	12.480	55.264	Sub total

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	238.575	163.684	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	250.918	138.877	United States Dollar
Sub jumlah	489.493	302.561	Sub total
Jumlah	501.973	357.825	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			Average annual effective interest rates:
Rupiah	2,43%	2,20%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,15%	0,24%	United States Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

There are no demand deposits that are restricted and pledged as loan collaterals as of December 31, 2016 dan 2015.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

	2016			2015			
	Pihak berelasi/ Related parties Rp Juta/ Rp Million	Pihak ketiga/ Third parties Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Pihak berelasi/ Related parties Rp Juta/ Rp Million	Pihak ketiga/ Third parties Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Tabungan Ganesha	12.886	156.527	169.413	7.822	154.262	162.084	Tabungan Ganesha
Tabungan Investasi	289	18.462	18.751	84	25.514	25.598	Tabungan Investasi
Tabungan Payroll	87	10.261	10.348	-	-	-	Tabungan Payroll
Tabungan Optima	641	7.907	8.548	1.313	8.066	9.379	Tabungan Optima
Tabungan Pelajar	-	1.161	1.161	-	1.124	1.124	Tabungan Pelajar
Tabunganku	1	847	848	7	1.138	1.145	Tabunganku
Jumlah	13.904	195.165	209.069	9.226	190.104	199.330	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:							Average annual effective interest rates:
Rupiah			2,22%			2,90%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

There are no savings deposits that are restricted and pledged as loan collaterals as of December 31, 2016 and 2015.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	215.016	66.575	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	957	979	United States Dollar
Sub jumlah	215.973	67.554	Sub total

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.673.144	944.544	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	127.940	79.322	United States Dollar
Sub jumlah	1.801.084	1.023.866	Sub total
Jumlah	2.017.057	1.091.420	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			Average annual effective interest rates:
Rupiah	7,77%	8,85%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,50%	1,41%	United States Dollar

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2016			2015			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	1.188.416	128.780	1.317.196	604.414	80.045	684.459	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	473.243	29	473.272	261.512	29	261.541	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	186.123	-	186.123	85.166	138	85.304	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	38.171	88	38.259	56.920	89	57.009	> 6 - 12 months
> 12 bulan	2.207	-	2.207	3.107	-	3.107	> 12 months
Jumlah	1.888.160	128.897	2.017.057	1.011.119	80.301	1.091.420	Total

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp 78.614 juta dan USD 4.646.000 (atau setara dengan Rp 62.593 juta) pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 79.666 juta dan USD 168.935 (atau setara dengan Rp 2.329 juta) pada tanggal 31 Desember 2015.

Time deposits which are restricted and pledged as loan collaterals amounted to Rp 78,614 million and USD 4,646,000 (or equivalent to Rp 62,593 million) as of December 31, 2016 and Rp 79,666 million and USD 168,935 (or equivalent to Rp 2,329 million) as of December 31, 2015.

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

Carrying value of deposits at amortized cost are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	501.973	357.825	Demand deposits
Tabungan	209.069	199.330	Savings deposits
Deposito	2.017.057	1.091.420	Time deposits
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)			Accrued interest (Note 16)
Giro	355	470	Demand deposits
Tabungan	366	440	Savings deposits
Deposito	5.901	4.290	Time deposits
Jumlah	2.734.721	1.653.775	Total

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

Seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah, terdiri dari :

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

All of the deposits from other banks are in Indonesian Rupiah, consists of:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related party
Giro	-	2	Demand deposits
Pihak ketiga			Third parties
Call money	195.000	45.000	Call money
Deposito berjangka	178.956	26.095	Time deposits
Giro	4.034	2.541	Demand deposits
Tabungan	436	14	Savings deposits
Sub jumlah	378.426	73.650	Sub total
Jumlah	378.426	73.652	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Call money	7,21%	5,71%	Call money
Deposito berjangka	7,88%	8,92%	Time deposits
Giro	1,26%	1,77%	Demand deposits
Tabungan	3,99%	2,05%	Saving deposits

Call Money

Jangka waktu *call money* 5-153 hari pada tanggal 31 Desember 2016 dan 4-5 hari pada tanggal 31 Desember 2015.

Call Money

Call money has a term of 5-153 days as of December 31, 2016, and 4-5 days as of December 31, 2015.

Deposito Berjangka

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time Deposits

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
< 1 - 3 bulan	175.855	24.552	< 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	2.981	1.543	> 3 - 12 months
> 12 bulan	120	-	> 12 months
Jumlah	178.956	26.095	Total

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp 2.922 juta dan Rp 6.503 juta, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Time deposits which are restricted and pledged as loan collaterals amounted to Rp 2,922 million and Rp 6,503 million, as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

15. UTANG PAJAK / 15. TAXES PAYABLE

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan (Catatan 24)	11.256	2.411	Corporate income tax (Note 24)
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	309	401	Article 21
Pasal 23/26	2.315	1.558	Articles 23/26
Pasal 25	221	-	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	309	42	Value Added Tax - Net
Jumlah	14.410	4.412	Total

16. LIABILITAS LAIN-LAIN / 16. OTHER LIABILITIES

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Bunga yang masih harus dibayar	10.268	5.329	Accrued interest
Pendapatan diterima dimuka	2.897	1.472	Income received in advance
Biaya yang masih harus dibayar	1.318	1.172	Accrued expenses
Setoran jaminan	702	673	Margin deposits
Jumlah	15.185	8.646	Total

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan dan simpanan dari bank lain.

Accrued Interest

Represents interest payable on deposits and deposits from other banks.

Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan pendapatan provisi kredit yang diterima dimuka dan belum diamortisasi dan pendapatan bunga diterima dimuka.

Income Received in Advance

Represents unamortized fees on loans and unearned interest income.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan bank garansi dan sewa *safe deposit*.

Margin Deposits

Represents margin deposits on bank guarantees and safe deposit rentals.

17. MODAL SAHAM / 17. CAPITAL STOCK

Rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Bank's stockholders as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Nama pemegang saham	2016 Jumlah saham/ Number of shares	2016 Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	2016 Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Name of shareholders
PT Equity Development Investment Tbk	3.336.410.000	29,86%	333.641	PT Equity Development Investment Tbk
PT Bintang Tunggal Gemilang	1.906.330.000	17,06%	190.633	PT Bintang Tunggal Gemilang
UOB Kay Hian Pte Ltd	1.388.305.300	12,42%	138.831	UOB Kay Hian Pte Ltd
BNP Paribas Wealth Management Singapore	909.090.900	8,13%	90.909	BNP Paribas Wealth Management Singapore
Tan Enk EE	560.000.000	5,01%	56.000	Tan Enk EE
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.074.923.800	27,52%	307.492	Public (Below 5% each)
Jumlah	11.175.060.000	100,00%	1.117.506	Total

	2015			
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock	Name of shareholders
			Rp Juta/ Rp Million	
PT Bintang Tunggal Gemilang	1.906.330.000	54,22%	190.633	PT Bintang Tunggal Gemilang
PT Equity Development Investment Tbk	1.049.760.000	29,85%	104.976	PT Equity Development Investment Tbk
Tan Enk EE	560.000.000	15,93%	56.000	Tan Enk EE
Jumlah	3.516.090.000	100,00%	351.609	Total

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan No. 42 tanggal 28 Juni 2016 dari notaris Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., pemegang saham telah menyetujui penyesuaian permodalan dari hasil penerbitan saham baru sebanyak 5.372.320.000 saham dari Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk sebanyak 2.286.650.000 saham. Atas perubahan tersebut modal dasar Bank telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.117.506 juta atau sejumlah 11.175.060.000 saham, dengan nilai nominal saham sebesar Rp 100 per lembar saham.

Based on the Deed of Minutes of Shareholders' Annual Meeting No. 42 dated June 28, 2016 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., the shareholders agree to the capital adjustment from the issuance of 5,372,320,000 new shares through Initial Public Offering (IPO) and 2,286,650,000 new shares to PT Equity Development Investment Tbk. Based on the adjustment, the authorized capital stock of the Bank, the shares issued and paid-up amounted to Rp 1,117,506 million or 11,175,060,000 shares, with par value of Rp 100 per share.

Pernyataan keputusan rapat telah disahkan dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan No. 43 tanggal 28 Juni 2016 dari notaris Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., yang telah diterima dan dicatat dalam data sistem administrasi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada surat keputusannya No. AHU-0081833.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 30 Juni 2016.

The minutes of meeting has been authorized in the Deed of Statement of Decision of Shareholders' Annual Meeting No. 43 dated June 28, 2016 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., which has been received and recorded in the database of administration system of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081833.AH.01.11 Year 2016 dated June 30, 2016.

Dari penerbitan saham baru melalui Penawaran Perdana Saham (IPO) pada tanggal 12 Mei 2016, sebanyak 614.000 saham merupakan alokasi saham karyawan yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada harga pelaksanaan Rp 103 per lembar saham. Biaya yang dikeluarkan untuk alokasi saham karyawan adalah sebesar Rp 90 juta yang dicatat pada beban tenaga kerja (Catatan 23).

From the issuance of new shares through the Initial Public Offering (IPO) on May 12, 2016, a total of 614,000 shares are employee stock allocation which issued and fully paid at an exercise price of Rp 103 per share. Costs incurred for employee stock allocation is Rp 90 million which were recorded in personnel expenses (Note 23).

Pada tahun 2015 terdapat pemecahan nilai nominal saham Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham.

In 2015 there is a stock split of Rp 500 per share to Rp 100 per share.

Perubahan jumlah saham beredar Bank adalah sebagai berikut:

The changes in the Bank's shares outstanding are as follows:

	Jumlah saham / Number of shares	
Saldo 1 Januari 2015	703.218.000	Balance as of January 1, 2015
Penambahan dari pemecahan nilai nominal saham	2.812.872.000	Increase from stock split of par value
Saldo 1 Januari 2016	3.516.090.000	Balance as of January 1, 2016
Penerbitan saham baru melalui Penawaran Saham Perdana	5.371.706.000	Issuance of new shares through an Initial Public Offering
Penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk	2.286.650.000	Issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk
Alokasi saham karyawan dari Penawaran Saham Perdana	614.000	Employee stock allocation from Initial Public Offering
Saldo 31 Desember 2016	11.175.060.000	Balance as of December 31, 2016

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Agio Saham

Additional Paid in Capital

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, dengan perincian sebagai berikut:

The additional paid in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, with details as follows:

	2016			
	Agio saham/ Paid in capital in excess of par (Rp Juta/ Rp Million)	Biaya emisi saham/ Share issuance cost (Rp Juta/ Rp Million)	Jumlah/ Total (Rp Juta/ Rp Million)	
Pengeluaran 5.371.706.000 saham baru melalui penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 103 per saham	16.115	(5.274)	10.841	Issuance of 5,371,706,000 new shares through an Initial Public Offering with par value of Rp 100 per share and offer price Rp 103 per share
Pengeluaran 2.286.650.000 saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk dengan harga penawaran Rp 103 per saham	6.860	-	6.860	Issuance of 2,286,650,000 new shares to PT Equity Development Investment Tbk at offer price Rp 103 per share
Pengeluaran 614.000 saham baru sehubungan alokasi saham karyawan	2	-	2	Issuance of 614,000 new shares related with employee stock allocation
Jumlah tambahan modal disetor	22.977	(5.274)	17.703	Total additional paid-in capital

19. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / 19. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 11)	31.398	-	Revaluation surplus of premises (Note 11)
Pengukuran kembali kew ajiban imbalan pasti (Catatan 26)	(1.696)	(1.361)	Remeasurement on the defined benefit obligation (Note 26)
Perubahan nilai efek tersedia untuk dijual (Catatan 9)	(207)	(3.745)	Changes in fair value of AFS securities (Note 9)
Jumlah	29.495	(5.106)	Total

20. PENDAPATAN BUNGA / 20. INTEREST REVENUES

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek			Securities
Obligasi	14.269	16.961	Bonds
Sertifikat Bank Indonesia	5.471	2.349	Bank Indonesia Certificates
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	19.740	19.310	Sub total - Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek-efek			Securities
Obligasi	2.014	2.857	Bonds
Diperdagangkan			FVTPL
Efek-efek			Securities
Obligasi	7.830	58	Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Giro	12	14	Demand deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Deposito berjangka	6.389	827	Time deposit
Call Money	940	884	Call Money
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14.886	-	Securities purchased with agreements to resell
Kredit			Loans
Modal kerja	129.560	93.545	Working capital
Konsumsi	56.381	52.078	Consumer
Investasi	43.362	30.338	Investment
Kredit lainnya	-	79	Other loans
Lainnya	481	745	Others
Sub jumlah - Pinjaman yang diberikan dan piutang	252.011	178.510	Sub total - Loans and receivables
Jumlah Pendapatan Bunga - Rupiah	281.595	200.735	Total Interest Revenues - Rupiah

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Valuta asing			Foreign currencies
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Giro	638	84	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Call money	445	11	Call money
Wesel tagih	-	49	Export draft
Kredit			Loans
Modal kerja	3.149	3.466	Working capital
Jumlah Pendapatan Bunga - Valuta asing	4.232	3.610	Total Interest Revenues - Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga	285.827	204.345	Total Interest Revenues

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun 2015 sebesar Rp 79 juta (Catatan 10).

Included in interest revenues from loans is accrued interest income on impaired loans in 2015, which amounted to Rp 79 million (Note 10).

21. BEBAN BUNGA / 21. INTEREST EXPENSE

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	101.446	94.032	Time deposits
Giro	8.236	5.250	Demand deposits
Tabungan	4.542	5.648	Savings deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Deposito berjangka	6.016	2.112	Time deposits
Call money	3.859	224	Call money
Giro	39	54	Demand deposits
Tabungan	3	-	Savings deposits
Sub jumlah - Rupiah	124.141	107.320	Sub total - Rupiah
Valuta Asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	311	956	Time deposits
Giro	488	548	Demand deposits
Sub jumlah - Valuta asing	799	1.504	Sub total - Foreign currencies
Jumlah Beban Bunga	124.940	108.824	Total Interest Expense

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pemeliharaan dan perbaikan	4.949	3.884	Repairs and maintenance
Sewa	4.905	5.114	Rental
Penyusutan (Catatan 11)	3.959	3.445	Depreciation (Note 11)
Komunikasi	3.755	3.336	Communication
Outsourcing	2.608	2.199	Outsourcing
Listrik, air dan gas	2.273	1.742	Electricity, water and gasoline
Transportasi	1.500	1.355	Transportation
Amortisasi	1.209	928	Amortization
Honorarium	1.108	1.055	Honorarium
Sosial dan kesejahteraan	1.009	440	Social and welfare
Keamanan	844	773	Security
Promosi dan iklan	809	1.122	Promotion and advertising
Peralatan dan kebutuhan kantor	686	936	Office supplies and stationeries
Asuransi	369	440	Insurance
Pajak	364	326	Taxes
Lainnya	1.969	1.008	Others
Jumlah	32.316	28.103	Total

23. BEBAN TENAGA KERJA / 23. PERSONNEL EXPENSES

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji	56.348	49.481	Salaries
Tunjangan dan honorarium	5.768	5.105	Benefits and honorarium
Imbalan pasca kerja (Catatan 26)	5.468	4.841	Post-employment benefits (Note 26)
Pendidikan dan pelatihan	1.287	1.144	Training and education
Biaya alokasi saham pegawai	90	-	Employee stock allocation
Jumlah	68.961	60.571	Total

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

Details of salaries and benefits of directors, commissioners, audit committee and excecutive officers are as follows:

	2016				
	Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefit	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	3	1.850	-	1.850	Board of Commissioners
Dewan Direksi	5	12.260	-	12.260	Board of Directors
Anggota Komite Audit	2	258	-	258	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	24	10.441	4.445	14.886	Executive Officers
Jumlah	34	24.809	4.445	29.254	Total

	2015				
	Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefit	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	3	1.972	-	1.972	Board of Commissioners
Dewan Direksi	4	6.952	-	6.952	Board of Directors
Anggota Komite Audit	2	248	-	248	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	26	8.663	5.211	13.874	Executive Officers
Jumlah	35	17.835	5.211	23.046	Total

24. PAJAK PENGHASILAN / 24. INCOME TAX

Beban pajak Bank terdiri dari:

Tax expense of the Bank consist of the following:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini	13.806	2.550	Current tax
Pajak tangguhan	(379)	(605)	Deferred tax
Jumlah beban pajak	13.427	1.945	Total tax expense

Pajak Kini / **Current Tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	52.620	7.396	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	904	3.266	Post-employment benefit expense
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	669	(1.311)	Allowance for impairment losses of loans
Kenaikan nilai efek yang belum direalisasi	(102)	(96)	Unrealized gain on increase in value of securities
Penyusutan aset tetap	44	561	Depreciation of premises and equipment
Jumlah	1.515	2.420	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi dan sumbangan	312	263	Representation and donations
Kenikmatan kepada karyawan	548	121	Employees' benefits in kind
Penghapusan pajak dibayar dimuka	230	-	Write off prepaid tax
Jumlah	1.090	384	Total
Laba Kena Pajak	55.225	10.200	Taxable Income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini dengan 25%	13.806	2.550	Current tax expense at 25%
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	(2.550)	(139)	Article 25
Utang pajak (Catatan 15)	11.256	2.411	Tax payable (Note 15)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelaporan Pajak.

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2015 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credit (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan aset tetap	(497)	140	-	(357)	11	-	(346)	Depreciation of premises and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(5.038)	(328)	-	(5.366)	167	-	(5.199)	Impairment losses on loans
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas penurunan (kenaikan) nilai efek	(445)	(24)	487	18	(25)	(386)	(393)	Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of securities
Beban (manfaat) imbalan pasca kerja	6.110	817	(316)	6.611	226	(682)	6.155	Post-employment benefit expense (benefit)
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih	130	605	171	906	379	(1.068)	217	Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	52.620	7.396	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	13.155	1.849	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	272	96	Tax effect on permanent differences
Beban Pajak	13.427	1.945	Tax Expense

Bank menerima surat hasil pemeriksaan pajak dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00089.PPh/WPJ.06/KP.1203/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak kepada PT Bank Ganesha Tbk tanggal 10 Mei 2016 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00053/406/14/073/16 tanggal 13 April 2016 untuk tahun pajak 2014, berdasarkan kelebihan uang muka pajak pada Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Badan tahun 2014 sebesar Rp 420 juta.

The Bank received letter of tax assessment result from Directorate General of Taxation of Indonesia's Ministry of Finance No. KEP-00089. PPh/WPJ.06/KP.1203/2016 regarding the Restitution of Tax Overpayment to PT Bank Ganesha Tbk dated May 10, 2016 based on the letter of tax overpayment No. 00053/ 406/14/073/16 dated April 13, 2016 for the year 2014, related to overpayment stated on annual corporate income tax returns filed for the year 2014 amounting to Rp 420 million.

Berdasarkan hasil keputusan dari Direktur Jenderal Pajak, kelebihan yang dikembalikan kepada Bank adalah sebesar Rp 190 juta. Bank membebankan sisa uang muka pajak sebesar Rp 230 juta pada beban operasional lainnya di tahun 2016.

Based on the decision of Directorate General of Taxation, the overpayment returned to the Bank amounted to Rp 190 million. The Bank charged the excess of Rp 230 million prepaid taxes as other operating expense in 2016.

25. LABA PER SAHAM

25. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba bersih			Net income
Laba untuk perhitungan per saham dasar/dilusian:			Earnings for computation of basic/diluted earnings per share:
Laba bersih	39.193	5.451	Net income
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	
Jumlah Saham (dalam angka penuh)			Numbers of Shares (in full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	8.405.240.712	3.516.090.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar dan dilusian telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari penerbitan saham baru melalui Penawaran Saham Perdana dan kepada PT Equity Development Investment Tbk (Catatan 17).

Weighted average number of shares used to calculate basic and diluted earnings per share have been adjusted to reflect the effect of issuance of new shares through an Initial Public Offering and to PT Equity Development Investment Tbk (Note 17).

26. IMBALAN PASCA KERJA

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 309 dan 327 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 309 and 327 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Defined Benefit Pension Plan

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan lokal. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The details of post-employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laporan laba rugi			Recognized in statement of profit or loss
Biaya jasa kini	3.086	2.639	Current service cost
Biaya bunga	2.382	2.202	Interest cost
Jumlah	5.468	4.841	Total
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain			Recognized in statement of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(5.575)	(1.810)	Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	2.844	547	Actuarial (gains) losses arising from experience adjustments
Jumlah	(2.731)	(1.263)	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.737	3.578	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan pasti	26.444	24.441	Beginning present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	3.086	2.639	Current service cost
Biaya bunga	2.382	2.202	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(2.731)	(1.263)	Actuarial gain
Pembayaran manfaat	(4.564)	(1.575)	Benefits paid
Saldo akhir nilai kini liabilitas manfaat pasti	24.617	26.444	Ending present value of defined benefit obligation

Atas saldo akhir nilai kini liabilitas manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2016, terdapat bagian liabilitas jangka pendek yang akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 3 bulan sebesar Rp 1.438 juta dan bagian beban tahun berjalan yang diakui pada laba rugi sebesar Rp 551 juta.

There is a portion of short term liabilities from the ending present value of defined benefit obligation as of December 31, 2016, that will be settled within a period of less than three months amounted to Rp 1,438 million and the portion of expense recognized in profit or loss in the current year amounted to Rp 551 million.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikkan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occuring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 1.501 juta (meningkat sebesar Rp 1.672 juta) pada tanggal 31 Desember 2016 dan berkurang sebesar Rp 1.754 juta (meningkat sebesar Rp 1.954 juta) pada tanggal 31 Desember 2015.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,501 million (increase by Rp 1,672 million) as of December 31, 2016 and decrease by Rp 1,754 million (increase by Rp 1,954 million) as of December 31, 2015.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 1.588 juta (turun sebesar Rp 1.448 juta) pada tanggal 31 Desember 2016 dan naik sebesar Rp 1.880 juta (turun sebesar Rp 1.714 juta) pada tanggal 31 Desember 2015.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 1,588 million (decrease by Rp 1,448 million) as of December 31, 2016 and increase by Rp 1,880 million (decrease by Rp 1,714 million) as of December 31, 2015.

Analisa sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisa sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisa sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior year.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits obligation as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
< 1 tahun	-	-	< 1 year
1 - 5 tahun	11.374	8.850	1 - 5 years
5 - 10 tahun	28.088	31.368	5 - 10 years
> 10 tahun	158.773	142.908	> 10 years
Jumlah	198.235	183.126	Total

Durasi rata-rata dari sisa masa kerja anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 15,06 tahun, (2015: 14,93 tahun).

The average duration of the remaining working period of active members at December 31, 2016 is 15.06 years (2015: 14.93 years).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Sigma Prima Solusindo untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Sigma Prima Solusindo for the years ended December 31, 2016 and 2015, using the following key assumptions:

	2016	2015	
Usia pensiun normal (tahun)	55	55	Normal pension age (years)
Tingkat diskonto per tahun	8,16%	9,01%	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	6,5%	6,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat cacat	5%	5%	Disability rate
Tabel mortalitas	TMI-III-2011	TMI-III-2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	5% untuk karyawan dibawah 39 tahun dan akan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 5% for employees under age 39 and reducing linearly up to 0% at age 55	5% untuk karyawan dibawah 39 tahun dan akan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 5% for employees under age 39 and reducing linearly up to 0% at age 55	Resignation rate

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. Pemegang saham Bank adalah PT Equity Development Indonesia Tbk dengan kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 29,86% dan 29,85%. PT Bintang Tunggal Gemilang adalah pemegang saham Bank dengan kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 17,06% dan 54,22%.

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. The shareholder of the Bank is PT Equity Development Indonesia Tbk with ownership as of December 31, 2016 and 2015 are 29.86% and 29.85%, respectively. PT Bintang Tunggal Gemilang is the shareholder of the Bank with ownership as of December 31, 2016 and 2015 are 17.06% and 54.22%, respectively.

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank:

b. Related parties with the same ultimate stockholder as the Bank:

2016 dan/and 2015
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
PT Equity Finance Indonesia
PT Equity Life Indonesia
PT Equity Securities Indonesia
PT Lumbung Sari
PT Ventura Investasi Utama

c. Perusahaan – perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d:

PT KMI Wire and Cable Tbk merupakan pihak berelasi Bank sejak bulan Februari 2016.

c. The companies below are related parties based on the criteria described in Note 3d:

PT KMI Wire and Cable Tbk is a related party of the Bank since February 2016.

2015 *)	
PT Asia Idea	PT Mitra Selaras Sempurna
PT BPR Harta Tanamas	PT Panen Lestari Basuki
PT Gajah Tunggal Tbk	PT Polychem Indonesia Tbk
PT Graha Metropolitan Nuansa	PT Sari Burger Indonesia
PT Indo Muro Mineral	PT Sari Coffee Indonesia
PT IRC Inoac Indonesia	PT Sarimode Fashindo Adiperkasa
PT Kasongan Bumi Kencana	PT Sinar Harapan Media
PT Manning Development	PT Siola Sandimas
PT Mitra Adiperkasa Tbk	

*) Sejak bulan Mei 2016 perusahaan-perusahaan tersebut bukan pihak berelasi.

*) Since May 2016 the Companies were not related party.

Transaksi-Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 10 dan 20).
- Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga (Catatan 13, 14 dan 21).

  Persentase simpanan dan simpanan dari bank lain dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah 7,65% dan 7,49% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
- Asuransi atas aset tetap Bank pada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (Catatan 11).
- Bank membentuk pendanaan untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja dalam bentuk akumulasi dana program asuransi pada PT Equity Life Indonesia (Catatan 12).

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, including the following:

- Granting of loans and receipt of interest (Notes 10 and 20).
- Placements of funds by related parties in the form of deposits, deposits from other banks and payment of interest (Notes 13, 14 and 21).

  The percentages of deposits and deposits from other banks from related parties to total liabilities are 7.65% and 7.49% as of December 31, 2016 and 2015, respectively.
- The Bank's premises and equipment are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (Note 11).
- The Bank set up funds to meet the post-employment benefits obligations in the form of accumulated fund insurance program through PT Equity Life Indonesia (Note 12).

Persentase kredit dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of loans from related parties to total assets are as follows:

	2016		2015		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 10)					Loans-gross of allowance for impairment losses (Note 10)
PT Ventura Investasi Utama	1.766	0,04	4.484	0,23	PT Ventura Investasi Utama
PT BPR Harta Tanamas	-	-	17	0,00	PT BPR Harta Tanamas
Manajemen kunci	452	0,01	1.436	0,07	Key management
Jumlah	2.218	0,05	5.937	0,30	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan provisi dan komisi selain kredit, beban sewa dan beban asuransi kepada pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga dan pendapatan operasional lainnya, serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense, commissions and fees from transactions other than loans, rental expenses and insurance expenses from related parties to total interest income, total interest expense, total other operating revenues and total general and administrative expenses are as follows:

	2016		2015		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Pendapatan bunga	404	0,14	1.060	0,52	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi selain kredit	39	0,20	-	-	Commisions and fees from transactions other than loans
Beban bunga	9.527	7,63	5.427	4,99	Interest expense
Beban sewa dan asuransi	369	1,14	3.836	13,65	Rental and insurance expense

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / 28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen			Commitments
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	280.476	136.169	Unused facilities
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	7.813	5.596	Past due interest revenues
Tagihan kontinjensi lainnya	88.811	88.811	Other contingent receivables
Jumlah Tagihan Kontinjensi	96.624	94.407	Total Contingent Receivables
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi	46.085	23.335	Bank guarantee
Liabilitas kontinjensi lainnya	7.970	14.170	Other contingent liabilities
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	54.055	37.505	Total Contingent Liabilities
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih	42.569	56.902	Total Contingent Receivables - Net
Lainnya			Others
Kredit hapus buku (Catatan 10)	24.612	2.410	Loans written-off (Note 10)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah tercatat tagihan kontinjensi lainnya masing-masing sebesar Rp 88.811 juta merupakan tagihan kepada Bank Beku Operasi (BBO) dengan rincian sebagai berikut:

Other contingent receivables as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 88,811 million, represent receivables from Suspended Bank (BBO) with details as follows:

	2016 dan/ *and* 2015 Rp Juta Rp Million	
Bank Dewa Rutji (BDR)		Bank Dewa Rutji (BDR)
Call Money	48.756	Call Money
Giro	2.692	Demand Deposits
Sub jumlah	51.448	Sub total
Bank Sahid Gajah Perkasa (SGP)		Bank Sahid Gajah Perkasa (SGP)
Call Money	37.363	Call Money
Jumlah tagihan kontinjensi lainnya	88.811	Total other contingent receivables

Dalam jumlah liabilitas kontinjensi lainnya termasuk liabilitas kepada BDR dalam bentuk giro sebesar Rp 5.842 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

As of December 31, 2016 and 2015, total other contingent liabilities include liabilities to BDR in the form of demand deposits amounting to Rp 5,842 million.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		2016		2015	
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp
			Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million
Aset/Assets					
Kas/Cash	USD	28.603	385	47.267	651
	SGD	250	3	100	1
	EUR	-	-	400	6
	AUD	-	-	80	1
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	USD	3.657.600	49.277	2.360.600	32.541
Giro pada bank lain/ Demand deposits with other banks	USD	16.794.502	226.264	4.993.092	68.830
	SGD	58.273	543	6.590	64
	AUD	16.175	157	5.064	51
	JPY	191.808	22	85.919	10
	EUR	-	-	11.737	177
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks	USD	-	-	5.000.000	68.925
Kredit/Loans Pihak ketiga/Third parties	USD	7.811.437	105.239	5.230.624	72.105
Aset lain-lain/Other assets	USD	19.144	258	20.393	281
	AUD	35	1	-	-
	SGD	30	1	-	-
Jumlah Aset/Total Assets			382.150		243.643

		2016		2015	
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp
			Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million
Liabilitas/Liabilities					
Liabilitas segera/					
Liabilities payable immediately	USD	2.700	36	-	-
	SGD	150	1	753	7
Simpanan/Deposits					
Pihak berelasi/Related parties	USD	128.222	1.727	1.296.863	17.877
Pihak ketiga/Third parties	USD	28.120.825	378.858	15.828.734	218.199
Liabilitas lain-lain/Other liabilities					
Lain-lain/Others	USD	47.206	636	26.329	363
	AUD	334	3	231	2
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities			381.261		236.448
Aset - Bersih/Net Assets			889		7.195

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2016 dengan menggunakan kurs tanggal 28 Februari 2017 masing-masing sebesar Rp 378.305 juta dan Rp 377.400 juta.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2016 using the exchange rate on February 28, 2017 amounted to Rp 378,305 million and Rp 377,400 million, respectively.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used for monetary assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies are Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	28 Februari/ February 28, 2017	31 Desember/December 31, 2016	31 Desember/December 31, 2015	Foreign currencies
	Rp	Rp	Rp	
1 Dollar Amerika Serikat	13.336,00	13.472,50	13.785,00	1 United States Dollar
1 Dollar Singapura	9.509,75	9.311,93	9.758,95	1 Singapore Dollar
1 Euro	14.115,49	14.175,77	15.056,67	1 Euro
1 Dollar Australia	10.236,05	9.723,11	10.083,73	1 Australian Dollar
1 Yen Jepang	118,64	115,07	114,52	1 Japanese Yen

30. INFORMASI SEGMEN

Bank melaporkan segmen operasi berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009) berdasarkan produk dan jasa yang dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

- Perbankan
  Produk dan jasa atas transaksi dengan bank lain.
- Konsumer
  Produk dan jasa atas transaksi dengan nasabah.

30. SEGMENT INFORMATION

The Bank's reported operating segment in accordance with PSAK 5 (Revised 2009) based on products and services, with details as follows:

- Banking
  Products and services of transactions with other banks.
- Consumer
  Products and services of transactions with customers.

- Treasuri
  Produk dan jasa atas transaksi yang dilakukan pada divisi treasuri, selain transaksi yang dilakukan dengan bank lain dan nasabah.

- Lainnya
  Merupakan transaksi yang tidak dapat dikelompokkan dalam kategori di atas.

- Treasury
  Products and services on the transactions made on the treasury division, other than transactions conducted with other banks and customers.

- Others
  A transaction that can not be grouped in the above categories.

Segmen Operasi

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut:

Operating Segments

The operating segment information is as follows:

	2016					
	Bank/ Banking	Konsumer/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	5.895	227.207	52.725	-	285.827	Interest revenues
Pendapatan operasional lainnya	-	5.075	4.089	9.791	18.955	Other operating revenues
Jumlah	5.895	232.282	56.814	9.791	304.782	Total
BEBAN						EXPENSES
Beban bunga	6.055	115.026	3.859	4.691	129.631	Interest expenses
Beban operasional	-	18.256	-	103.105	121.361	Operating expenses
Jumlah	6.055	133.282	3.859	107.796	250.992	Total
Beban non operasional	-	-	(26)	(1.144)	(1.170)	Non-operating expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	(160)	99.000	52.929	(99.149)	52.620	Income (loss) before tax
Laba bersih tahun berjalan					39.193	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain					34.601	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif					73.794	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	423.685	-	-	85.627	509.312	Cash and cash equivalents
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	259.931	-	-	-	259.931	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	108.810	-	764.386	-	873.196	Securities
Kredit	27.032	2.384.580	-	-	2.411.612	Loans
Aset tetap - bersih	-	-	-	59.120	59.120	Premises and equipment - net
Aset lainnya	168	18.628	7.008	96.950	122.754	Other assets
Jumlah Aset	819.626	2.403.208	771.394	241.697	4.235.925	Total Assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Simpanan	-	2.728.099	-	-	2.728.099	Deposits
Simpanan dari bank lain	378.426	-	-	-	378.426	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	3.646	10.639	-	47.259	61.544	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	382.072	2.738.738	-	47.259	3.168.069	Total Liabilities
Penyusutan	-	-	-	3.959	3.959	Depreciation
Beban kerugian penurunan nilai	-	18.256	-	-	18.256	Provision for impairment losses

	2015					
	Bank/ Banking	Konsumer/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	10.905	168.719	24.721	-	204.345	Interest revenues
Pendapatan operasional lainnya	-	4.265	2.490	10.481	17.236	Other operating revenues
Jumlah	10.905	172.984	27.211	10.481	221.581	Total
BEBAN						EXPENSES
Beban bunga	2.166	106.434	224	3.707	112.531	Interest expenses
Beban operasional	-	12.680	-	90.824	103.504	Operating expenses
Jumlah	2.166	119.114	224	94.531	216.035	Total
Pendapatan non operasional	-	-	1	1.849	1.850	Non-operating revenues
Laba (rugi) sebelum pajak	8.739	53.870	26.988	(82.201)	7.396	Income (loss) before tax
Laba bersih tahun berjalan					5.451	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain					(512)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif					4.939	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	239.078	-	-	36.493	275.571	Cash and cash equivalents
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	68.925	-	-	-	68.925	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	39.194	133.443	147.444	-	320.081	Securities
Kredit	48.751	1.184.255	-	-	1.233.006	Loans
Aset tetap - bersih	-	-	-	18.105	18.105	Premises and equipment - net
Aset lainnya	206	8.721	3.633	46.168	58.728	Other assets
Jumlah Aset	396.154	1.326.419	151.077	100.766	1.974.416	Total Assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Simpanan	-	1.648.575	-	-	1.648.575	Deposits
Simpanan dari bank lain	73.652	-	-	-	73.652	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	140	7.345	-	34.242	41.727	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	73.792	1.655.920	-	34.242	1.763.954	Total Liabilities
Penyusutan	-	-	-	3.445	3.445	Depreciation
Beban kerugian penurunan nilai	-	12.680	-	-	12.680	Provision for impairment losses

Informasi Wilayah Geografis

Seluruh kegiatan operasional Bank berada di wilayah negara Indonesia.

Geographical Information

The Bank conducts its operational activities in Indonesia.

31. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

31. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on “Lembaga Penjamin Simpanan” Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, starting September 22, 2005 the “Lembaga Penjamin Simpanan” will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

In accordance with Government Regulation No. 66 of 2008 dated October 13, 2008, starting from October 13, 2008 the “Lembaga Penjamin Simpanan” will guarantee deposits of each customer in a bank to a maximum of Rp 2,000 million, previously set at a maximum of Rp 100 million.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp 4.691 juta dan Rp 3.707 juta.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 4,691 million and Rp 3,707 million, respectively.

32. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

32. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

		2016		2015		
	Catatan/ Notes	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan						Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek	9	262.327	264.582	286.572	283.860	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kredit	10	2.411.612	2.427.746	1.233.006	1.240.557	Loans
Jumlah aset keuangan		2.673.939	2.692.328	1.519.578	1.524.417	Total financial assets

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan, dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima, simpanan, simpanan dari bank lain, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan instrumen keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

Valuation techniques and assumptions applied for the purpose of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, accrued interest receivables, deposits, deposits from other banks, accrued interest payables, margin deposits and other financial instruments with floating interest recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisa *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

- Nilai wajar aset tetap ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

- Fair value of premises and equipment was determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvinience, risk or other factors.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair values of the assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2016				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek					Securities
Diperdagangkan	591.145	-	-	591.145	FVTPL
Tersedia untuk dijual	19.724	-	-	19.724	Available-for-sale
Sub jumlah	610.869	-	-	610.869	Sub total
Aset non keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Premises and equipment
Tanah	-	33.198	-	33.198	Land
Bangunan	-	9.628	-	9.628	Building
Sub jumlah	-	42.826	-	42.826	Sub total
Aset dengan nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	264.582	-	-	264.582	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit	-	-	2.427.746	2.427.746	Loans
Jumlah aset	875.451	42.826	2.427.746	3.346.023	Total assets

	2015				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	33.509	-	-	33.509	Securities
Aset dengan nilai wajar diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	283.860	-	-	283.860	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit	-	-	1.240.557	1.240.557	Loans - Net
Sub jumlah	283.860	-	1.240.557	1.524.417	Sub total
Aset non keuangan					Non-financial assets
Aset tetap	-	45.966	-	45.966	Premises and equipment
Jumlah aset	317.369	45.966	1.240.557	1.603.892	Total assets

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2016 and 2015, there are no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

33. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang mengatur tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank*. Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank tidak wajib membentuk tambahan modal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana modal terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Bank juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga yang dibentuk bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.

33. OTHER INFORMATION

a. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2016 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio of General Banks which regulate the establishment of additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer namely Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank. As of December 31, 2016, Bank is not required to establish the additional capital.

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2015 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12/PBI/2013 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks wherein capital is consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from risk weighted assets individually or consolidated. The Bank is also required to establish additional capital as a buffer that could be formed gradualy starting January 1, 2016.

Berdasarkan profil risiko Bank masing-masing per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yaitu peringkat 2 (dua), maka KPMM minimum per 31 Desember 2016 dan 2015 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Based on the Bank' risk profile, which is level 2 (two) respectively as of December 31, 2016 and 2015, therefore minimum CAR as of December 31, 2016 and 2015 is set to 9% to less than 10%.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) considering credit risk, operational risk and market risk as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	1.037.316	185.748	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	Additional Core Capital (AT-1)
Total Modal Inti	1.037.316	185.748	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	31.564	12.020	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	1.068.880	197.768	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	2.525.085	1.177.297	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	336.123	3.056	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	199.239	193.509	for operational risk ***)
Total ATMR	3.060.447	1.373.862	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	33,89%	13,52%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	33,89%	13,52%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	1,03%	0,87%	Ratio Tier 2
Rasio Total	34,93%	14,40%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%	Minimum CAR based on risk profile

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

On December 31 2016 and 2015, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 29 September 2016.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 29, 2016.

**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

**) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 1,44% dan 3,25%.

b. The ratios of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2016, and 2015 are 1.44% and 3.25%, respectively.

c. Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

c. The following are the balances of amounts with related parties in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	2.218	5.937	Loans

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 106.888 juta dan Rp 19.777 juta (10% dari modal Bank).

Maximum legal lending limit to related parties as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 106,888 million and Rp 19,777 million (10% of the Bank's capital), respectively.

34. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun 2016, Bank melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas berupa kenaikan aset tetap melalui revaluasi adalah sebesar Rp 32.716 juta.

34. NON-CASH TRANSACTION

In 2016 the Bank entered into the non-cash investing activities which is not reflected in the statement of cash flows in the form of premises and equipment through revaluation amounting to Rp 32,716 million.

35. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Bank menyadari sepenuhnya bahwa risiko adalah bagian dari sifat bisnis bank. Oleh karena itu, dalam setiap pengambilan keputusan maupun proses aktivitas perbankan, Bank senantiasa berpijak pada kebijakan yang berbasis risiko.

Manajemen percaya bahwa seluruh kebijakan risiko Bank mengikuti dan patuh pada Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai ketentuan baku dan persyaratan minimal agar dapat menjalankan aktivitas bisnis yang terbaik.

Kebijakan risiko ditetapkan berdasarkan *risk appetite* Bank dengan mempertimbangkan terhadap kekuatan, kemampuan dan kapasitas permodalan yang dimiliki Bank.

35. RISK MANAGEMENT

The Bank's management is fully aware that risk is an intrinsic aspect of the banking business. Therefore, for all decisions made and in all banking activity processes, the Bank always maintains its position on risk-based policies.

Management believes that all risk policies maintained by the Bank are consistent and comply with Bank Indonesia and Financial Service Authority (OJK) Regulations, as a standard provision and minimum requirement to run its business activities properly.

Risk policies are established based on the Bank's risk appetite after considering the Bank's strength, capability, and capacity of capital.

Risiko Kredit

Manajemen Risiko Kredit

Dalam upaya penerapan manajemen risiko kredit, Bank melakukan *review* terhadap Kebijakan dan Pedoman Perkreditan secara berkala minimal satu tahun sekali guna meningkatkan sistem pengendalian risiko kredit.

Berdasarkan hasil *review* manajemen yang dilakukan selama tahun 2016, Bank telah melakukan pengkinian (*update*) dan penambahan terhadap kebijakan pedoman dan prosedur perkreditan.

Penerapan pengendalian internal pada aktivitas perkreditan diterapkan dengan membatasi kewenangan komite kredit untuk melakukan penyimpangan (*exception*) dalam pemberian persetujuan kredit. Setiap penyimpangan yang diberikan harus disertai dengan paparan mitigasi risikonya.

Untuk debitur yang masuk dalam 15 debitur terbesar juga dilakukan *review* secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. *Review* juga dilakukan atas konsentrasi kredit baik berdasarkan portofolio kredit maupun bidang (sektor) usaha yang dibiayai.

Guna meningkatkan pengendalian risiko, Bank menggunakan sistem aplikasi perkreditan (*e-loan*) yang terus menerus dilakukan perbaikan dan penambahan fitur, sehingga pelaksanaan proses kredit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Penilaian Profil Risiko Kredit

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko kredit Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Satisfactory*.

Credit Risk

Credit Risk Management

In its efforts to apply credit risk management, the Bank reviews its credit policy and guideline periodically, at least once a year to enhance credit risk control system.

Based on the result of management review performed during 2016, the Bank has updated and added its credit policies and guidelines.

Internal control in lending activities is applied by limiting the authority of the loan committee to allow exceptions when approving loan. Any exceptions granted must be accompanied by the risk exposure and its mitigation.

The 15 largest debtors are also reviewed independently by Risk Management Working Unit. Review is also performed on credit concentration, both of portfolio and business sector financed.

As part of its risk management, the Bank uses a credit application system (e-loan) that is continuously updated and added with features, so that the loan process is effective and efficient and in accordance with the applicable procedures.

Assessment of Credit Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite credit risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2016 is at Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2016 is at the Satisfactory level.

Berikut ini adalah tabel dari eksposur maksimum terhadap risiko kredit, analisis risiko konsentrasi kredit dan konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur:

The tables below show maximum exposure to credit risk, credit risk concentration analysis, and credit concentration by type of debtors:

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (secara bersih dari cadangan kerugian penurunan nilai).

i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses).

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Laporan Posisi Keuangan:			Statements of Financial Position:
Giro pada Bank Indonesia	195.739	168.993	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	227.946	70.085	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	259.931	68.925	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	799.377	98.176	Securities
Kredit	2.411.612	1.233.006	Loans
Obligasi pemerintah	73.819	221.905	Government bonds
Aset lain-lain	49.476	34.984	Other assets
Sub jumlah	4.017.900	1.896.074	Sub total
Komitmen dan Kontijensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	280.476	136.169	Unused facilities
Bank garansi	46.085	23.335	Bank guarantee
Sub jumlah	326.561	159.504	Sub total
Jumlah	4.344.461	2.055.578	Total

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

ii. Analysis of credit risk concentration

Credit risk concentration of the provided loans by type of loan and economic sector.

The following table presents the credit concentration by type of loans:

	2016		2015		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Modal kerja	1.557.582	64,20	693.484	55,40	Working capital
Investasi	517.956	21,35	230.703	18,43	Investment
Konsumsi	350.475	14,45	327.625	26,17	Consumer
Jumlah	2.426.013	100,00	1.251.812	100,00	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi:

The following table presents the credit concentration by economic sector:

	2016		2015		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Lembaga keuangan	588.833	24,27	287.940	23,00	Financial institutions
Perdagangan besar dan eceran	533.394	21,99	268.046	21,41	Wholesale and retail
Rumah tangga	350.476	14,45	327.626	26,17	Household
Industri pengolahan	317.492	13,09	135.623	10,83	Manufacturing
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	276.184	11,38	73.170	5,85	Real estate, rental and services
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	97.955	4,04	60.684	4,85	Transportation, warehouse and communication
Pertambangan dan penggalian	96.811	3,99	1.560	0,12	Mining and excavation
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	85.924	3,54	14.434	1,15	Accommodation, food and beverages
Konstruksi	73.311	3,02	67.093	5,36	Construction
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.614	0,07	8.002	0,64	Community, cultural, leisure and other personal services
Perikanan	1.251	0,05	1.190	0,10	Fishery
Jasa pendidikan	810	0,03	1.116	0,09	Education services
Lainnya	1.958	0,08	5.328	0,43	Others
Jumlah	2.426.013	100,00	1.251.812	100,00	Total

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai)

iii. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

	2016									
	Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with BI and other banks	Penempatan pada BI dan bank lain/ Placements with BI and other banks	Efek-efek/ Securities	Kredit/Loans	Obligasi Pemerintah/ Government bonds	Aset lain-lain/Other assets	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/Total	%	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pemerintah	-	-	-	-	73.819	-	-	73.819	1,69	Government
Bank Indonesia	195.739	219.931	108.810	-	-	-	-	524.480	12,03	Bank Indonesia
Bank lainnya	227.946	40.000	29.724	21.549	-	-	948	320.167	7,35	Other Banks
Korporasi										Corporate
a. BUMN	-	-	119.707	-	-	-	-	119.707	2,75	a. SOE
b. Lainnya	-	-	541.136	1.900.456	-	-	315.617	2.757.209	63,27	b. Others
Ritel	-	-	-	338.302	-	-	7.142	345.444	7,93	Retail
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	43.959	-	-	-	43.959	1,01	Loan with residential collateral
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	91.085	-	-	2.854	93.939	2,15	Loan with commercial property collateral
Lainnya	-	-	-	30.662	-	49.476	-	80.138	1,82	Others
Jumlah	423.685	259.931	799.377	2.426.013	73.819	49.476	326.561	4.358.862	100,00	Total

	2015									
	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placements with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Kredit/Loans	Obligasi Pemerintah/ Government bonds	Aset lain-lain/Other assets	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/Total	%	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pemerintah	-	-	-	-	221.905	-	-	221.905	10,70	Government
Bank Indonesia	168.993	68.925	39.194	-	-	-	-	277.112	13,36	Bank Indonesia
Bank lainnya	70.085	-	-	49.201	-	-	5.550	124.836	6,02	Other Banks
Korporasi										Corporate
a. BUMN	-	-	44.050	-	-	-	-	44.050	2,12	a. SOE
b. Lainnya	-	-	14.932	556.388	-	-	102.364	673.684	32,49	b. Others
Ritel	-	-	-	486.064	-	-	48.195	534.259	25,77	Retail
Kredit Beragun										Loan with residential
Rumah Tinggal	-	-	-	53.094	-	-	145	53.239	2,57	collateral
Kredit Beragun										Loan with commercial
Properti Komersial	-	-	-	61.070	-	-	3.250	64.320	3,10	property collateral
Lainnya	-	-	-	45.995	-	34.984	-	80.979	3,87	Others
Jumlah	239.078	68.925	98.176	1.251.812	221.905	34.984	159.504	2.074.384	100,00	Total

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Kebijakan Bank dalam menggolongkan kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan.

Kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Efek-efek

Penilaian kualitas dari aset keuangan/efek-efek dilakukan berdasarkan ketentuan lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Peringkat yang digunakan oleh Bank adalah peringkat yang dikeluarkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Kualitas dari efek-efek tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*
  Efek-efek yang termasuk dalam obligasi pemerintah Indonesia dan sertifikat Bank Indonesia, serta efek-efek dengan peringkat idAAA; idAA+; idAA; idAA-.
- *Medium Grade*
  Efek-efek dengan peringkat idA+; idA; idA-; idBBB+; idBBB.
- *Low Grade*
  Efek-efek dengan peringkat idBBB-; idBB+; idBB; idBB-; idB; idB- dan kurang dari idB-.
- *Unrated*
  Efek-efek dan aset keuangan lainnya yang tidak didasarkan pada peringkat.

iv. Credit quality by class of financial assets

The Bank policy classifies the credit quality based on financial asset classification.

Credit quality classification per class of financial asset are as follows:

1. Securities

The assessment of the quality of financial assets/securities is based on the provisions of the rating agencies and the ratings approved by Bank Indonesia and Financial Service Authority. Ratings that are used by the Bank is based on the ranks issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The quality of securities are classified as follows:

- High Grade
  Securities that are included in the Indonesian government bonds and Bank Indonesia certificate, as well as the securities that are rated as idAAA; idAA+; idAA; idAA-.
- Medium Grade
  Securities that are rated as idA+; idA; idA-; idBBB+; idBBB.
- Low Grade
  Securities that are rated as idBBB-; idBB+; idBB; idBB-; idB; idB- and less than idB-.
- Unrated
  Securities and other financial assets that are not based on ratings.

2. Kredit

Penilaian kualitas dari aset keuangan/kredit diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*
  Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta tidak pernah direstrukturisasi atau pernah mengalami penurunan kualitas kredit.
- *Medium Grade*
  Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai namun pernah mengalami penurunan kualitas kredit atau pernah direstrukturisasi.
- *Low Grade*
  Kredit dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sesuai Peraturan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aktiva.

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai).

2. Loans

The assesment of the quality of financial asset/loans are as follows:

- High Grade
  Loans which are not due nor impaired, and have not been restructured nor degraded.
- Medium Grade
  Loans which are not due nor impaired, but have been degraded on its loans quality or restructured.
- Low Grade
  Loans which are classified as Special Mention, Substandard, Doubtful, and Loss on its quality based on Bank Indonesia's regulations of Asset Quality.

The following table shows the quality of financial assets by class with credit risk (gross of allowance for impairment losses).

	2016							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai Impaired	Jumlah/ Total	
	Kualitas Tinggi/ High Grade	Kualitas Sedang/ Moderate Grade	Kualitas Rendah/ Low Grade	Tidak Dirating/ Unrated				
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Efek-efek	212.620	49.707	-	-	-	-	262.327	Securities
Tersedia untuk dijual								Available for sale
Efek-efek	19.724	-	-	-	-	-	19.724	Securities
Diperdagangkan								FVTPL
Efek-efek	336.075	255.070	-	-	-	-	591.145	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivables
Kas	-	-	-	85.627	-	-	85.627	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	195.739	-	-	195.739	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	227.946	-	-	227.946	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	259.931			259.931	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	2.140.892	164.956	99.528	-	4.028	16.609	2.426.013	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	49.476	-	-	49.476	Other assets
Jumlah	2.709.311	469.733	99.528	818.719	4.028	16.609	4.117.928	Total

	2015							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami			
	Kualitas Tinggi/ High Grade	Kualitas Sedang/ Moderate Grade	Kualitas Rendah/ Low Grade	Tidak Dirating/ Unrated	Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai Impaired	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Efek-efek	266.572	20.000	-	-	-	-	286.572	Securities
Tersedia untuk dijual								Available for sale
Efek-efek	14.459	19.050	-	-	-	-	33.509	Securities
Pinjaman yang diberikan								
dan piutang								Loans and receivables
Kas	-	-	-	36.493	-	-	36.493	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	168.993	-	-	168.993	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	70.085	-	-	70.085	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank								Placements with Bank Indonesia
Indonesia dan bank lain	-	-	-	68.925	-	-	68.925	and other banks
Kredit	942.135	197.400	79.838	-	1.217	31.222	1.251.812	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	34.984	-	-	34.984	Other assets
Jumlah	1.223.166	236.450	79.838	379.480	1.217	31.222	1.951.373	Total

v. Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

v. Aging analysis of loans and receivables which are past due but not impaired are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 30 hari	443	-	≤ 30 days
< 31-60 hari	3	12	< 31-60 days
< 61-90 hari	31	10	< 61-90 days
< 91-180 hari	776	485	< 91-180 days
≥ 180 hari	2.775	710	≥ 180 days
Jumlah	4.028	1.217	Total

vi. Kredit direstruktur yang akan jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai

Pembiayaan yang diberikan yang dinegosiasi ulang/direstrukturisasi adalah pembiayaan yang persyaratannya dinegosiasi ulang sehingga statusnya meningkat dari mengalami penurunan nilai atau telah jatuh tempo menjadi lancar atau baik selama tahun berjalan. Pembiayaan yang diberikan yang telah dinegosiasi ulang/direstrukturisasi dalam 12 bulan terakhir yang seharusnya telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai sebesar Rp 8.485 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 52.120 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

vi. Restructured loans that would otherwise be past due or impaired

Renegotiated/restructured loans are those loans that, during the year, have had their terms renegotiated resulting in an upgrade from impaired to performing status or past due to current status. Loans that have been renegotiated/restructured in the past 12 months that would otherwise have been past due or impaired amounted to Rp 8,485 million as of December 31, 2016 and Rp 52,120 million as of December 31, 2015.

Analisa umur pinjaman yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah sebagai berikut:

Aging analysis of individually impaired loans are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo	1.279	1.055	Past due
< 1 tahun	2.550	-	< 1 year
> 1 - 2 tahun	-	21.251	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	9.817	-	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.963	8.916	> 5 years
Jumlah	16.609	31.222	Total

vii. Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Agunan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit oleh nasabah adalah sebagai berikut:

- Deposito berjangka, rekening tabungan, dan deposito angsuran
- *Standby L/C*
- Piutang
- Tanah dan bangunan
- Kendaraan bermotor
- Pesawat udara
- Kapal laut
- Mesin dan peralatan
- Persediaan
- Asuransi kredit
- Garansi perusahaan atau garansi perorangan

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan, kendaraan maupun mesin dan peralatan menggunakan pihak ketiga sebagai penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap 2 tahun sekali untuk jenis kredit non-angsuran dan saat kredit telah mencapai setengah (50%) dari periode kredit untuk jenis kredit angsuran.

vii. Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which cause customers cannot repay their obligations to the Bank.

Collateral to be pledged as assurance for the loan facility provided by the customers are as follows:

- Time deposits, savings accounts, and installment deposit
- Standby L/C
- Receivables
- Land and buildings
- Vehicles
- Airplanes
- Ships
- Machineries and equipment
- Inventories
- Loan insurance
- Corporate guarantee or personal guarantee

Collateral assesment procedure for land and building, vehicles as well as machineries and equipment is using a third party as an independent appraiser and will periodically re-assessed every 2 years for non-installment loans and when the loan has reached half (50%) of its period for installment loan.

Berikut adalah portofolio kredit yang dimiliki Bank beserta agunan yang menjadi jaminannya dengan pengelompokan berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

The following are loan portfolio owned by the Bank and its collateral by grouping based on type of loan:

	2016					
	Kredit modal kerja/Working capital loans	Kredit konsumsi/ Consumer loans	Kredit investasi/ Investment loans	Garansi Bank/ Bank Guarantee	Jumlah/	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur Kredit	1.557.582	350.475	517.956	46.085	2.472.098	Credit Exposure
Nilai Jaminan	3.261.478	261.292	1.157.322	22.623	4.702.715	Collateral Value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	273.031	174.820	83.197	23.462	554.510	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	17,53%	49,88%	16,06%	50,91%	22,43%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Agunan						Collateral
Deposito berjangka, rekening tabungan, dan deposito angsuran	96.976	3.117	1.552	22.623	124.268	Deposits, savings accounts, and installment deposit
Piutang	1.173.992	100	102.030	-	1.276.122	Receivables
Tanah dan/atau bangunan	1.011.712	166.181	823.963	-	2.001.856	Land and/or buildings
Kendaraan bermotor	21.894	15.710	28.687	-	66.291	Vehicles
Pesawat udara	-	-	39.184	-	39.184	Airplanes
Mesin dan peralatan	652.096	-	12.675	-	664.771	Machineries and equipment
Persediaan	127.131	-	-	-	127.131	Inventories
Asuransi kredit	93	74.561	60	-	74.714	Loan insurance
Lainnya	177.584	1.623	149.171	-	328.378	Others
Jumlah	3.261.478	261.292	1.157.322	22.623	4.702.715	Total

	2015					
	Kredit modal kerja/Working capital loans	Kredit konsumsi/ Consumer loans	Kredit investasi/ Investment loans	Garansi Bank/ Bank Guarantee	Jumlah/	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur Kredit	693.484	327.625	230.703	23.335	1.275.147	Credit Exposure
Nilai Jaminan	2.027.248	240.531	587.324	22.310	2.877.413	Collateral Value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	1.055	87.094	427	1.025	89.601	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	0,15%	26,58%	0,19%	4,39%	7,03%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Agunan						Collateral
Deposito berjangka, rekening tabungan, dan deposito angsuran	83.530	3.748	505	22.310	110.093	Deposits, savings accounts, and installment deposit
Piutang	803.201	-	15.303	-	818.504	Receivables
Tanah dan/atau bangunan	1.046.536	210.805	458.257	-	1.715.598	Land and/or buildings
Kendaraan bermotor	49.735	25.978	66.937	-	142.650	Vehicles
Mesin dan peralatan	29.865	-	46.322	-	76.187	Machineries and equipment
Persediaan	14.381	-	-	-	14.381	Inventories
Jumlah	2.027.248	240.531	587.324	22.310	2.877.413	Total

*) Bank tidak mengungkapkan jaminan yang diterima dalam bentuk garansi perusahaan maupun garansi perorangan mengingat nilainya yang tidak dapat diukur.

*) Banks do not disclose collateral held in the form of corporate guarantees and personal guarantees considering that the value can not be measured.

Risiko Likuiditas

Manajemen Risiko Likuiditas

Pedoman dan kebijakan merupakan hal yang sangat penting dalam hal penerapan manajemen risiko, oleh karenanya Bank selalu melakukan *review* atas pedoman dan kebijakan yang berkaitan dengan likuiditas secara berkala minimal satu tahun sekali. Hasil *review* yang dilakukan oleh manajemen selama tahun 2016 membawa penyesuaian *limit*, seperti *limit dealer*, *limit counterparty* dan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) Bank.

Liquidity Risk

Liquidity Risk Management

Guidelines and policies are very important in terms of risk management application, so the Bank always reviews the guidelines and policies related to liquidity periodically, at least once in a year. The results of review conducted by the management during 2016 brought about the limit adjustments, such as dealer limit, counterparty limit and Bank's Asset and Liability Committee (ALCO).

Direksi melakukan pengawasan manajemen likuiditas melalui rapat ALCO yang dilakukan setiap bulan. Selain itu sistem *e-treasury* juga membantu memberikan informasi likuiditas yang berguna untuk pemantauan secara harian. Kelebihan likuiditas Bank dialokasikan dalam bentuk investasi treasuri seperti obligasi pemerintah dan penempatan dana pada Bank Indonesia.

The Board of Directors oversees the management of liquidity through the ALCO meeting held every month. In addition, the e-treasury system also helps provide useful information for monitoring liquidity on a daily basis. Excess liquidity is allocated in the form of financial investments such as government bonds and deposits with Bank Indonesia.

Komisaris melakukan pemantauan risiko melalui Komite Pemantau Risiko.

The Commissioners monitor risks through the Risk Monitoring Committee.

Penilaian Profil Risiko Likuiditas

Assessment of Liquidity Risk Profile

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko likuiditas Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Satisfactory*.

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite liquidity risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2016 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2016 is at the Satisfactory level.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas likuid. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of liquidity gap and liquidity ratios. One of the liquidity ratios used is liquid assets to liquid liabilities. As of December 31, 2016 and 2015, the liquidity ratios are as shown below:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Kas	85.627	36.493	Cash
Giro, SBI dan penempatan BI lainnya	524.480	277.112	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	73.819	221.905	Government bonds
Giro dan penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	(110.480)	(3.567)	Demand deposits and placements with other banks less deposits from other banks
Aset likuid bersih	573.446	531.943	Net liquid assets
Simpanan	2.728.099	1.648.575	Deposits
Rasio	21,02%	32,27%	Ratio

Analisa Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Maturity Analysis for Financial Liabilities

Pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan atas kapan liabilitas dibayarkan, liabilitas dialokasikan pada periode paling awal di mana Bank dapat disyaratkan untuk membayar.

The maturity grouping of financial liabilities is based on the remaining contractual maturity from the reporting date. For a financial liability where the counterparty has a choice of when the amount is to be settled, the liability is allocated to the earliest period in which the Bank can be required to pay.

Selanjutnya, liabilitas keuangan tingkat bunga mengambang menggunakan kurva suku bunga yang tersedia pada akhir periode pelaporan.

Furthermore, floating rate financial liabilities uses interest curve existing at the end of reporting period.

Tabel dibawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on the contractual undiscounted cash flows as of December 31, 2016 and 2015:

	2016						
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1-3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3-12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1-2 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Non-interest bearing:
Liabilitas segera	-	7.332	-	-	-	7.332	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	2.020	10.268	-	-	-	12.288	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	-	711.763	-	-	-	711.763	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	4.475	-	-	-	4.475	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	-	1.514.601	381.816	126.439	102	2.022.958	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	230.497	146.088	1.013	-	377.598	Deposits from other banks
Sub jumlah	2.020	2.478.936	527.904	127.452	102	3.136.414	Subtotal
Liabilitas komitmen							Commitment liability
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	280.476	-	-	-	-	280.476	Unused facilities
Liabilitas kontijensi							Contingent liability
Bank garansi	-	15.652	17.433	13.000	-	46.085	Bank guarantee
Jumlah	282.496	2.494.588	545.337	140.452	102	3.462.975	Total

	2015						
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1-3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3-12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1-2 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Non-interest bearing:
Liabilitas segera	-	2.225	-	-	-	2.225	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	7.174	-	-	-	-	7.174	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	-	558.065	-	-	-	558.065	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	2.561	-	-	-	2.561	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	-	680.898	327.947	84.640	2.225	1.095.710	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	55.563	14.631	1.013	-	71.207	Deposits from other banks
Sub jumlah	7.174	1.299.312	342.578	85.653	2.225	1.736.942	Subtotal
Liabilitas komitmen							Commitment liability
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	136.169	-	-	-	-	136.169	Unused facilities
Liabilitas kontijensi							Contingent liability
Bank garansi	-	-	-	22.137	1.198	23.335	Bank guarantee
Jumlah	143.343	1.299.312	342.578	107.790	3.423	1.896.446	Total

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku *(behavior assumptions)*:

Maturity mismatch analysis

The table below shows the maturity mismatch analysis as of December 31, 2016 and 2015, based on maturity and behavior assumptions:

	2016								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan									Financial assets
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Kas	-	85.627	-	-	-	-	-	85.627	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	195.739	-	-	-	-	-	195.739	Demand deposits with Bank Indonesia
Aset lain-lain - bersih	23.697	25.779	-	-	-	-	-	49.476	Other assets - net
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Giro pada bank lain	-	227.946	-	-	-	-	-	227.946	Demand deposits with other banks
Kredit	-	46.994	87.408	879.594	195.829	683.672	255.843	2.149.340	Loans
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	259.931	-	-	-	-	-	259.931	Placements with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek	-	29.976	74.211	74.657	19.569	600.964	73.819	873.196	Securities
Kredit	-	950	1.893	20.208	84.292	169.330	-	276.673	Loans
Jumlah aset keuangan	23.697	872.942	163.512	974.459	299.690	1.453.966	329.662	4.117.928	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Liabilitas segera	-	7.332	-	-	-	-	-	7.332	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	2.020	10.268	-	-	-	-	-	12.288	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Simpanan	-	711.042	-	-	-	-	-	711.042	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	4.470	-	-	-	-	-	4.470	Deposits from other bank
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Simpanan	-	1.510.356	380.446	126.153	102	-	-	2.017.057	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	227.801	145.145	1.010	-	-	-	373.956	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	2.020	2.471.269	525.591	127.163	102	-	-	3.126.145	Total financial liabilities
Selisih	21.677	(1.598.327)	(362.079)	847.296	299.588	1.453.966	329.662	991.783	Difference

	2015								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan									Financial assets
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Kas	-	36.493	-	-	-	-	-	36.493	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	168.993	-	-	-	-	-	168.993	Demand deposits with Bank Indonesia
Aset lain-lain - bersih	22.428	12.556	-	-	-	-	-	34.984	Other assets - net
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Giro pada bank lain	-	70.085	-	-	-	-	-	70.085	Demand deposits with other banks
Kredit	-	33.884	75.214	320.538	141.368	331.480	128.685	1.031.169	Loans
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	68.925	-	-	-	-	-	68.925	Placements with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek	-	118.132	35.004	34.500	34.762	9.221	88.462	320.081	Securities
Kredit	-	672	1.575	15.160	73.326	129.910	-	220.643	Loans
Jumlah aset keuangan	22.428	509.740	111.793	370.198	249.456	470.611	217.147	1.951.373	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Liabilitas segera	-	2.225	-	-	-	-	-	2.225	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	7.174	-	-	-	-	-	-	7.174	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Simpanan	-	557.155	-	-	-	-	-	557.155	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	2.557	-	-	-	-	-	2.557	Deposits from other bank
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Simpanan	-	678.318	326.794	84.093	2.215	-	-	1.091.420	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	55.500	14.585	1.010	-	-	-	71.095	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	7.174	1.295.755	341.379	85.103	2.215	-	-	1.731.626	Total financial liabilities
Selisih	15.254	(786.015)	(229.586)	285.095	247.241	470.611	217.147	219.747	Difference

Risiko Pasar

Manajemen Risiko Pasar

Satuan Kerja Treasuri sebagai *risk taking unit* melakukan pengendalian internal dengan melakukan transaksi treasuri dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan pedoman internal dan peraturan eksternal. SKMR (*Risk Management Departement*) melakukan monitoring terhadap PDN (Posisi Devisa Neto). Bank telah menggunakan sistem *e-treasury* yang memberikan informasi agar pengendalian risiko pasar menjadi lebih efisien dan efektif untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan risiko suku bunga dan melengkapinya dengan Sistem Pemantauan Limit (*Market Limit System*). Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) melakukan internal audit di Departemen Treasuri untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko pasar.

Kebijakan, pedoman, dan prosedur yang dievaluasi dan dikinikan oleh manajemen selama tahun 2016 adalah pedoman transaksi *money market*, transaksi valuta asing, serta *limit treasury* dan *capital market*.

Penilaian Profil Risiko Pasar

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko pasar Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Satisfactory*.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan No. 17/5/PBI/2015 tanggal 1 Juni 2015, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Market Risk

Market Risk Management

The Treasury Department, as a risk-taking unit, performs internal control by executing treasury transactions taking into account the prudence principle and in accordance with internal guidelines and external regulations. The Bank's Risk Management Department monitors the NOP (Net Open Position). The Bank uses an e-treasury system that provides information for market risk control to be more efficient and effective in controlling the exchange rate risk and interest rate risk, and complements this with a Market Limit System. Internal Audit Unit (SKAI) conducts internal audit of the Treasury Department to ensure the internal controls over market risk.

Policies, guidelines and procedures which were reviewed and updated by the management during 2016 are money market policy, foreign exchange transaction policy, and treasury limit and capital market policy.

Assessment of Market Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite market risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2016 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2016 is at the Satisfactory level.

Market risk is divided into two parts:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss from statements of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of a currency against another.

Under Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 and its amendments, Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005, No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 and No. 17/5/PBI/2015 dated June 1, 2015, a bank is required to maintain its net foreign exchange position/net open position at a maximum of 20% of its capital. Under Bank Indonesia guidelines, "net open position" means the sum of the absolute value of the net difference between asset and liability balances for each foreign currency, and the net difference between claims and liabilities, in the form of both commitments and contingencies in administrative accounts, for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, batas maksimum posisi devisa neto (PDN) yang harus dipertahankan Bank adalah sebesar 20% dari total modal Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Selama tahun 2016, rata-rata PDN Bank sebesar 0,76% dan PDN maksimum sebesar 3,37%.

To manage and mitigate foreign exchange risk, the Bank should maintain a net open position (NOP) at a maximum of 20% of the Bank's total capital as required by Bank Indonesia. In 2016, the Bank's average NOP was 0.76%, and the maximum NOP was 3.37%.

Berikut adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

Following is the Bank's Net Open Position:

	2016			
Mata uang asing	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	Currencies
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	656.524	690.054	33.530	United States Dollar
Dollar Australia	158	3	155	Australian Dollar
Dollar Singapura	547	3	544	Singapore Dollar
Yen Jepang	22	-	22	Japanese Yen
Jumlah	657.251	690.060	34.251	Total
Jumlah Modal *)			1.062.410	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			3,22%	Percentage of NOP to capital

	2015			
Mata uang asing	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	Currencies
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	233.169	236.453	3.284	United States Dollar
Euro	183	-	183	Euro
Dollar Australia	52	2	50	Australian Dollar
Dollar Singapura	65	7	58	Singapore Dollar
Yen Jepang	10	-	10	Japanese Yen
Jumlah	233.479	236.462	3.585	Total
Jumlah Modal *)			197.008	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			1,82%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya.

*) In accordance with Bank Indonesia Regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to Capital.

Batas nilai (absolut) Posisi Devisa Neto yang diperkenankan dengan menggunakan modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 213.776 juta dan Rp 39.554 juta. Posisi Devisa Neto Bank tidak melampaui batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

The (absolute) value of Net Open Position as of December 31, 2016 and 2015 using capital at the end of the year amounted to Rp 213,776 million and Rp 39,554 million, respectively. The Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value allowed by Bank Indonesia.

Persentase Posisi Devisa Neto terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 3,20% dan 1,81%.

The percentage of Net Open Position to capital as of December 31, 2016 and 2015 are 3.20% and 1.81%, respectively.

Sensitivitas Nilai Tukar

Foreign Exchange Sensitivity

Analisa sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari nilai tukar yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar dipilih yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 10% atau fluktuasi berdasarkan data historis selama setahun ke belakang. Pada tahun 2016 dan 2015, kelebihan modal Bank mampu menutup risiko nilai tukar masing-masing sebesar 289,34 kali dan 305,40 kali. Hal ini disebabkan karena posisi devisa neto Bank yang rendah sedangkan kelebihan modal Bank yang tinggi, sehingga manajemen percaya bahwa Bank dinilai tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Foreign exchange sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential foreign exchange losses by assuming that foreign exchange fluctuation will go adversely to each foreign exchange position. The foreign exchange fluctuation chosen is the higher between assumed foreign exchange fluctuation for each exchange rate of 10% and historical data for one year. In 2016 and 2015, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from foreign exchange risk by 289.34 times and 305.40 times, respectively. This was because the Bank held a very low net open position, while its excess capital was very high; thus, the management believes that the Bank is not significantly susceptible to foreign exchange movements.

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas Bank atas kemungkinan perubahan yang terjadi berdasarkan fluktuasi dari nilai tukar historis, dengan semua variabel lainnya tetap konstan.

The table below shows the Bank's sensitivity for a given reasonable possible change based on volatility of historical exchange rates, with all other variables remaining constant.

Mata Uang/ Currency	Peningkatan nilai tukar mata uang asing/ Increase on foreign exchange rates	Penurunan nilai tukar mata uang asing/ Decrease on foreign exchange rates	Pengaruh kenaikan nilai tukar mata uang asing pada laba/rugi sebelum pajak/ Effect of increase on foreign exchange rate to profit or loss before tax	Pengaruh penurunan nilai tukar mata uang asing pada laba/rugi sebelum pajak/ Effect of decrease on foreign exchange rate to profit or loss before tax
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
USD	1,5777%	(1,5777%)	2	(2)
EUR	1,6738%	(1,6738%)	1	(1)
JPY	2,8285%	(2,8285%)	1	(1)
SGD	1,1581%	(1,1581%)	6	(6)
AUD	1,6858%	(1,6858%)	3	(3)

2. Risiko Suku Bunga

Perbandingan atau rasio RSA (*Rate Sensitive Assets*) terhadap RSL (*Rate Sensitive Liabilities*) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 54,59% dan 46,78%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank akan terekspos risiko suku bunga.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga. Fluktuasi suku bunga dipilih mana lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing suku bunga laporan posisi keuangan Rupiah sebesar 1% dan laporan posisi keuangan valas sebesar 0,5% atau fluktuasi berdasarkan riwayat data selama setahun ke belakang. Pada tahun 2016 dan 2015, kelebihan modal Bank mampu menutup risiko kerugian dari suku bunga masing-masing sebesar 32,83 kali dan 92,52 kali. Hal ini disebabkan karena kelebihan modal Bank yang cukup untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga manajemen Bank menilai Bank tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Analisa sensitivitas suku bunga digunakan untuk menganalisis dampak kemungkinan perubahan suku bunga terhadap laba atau rugi dan ekuitas. Perubahan estimasi nilai wajar dan arus kas untuk perubahan suku bunga pasar didasarkan pada volatilitas tingkat suku bunga historis dengan mempertahankan variabel lainnya tetap konstan.

Sampai dengan 31 Desember 2016, apabila suku bunga meningkat atau menurun sebesar 1,25% untuk efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Bank akan meningkat sebesar Rp 200 juta atau menurun sebesar Rp 175 juta.

Sampai dengan 31 Desember 2015, apabila suku bunga meningkat atau menurun sebesar 0,99% untuk efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Bank akan meningkat sebesar Rp 11 juta atau menurun sebesar Rp 16 juta.

2. Interest Rate Risk

The ratio of RSA (Rate Sensitive Assets) to RSL (Rate Sensitive Liabilities) as of December 31, 2016 and 2015 amounting to 54.59% and 46.78%, respectively, so if there are parallel changes in interest rates on assets and liabilities, the Bank will be exposed to interest rate risk.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential loss from interest rate movements by making assumptions about interest rate movement. The interest rate fluctuation chosen is the higher between the interest rate assumption for Indonesian Rupiah financial statement position at 1% and foreign exchange financial statement position of 0.5% and historical data for the preceding one year. In 2016 and 2015, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from interest rate risk by 32.83 times and 92.52 times, respectively. This was because the Bank had strong excess capital to cover interest rate changes in the statement of financial position; thus, the management of the Bank considers it to be not significantly susceptible to interest rate movement risk.

Interest rate sensitivity analysis is used to analyze probable change in interest rate affecting the profit or loss and equity. The estimated change in fair values and cash flows for changes in market interest rates are based on the volatility of historical interest rates, with all other variables remaining constant.

As of December 31, 2016, if interest rates increase or decrease by 1.25% for available-for-sale and FVTPL securities with all other variables remaining constant, the profit or loss would have been Rp 200 million higher or Rp 175 million lower, respectively.

As of December 31, 2015, if interest rates increase or decrease by 0.99% for available-for-sale and FVTPL securities with all other variables remaining constant, the profit or loss would have been Rp 11 million higher or Rp 16 million lower, respectively.

Risiko Operasional

Manajemen Risiko Operasional

Identifikasi dan pengukuran risiko operasional dilakukan dengan pembaharuan pedoman profil risiko, termasuk di dalamnya pengukuran risiko operasional menjadi 5 (lima) peringkat. Bank menggunakan metode BIA (*Basic Indicator Approach*) untuk perhitungan risiko operasional. Bank juga menggunakan aplikasi ORSA dan akan menerapkan aplikasi *Loss Event Database* (LED) untuk pengendalian risiko operasional.

Bank telah memiliki suatu rencana komprehensif yang berisi langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama dan setelah terjadinya suatu keadaan darurat secara terdokumentasi, teruji untuk menjamin kelangsungan operasional Bank dalam bentuk Kebijakan *Business Continuity Planning* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan pembentukan *Disaster Recovery Center* (DRC) sejak tahun 2005. Kebijakan kelangsungan usaha disempurnakan secara berkala dan telah dibentuk satu unit kerja khusus yang akan menangani hal ini secara komprehensif.

Manajemen Bank percaya bahwa *risk taking unit* melakukan pengendalian internal dengan melakukan transaksi operasional dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan pedoman internal dan peraturan eksternal. SKMR (*Risk Management Department*) melakukan pengawasan dengan menggunakan aplikasi ORSA dan LED. SKAI melakukan audit dengan berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) untuk pengawasan operasional Bank serta dilengkapi oleh fungsi pengendalian internal di setiap kantor cabang.

Penilaian Profil Risiko Operasional

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko operasional Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Satisfactory*.

Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum

Kebijakan, pedoman dan prosedur perkreditan dan operasional juga di-*review* berdasarkan aspek hukum yang melekat untuk meminimalisir risiko hukum. Seluruh produk dan aktivitas baru selain harus di-*review* oleh Bagian Administrasi Kredit dan *Remedial*, juga harus mendapat *review* dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal.

Operational Risk

Operational Risk Management

The process of identifying and measuring the operational risk is done by updating the risk profile guidelines, including the measurement of operational risk assessment in 5 (five) classes of rating. The Bank uses the BIA (Basic Indicator Approach) for the calculation of operational risk. The Bank also uses the ORSA application and will implement Loss Event Database (LED) Application for operational risk management.

The Bank has a comprehensive plan that includes steps to be taken before, during and after an emergency, which is documented and tested to ensure continuity of the operations of the Bank in the form of Business Continuity Planning (BCP) Policy, Disaster Recovery Plan (DRP), and the establishment of the Disaster Recovery Center (DRC) in 2005. The business continuity policies are enhanced periodically and the Bank has established a special unit that will handle this in a comprehensive manner.

The Bank's management believes that the risk taking unit performs internal control by conducting operational transactions with attention to the prudence principles and in accordance with internal guidelines and external regulations. The Risk Management Department performs monitoring using the ORSA and LED application. SKAI conducts audits based on the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) to monitor the Bank's operations and is complemented by the internal control function at each branch office.

Assessment of Operational Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite operational risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2016 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2016 is at the Satisfactory level.

Legal Risk

Legal Risk Management

Policies, guidelines and procedures on lending and operations are reviewed based on the inherent legal aspects to minimize legal risk. All new products and activities must be reviewed by Credit Administration and Remedial Department, Risk Management Unit, Compliance Unit and Internal Audit Department.

Pengendalian risiko hukum dilakukan dengan laporan *monitoring* administrasi kredit, *review* NUK (Nota Usulan Kredit), perjanjian kredit, penyempurnaan formulir dan notifikasi pinjaman. Pengkajian aspek hukum juga dilakukan pada produk dan aktivitas baru serta atas perjanjian-perjanjian dengan *counterparty* dan pihak ketiga lainnya.

Control of legal risk is performed through loan administration monitoring reports, reviews of the loan proposal memorandums and credit agreements, as well as upgrading of forms and loan notifications. Evaluation of legal aspects is also performed on new products and activities upon agreement with counterparty and other third parties.

Penilaian Profil Risiko Hukum

Assessment of Legal Risk Profile

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko hukum Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Satisfactory*.

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite legal risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2016 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2016 is at the Satisfactory level.

Risiko Reputasi

Reputation Risk

Manajemen Risiko Reputasi

Reputation Risk Management

Penerapan manajemen risiko reputasi meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terkait risiko reputasi pada aktivitas operasional/jasa layanan, SDM, dan TI & MIS, kecukupan kebijakan, prosedur, dan strategi manajemen risiko reputasi, pengukuran risiko reputasi dan pemantauan serta pengelolaan risiko reputasi.

The implementation of reputation risk management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors regarding reputation risk in operational activities/services, human resources, and IT & MIS, the adequacy of reputation risk policies, procedures, and management strategy, reputation risk measurement, and monitoring and managing of reputation risk.

Bank menyediakan unit pengaduan nasabah yang dilakukan oleh *Customer Service* dan Pimpinan Cabang untuk menerima komplain nasabah. Selain itu Bank telah menyajikan aspek transparansi laporan keuangan dengan publikasi triwulanan di koran. Pada tahun 2010, Bank membentuk *contact center* untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan selama tahun 2016 nasabah yang menggunakan pelayanan *contact center* untuk pengaduan nasabah dan pelayanan lainnya semakin meningkat.

The Bank provides a customer complaint unit, operated by Customer Service and Branch Managers, to receive customer complaints. In addition, the Bank has presented aspects of financial statements transparency through quarterly publication of its financial statements in newspapers. In 2010, the Bank set up a contact center to improve services to customers and during 2016 the number of customers who received the contact center's service for their complaints and other services increased.

Selama tahun 2016 pengelolaan risiko reputasi terus ditingkatkan dengan diterapkannya SLA (*Service Level Agreement*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menangani keluhan nasabah yang dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 20 hari. SKAI juga melakukan audit internal di cabang terkait komplain nasabah untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko reputasi.

Throughout 2016, the reputation risk management is improved by the application of SLA (Service Level Agreement) in line with Bank Indonesia's and Financial Service Authority's provision in handling and resolving customer complaints in less than 20 days. SKAI conducts internal audit at the branch offices in connection with customer complaints to ensure the implementation of internal control over the reputation risk.

Penilaian Profil Risiko Reputasi

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko reputasi Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Satisfactory*.

Assessment of Reputation Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite reputation risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2016 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2016 is at the Satisfactory level.

Risiko Stratejik

Manajemen Risiko Stratejik

Direksi membuat rencana kerja tahunan yang disetujui oleh Komisaris dan melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan. Rencana stratejik dibuat menggunakan analisa SWOT, faktor eksternal dan tingkat risiko. Pengawasan aktif dilakukan melalui *monitoring* realisasi dengan rencana kerja tahunan. Pemantauan risiko oleh Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko.

Bank menetapkan kebijakan dan strategi dalam rangka mencapai rencana kerja yang telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank. Bank juga telah menyusun pedoman penyusunan produk dan aktivitas baru.

Strategic Risk

Strategic Risk Management

The Board of Directors produces an annual work plan, which is approved by the Board of Commissioners, and disseminates it to all employees. The strategic plan is prepared using SWOT analysis, external factors and the level of risk. Active oversight is done by monitoring the realization of the annual work plan. The risk monitoring by the Board of Commissioners is performed through the Risk Monitoring Committee.

The Bank establishes policies and strategies in order to achieve the work plan, which has been prepared in accordance with the Bank's vision and mission. The Bank has also established guidelines for the preparation of new products and activities.

Penilaian Profil Risiko Stratejik

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko stratejik Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Satisfactory*.

Assessment of Strategic Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite strategic risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2016 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2016 is at the Satisfactory level.

Risiko Kepatuhan

Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Sejak tahun 2012, Bank menerbitkan Strategi *Anti Fraud* mengikuti ketentuan Bank Indonesia terbaru dan telah disosialiasikan kepada karyawan yang menjadi pedoman. Komisaris dan Direksi mengelola risiko kepatuhan pada produk dan aktivitas baru. Bank juga melakukan *update* pedoman internal lainnya apabila terdapat peraturan dari pihak eksternal, misalnya Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank telah memiliki unit kerja yang independen yaitu unit kepatuhan yang berfungsi melakukan *compliance review* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. SKAI melakukan audit internal untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko kepatuhan.

Compliance Risk

Application of Compliance Risk Management

Since 2012, the Bank issued Anti-Fraud Strategy, following the latest Bank Indonesia's regulations and has socialized them among the relevant employees. The Commissioners and Directors manage the compliance risk over new products and activities. The Bank also updates other internal guidelines in the case of external regulation, such as those from Bank Indonesia and Financial Service Authority (OJK).

The Bank has an independent compliance unit whose function is to perform compliance review and which is directly responsible to the Director of Compliance. SKAI conducts internal audits to ensure internal control of compliance risk.

Penilaian Profil Risiko Kepatuhan

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko kepatuhan Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2016 berada pada level *Satisfactory*.

Assessment of Compliance Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite compliance risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2016 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2016 is at the Satisfactory level.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Surat Permohonan Pembukaan Kantor Cabang Pembantu (KCP) No. 47/DIR/II/17 tanggal 14 Februari 2017 yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank mengajukan permohonan pembukaan KCP Pantai Indah Kapuk yang terletak di Rukan Emerald Park No. 25, Jl. Pantai Indah Kapuk, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan diterbitkan, Bank belum menerima surat persetujuan dari OJK.

Pada tahun 2017 Bank akan melakukan penutupan kantor cabang sebagai berikut:

- Berdasarkan Surat Persetujuan Penutupan Kantor Cabang Pembantu (KCP) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-29/KR.042/2017 tanggal 6 Februari 2017, telah disetujui penutupan KCP Jemursari yang terletak di Jl. Raya Jemursari No. 15E, Wonocolo, Surabaya. Pelaksanaan penutupan paling lambat 30 hari kerja sejak tanggal surat persetujuan.

- Berdasarkan Surat Rencana Penutupan Kantor Cabang Pembantu (KCP) No. 041/DIR/II/17 tanggal 7 Februari 2017 yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank melaporkan rencana penutupan KCP Serpong yang terletak di Ruko Golden Boulevard Blok D No. 7, Jl. Pahlawan Seribu, BSD City Serpong, Tangerang Selatan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan diterbitkan, Bank belum menerima surat persetujuan dari OJK.

- Berdasarkan Surat Rencana Penutupan Kantor Cabang Pembantu (KCP) No. 042/DIR/II/17 tanggal 7 Februari 2017 yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank melaporkan rencana penutupan KCP Muara Karang yang terletak di Jl. Muara Karang Raya No. 191, Jakarta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan diterbitkan, Bank belum menerima surat persetujuan dari OJK.

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on the Application for Opening of Branch Office (KCP) No. 47/DIR/II/17 dated February 14, 2017, addressed to the Financial Services Authority (OJK), the Bank filed a request for the opening of KCP Pantai Indah Kapuk which is located at Rukan Emerald Park No. 25, Jl. Pantai Indah Kapuk Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta. As of the date issuance of the financial statements, the Bank has not received the letter of approval from the OJK.

In 2017, the Bank will close several branch offices as listed below:

- Based on the Approval Letter of the Branch Office (KCP) Closing from the Financial Services Authority (OJK) No. S-29/KR.042/ 2017 dated February 6, 2017, OJK has approved the closure of KCP Jemursari which is located at Jl. Raya Jemursari No. 15E, Wonocolo, Surabaya. The implementation should be no later than 30 working days from the date of the approval letter.

- Based on the Letter of Closure Plan for Branch Office (KCP) No. 041/DIR/II/17 dated February 7, 2017, addressed to the Financial Services Authority (OJK), the Bank reported a closure plan of KCP Serpong which is located at Ruko Golden Boulevard Blok D No. 7, Jl. Pahlawan Seribu, BSD City Serpong, South Tangerang. As of the date issuance of the financial statements, the Bank has not received the letter of approval from the OJK.

- Based on the Letter of Closure Plan for Branch Office (KCP) No. 042/DIR/II/17 dated February 7, 2017, addressed to the Financial Services Authority (OJK), the Bank reported a closure plan of KCP Muara Karang which is located at Jl. Muara Karang Raya No. 191, Jakarta. As of the date issuance of the financial statements, the Bank has not received the letter of approval from the OJK.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2017.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 97 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 28, 2017.

2016 Laporan Tahunan
Annual Report

BANK GANESHA

MEANINGFUL GROWTH BY TAPPING POTENTIAL

Laporan Tahunan
Annual Report 2016

BANK GANESHA

PT BANK GANESHA Tbk.

Wisma Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Telp. / Ph.: (021) 2910 99 00 (Hunting)
Fax. (021) 2910 99 92

www.bankganesha.co.id